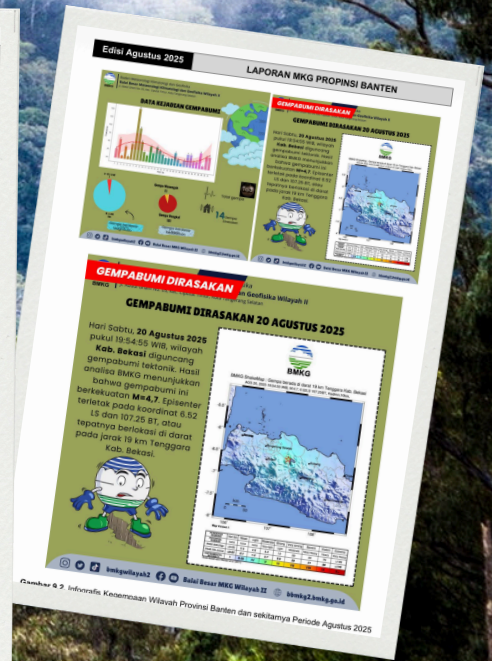
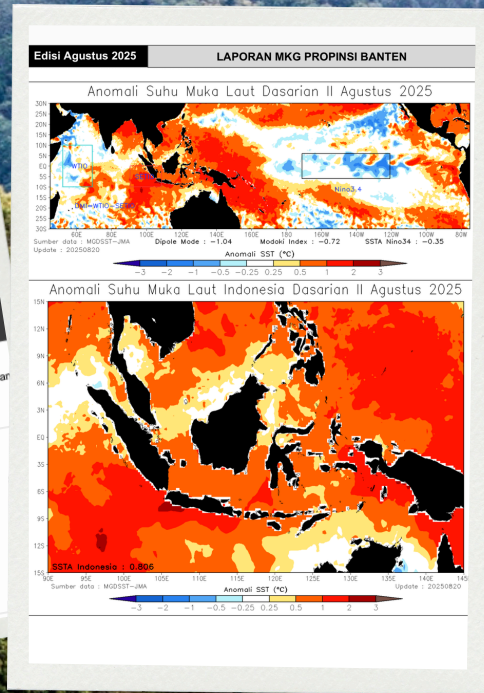




# Laporan MKG

## PROVINSI BANTEN

### CUACA - IKLIM - GEMPABUMI



Edisi Agustus 2025



**LAPORAN MKG  
PROV.BANTEN  
EDISI AGUSTUS  
TAHUN 2025**

**TIM PENYUSUN:**

**Pengarah/Pelindung:**

*Hartanto, S.T., M.M*

**Penanggung Jawab:**

*Ana Oktavia Setiowati, M.Si*

## **KATA PENGANTAR**

Laporan MKG Provinsi Banten mengenai Cuaca, Iklim dan Gempabumi ini pada prinsipnya menguraikan hasil Analisa dan Prakiraan Meteorologi / Klimatologi / Geofisika yang telah terjadi selama bulan Agustus 2025, khususnya UPT di lingkungan Provinsi Banten.

Adapun maksud diterbitkan laporan ini diantaranya: (1) agar masyarakat BMKG dan masyarakat umum lainnya dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika, dan (2) agar pejabat struktural dan fungsional maupun pegawai UPT di Lingkungan Provinsi Banten senantiasa peduli dan mengikuti secara berkelanjutan perubahan cuaca dan iklim serta kejadian gempabumi dan tsunami sebagai implementasi tugas pokok dan fungsi Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah II.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi baik yang telah memberikan waktu, tenaga, ataupun pikiran sehingga Laporan MKG Provinsi Banten ini bisa kami terbitkan. Kami juga menyadari bahwa Laporan MKG Provinsi Banten Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika ini masih banyak kekurangan dan perlu diberikan kritik ataupun koreksi baik isi maupun tampilannya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari segenap pembaca untuk menjadikan Laporan MKG Provinsi Banten ini menjadi lebih baik lagi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Semoga Bermanfaat.*

Tangerang Selatan, September 2025

**KEPALA,**



**HARTANTO, S.T., M.M**

# LAPORAN MKG PROV.BANTEN EDISI AGUSTUS TAHUN 2025

## REDAKTUR / EDITOR:

Fitri Afiadi, MT  
Retno Yogi Widjayanti, S.T  
Santi Oktariyandari, S.Si., M.Han  
Nely Ramah Kurniawati, S.Si  
Rendinis, S.Si  
Vibriana Septa Rini, S.Tr  
Mega Perdanawanti, M.Si  
Lina Adrianti, S.Si  
Elvina Vera S. Simamora, S.Tr, M.Si  
Christin Afrin Matondang, M.Sc  
Sevti Viqa Haiyqal, M.Si  
Novika Ayu E.K, S.Tr, M.P  
Daniel Febriyantono, A.Md  
Joko Tri Wahyudi, A.Md  
Tegar Allfi Ariyandy, S.Tr.Inst  
Tim Kerja Metklm Balai 2  
Tim Kerja Geofisika Balai 2  
Tim Stageof Kelas I Tangerang  
Tim Stamet Kelas I Soekarno  
Hatta - Tangerang  
Tim Stamet Kelas I Maritim  
Merak  
Tim Staklim Kelas II Banten  
Tim Stamet Kelas III Budiarto -  
Tangerang



<b>DAFTAR ISI</b>		<b>HAL</b>
KATA PENGANTAR		i
VISI DAN MISI BALAI BESAR METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA WILAYAH II		ii
DAFTAR ISI		iii
<b>ANALISA</b>		
1.	PANTAUAN CUACA BULAN AGUSTUS 2025 (BBMKG WIL II TANGSEL)	1 – 20
2.	LAPORAN CUACA BULAN AGUSTUS 2025 STASIUN METEOROLOGI BUDIARTO TANGERANG	21 – 26
3.	INFORMASI MARITIM PROVINSI BANTEN STASIUN METEOROLOGI KELAS I MARITIM MERAK	26 – 34
4.	PROFIL CUACA BULAN AGUSTUS DI BANDAR UDARA SOEKARNO-HATTA	35 – 40
5.	AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY BULAN SEPTEMBER 2025	41 – 43
6.	PRAKIRAAN CUACA BULAN SEPTEMBER 2025	43 – 52
7.	ANALISIS KLIMATOLOGI BULAN AGUSTUS 2025	52 – 58
8.	ANALISIS HUJAN BULAN AGUSTUS 2025	59 – 66
9.	AKTIVITAS GEMPABUMI BULAN AGUSTUS 2025	66 – 83
10.	PETIR	83 – 86
11.	MAGNET BUMI	86 – 89
12.	HILAL RABIUL AWAL 1447 H	90
<b>PRAKIRAAN</b>		
1.	PRAKIRAAN HUJAN BULAN OKTOBER - DESEMBER 2025	91 – 107
<b>INFORMASI REKOMENDASI CUACA DAN IKLIM</b>		108 – 115



# ANALISA

## 1. PANTAUAN CUACA BULAN AGUSTUS 2025

### 1.1 ANALISIS SIRKULASI ATMOSFER GLOBAL

Indonesia merupakan negara yang dilewati oleh garis Khatulistiwa serta dikelilingi oleh dua samudra dan dua benua. Posisi ini menjadikan Indonesia sebagai daerah pertemuan sirkulasi meridional (Utara - Selatan) yang dikenal sebagai Sirkulasi Hadley dan sirkulasi zonal (Timur - Barat) yang dikenal sebagai Sirkulasi Walker. Dua sirkulasi ini sangat mempengaruhi keragaman cuaca dan iklim di Indonesia.

Pergerakan matahari yang berpindah dari 23.5<sup>0</sup> Lintang Utara ke 23.5<sup>0</sup> Lintang Selatan sepanjang tahun mengakibatkan timbulnya aktivitas monsun yang juga ikut berperan dalam mempengaruhi keragaman cuaca dan iklim di Indonesia. Semua aktivitas dan sistem ini berlangsung secara bersamaan sepanjang tahun, akan tetapi besar pengaruh dari masing-masing aktivitas atau sistem tersebut tidak sama kuatnya dan dapat berubah dari tahun ke tahun (Boer, 2003).

Anomali cuaca dan iklim global tersebut ditandai dengan peristiwa El Nino, apabila kejadian El Nino tersebut bertepatan dengan kejadian Southern Oscillation maka fenomena yang terjadi disebut El Nino Southern Oscillation (ENSO). Selain itu, untuk wilayah Maritime Continent Barat Sumatera pengaruh IOD (Indian Ocean Dipole Mode) diperhitungkan. Kejadian IOD ditandai dengan perbedaan suhu perairan Samudera Hindia bagian Barat dan Timur (10<sup>0</sup>S – 10<sup>0</sup>N; 50<sup>0</sup> – 110<sup>0</sup>E). Menurut Mulyana (2002), siklus Dipole Mode yang diawali pada bulan Mei-Juni menguat bulan Juli-Agustus mencapai puncaknya pada bulan Oktober, dan selanjutnya menghilang dengan cepat pada bulan Nopember-Desember. Secara umum apabila terjadi El Nino dan DMI (Dipole Mode Index) positif secara bersamaan, maka efek kering yang ditimbulkan akan saling memperkuat. Di sisi lain, apabila ketika DMI positif dan terjadi pada tahun bukan El Nino, maka Indonesia juga mengalami kondisi kering. Dengan demikian, IOD juga membawa dampak kering ke wilayah Indonesia bila DMI bernilai positif.

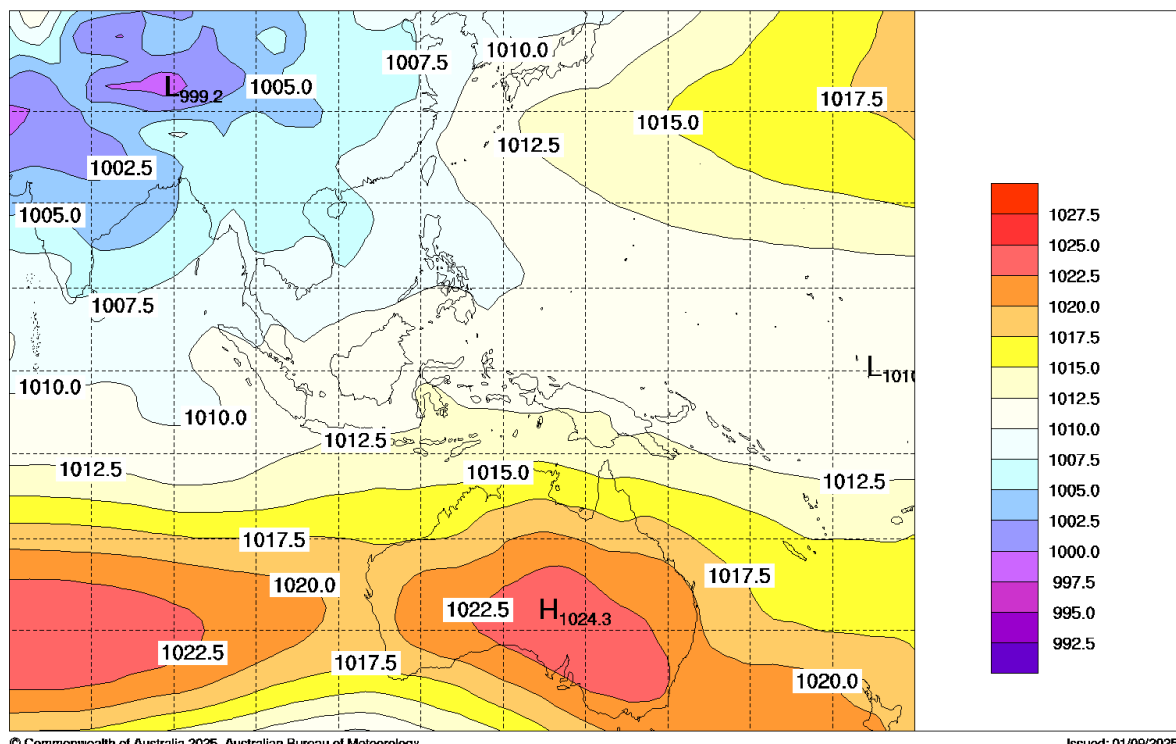
Kemajuan sistem prediksi iklim global telah banyak dikembangkan, seperti penerapan *Southern Oscillation Index* (SOI) yaitu membandingkan temperatur permukaan laut di Samudera Hindia dan Samudra Pasifik untuk memprediksi kejadian El Nino (musim kering) bila SOI negatif dan La Nina (musim basah) bila SOI positif (Yasin, 2006). Terjadinya sistem Dipole Mode di perairan sebelah Barat Indonesia turut andil menambah keragaman iklim. Demikian pula MJO mempengaruhi struktur termohalin di Laut Pasifik Ekuatorial (Kessler, 1996), dan sekaligus mentrigger peristiwa ENSO (Lau and Chan 1986; Weickmann 1991). Dengan memperhatikan variasi *Outgoing Longwave Radiation* (OLR) kita dapat mengamati aktivitas MJO.

## 1.2 ANALISIS CUACA BULAN AGUSTUS 2025

### 1.2.1 Pola Umum Tekanan Udara

Berdasarkan peta tekanan udara permukaan (MSLP) bulan Agustus 2025, tekanan udara di wilayah Indonesia berkisar antara 1010,0 hingga 1015,0 hPa. Pola tekanan tinggi 1015.0 -1017.5 hPa di Belahan Bumi Utara terkonsentrasi di wilayah Samudera Pasifik sementara itu di Belahan Bumi Selatan pola tekanan tinggi berkisar antara 1022.5 hPa – 1024. hPa. Pola tekanan rendah terkonsentrasi di belahan Bumi Utara yaitu di wilayah perairan Daratan Asia bagian Tengah di berkisar antara 1002.5 hPa – 999.2 hPa. Kondisi ini menyebabkan di wilayah Indonesia masih dipengaruhi oleh angin monsun Australia yaitu angin bergerak dari Benua Australia atau Samudera Hindia menuju Benua Asia.

MSLP 2.5X2.5 ACCESS OP. ANAL. (hPa) 20250801 0000 20250831 0000



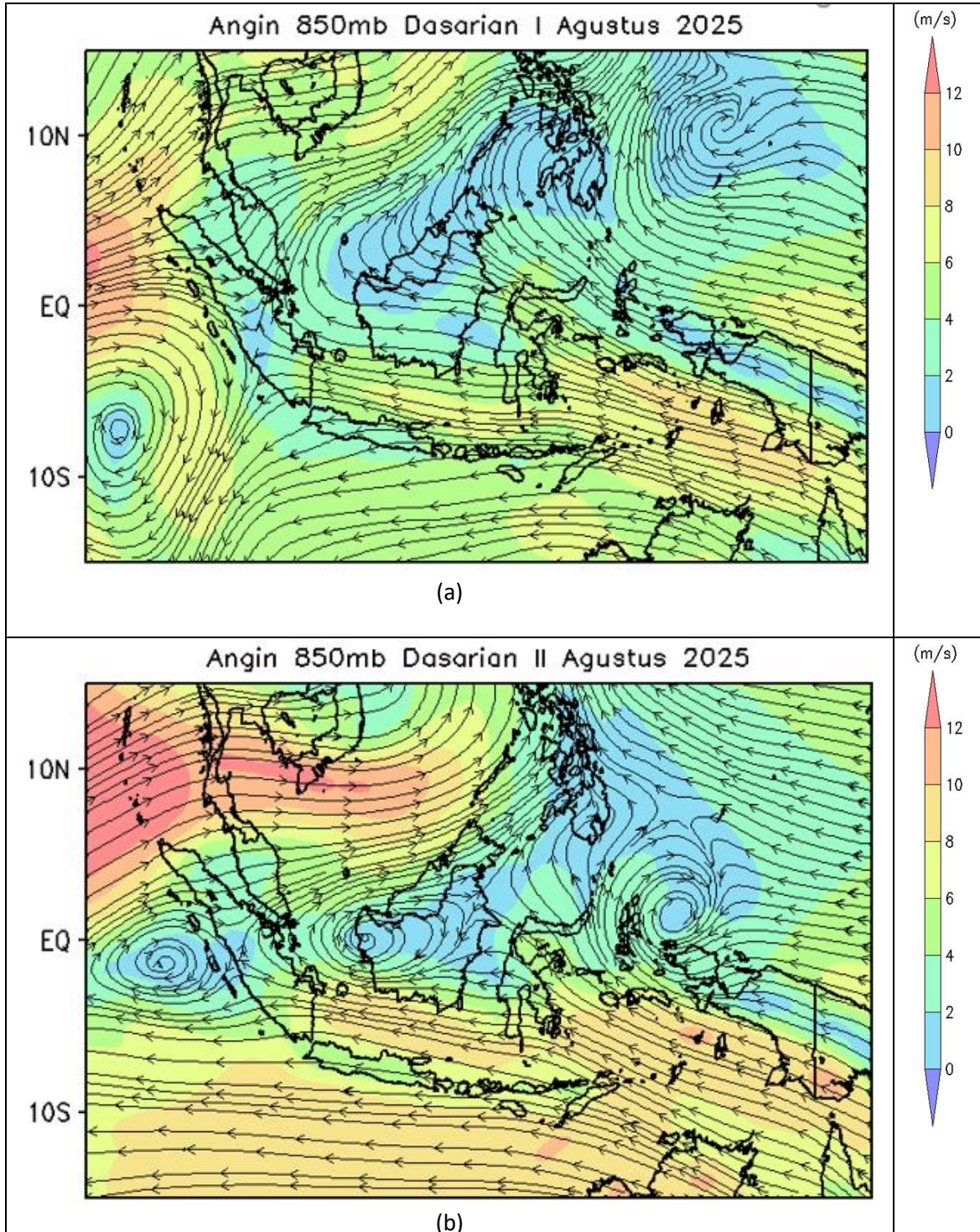
Gb.1. Pola umum tekanan udara bulan Agustus 2025 (Sumber:

<http://www.bom.gov.au/jsp/awap/cmb/archive.jsp?level=mslp&map=mean&area=rsmc&year=2025&month=7>)

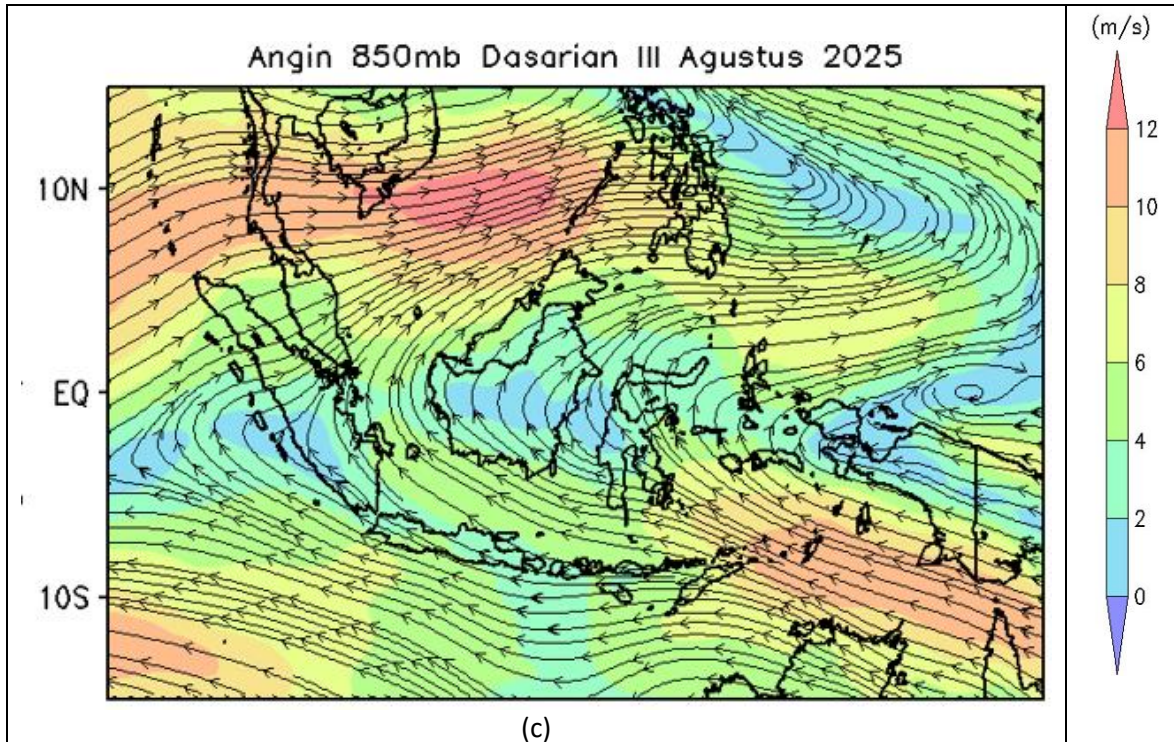
### 1.2.2 Pola umum Angin 850 mb

Pola angin lapisan 850 mb pada bulan Agustus 2025 menunjukkan dinamika yang bervariasi. Pada **Dasarian I**, wilayah Banten didominasi angin timuran dengan belokan angin di Samudra Hindia sebelah barat Banten, yang mendukung potensi pertumbuhan awan dan hujan lokal. **Dasarian II dan III** menunjukkan arah angin yang lebih variatif akibat pengaruh pusaran angin (sirkulasi siklonik) di sekitar Samudra Hindia Barat Sumatra dan di sekitar Selat

Karimata. Kecepatan angin pada semua dasarian berkisar antara **0–6 m/s**, tergolong lemah hingga sedang. Meskipun angin timuran mulai menguat, kondisi atmosfer yang masih labil menyebabkan hujan masih berpotensi terjadi di beberapa wilayah, termasuk wiayah Banten.



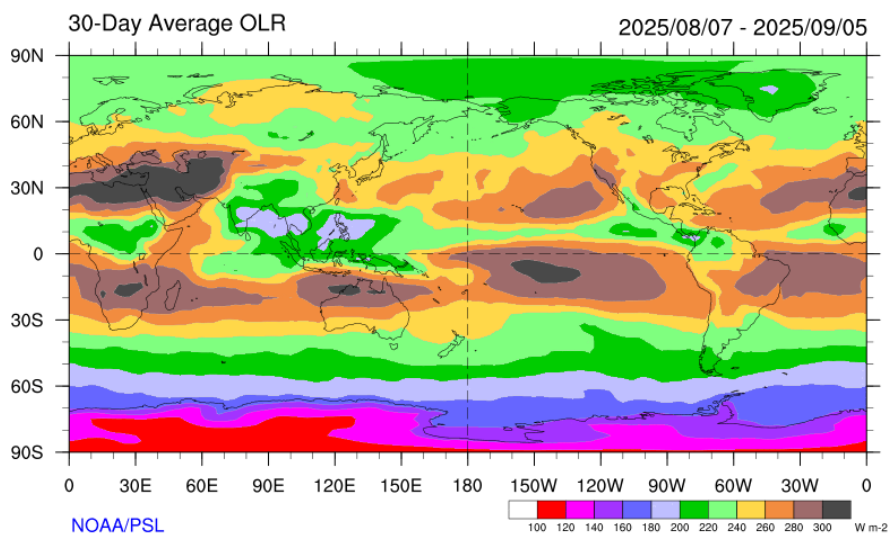




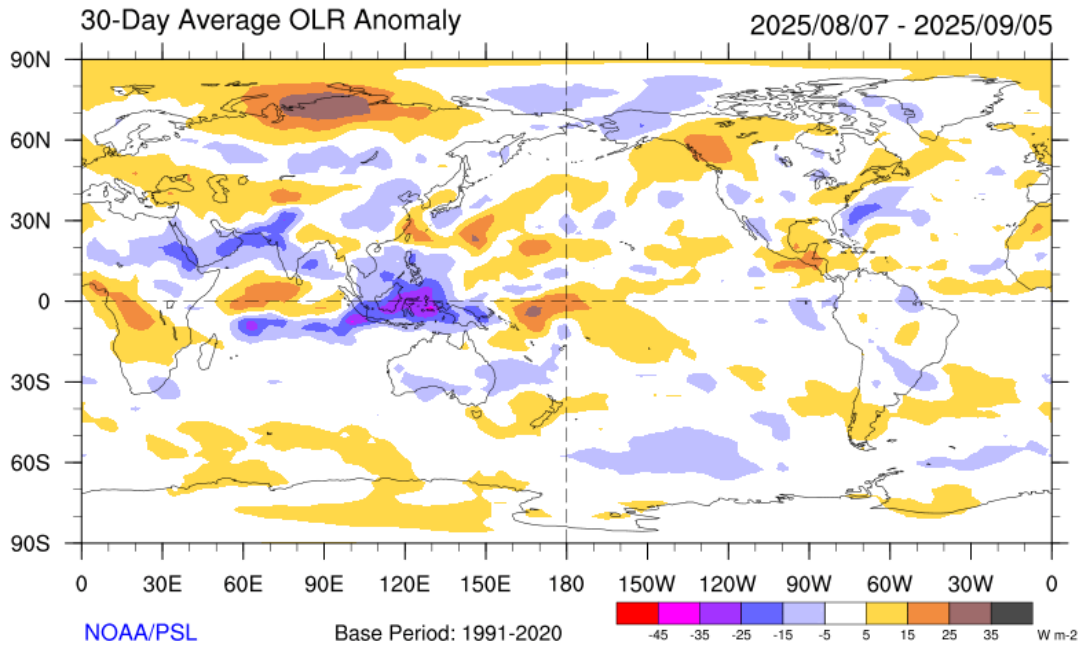
Gb.2. Pola angin 850 mb Dasarian I (a), II (b), dan III(c) (Sumber: *Dinamika Atmosfer bmkg.go.id*)

### 1.2.3 Outgoing Longwave Radiation (OLR)

Berdasarkan peta rata-rata 30 hari OLR, wilayah Banten menunjukkan nilai OLR moderat ( $240\text{--}260\text{ W/m}^2$ ) yang mengindikasikan aktivitas konvektif sudah mulai berkurang untuk mempengaruhi pembentukan awan pada bulan Agustus 2025. Anomali OLR netral yaitu dengan rentang  $-15$  hingga  $-25\text{ W/m}^2$  bahwa kondisi atmosfer masih lembap dan potensial mendukung terjadinya hujan. Meskipun sebagian besar wilayah Banten sudah memasuki musim kemarau, namun sebagian wilayah Banten masih belum memasuki musim hujan sehingga masih mengalami hujan dengan intensitas yang mulai menurun.



Gb.3. Total OLR bulan Agustus 2025 (Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/olr.shtml>)

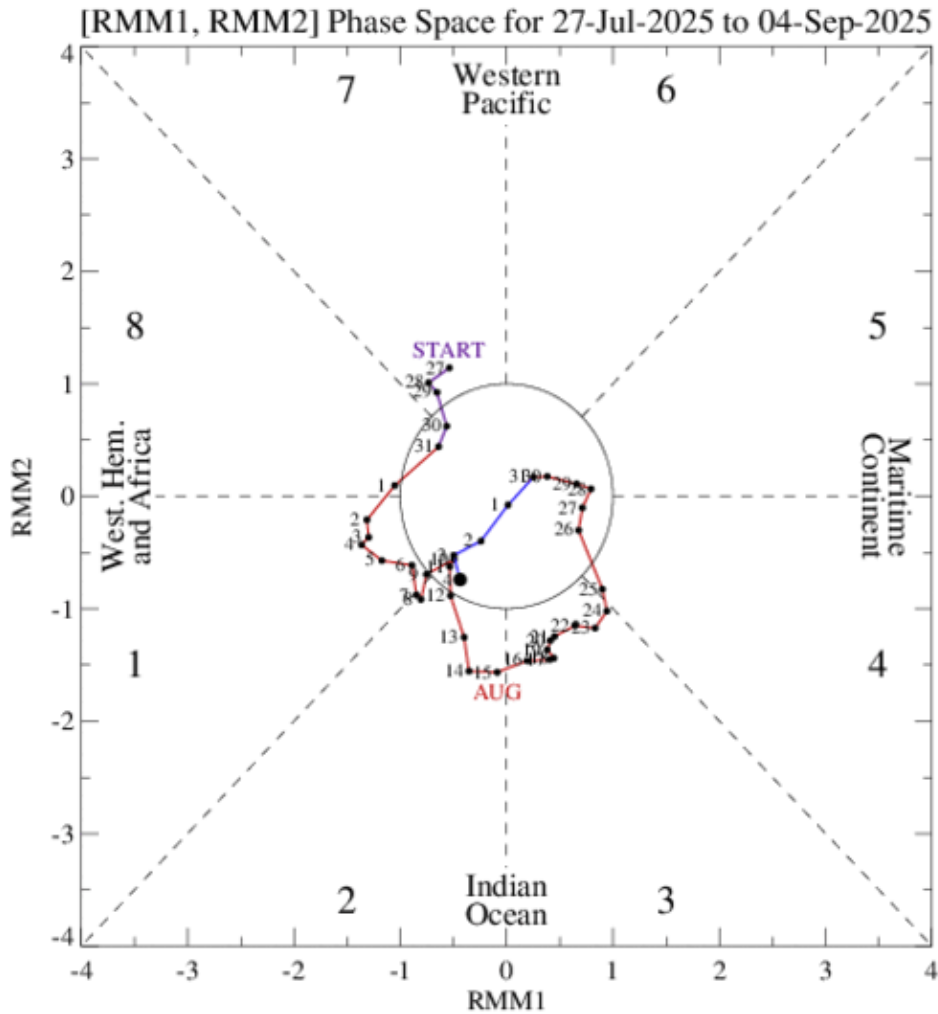


Gb.4. Total OLR bulan Agustus 2025 (Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/olr.shtml>)

#### 1.2.4 MJO (Madden Jullian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi antar musim atau “gelombang” yang terjadi di seluruh kawasan tropis dengan siklus 30 – 60 hari. Siklus MJO (Matthews A.J, 2000) ditunjukkan berupa gugus - gugus awan tumbuh di Samudra Hindia lalu bergerak ke arah Timur dan membentuk suatu siklus dengan rentang 30 – 60 hari dan dengan cakupan daerah  $10^{\circ}$  LU –  $10^{\circ}$  LS. MJO terkait langsung dengan sebagian besar aktivitas cuaca di kawasan ini, antara lain menimbulkan perubahan terhadap berbagai parameter penting di atmosfer dan samudera, meliputi arah dan kecepatan angin pada paras bawah dan atas, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, dan penguapan permukaan samudera. Pada masa aktif, MJO ditandai dengan pergeseran suatu wilayah banyak hujan lebat (konveksi kuat) dan wilayah kurang hujan (konveksi terhambat) di daerah tropis.

Mula pertama berkembang di atas Samudra Hindia dan bergeser menuju Pasifik dengan kecepatan 5 – 10 m/s. Evolusi dan intensitas MJO selama bergerak ke Timur dinyatakan melalui indek RMM ( Real Time Multivariate MJO Index) dan pada aplikasinya membagi dalam 8 phase, yang berhubungan dengan lokasi geografis fase aktif MJO. Fase 1 di Afrika ( $160^{\circ}$  –  $140^{\circ}$  BB &  $40^{\circ}$  –  $60^{\circ}$  BT), fase 2 di Samudra Hindia bagian Barat ( $60^{\circ}$  –  $80^{\circ}$  BT), fase 3 di Samudra Hindia bagian Timur ( $80^{\circ}$  -  $100^{\circ}$  BT), fase 4 di benua maritim Indonesia bagian Barat ( $100^{\circ}$  –  $120^{\circ}$  BT), fase 5 di benua maritim Indonesia Timur ( $120^{\circ}$  –  $140^{\circ}$  BT), fase 6 di kawasan Pasifik Barat ( $140^{\circ}$  –  $160^{\circ}$  BT), fase 7 di Pasifik Tengah ( $160^{\circ}$  –  $180^{\circ}$  BT), dan fase 8 di Belahan Bumi bagian Barat ( $180^{\circ}$  -  $160^{\circ}$ BB). MJO berkontribusi pada peningkatan uap air dan proses pembentukan awan konvektif di wilayah Indonesia bagian Barat termasuk wilayah Banten.



Gb.5. Aktivitas MJO bulan Agustus 2025

(Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov/products/precip/CWlink/MJO/whindex.shtml>)

Berdasarkan Aktivitas MJO, selama bulan Agustus 2025 MJO tampak aktif pada tanggal 1 Agustus di fase 8 (wilayah Afrika Barat), tanggal 2 hingga 1 di fase 7 (wilayah Afrika), tanggal 8 hingga 15 di fase 2 (wilayah Samudra Hindia bagian Barat), dan tanggal 16 hingga 25 di fase 3 (wilayah Samudra Hindia bagian Timur). Aktivitas MJO pada Dasarian II dan III ini berpotensi meningkatkan konvektivitas dan mendukung terbentuknya hujan di wilayah Banten.

### 1.2.5 ENSO dan DIPOLE MODE INDEX

Indeks Osilasi Selatan merupakan indeks yang menggambarkan perbedaan tekanan udara dekat permukaan laut di kawasan Tahiti ( $P_{Tahiti}$ ) dan Darwin ( $P_{Darwin}$ ). Adapun rumusnya ialah :

\* Note

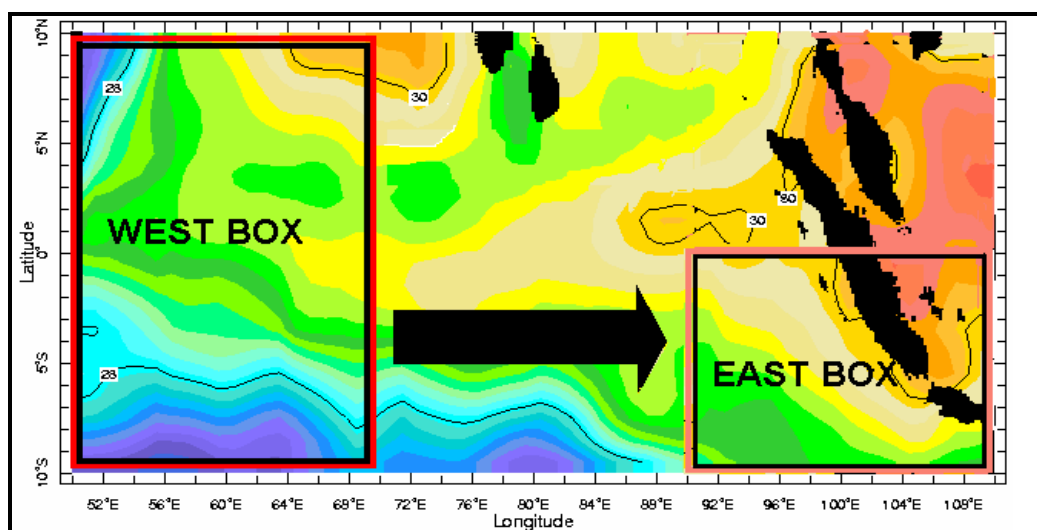
$$Troup's\ SOI = \frac{PA(Tahiti) - PA(Darwin)}{Std. Dev. Diff} \times 10$$



ENSO (El Nino Southern Oscillation) didefinisikan sebagai fenomena pola iklim yang melibatkan perubahan suhu perairan dan atmosfer di bagian Timur hingga Tengah Ekuator Pasifik. Perubahan suhu ini berkisar 1<sup>0</sup>C hingga 3<sup>0</sup>C dari keadaan normal. Selain itu, ENSO juga menyebabkan adanya pola tekanan udara pada permukaan laut di bagian Selatan Samudera Pasifik antara Tahiti dan Darwin, Australia.

Metode yang digunakan untuk memantau ENSO adalah Southern Oscillation Index (SOI) yang melihat fluktuasi tekanan udara harian antara Tahiti dan Darwin. Fenomena ENSO tersebut memiliki dampak pada pola iklim di berbagai belahan dunia. El Nino dan La Nina merupakan fase ekstrem dalam siklus ENSO, dimana antara dua fase tersebut terdapat fase Netral.

Dipole Mode adalah fenomena di Samudra Hindia yang indeksnya ditetapkan dari selisih rata-rata anomaly SST di “kotak barat” – “kotak timur”. Wilayah yang dipengaruhi Dipole Mode terutama wilayah Barat dan wilayah Tengah. Pada DMI positif tidak akan menambah kandungan uap air disekitar wilayah Sumatera sehingga secara umum curah hujan di wilayah tersebut cenderung berkurang, sebaliknya jika nilai DMI negatif, akan menambah kandungan uap air sehingga di wilayah Sumatera curah hujan secara umum meningkat.



Gb.6. Ilustrasi anomaly SST

$DMI = MEAN ASST WEST BOX - MEAN ASST EAST BOX$

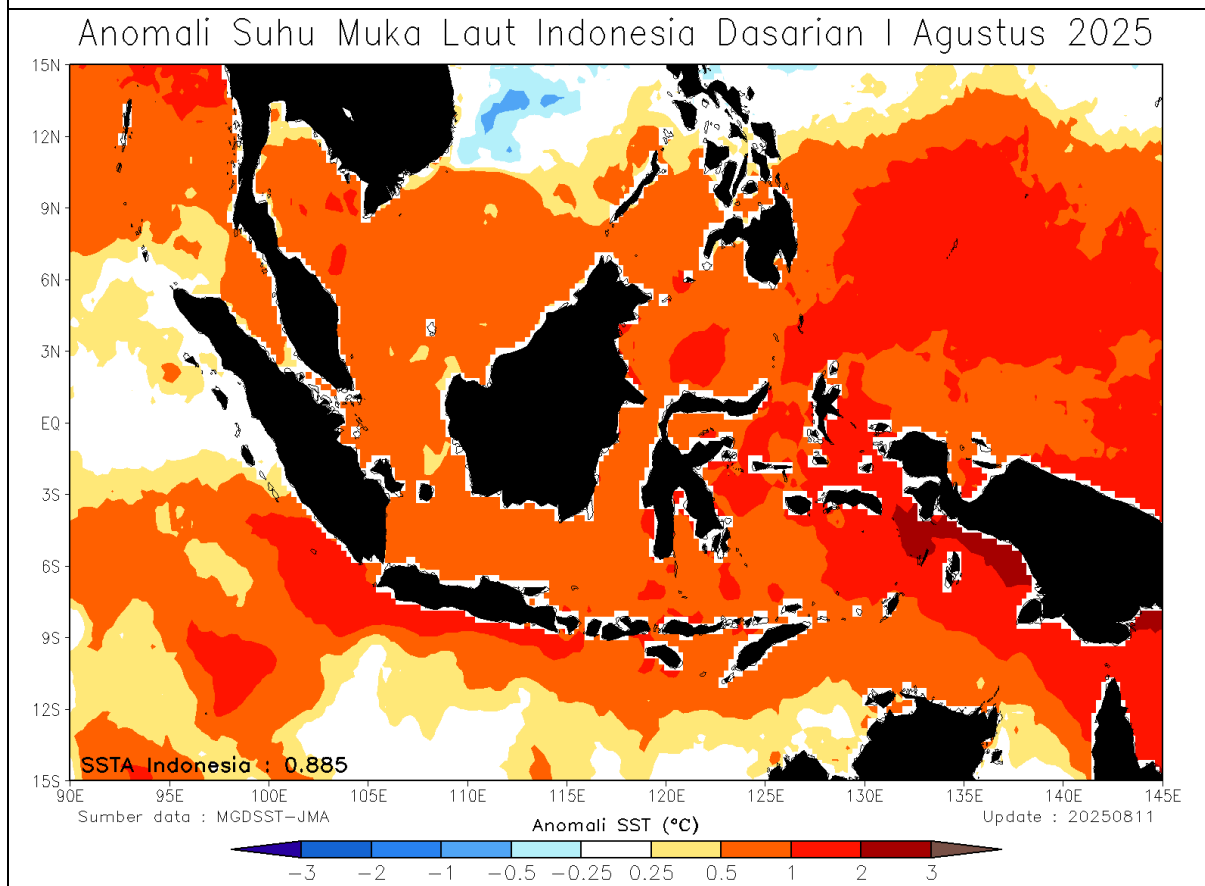
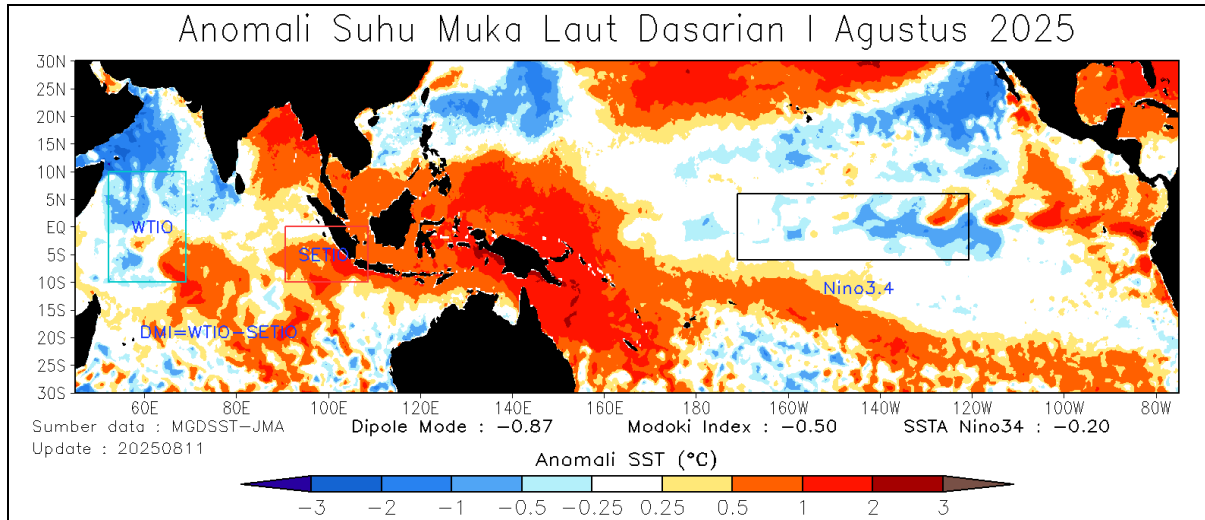
DMI = Dipole Mode Index

WEST BOX = 10<sup>0</sup> LU – 10<sup>0</sup> LS; 50<sup>0</sup> BT – 70<sup>0</sup> BT

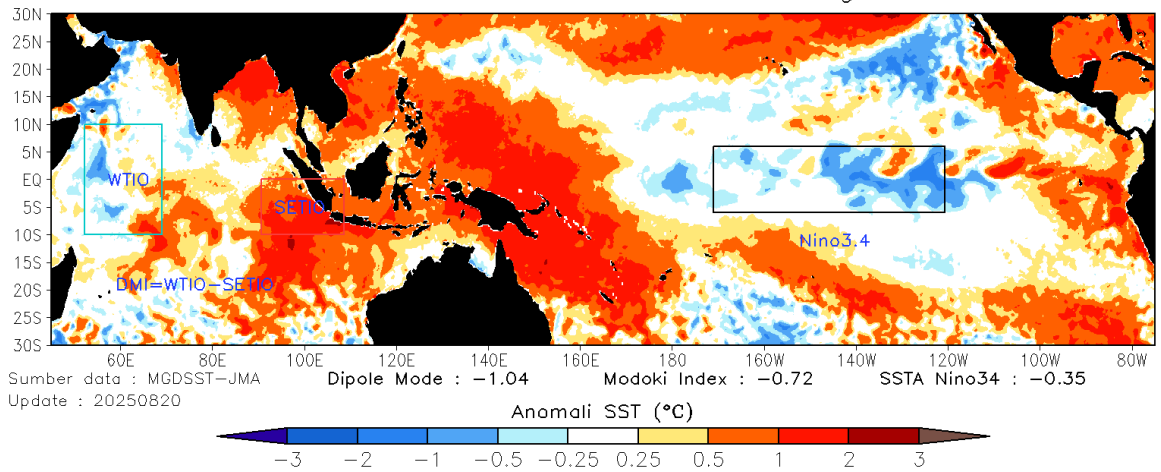
EAST BOX = 10<sup>0</sup>LS – 0<sup>0</sup>; 90<sup>0</sup> BT – 110<sup>0</sup> BT

Kondisi ENSO dan DMI pada bulan Agustus 2025 yang ditunjukkan pada Anomali Suhu Muka Laut (Gb. 9.):

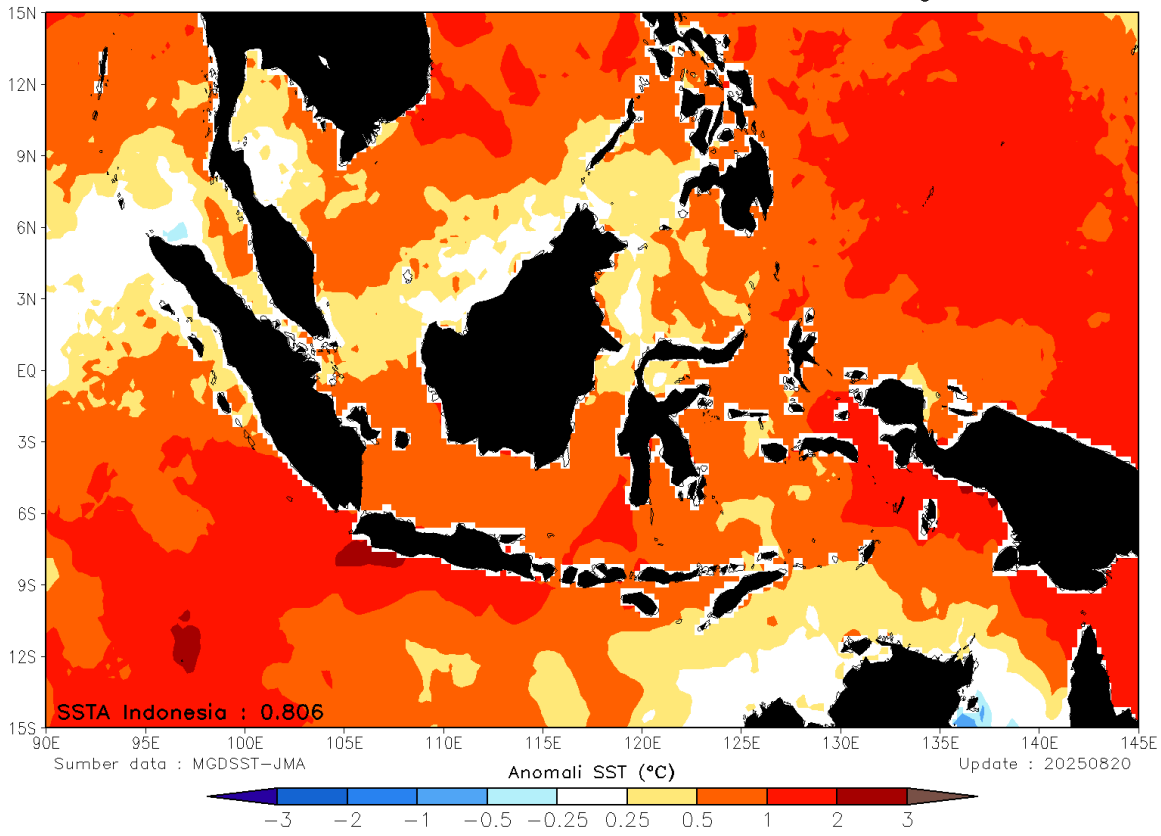
- Dasarian I Indeks Dipole Mode: -0.87; Indeks Nino3.4: -0.20; SSTA Indonesia: +0.885
- Dasarian II Indeks Dipole Mode: -1.04; Indeks Nino3.4: -0.35; SSTA Indonesia: +0.806
- Dasarian III Indeks Dipole Mode: -1.61; Indeks Nino3.4: -0.46; SSTA Indonesia: +0.747



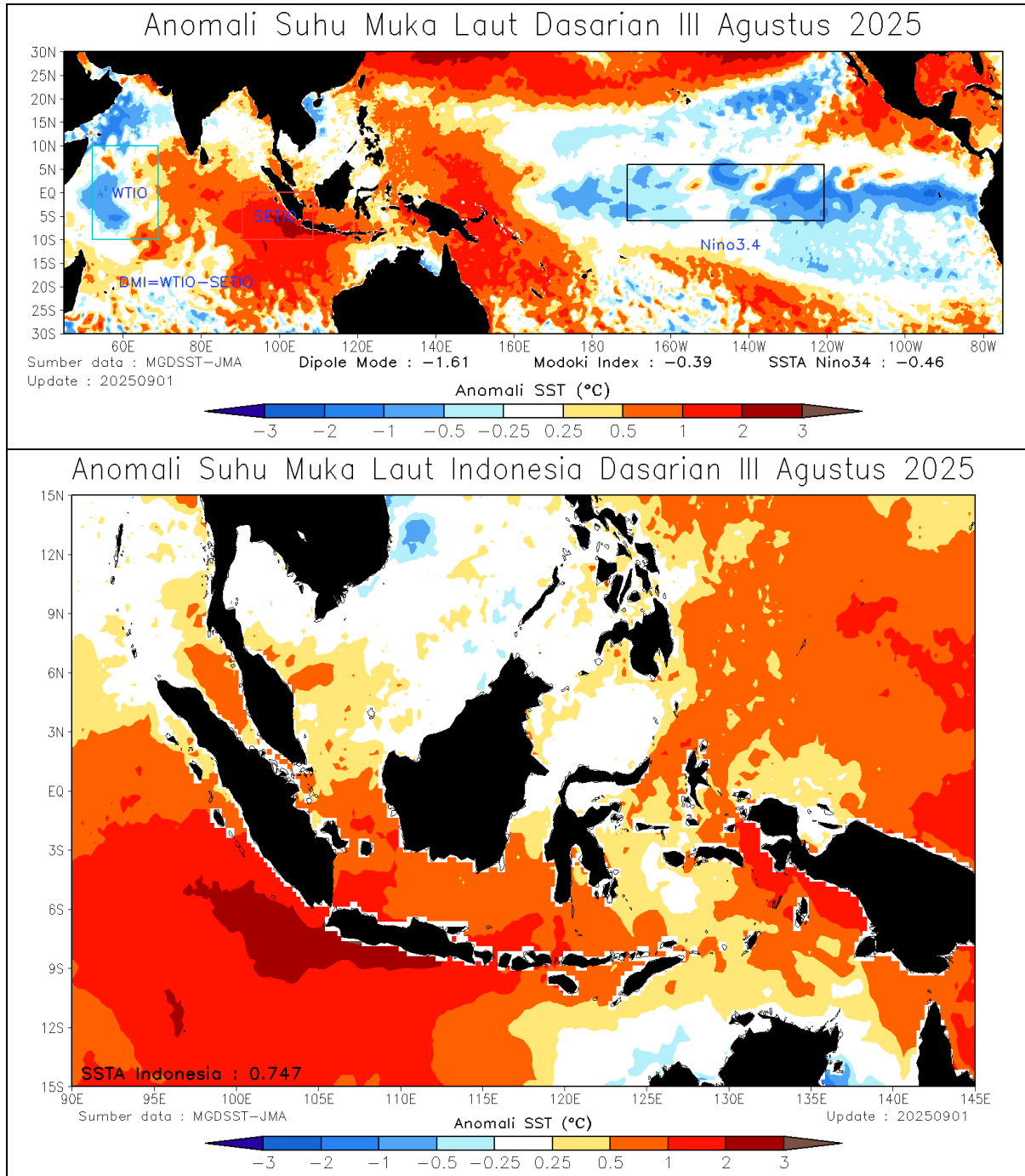
### Anomali Suhu Muka Laut Dasarian II Agustus 2025



### Anomali Suhu Muka Laut Indonesia Dasarian II Agustus 2025







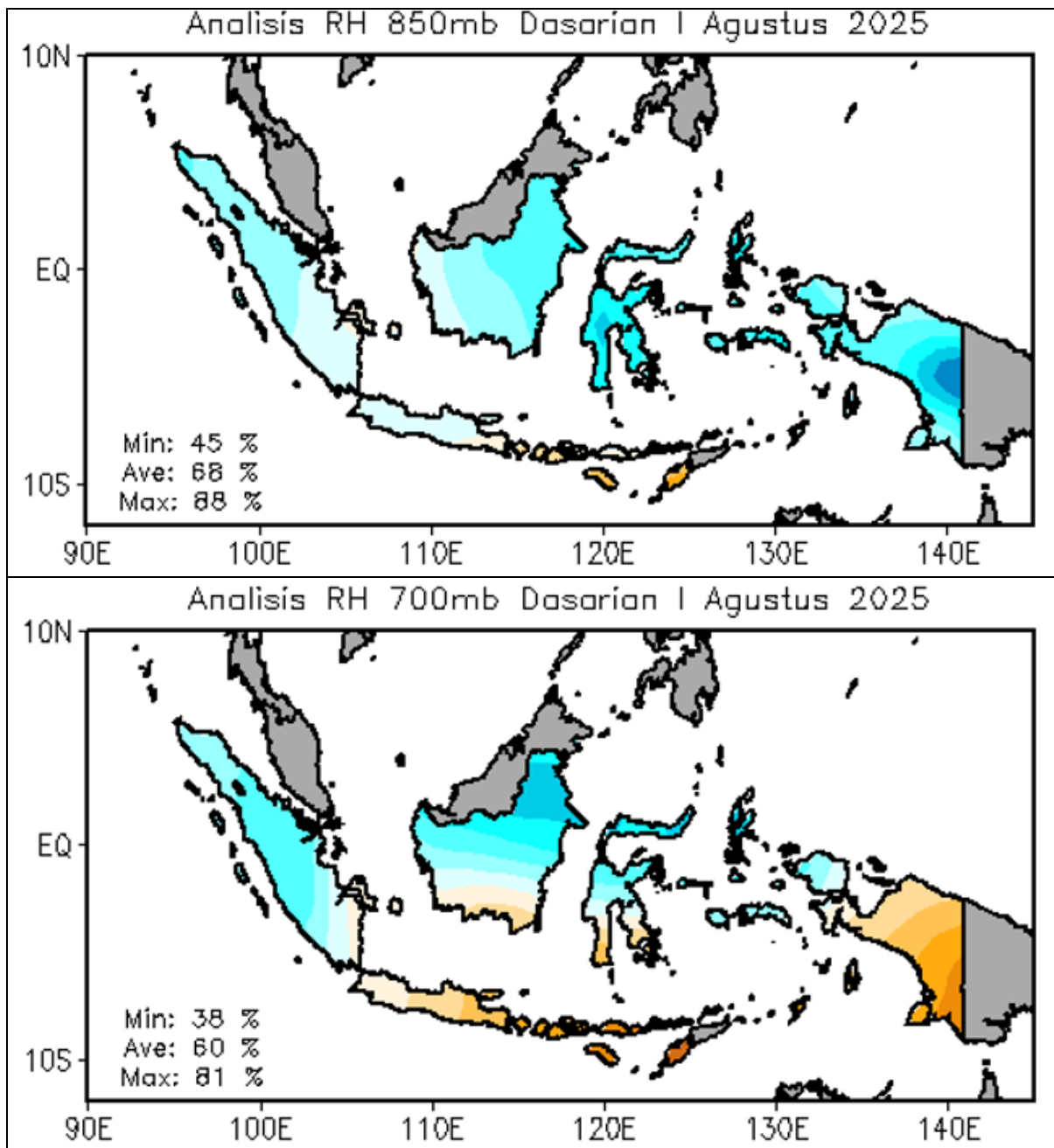
**Gb.7.** SSTA Dasarian I, II, dan III Agustus 2025 (Sumber: *Dinamika Atmosfer bmkg.go.id*)

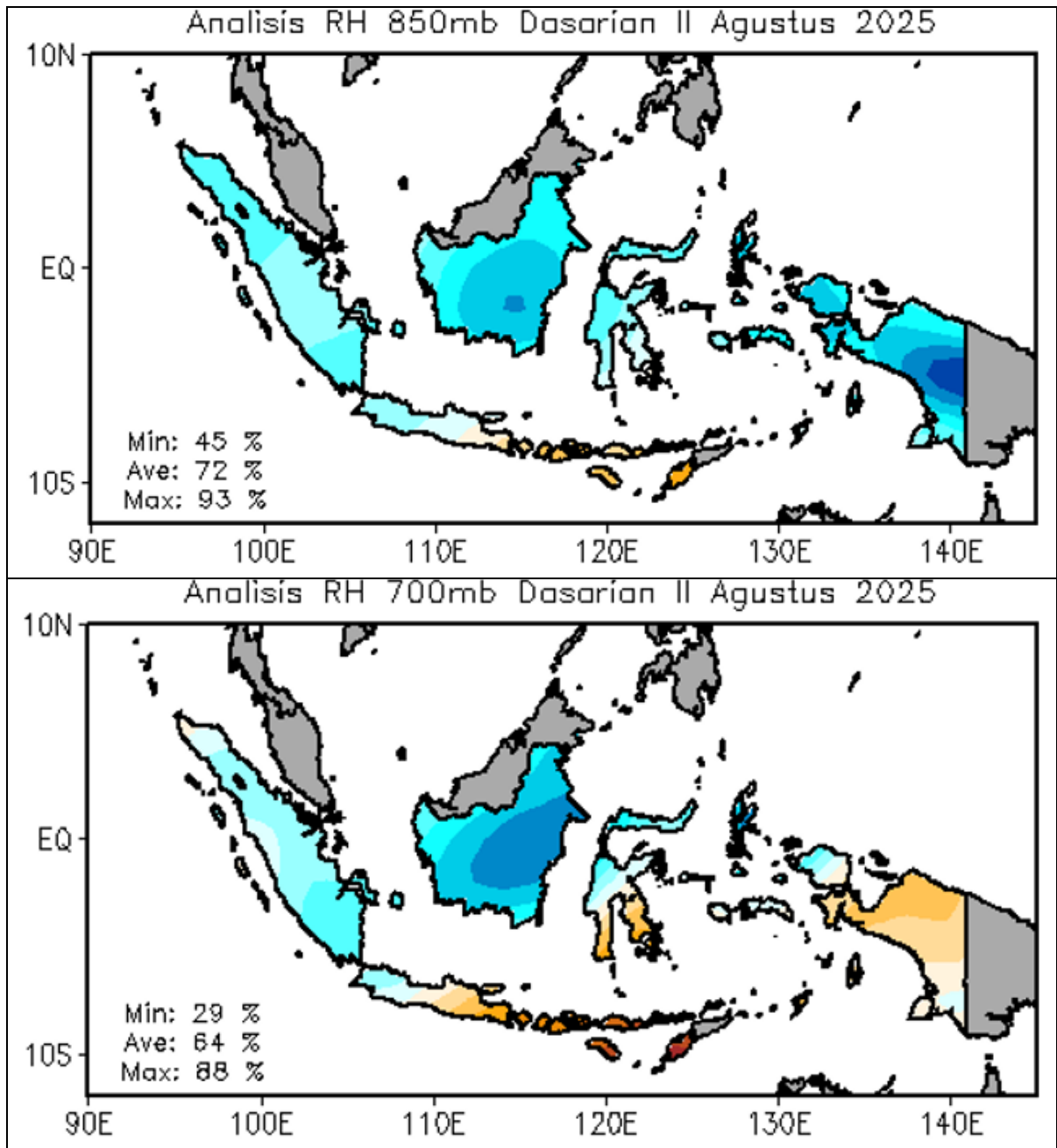
Anomali suhu muka laut (SST) di wilayah Nino 3.4 selama Agustus 2025 menunjukkan kondisi netral dengan nilai berkisar antara  $-0.20$  hingga  $-0.46^{\circ}\text{C}$ . Indeks IOD juga berada dalam kisaran netral hingga negatif, yaitu  $-0.87$  hingga  $-1.61$ , sehingga akan menambah kandungan uap air di wilayah Indonesia Barat, termasuk Banten. Suhu muka laut di perairan Indonesia, termasuk sekitar Banten, secara umum cenderung hangat dengan anomali  $+0.88$  hingga  $+0.74^{\circ}\text{C}$ , namun masih tergolong normal. Meskipun demikian, pada Dasarian I dan III terlihat peningkatan anomali SST yang turut mendukung terjadinya cuaca ekstrem di periode tersebut.

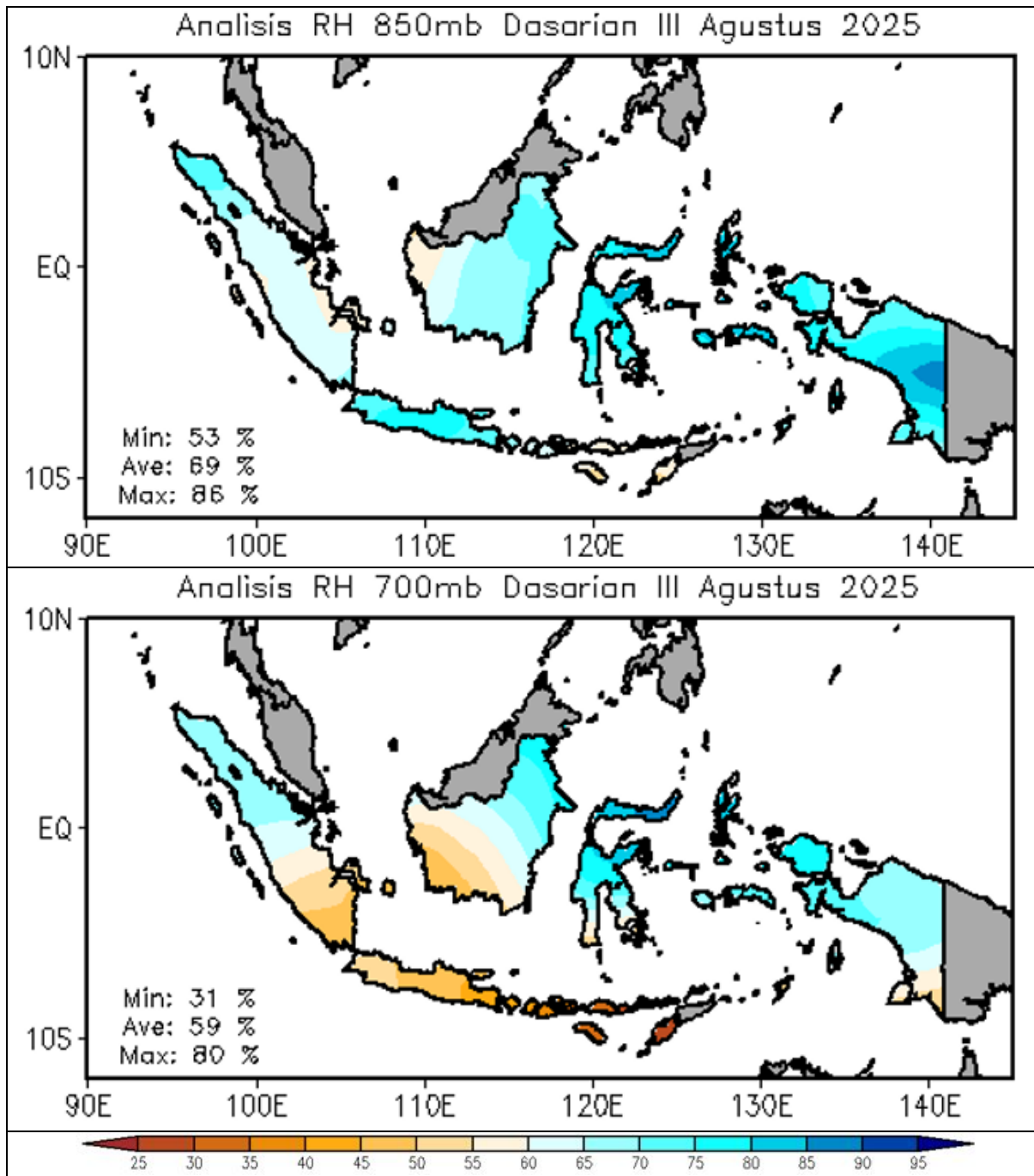
### 1.2.6 Kelembapan Udara (*Relative Humidity*/RH) Lapisan 850 mb dan 700 mb

Berdasarkan hasil analisis kelembapan udara wilayah Indonesia pada lapisan 850 mb untuk Dasarian I, Dasarian II dan Dasarian III bulan Agustus 2025 umumnya relatif kering dengan nilai berkisar 45 - 93%. Sedangkan di wilayah Banten berkisar antara 60 – 75% (Gb.8).

Tidak jauh berbeda nilai kelembapan udara 850 mb, wilayah Indonesia pada lapisan 700 mb untuk Dasarian I, Dasarian II dan Dasarian III bulan Agustus 2025 berkisar 29 – 88%. Sedangkan untuk wilayah Banten kelembapan pada lapisan 700 mb cukup rendah nilainya yaitu 55 - 65 %.





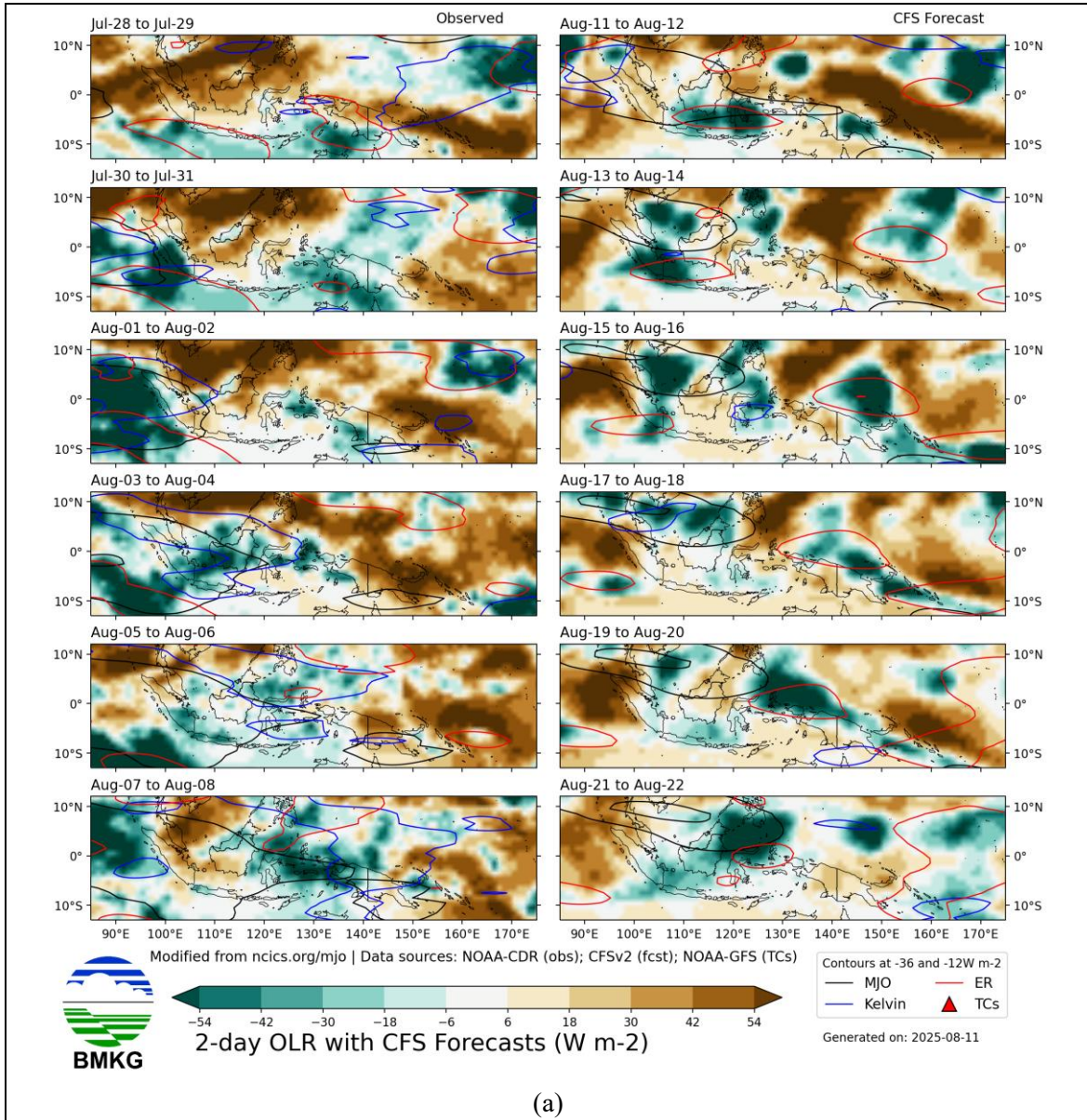


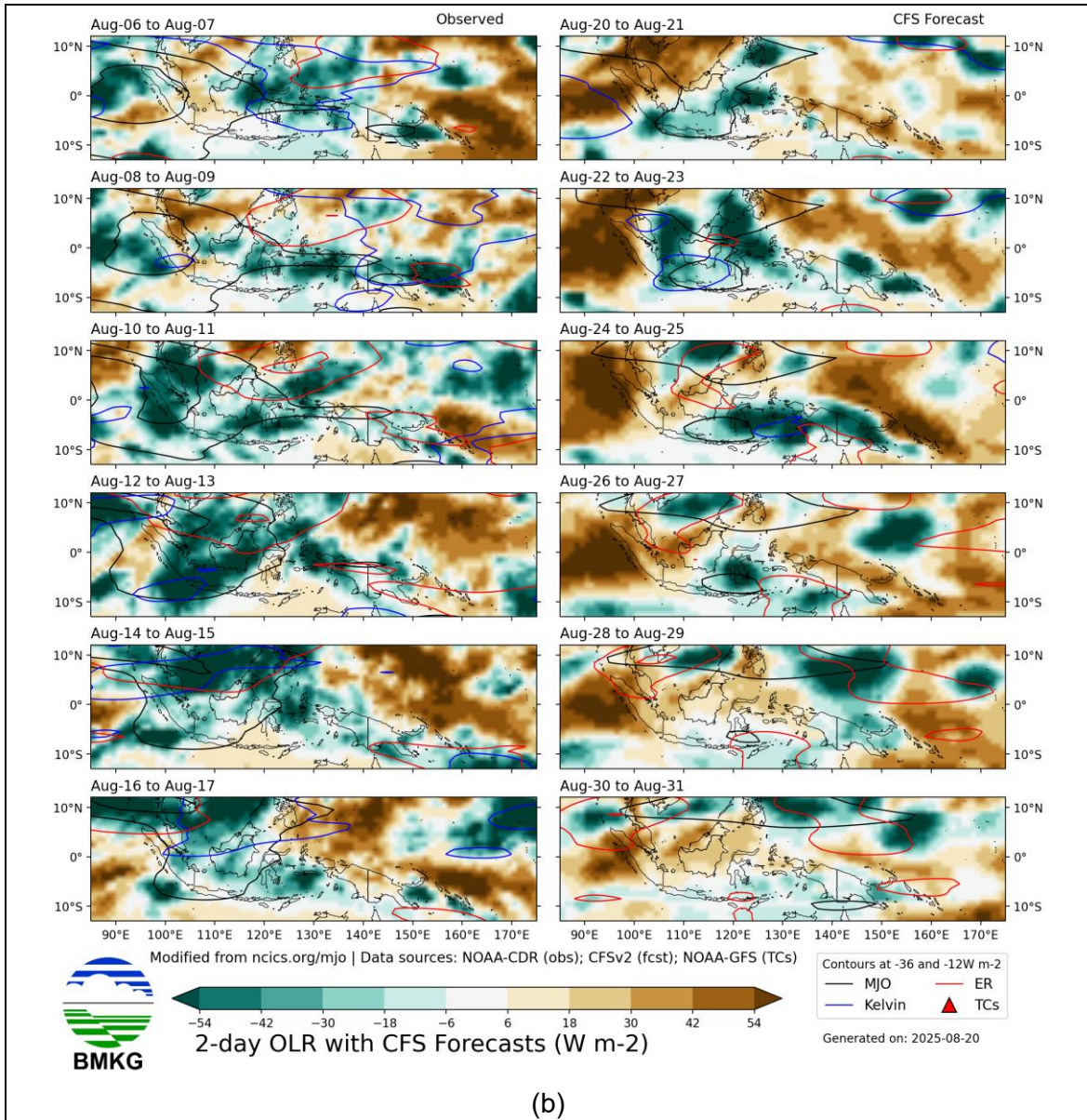
Gb. 8. Dasarian I, II, dan III RH lapisan 850 dan 700 mb (Sumber: PSL-NOAA dalam *Dinamika Atmosfer bmkgo.id*)

### 1.2.7 Gelombang Ekuatorial

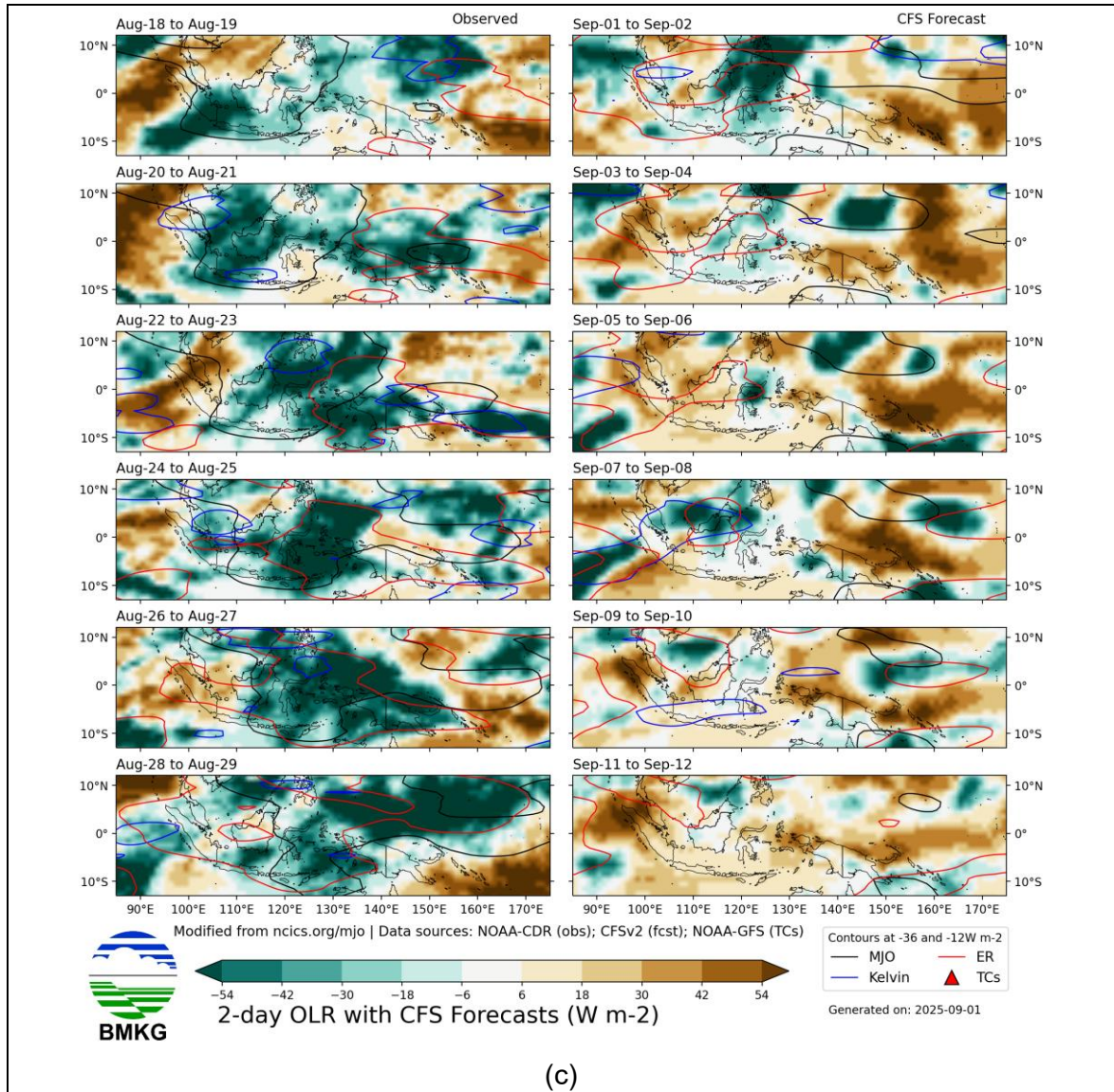
Pada bulan Agustus 2025, aktivitas gelombang ekuatorial cukup aktif dan berpengaruh terhadap konvektivitas di wilayah Banten. Pada Dasarian I konvektivitas lebih dipengaruhi oleh gelombang Kelvin dan MJO. Pada dasarian II konvektivitas dipengaruhi oleh MJO, dan Dasarian III, konvektivitas lebih dipengaruhi oleh MJO dan gelombang Equatorial Rosby, sehingga mendorong peningkatan konvektivitas yang signifikan di wilayah Banten. Hal ini meningkatkan potensi hujan dan pertumbuhan awan konvektif secara luas.











**Gb. 9.** Dasarian I (a), II (b), dan III (c) Peta Analisis Gelombang Atmosfer  
(Sumber: PSL-NOAA dalam *Dinamika Atmosfer bmkgo.id*)

### 1.3 ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER BULAN AGUSTUS 2025

Pada Agustus 2025, dinamika atmosfer di Banten masih dipengaruhi oleh aktivitas monsun Australia. Pada dasarian I, II dan III, angin pada lapisan 850 mb arah angin dominan dari Timuran. Adanya daerah konvergensi dan belokan angin pada dasarian I dan II di wilayah Banten dan kelembapan cukup basah menyebabkan curah hujan masih cukup tinggi pada dasarian I dan II. Sementara itu pada Dasarian III kelembapan udara terpantau cukup kering mempengaruhi penurunan intensitas curah hujan di wilayah Banten. Adanya pengaruh gelombang kelvin, rosky serta MJO pada Dasarian I, II dan III masih mendukung dan berkontribusi peningkatan konvektivitas dan potensi hujan di wilayah Banten. ENSO dan IOD menunjukkan kondisi Netral pada Dasaria I dan II sedangkan

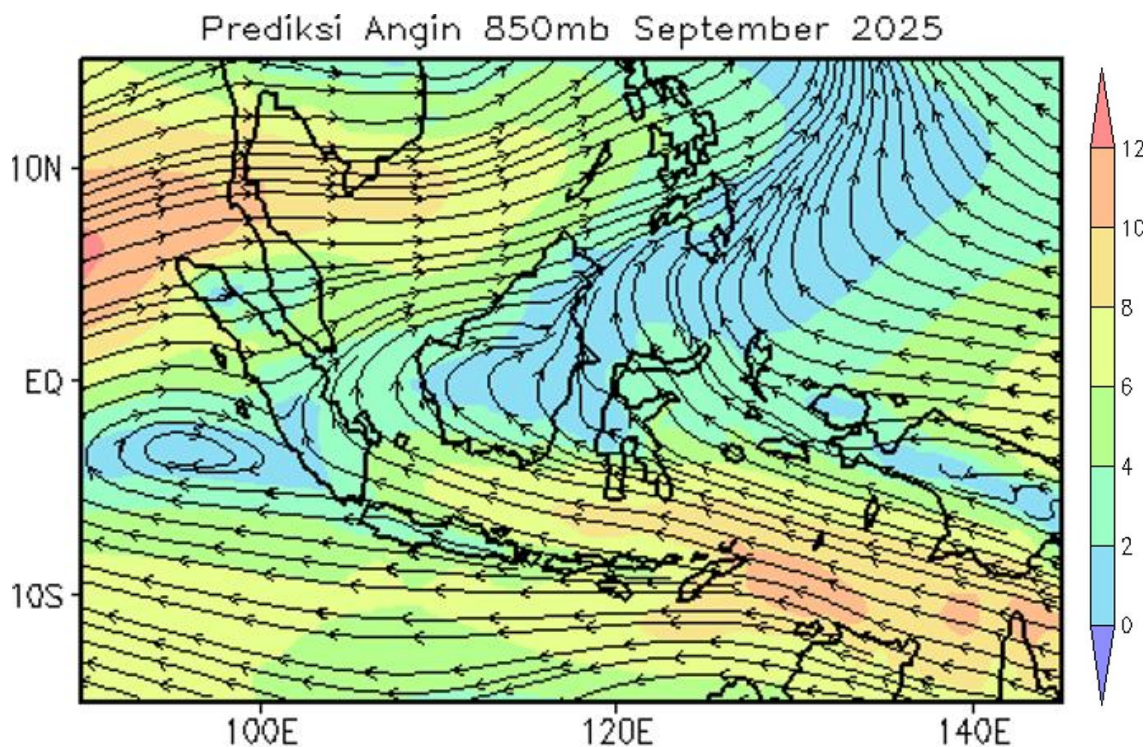


pada Dasarian III nilai IOD terpantau menunjukkan nilai negatif mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Banten.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi atmosfer skala global dan regional mempengaruhi tetap adanya aktifitas pembentukan awan selama bulan Agustus 2025. Dan hal ini dibuktikan dengan adanya cuaca ekstrem yang ditimbulkan dari tingginya curah hujan akibat dinamika atmosfer yaitu yang terjadi pada tanggal 4, 9, 12, 25, 28 Agustus 2025 di wilayah Banten.

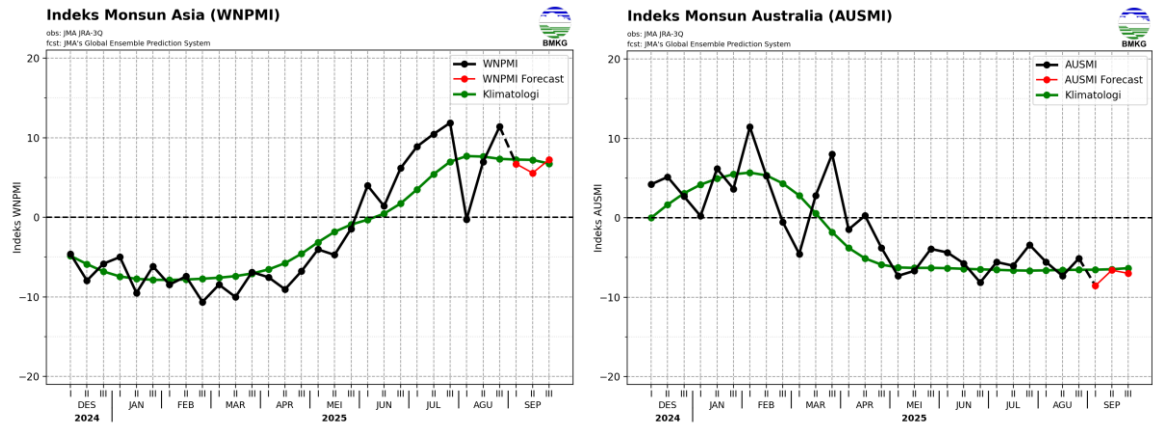
#### 1.4 PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER BULAN SEPTEMBER 2025

Berdasarkan Peta Prediksi Angin 850 mb September 2025 memperlihatkan pola Timuran masih tetap dominan di sebagian besar wilayah Indonesia yang menunjukkan bahwa potensi angin monsun Australia masih kuat termasuk wilayah Banten, namun sirkulasi angin lokal akibat dinamika atmosfer masih berpotensi terjadi.



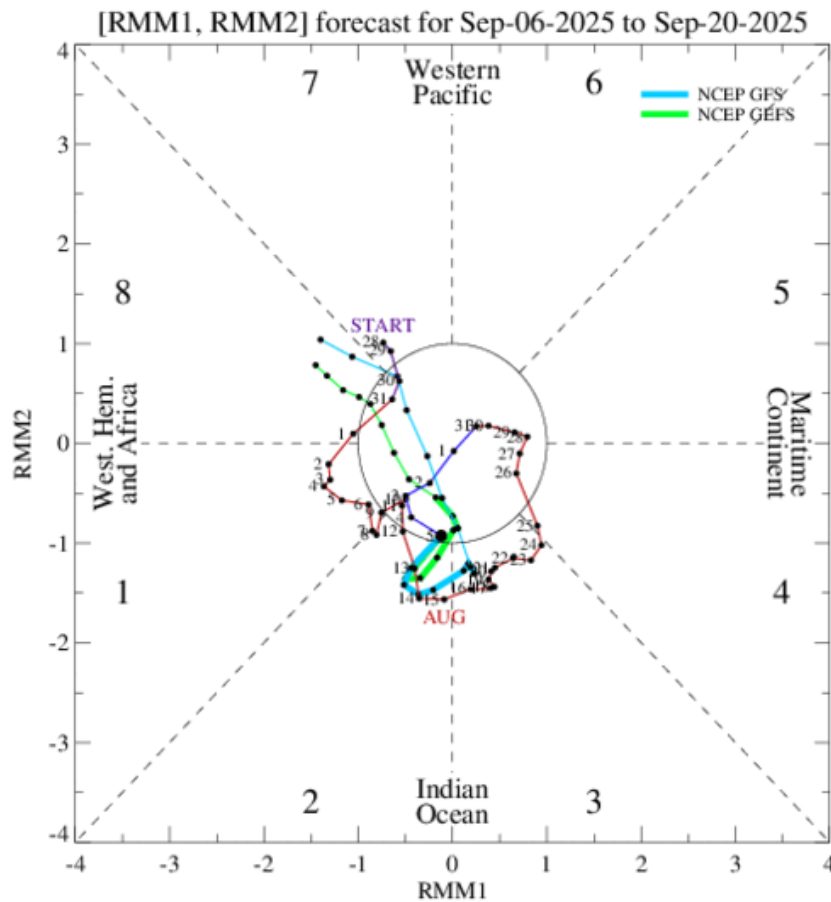
**Gbr. 10.** Peta Prediksi Angin 850 mb (Sumber: *Dinamika Atmosfer bmkg.go.id*)

Sesuai dengan grafik Indeks Monsun Asia di dibawah terlihat bahwa monsun Australia diprediksi masih terus aktif sesuai dengan klimatologisnya, pada Dasarian I September hingga Dasarian III September 2025. Sementara itu Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi tetap tidak aktif pada Dasarian I September hingga Dasarian III September 2025.



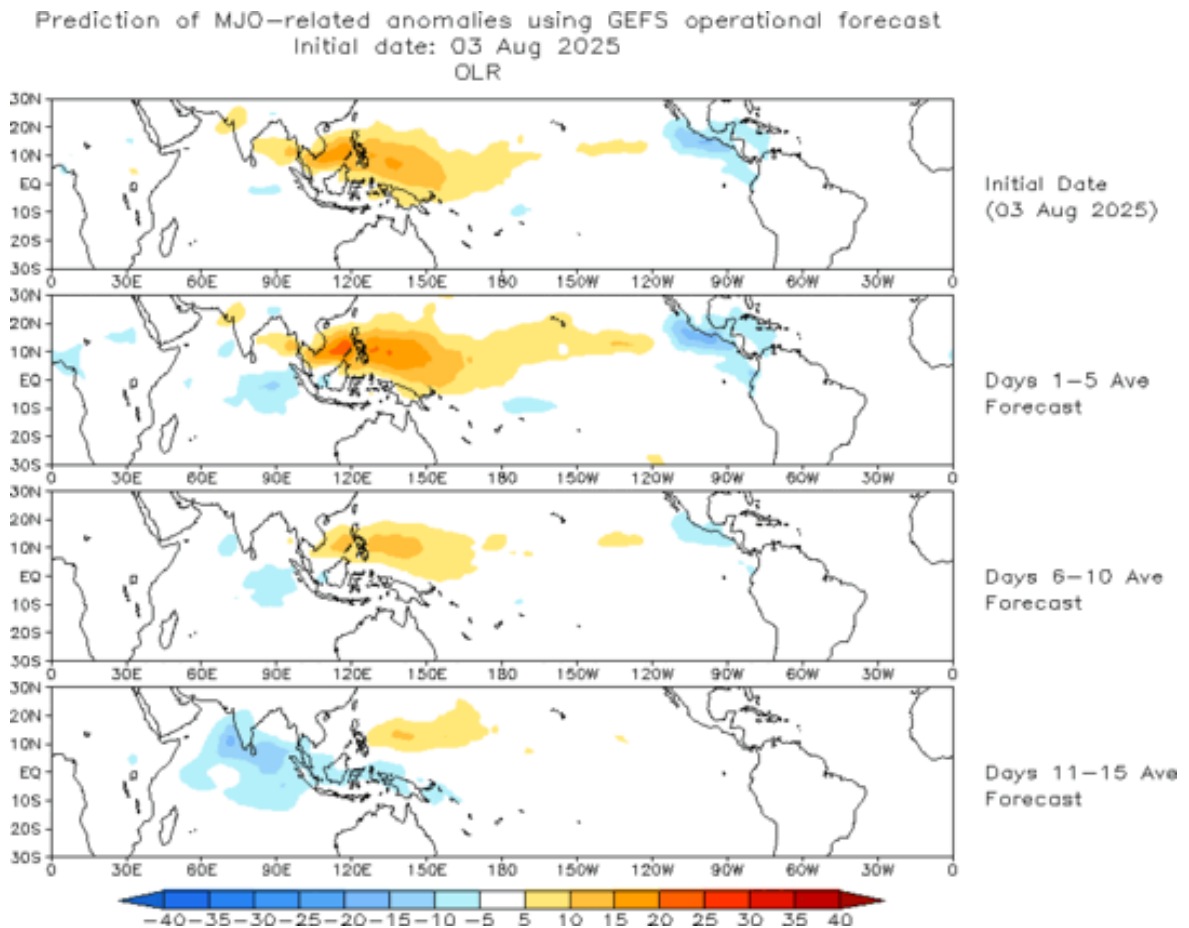
Gbr. 11. Peta Prediksi Indeks Monsun Asia & Australia (Sumber: *Dinamika Atmosfer bmkg.go.id*)

Berdasarkan peta pergerakan MJO pada September 2025 diprediksi aktif (Gbr.12), namun kurang mempengaruhi proses konvektivitas di wilayah Indonesia khususnya wilayah Banten. Meskipun demikian dengan melihat pergerakannya dapat dimungkinkan pada Dasarian II September MJO aktif dan berada di fase yang berpengaruh pada wilayah Banten.



Gbr. 12. Aktivitas MJO bulan September 2025 (Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov/products/precip/CWlink/MJO/foregfs.shtml>)

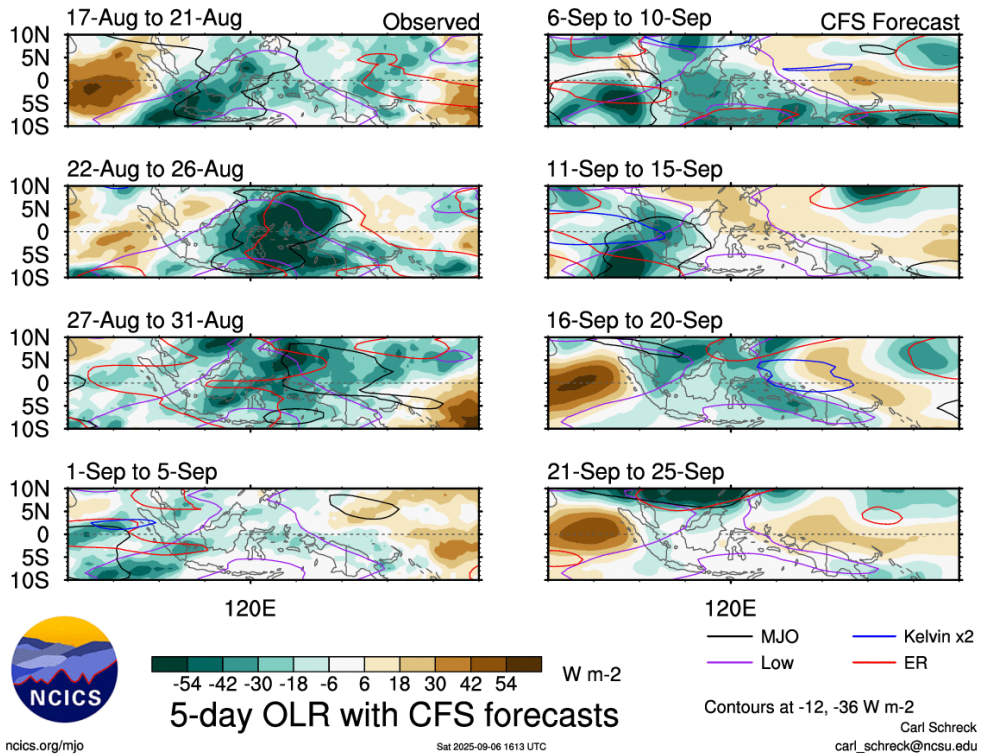
Berdasarkan prediksi nilai OLR pada Dasarian I dan II September 2025 terpantau anomali OLR mendominasi bernilai negatif yang mana mengindikasikan adanya potensi peningkatan aktivitas konveksi di sekitar wilayah Indonesia, namun untuk wilayah Banten bernilai normal (Gbr. 13). Meskipun kondisi demikian, prediksi OLR berdasarkan NCIS (Gbr. 14) dimana untuk wilayah Banten aktivitas OLR terpantau aktif pada dasarian II September 2025 yang mengindikasikan tetap adanya potensi konvektifitas pada bulan September 2025.



Gb. 13. Peta Prediksi OLR

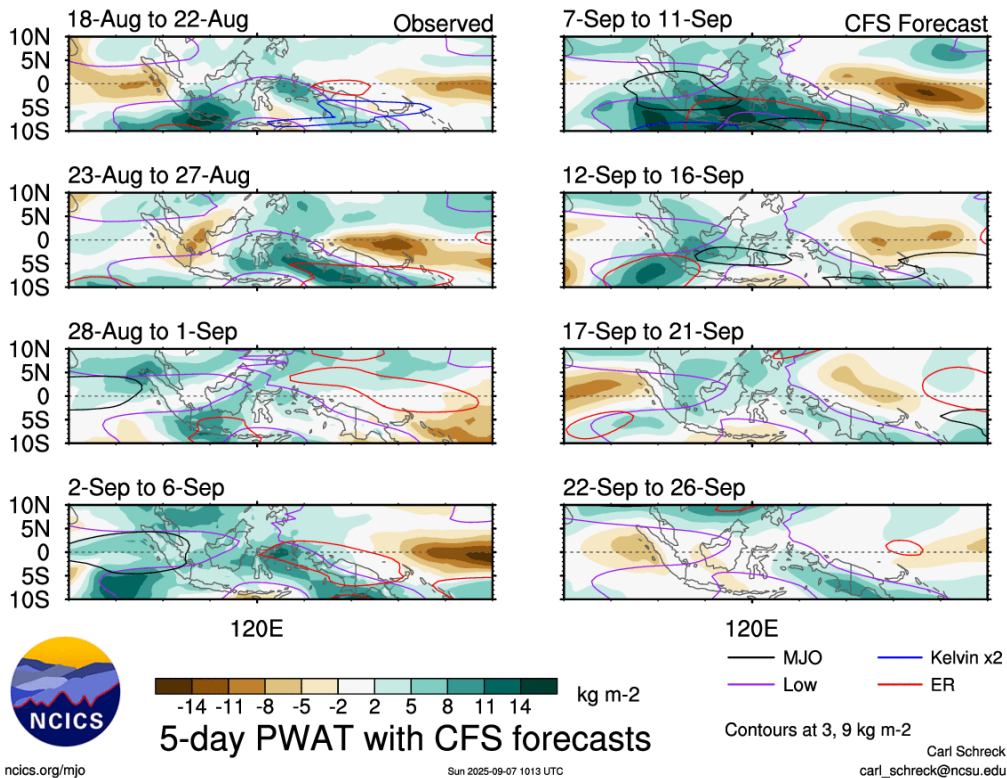
(Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov/products/precip/CWlink/MJO/forca.shtml>)





Gb. 14. Peta Prediksi Gelombang Atmosfer 850mb (Sumber: <https://ncics.org/portfolio/monitor/mjo/>)

Berdasarkan prediksi nilai *Precipitable Water* pada Dasarian II dan III September 2025 terpantau aktif yang mana mengindikasikan meningkatnya aktivitas konveksi di sekitar wilayah Banten (Gbr. 15).



Gb. 15. Peta Prediksi *Precipitable Water* (Sumber: <https://ncics.org/portfolio/monitor/mjo/>)

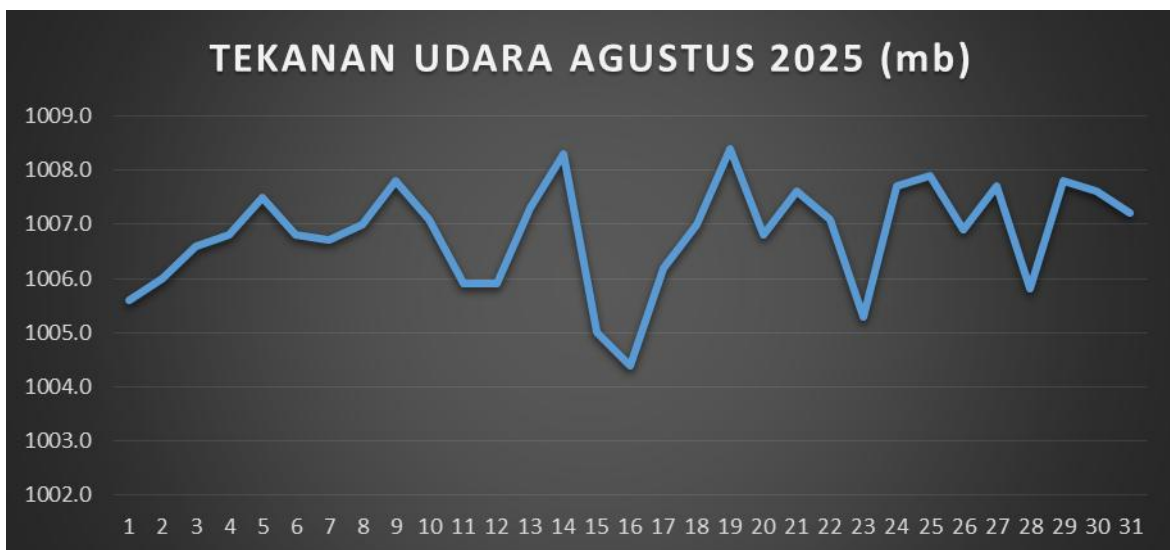
## 2. LAPORAN CUACA BULAN AGUSTUS 2025 STASIUN METEOROLOGI BUDIARTO TANGERANG

Stasiun Meteorologi Budiarto merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika di wilayah Tangerang, Banten. Stasiun *basic* sinoptik yang melakukan pengamatan cuaca 24 jam dan juga berfokus kepada pelayanan jasa meteorologi penerbangan, karena lokasinya yang berdampingan dengan Bandar Udara Budiarto. Berikut adalah data rata-rata, maksimum dan minimum beberapa unsur cuaca permukaan yang diamati di Stasiun Meteorologi Budiarto, pengamatan udara atas, laporan berita cuaca untuk penerbangan beserta narasi dan analisisnya.

### 2.1. Pengamatan Permukaan

Pengamatan synoptik yang dilakukan selama 24 jam penuh setiap harinya menghasilkan data yang dikumpulkan, disandi, disebarluaskan serta dianalisis guna kepentingan baik internal BMKG maupun pihak stakeholder. Data hasil pengamatan synoptik yang kemudian dibuat penyandian untuk dikirimkan baik dalam bentuk sandi Synop, Metar, dan Speci. Berikut data rata-rata dan narasi hasil pengamatan synoptik periode Agustus 2025 di Stasiun Meteorologi Budiarto.

#### a. Tekanan Udara

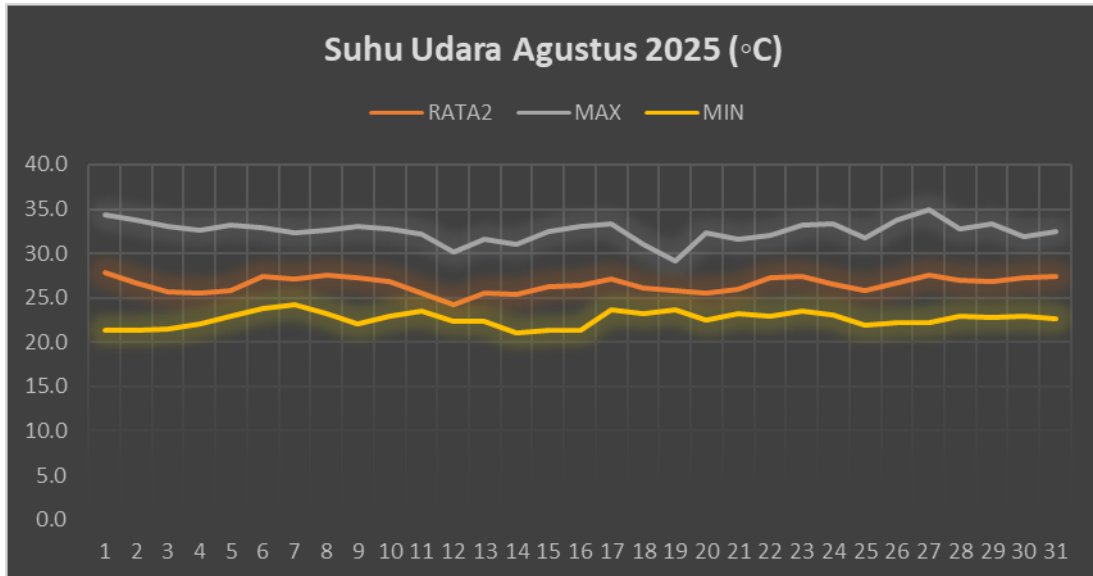


Gambar 2.a.1 Grafik Tekanan Udara

Tekanan udara di kantor Stasiun Meteorologi Budiarto pada bulan Agustus 2025 dalam kisaran 1004.4 – 1008.4 mb. Tekanan udara rata-rata tertinggi mencapai 1008.4 mb terjadi pada tanggal 19 Agustus 2025, sedangkan tekanan udara rata-rata terendah mencapai 1004.4 mb terjadi pada tanggal 16 Agustus 2025. Tekanan udara rata-rata dalam satu bulan adalah 1006.8 mb, sedangkan data standar normal tekanan udara di Stasiun Meteorologi Budiarto periode Agustus 1991-2020 adalah 1005.9 mb.

### b. Suhu Udara

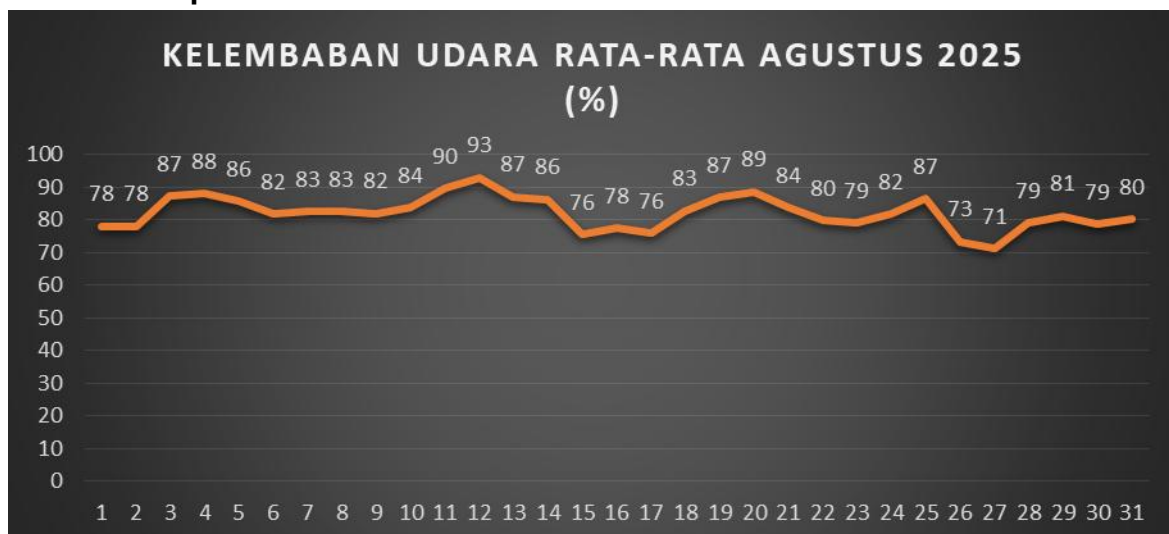
Pada Gambar 2.b.1, garis orange menunjukkan besaran dari suhu rata-rata harian, untuk garis abu-abu menunjukkan nilai dari suhu maksimum harian dan garis kuning menunjukkan nilai dari suhu minimum harian.



Gambar 2.b.1 Grafik Suhu Udara Harian

Suhu rata-rata bulan Agustus 2025 adalah 26.4 °C, dengan nilai rata-rata harian terendahnya mencapai 24.3°C terjadi pada tanggal 12 Agustus 2025 dan suhu udara rata-rata harian maksimum mencapai 27.9 °C terjadi pada tanggal 1 Agustus 2025. Berdasarkan catatan dari suhu maksimum dan minimum di Stasiun Meteorologi Budiarto Tangerang, suhu maksimum tertinggi mencapai 35.0 °C yang terjadi pada tanggal 27 Agustus 2025 sedangkan suhu minimum rendah bernilai 21.1 °C pada tanggal 14 Agustus 2025. Menurut data standar normal suhu udara rata-rata di Stasiun Meteorologi Budiarto periode Agustus 1991-2020 adalah 26.3 mb.

### c. Kelembapan Udara

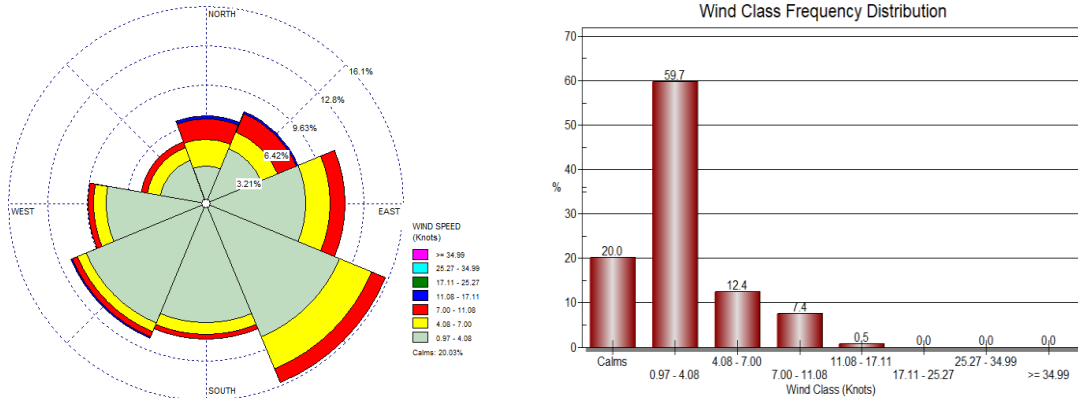


Gambar 2.c.1 Grafik Kelembapan Harian



Kelembapan rata - rata pada bulan Agustus 2025 adalah 82 % dengan nilai rata - rata tertinggi mencapai 93 % terjadi pada tanggal 12 Agustus 2025 dan rata - rata terendah sebesar 71 % terjadi pada tanggal 27 Agustus 2025.

**d. Arah dan Kecepatan Angin**

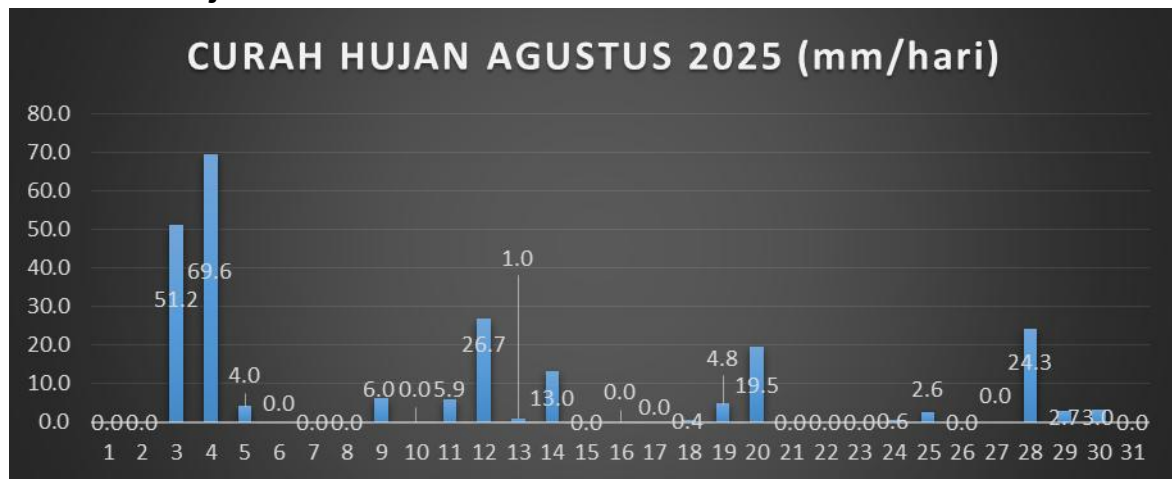


**Gambar 2.1.d** Windrose dan Grafik Arah dan Kecepatan Angin

Data Windrose dan Grafik Arah dan Kecepatan Angin yang digunakan merupakan data tiap jam pada bulan Agustus 2025 di Stasiun Meteorologi Budiarto, terlihat arah angin yang sangat bervariasi namun yang dominan terlihat dari arah Tenggara sebesar 16.1%. Kecepatan 1 - 4 knots menempati presentase tertinggi 59.7%. Kecepatan angin maksimum menggunakan data angin tiap jam sebesar 14 Knot dari Utara pada tanggal 20 Agustus 2025.

Terdapat Gusty dengan kecepatan angina maksimum sebesar 25 knot dari arah Barat pada tanggal 25 Agustus 2025.

**e. Curah Hujan**

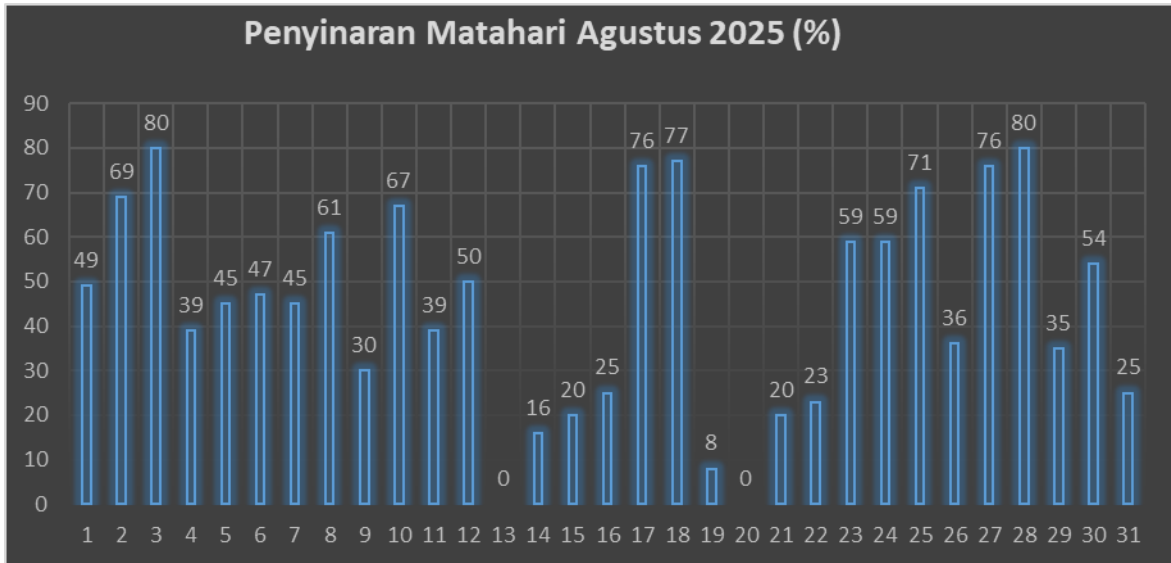


**Gambar 2.e.1** Grafik Curah Hujan Harian

Curah hujan harian tertinggi terjadi pada tanggal 4 Agustus 2025 sebesar 69.6 mm/hari. Jumlah hari hujan pada bulan ini sebanyak 20 hari dan jumlah total curah hujan selama satu bulan adalah 235.3 mm/bulan. Data standar normal total

curah hujan bulan Agustus di Stasiun Meteorologi Budiarto periode 1991-2020 adalah 81 mm.

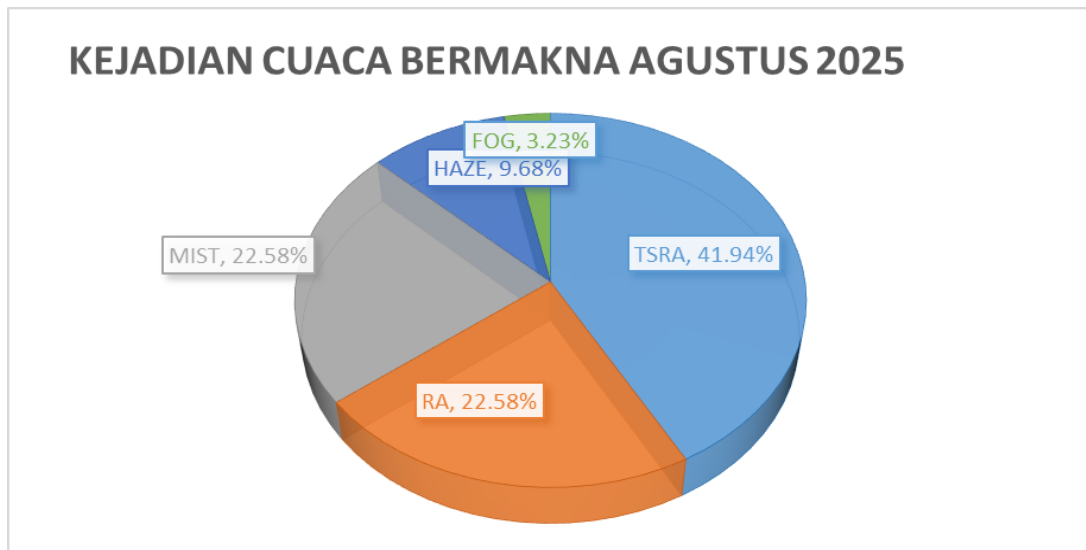
#### f. Penyinaran Matahari



Gambar 2.f.1 Grafik Lama Penyinaran Matahari

Lama penyinaran matahari pada bulan Agustus 2025 tidak ada yang mencapai maksimum 100%.

#### g. Cuaca Bermakna



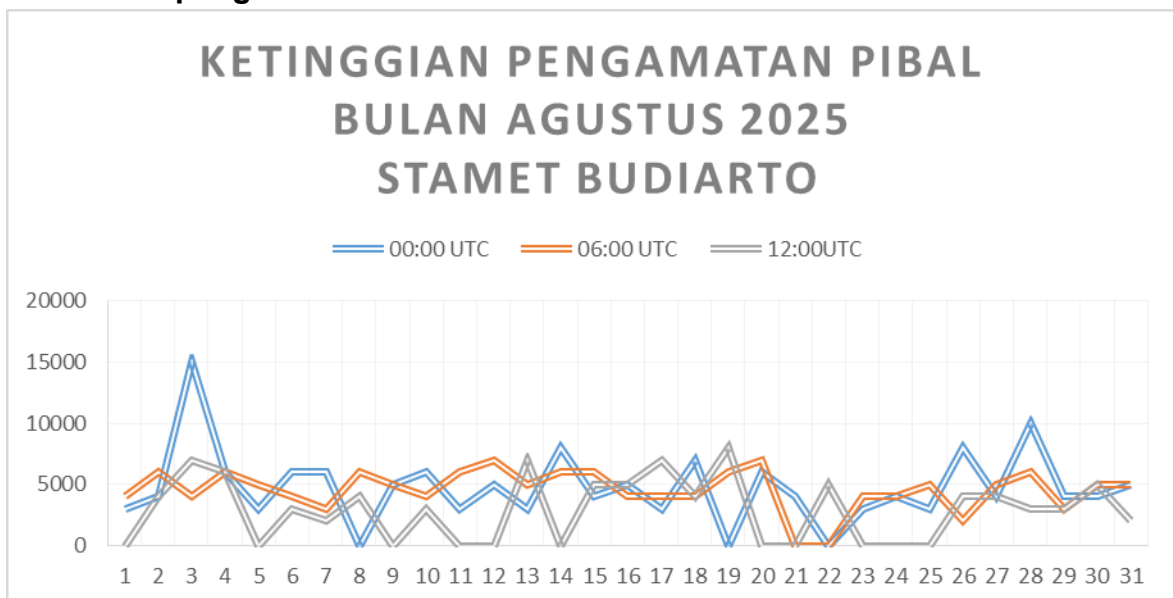
Gambar 2.g.1 Grafik Kejadian Cuaca Bermakna

Dapat dilihat dari gambar 2.g.1, kejadian cuaca bermakna yang terjadi pada bulan Agustus 2025 antara lain didominasi oleh kejadian *TSRA* (Hujan disertai petir) sebanyak 41.94% (13 hari), kejadian *rain* (hujan) dan kejadian *mist* (kabut) sebanyak 22.58 % ( 7 hari ), kejadian HZ (kekaburan visibility) sebanyak 9.68% (3 hari) dan Fog (Kabut tebal) sebanyak 3.23% (1 hari).

## 2.2. Pengamatan Udara Atas

Pengamatan angin untuk lapisan udara atas yang dilakukan di Stasiun Meteorologi menggunakan pengamatan pilot balon. Pengamatan pilot balon adalah metode observasi guna mendapatkan data arah dan kecepatan angin lapisan atas yang berguna pada penerbangan, menggunakan balon Pibal berwarna merah dan diamati pergerakan balonnya menggunakan alat bernama Theodolite. Pengamatan Pibal dilakukan tiga kali dalam satu hari di Stasiun Meteorologi Budiarto, jam 06:00 WIB, 12:00 WIB dan 19:00 WIB. Upgrade alat pengamatan pibal menggunakan alat ukur otomatis Theodolite TEBAL 2 berbasis elektronik pabrikan F.W. Breithaupt & Sohn GmbH & Co. Kassel dari Jerman telah dilakukan sejak tahun 2021. Theodolite baru ini memiliki sensor perekam azimuth dan elevasi berbasis perangkat lunak sehingga sangat memudahkan para pengamat dengan hanya melakukan satu pekerjaan saja yaitu mengikuti arah pergerakan balon karena perangkat lunak dari Theodolite Tebal sudah mencatat secara otomatis azimuth dan elevasinya bahkan hingga didapatkan hasil arah dan kecepatan angin tiap lapisan.

### a. Jumlah pengamatan

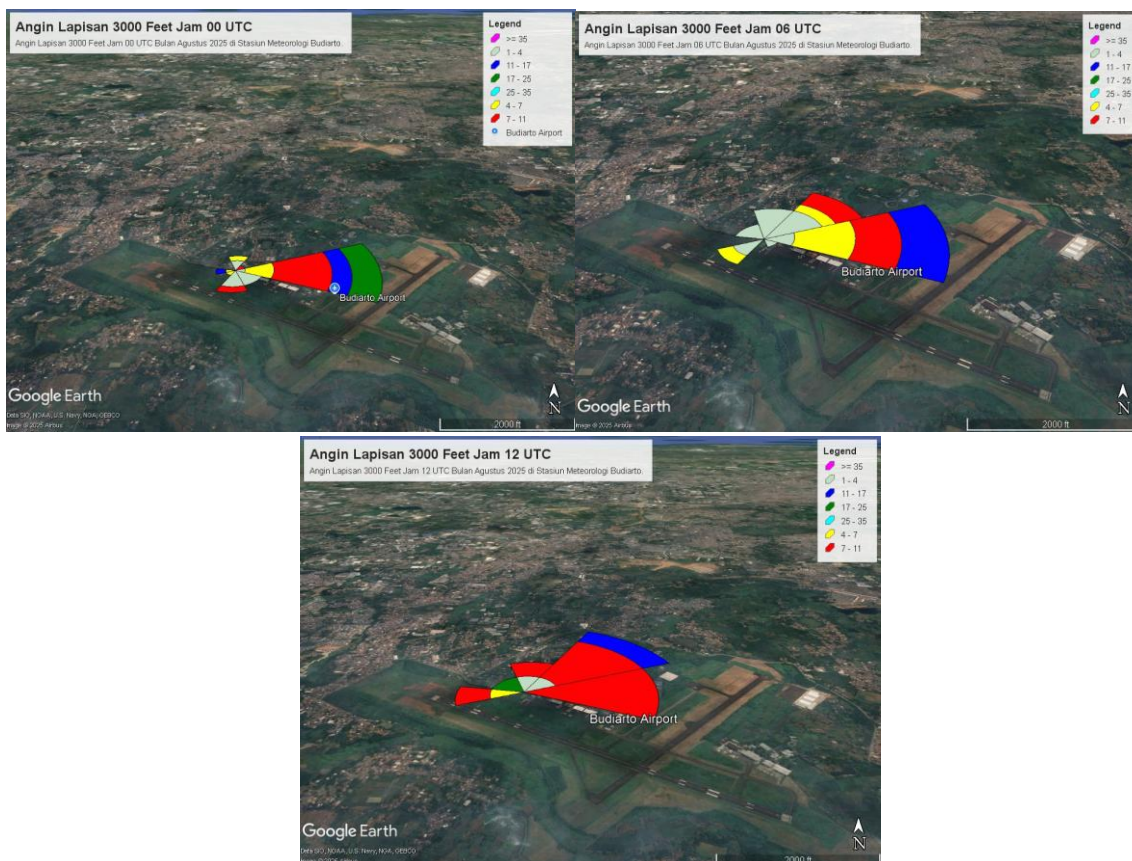


**Gambar 2.2.a** Grafik Ketinggian Pengamatan Pibal

Pada gambar 2.2.a dapat dilihat bahwa pengamatan pibal yang dilakukan di Stasiun Meteorologi Budiarto sebanyak 83 %, 15 kali tidak melakukan pengamatan Pibal dikarenakan cuaca buruk berupa hujan dan petir. Pibal pada jam 00:00 UTC memiliki hasil pengamatan tertinggi hingga 15.000 feet tanggal 3 Agustus 2025. Pada pengamatan pibal jam 06:00 UTC. Hasil pengamatan tertinggi yaitu 7.000 feet pada tanggal 20 Agustus 2025. Sedangkan pada pengamatan pibal jam 12:00 UTC, hasil pengamatan pibal tertinggi adalah 8.000 feet pada tanggal 18 Agustus 2025.



## b. Arah dan Kecepatan Angin Lapisan 3000 Feet



**Gambar 2.2.b.3** Grafik Angin Lapisan 3000 Feet jam 00, 06 dan 12 UTC bulan Agustus 2025

Pada gambar. 2.2.b.3 menunjukkan hasil data angin ketinggian 3000 feet baik jam 00:00, 06:00, maupun 12:00 UTC menggunakan metode pibal dari alat Theodolite Tebal yang kemudian di plotting menggunakan aplikasi Windrose. Dapat dilihat dari gambar-gambar tersebut bahwa angin lapisan 3000 feet pada jam 00.00 UTC arah angin terlihat arah Timur, dengan kecepatan angin maksimum terlihat dari legenda warna hijau dengan range 17-25 knot.

Pada angin lapisan 3000 feet pada jam 06.00 UTC arah angin terlihat bervariasi dengan arah terbanyak terlihat dari arah Timur, dengan kecepatan angin maksimum terlihat dari legenda warna biru dengan range 11-17 knot.

Pada angin lapisan 3000 feet jam 12:00 UTC arah angin dari Timur Laut terlihat dominan, kecepatan angin maksimum ditunjukkan dari legenda berwarna hijau dengan range lebih dari 17-25 knot.

## 3. INFORMASI MARITIM PROVINSI BANTEN

### 3.1. Gelombang Laut

Gelombang laut merupakan kombinasi banyak gelombang sinus yang bervariasi periode dan panjang gelombangnya. Gelombang laut adalah gerakan naik turun air laut (berupa punggung dan palung yang terjadi berulang-ulang)

yang sangat tidak teratur, namun bentuk/fasenya biasa juga mendekati kurva/grafik sinusoidal.

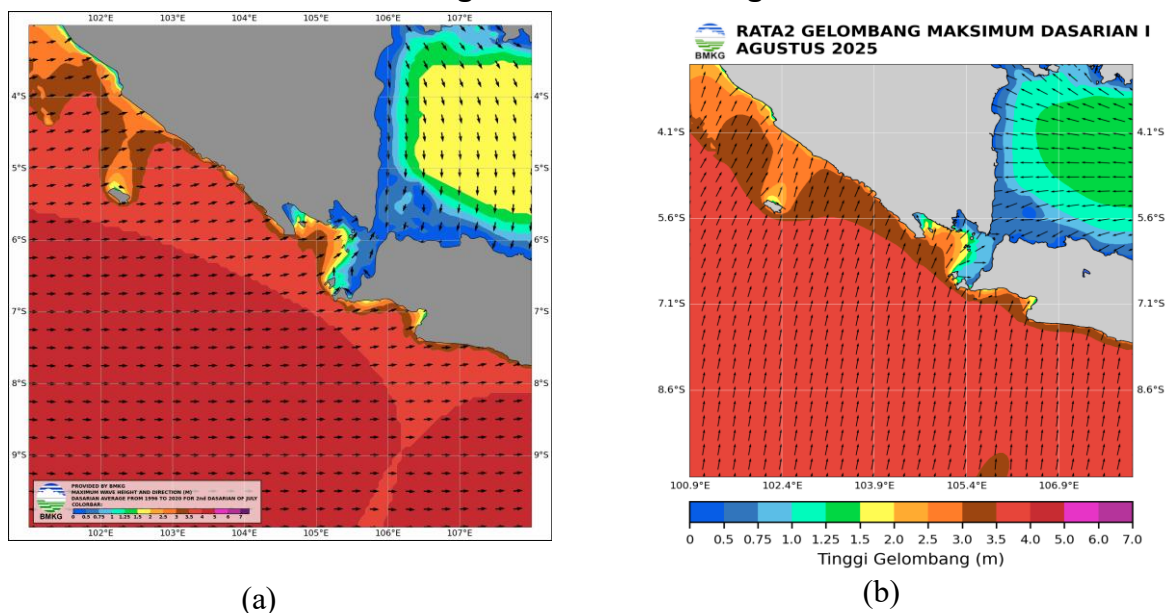
Menurut pembangkitnya gelombang diklasifikasi menjadi empat yaitu gelombang angin, gelombang akibat gaya tarik menarik bumi-bulan-matahari (gelombang pasang surut), gelombang akibat gempa (vulkanik atau tektonik) di dasar laut (gelombang tsunami), atau pun gelombang yang disebabkan oleh gerakan kapal.

Pertumbuhan gelombang di tentukan tinggi dan periode yang berbeda-beda. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah

1. Kecepatan angin, umumnya makin kencang angin bertiup maka makin besar gelombang yang terbentuk dan gelombang ini mempunyai kecepatan yang tinggi dan panjang gelombang yang besar.
2. Ketika angin sedang bertiup, tinggi, kecepatan, dan panjang gelombang seluruhnya cenderung meningkat sesuai dengan meningkatnya waktu pada saat angin pembangkit mulai bertiup.
3. Jarak tanpa rintangan ketika angin bertiup (fetch). Fetch di lautan lebih besar daripada fetch di daerah selat sehingga panjang gelombang yang terbentuk di lautan lebih panjang hingga mencapai ratusan meter.

### 3.2. Analisis Gelombang Laut Bulan Agustus 2025

#### 3.2.1. Kondisi Gelombang Laut Dasarian I Agustus 2025



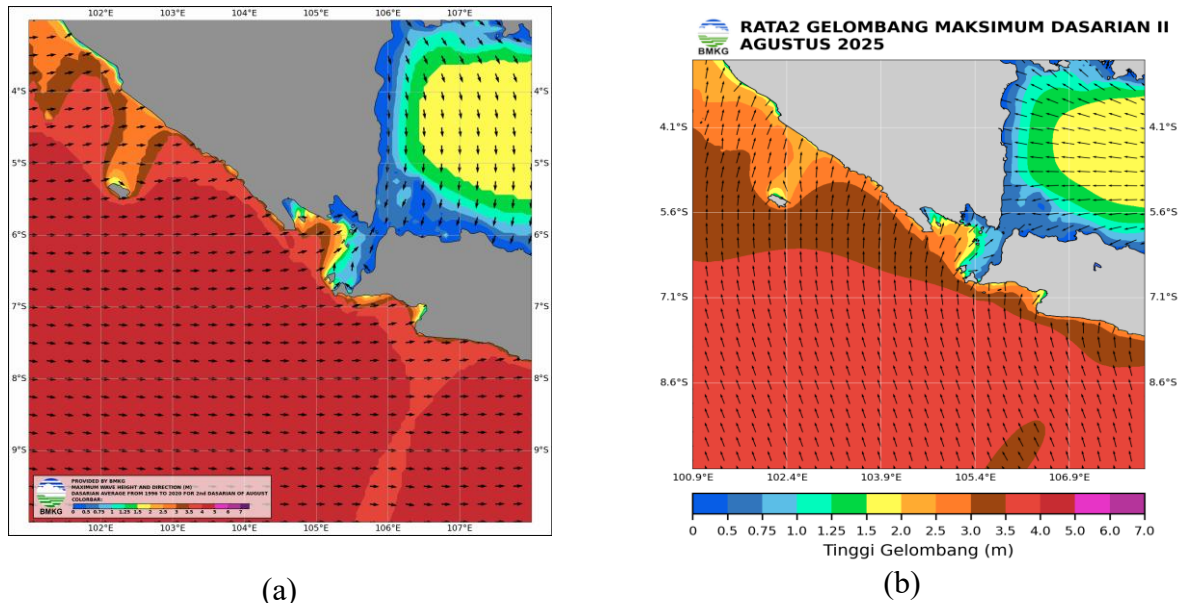
**Gambar 1.** Peta Gelombang Normal (a) dan Peta Gelombang Dasarian I Agustus 2025 (b)

Dengan melihat data normal Dasarian I Agustus (tahun 1996 – tahun 2020) dan data Dasarian I tahun 2025 di atas, maka kita dapat menganalisis adanya anomali (perubahan)nya, berikut hasilnya:

- a. Wilayah yang mengalami anomali positif (peningkatan) tinggi gelombang:  
**Tidak Ada**

- b. Wilayah yang sama dengan normalnya: **Perairan Utara Tangerang, Perairan Utara Serang dan Selat Sunda Bagian Utara**
- c. Wilayah yang mengalami anomali negative (penurunan) tinggi gelombang: **Selat Sunda Barat Pandeglang, Perairan Selatan Pandeglang, dan Perairan Selatan Lebak**

### 3.2.2. Kondisi Gelombang Laut Dasarian II Agustus 2025



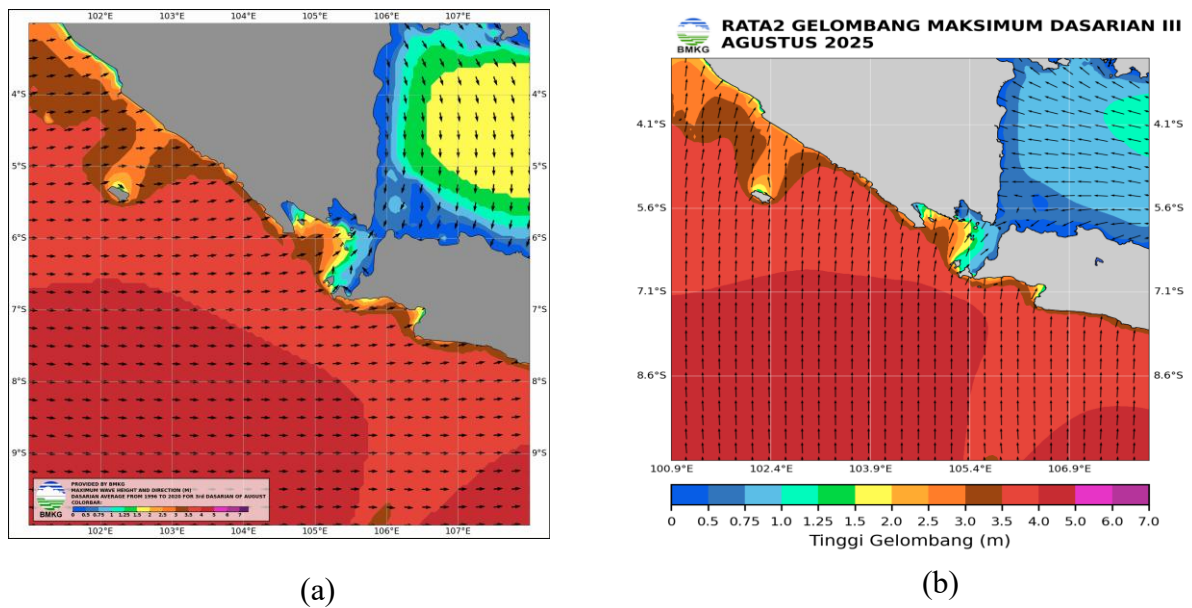
**Gambar 2.** Peta Gelombang Normal (a) dan Peta Gelombang Dasarian II Agustus 2025 (b)

Dengan melihat data normal Dasarian II Agustus (tahun 1996 – tahun 2020) dan data Dasarian II tahun 2025 di atas, maka kita dapat menganalisis adanya anomali (perubahan)nya, berikut hasilnya:

- a. Wilayah yang mengalami anomali positif (peningkatan) tinggi gelombang: **Selat Sunda Bagian Utara**
- b. Wilayah yang sama dengan normalnya: **Perairan Utara Tangerang Perairan Utara Serang, Selat Sunda Barat Pandeglang, Perairan Selatan Pandeglang, dan Perairan Selatan Lebak**
- c. Wilayah yang mengalami anomali negative (penurunan) tinggi gelombang: **Tidak Ada**



### 3.2.3. Kondisi Gelombang Laut Dasarian III Agustus 2025

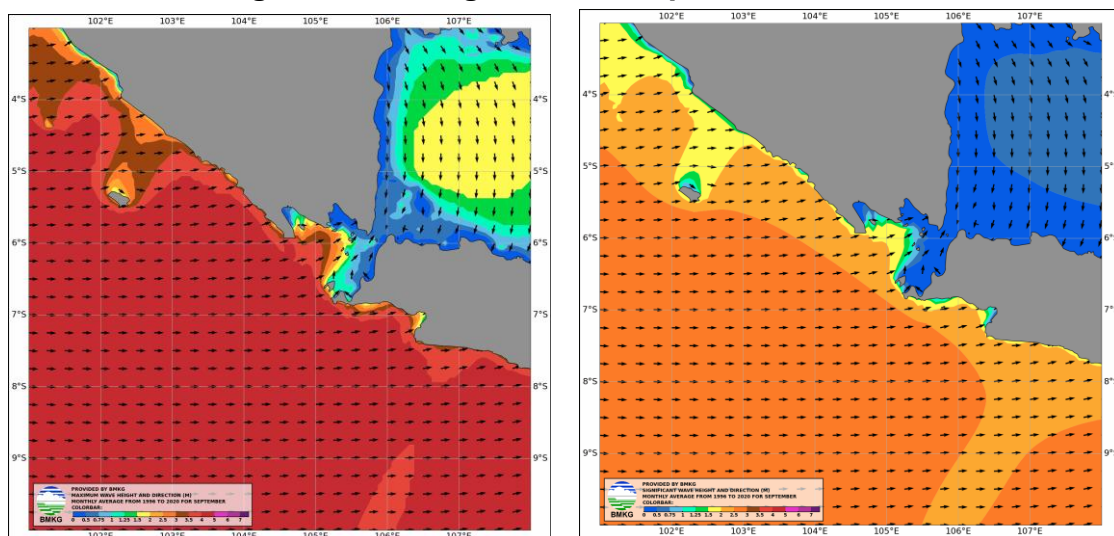


**Gambar 3.** Peta Gelombang Normal (a) dan Peta Gelombang Dasarian III Agustus 2025 (b)

Dengan melihat data normal Dasarian III Agustus (tahun 1996 – tahun 2020) dan data Dasarian III tahun 2025 di atas, maka kita dapat menganalisis adanya anomali (perubahan)nya, berikut hasilnya:

- Wilayah yang mengalami anomali positif (peningkatan) tinggi gelombang: **Tidak Ada**
- Wilayah yang sama dengan normalnya: **Perairan Utara Tangerang, Perairan Utara Serang, Selat Sunda Bagian Utara, Selat Sunda Barat Pandeglang, Perairan Selatan Pandeglang, dan Perairan Selatan Lebak**
- Wilayah yang mengalami anomali negative (penurunan) tinggi gelombang: **Tidak Ada**

### 3.2.4. Klimatologis Gelombang Di Bulan September



**Gambar 4.** Peta Normal Tinggi Gelombang Bulan September

Data Normal di ambil dari data Bulan September tahun 1990 hingga tahun 2020. Diharapkan data ini dapat menggambarkan kondisi secara umum Bulan September pada tahun ini. Dilihat dari peta normal nya pada Bulan September sebagai berikut:

- a. Perairan Utara Tangerang: angin masih dominan dari Timur Laut, dengan ketinggian gelombang berkisar antara 0,5 – 1,0 meter.
- b. Perairan Utara Serang: angin beregerak dari Timur Laut, dengan ketinggian gelombang berkisar 0,5 – 1,0 meter.
- c. Selat Sunda Bagian Utara: angin bergerak dari Barat Daya, dengan ketinggian gelombang berkisar 0,75 – 1,25 meter.
- d. Selat Sunda Barat Pandeglang: angin bergerak dari Barat Daya, dengan ketinggian gelombang berkisar 1,25 – 2,5 meter.
- e. Perairan Selatan Pandeglang: angin bergerak dari Barat Daya, dengan ketinggian gelombang berkisar 1,25 – 2,5 meter.
- f. Perairan Selatan Lebak: angin bergerak dari Barat Daya, dengan ketinggian gelombang berkisar 1,25 – 2,5 meter.

Kondisi tinggi gelombang pada Bulan September diprediksi tidak jauh berbeda dari tinggi gelombang bulan sebelumnya. Dan tetap di waspadai potensi gelombang tinggi dapat terjadi dengan tiba-tiba akibat awan konvektif yang tumbuh di pesisir ataupun gangguan siklonik di Samudera Hindia.

### 3.3. Pasang Surut

Pasang surut laut merupakan fenomena naik-turunnya permukaan air laut yang timbul akibat tarik-menarik gravitasi bumi terhadap bulan dan matahari, adapun kontribusi gaya tarik menarik planet-planet lainnya relatif kecil. Besar naik turunnya permukaan laut tergantung pada kedudukan bumi terhadap bulan dan matahari. Pada bulan purnama, bumi segaris dengan bulan dan matahari. Fenomena tersebut mengakibatkan besar gaya tarik bulan dan matahari terhadap bumi berada pada posisi maksimum sehingga mengakibatkan permukaan laut akan mencapai pasang tertinggi. Sebaliknya pada bulan sabit, kedudukan bumi, matahari dan bulan persis membentuk sudut siku-siku sehingga besar gaya tarik bulan dan matahari terhadap bumi akan saling melemahkan dan permukaan laut akan mencapai titik terendah.

Fenomena pasang surut menggambarkan dinamika interaksi bumi, bulan dan matahari. Selain itu karena 72% bumi adalah lautan maka permukaan laut rata-rata dapat memberikan pendekatan yang paling baik untuk bentuk bumi. Permukaan laut rata-rata global dapat diturunkan dari fenomena pasang surut selama 18.61 tahun, mengikuti satu periode nutasi. Analisis dan prediksi terhadap pasang surut dapat memberikan nilai pendekatan muka laut rata-rata, dalam rangka mewujudkan unifikasi datum vertikal/tinggi. Berikut Kalender Fase Bulan pada Bulan September 2025, yang dapat mempengaruhi pasang surut di wilayah Banten.



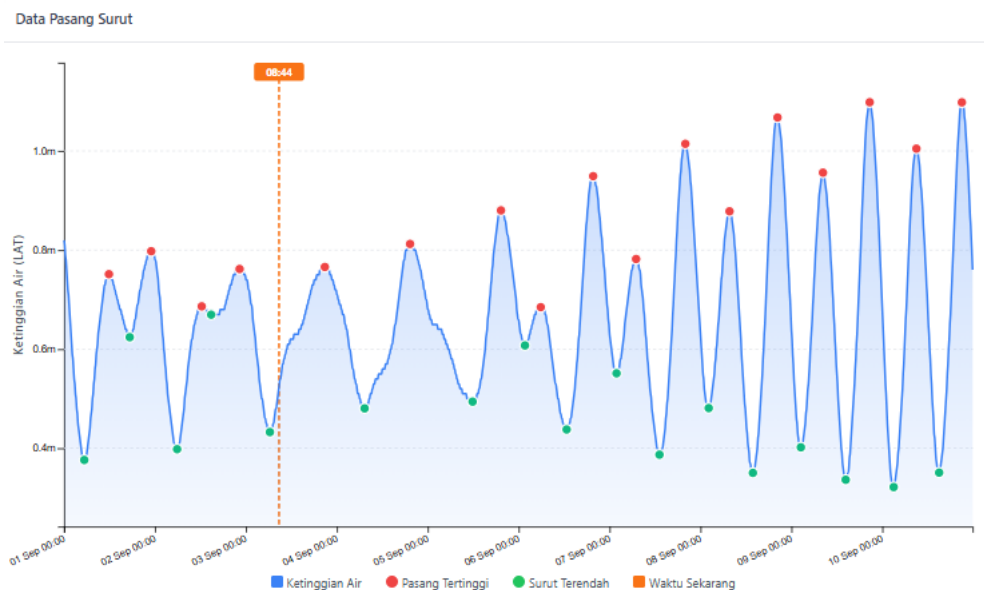
Gambar 5. Kalender Fase Bulan pada Bulan September 2025

### 3.3.1. Prediksi Pasang Surut Bulan September 2025

Data yang digunakan untuk menghasilkan prediksi pasang surut adalah data water level hasil akuisisi dari sensor water level yang ditempatkan di Automatic Weather Station (AWS) BMKG. Jenis sensor yang digunakan terdiri dari beragam sensor dengan interval data setiap 1 atau 10 menit.

Saat mengukur tinggi muka laut (atau pun ketinggian suatu objek di bumi), harus spesifik relative terhadap suatu referensi yang disebut datum. Dalam pengukuran pasut, terdapat beberapa referensi datum pasut yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Datum yang digunakan adalah MLLW (*Mean Lower Low Water*), yaitu tinggi rata-rata air terendah dari dua air rendah harian pada suatu periode pengamatan.

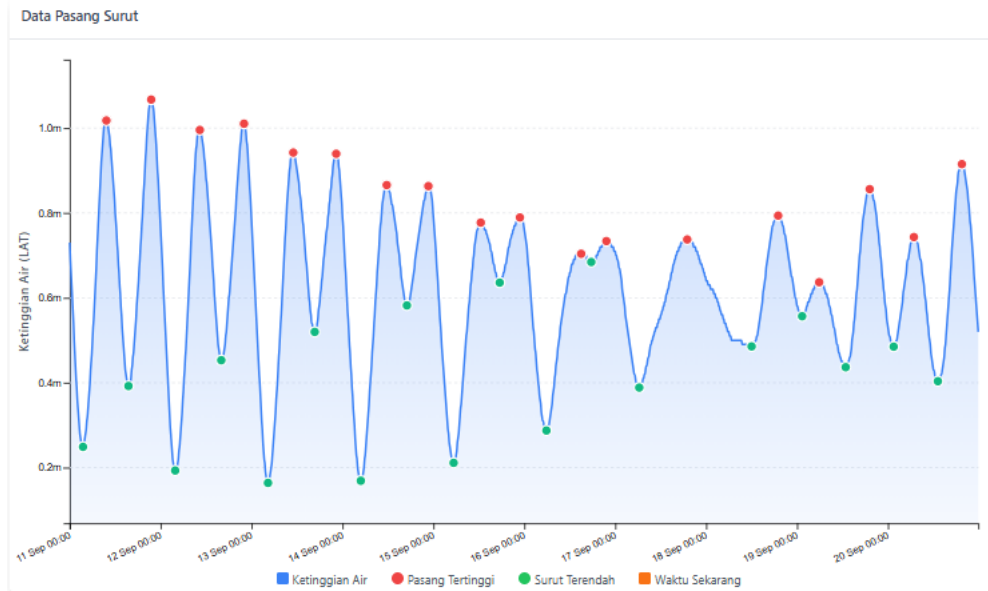
#### a. Prediksi Pasang Surut Bulan September di Pelabuhan Merak



Gambar 1. Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian I

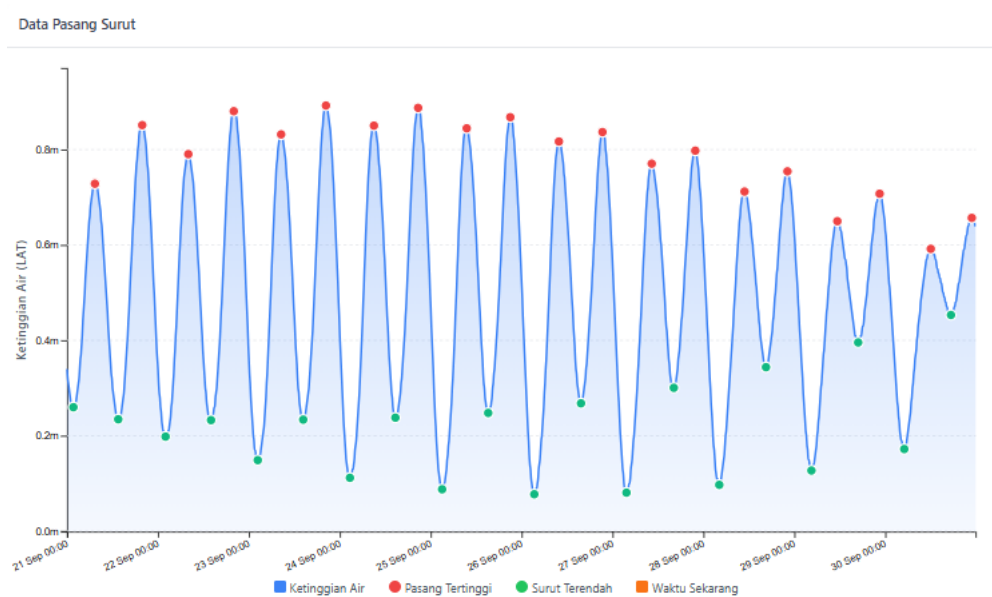


Kejadian pasang tertinggi pada dasarian I bulan September 2025 untuk wilayah Pelabuhan Merak diperkirakan terjadi pada ketinggian 1,10 m pada tanggal 9 September jam 20.40 WIB dan 10 September jam 21.00 WIB. Sedangkan surut terendah diperkirakan yaitu 0,32 m yang terjadi pada tanggal 10 September pada jam 15.00 WIB.



**Gambar 2.** Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian II

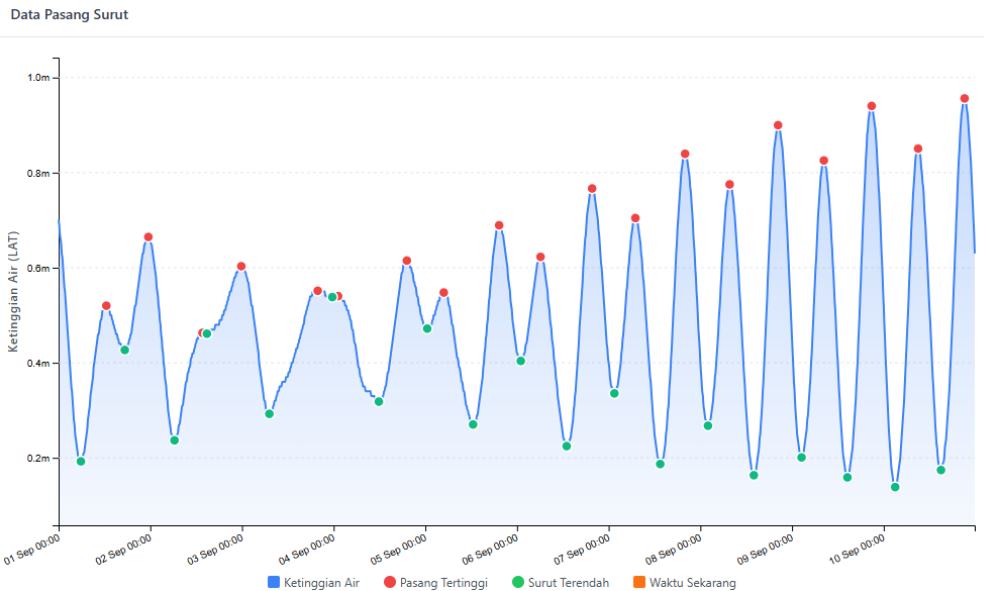
Kejadian pasang tertinggi pada dasarian II bulan September 2025 untuk wilayah Pelabuhan Merak diperkirakan pada ketinggian 1,07 m terjadi tanggal 11 September pada jam 21.30 WIB. Sedangkan surut diperkirakan pada ketinggian 0,16 m terjadi pada tanggal 13 September pada jam 04.20 WIB.



**Gambar 3.** Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian III

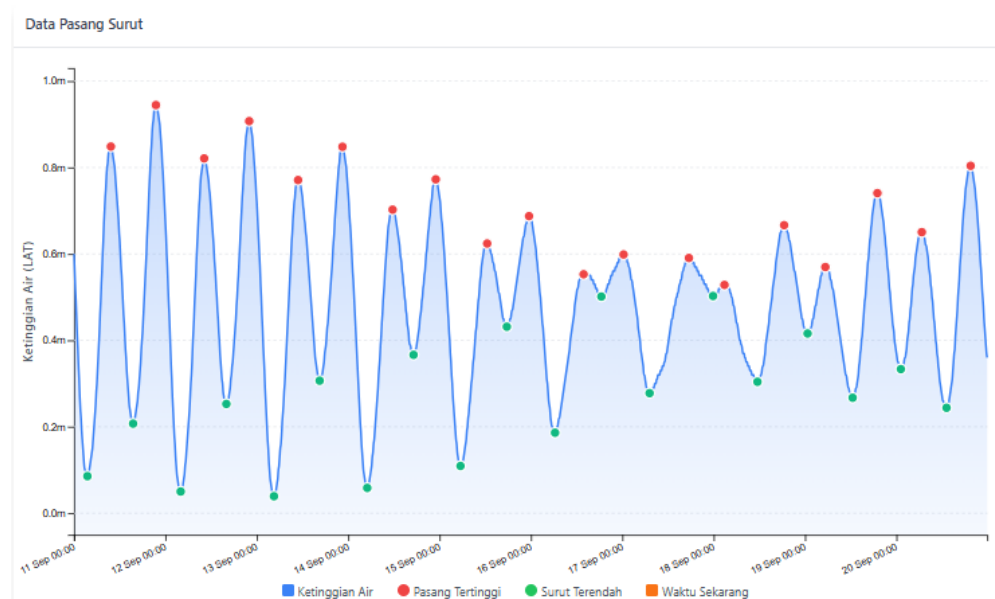
Kejadian pasang tertinggi pada dasarian III bulan September 2025 untuk wilayah Pelabuhan Merak diperkirakan pada ketinggian 1,00 m terjadi pada tanggal 24 September pada jam 09.00 WIB. Sedangkan surut terendah diperkirakan 0,23 m terjadi pada tanggal 26 September jam 03.20 WIB dan 27 September jam 03.40 WIB.

b. Prediksi Pasang Surut Bulan September di Pelabuhan Ciwandan



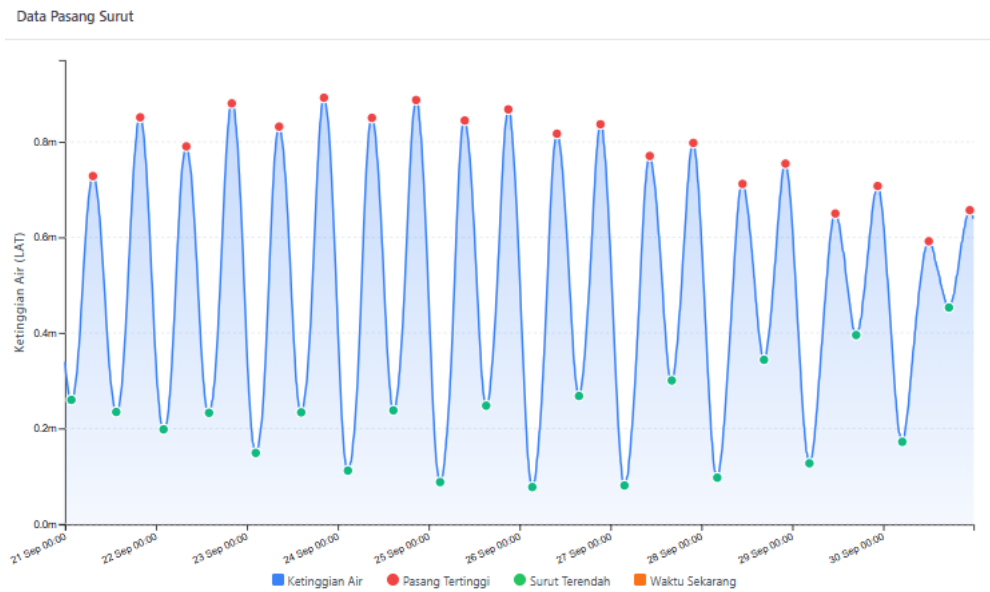
**Gambar 4.** Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian I

Kejadian pasang tertinggi pada dasarian I bulan September 2025 untuk wilayah Pelabuhan Ciwandan diperkirakan terjadi pada ketinggian 0.96 m pada tanggal 10 September jam 21:10 WIB. Sedangkan surut terendah diperkirakan yaitu 0.14 m yang terjadi pada tanggal 10 September jam 03:00 WIB.



**Gambar 5.** Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian II

Kejadian pasang tertinggi pada dasarian II bulan September 2025 untuk wilayah Pelabuhan Ciwandan diperkirakan pada ketinggian 0.94 m terjadi tanggal 11 September jam 21:30 WIB. Sedangkan surut diperkirakan pada ketinggian 0.09 m terjadi pada 11 September 2025 jam 03:30 WIB.



**Gambar 6.** Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian III

Kejadian pasang tertinggi pada dasarian III bulan September 2025 untuk wilayah Pelabuhan Ciwandan diperkirakan pada ketinggian 0.89 m terjadi pada tanggal 23 September jam 20:20 WIB dan 24 September jam 20:40 WIB. Sedangkan surut terendah diperkirakan 0.08 m terjadi pada tanggal 26 September jam 03:20 WIB dan 27 September jam 03:40 WIB.

### 3.3.2. Potensi Terjadinya Banjir ROB di Perairan Banten

No	Wilayah	Tanggal Prediksi ROB
1	Pesisir Utara Tangerang (Kec. Teluk Naga & Kec. Kosambi)	-
2	Pesisir Utara Serang (Kec. Kasemen, Kec. Pontang & Kec. Tirtayasa)	-
3	Pesisir Selat Sunda Bagian Utara (Kec. Pulomerak)	-
4	Pesisir Selat Sunda Barat Pandeglang (Kec. Labuan)	10 – 14 dan 24 - 25 September 2025
5	Pesisir Selatan Pandeglang (Kec. Cikeusik)	8 – 14 dan 23 - 27 September 2025
6	Pesisir Selatan Lebak (Kec. Bayah)	8 – 15 dan 22 - 27 September 2025



#### 4. PROFIL CUACA BULAN AGUSTUS DI BANDAR UDARA SOEKARNO-HATTA

Profil cuaca menggambarkan rangkuman kondisi cuaca yang terdiri dari profil arah dan kecepatan angin, *visibilty* harian, curah hujan, temperatur udara, tekanan udara, kelembapan udara hingga ringkasan kondisi cuaca signifikan yang terjadi di wilayah Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Sedangkan ACS memberikan informasi kondisi angin, *visibility*, serta temperatur udara yang terjadi pada bulan Agustus periode tahun 2015 hingga 2024 sehingga dapat menjadi pertimbangan operasional penerbangan dalam bulan September tahun 2025.

##### 4.1. Arah Dan Kecepatan Angin

Profil arah dan kecepatan angin bulan Agustus 2025 menunjukkan arah angin dominan terjadi dari timur hingga barat daya dan mulai terdapat variasi angin dari arah **Timur Laut hingga Barat**, namun belum cukup signifikan. Kecepatan angin rata-rata bulan Agustus adalah **3,2** knot dengan nilai maksimum mencapai **11** knot. Profil arah angin menunjukkan angin timuran masih mendominasi, namun angin baratan frekuensinya mulai bertambah. Berikut adalah gambar profil arah dan kecepatan angin bulan Agustus 2025 yang disajikan dalam bentuk *windrose* dan di-*overlay* dengan peta Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

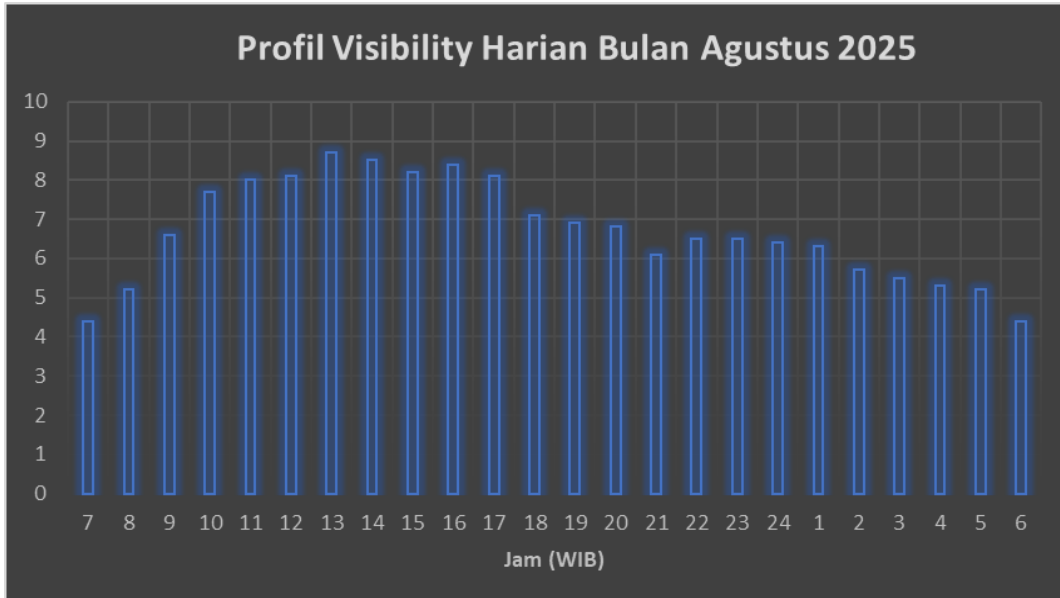


Gambar 1. Profil Arah dan Kecepatan Angin Bulan Agustus 2025

##### 4.2. Visibility

*Visibility* menjadi salah satu komponen penting bagi penerbangan, utamanya dalam kegiatan *take-off* dan *landing*. *Visibility* merupakan jarak pandang mendarat untuk mengetahui tingkat kejernihan udara. Profil *visibility* harian bulan Agustus menunjukkan grafik kondisi *visibility* yang terjadi setiap jam. Kondisi rata-rata nilai *visibility* pada bulan Agustus, yaitu **6,7 km**. Nilai *visibility* maksimum bulan ini

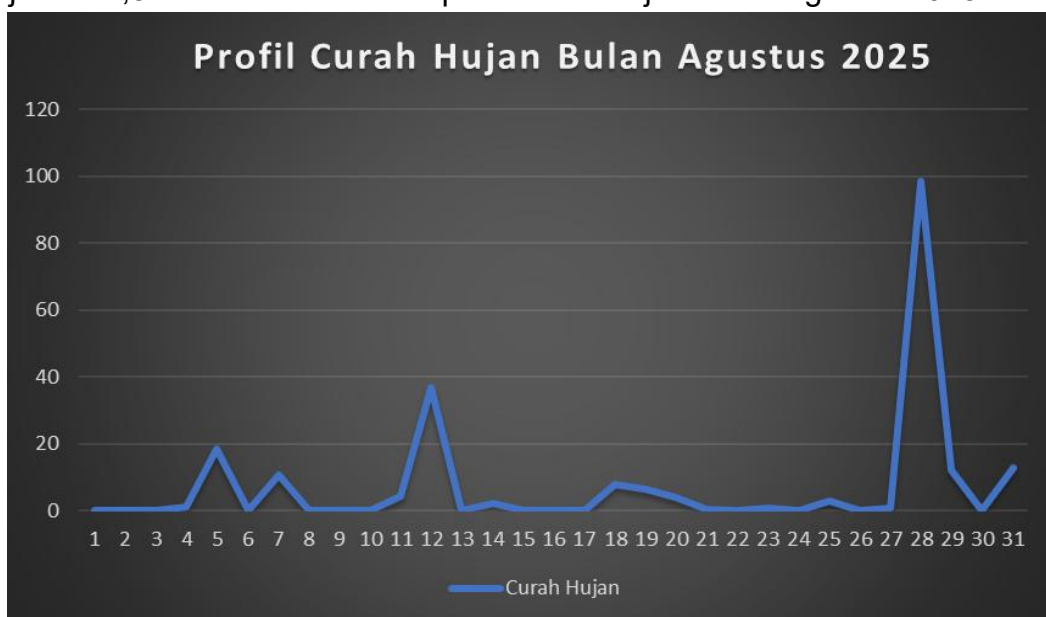
umumnya **10 km** yang terjadi hampir setiap hari pada siang hari. Sedangkan untuk nilai *visibility* minimum, yaitu **0,8 km** yang terjadi pada tanggal 12 Agustus 2025. Kondisi nilai minimum *visibility* ini dihasilkan oleh kondisi cuaca hujan dengan intensitas sedang hingga lebat disertai petir. Berikut profil rata-rata *visibility* harian yang terjadi pada bulan Agustus 2025.



Gambar 2. Grafik rata-rata *Visibility* Bulan Agustus 2025

#### 4.3. Curah Hujan

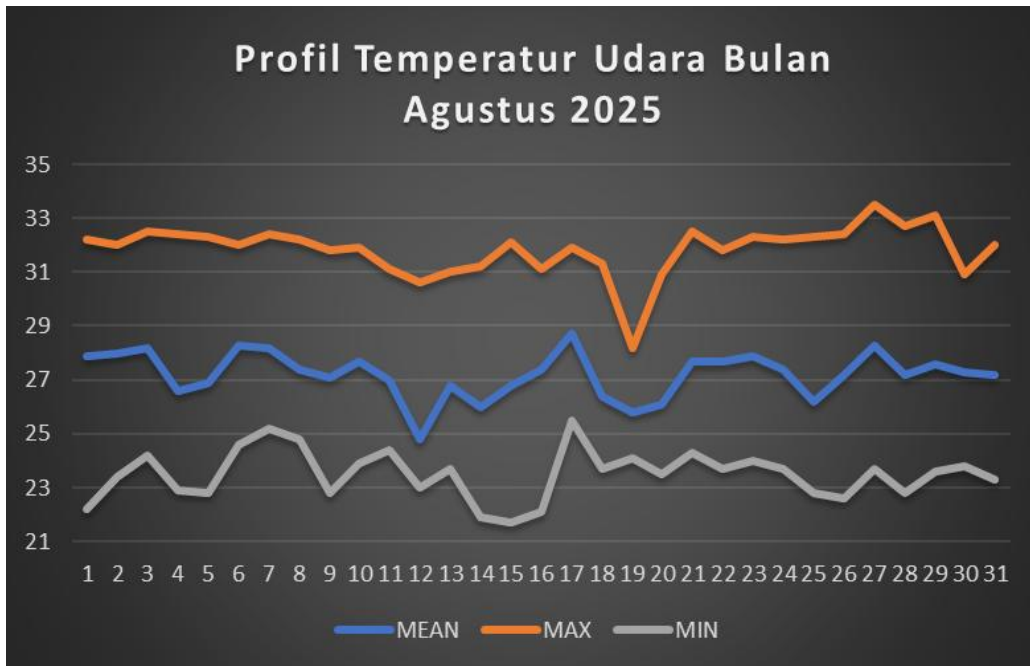
Profil curah hujan pada bulan Agustus 2025 menunjukkan jumlah curah hujan terukur adalah **219,6 mm**. Jumlah hari hujan selama bulan Agustus adalah sebanyak 20 hari. Adapun distribusi jumlah curah hujan menunjukkan pada dasarian I sebesar 30,4 mm. Selanjutnya mengalami penurunan pada dasarian II yang tercatat sebesar 61,4 mm dan mengalami kenaikan pada dasarian III menjadi 127,8 mm. Berikut adalah profil curah hujan bulan Agustus 2025.



Gambar 3. Grafik Jumlah Curah Hujan Harian Bulan Agustus 2025

#### 4.4. Temperatur Udara

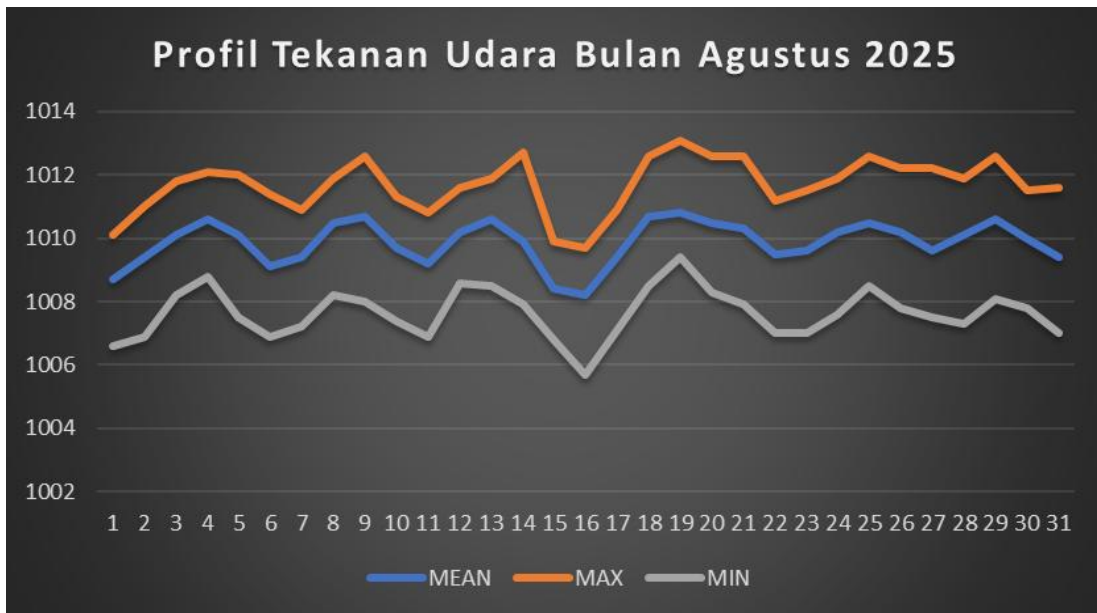
Profil temperatur udara menggambarkan grafik temperatur udara rata-rata, minimum dan maksimum selama satu bulan. Nilai temperatur udara rata-rata selama bulan Agustus sebesar **27,2°C**. Nilai temperatur udara maksimum pada bulan Agustus mencapai **33,5 °C** yang terjadi pada tanggal 27 Agustus 2025. Sedangkan nilai temperatur udara minimum bulan Agustus sebesar **21,1°C** yang terjadi pada tanggal 15 Agustus 2025. Berikut adalah profil temperatur udara bulan Agustus 2025.



Gambar 4. Grafik Temperatur Udara Harian Bulan Agustus 2025

#### 4.5. Tekanan Udara

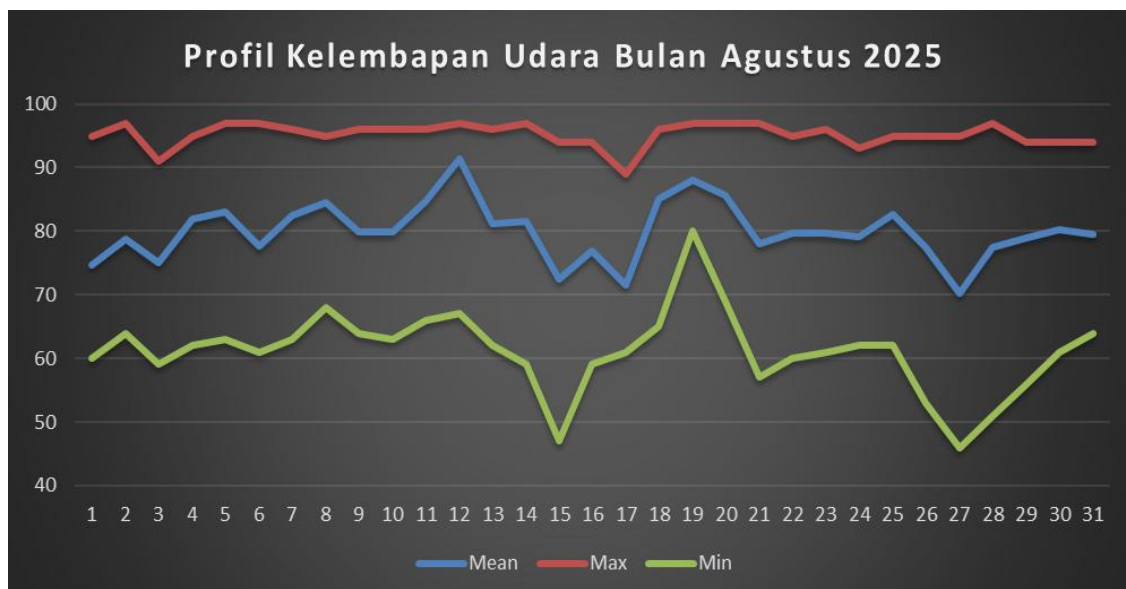
Tekanan udara memiliki karakteristik berbanding terbalik dengan temperatur udara, dimana semakin besar temperatur udara, maka tekanan udara semakin rendah. Kondisi sebaliknya, semakin rendah temperatur udara, maka semakin besar tekanan udara. Profil tekanan udara bulan Agustus 2025 menunjukkan nilai rata-rata tekanan udara pada bulan ini sebesar **1009,9 mb**. Nilai tekanan udara maksimum pada bulan Agustus 2025 mencapai **1013,1 mb** yang terjadi pada tanggal 19 Agustus 2025. Sedangkan nilai tekanan udara minimum bulan ini tercatat sebesar **1005,7 mb** yang terjadi pada tanggal 16 Agustus 2025. Berikut adalah grafik profil tekanan udara bulan Agustus 2025.



Gambar 5. Grafik Tekanan Udara Hari-hari Bulan Agustus 2025

#### 4.6. Kelembapan Udara

Kelembapan udara merupakan kandungan uap air dalam sebuah parcel udara yang terdapat di suatu wilayah. Profil kelembapan udara bulan Agustus 2025 menunjukkan nilai kelembapan udara rata-rata sebesar **78,6%**. Nilai kelembapan udara maksimum bulan Agustus sebesar **97%** yang terjadi pada tanggal 1, 7 dan 8 Agustus 2025. Adapun nilai kelembapan udara minimum terjadi pada tanggal 19 Agustus 2025 dan tercatat sebesar **44%**. Berikut adalah grafik profil kelembapan udara bulan Agustus 2025.



Gambar 6. Grafik Kelembapan Udara Hari-hari Bulan Agustus 2025



#### 4.7. Kondisi Cuaca Yang Mempengaruhi Penerbangan

Kondisi cuaca merupakan gambaran keadaan udara yang terjadi di suatu wilayah pada waktu tertentu. Dalam dunia penerbangan kondisi cuaca menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan *take-off* dan *landing* yang penting untuk diketahui serta dapat menunjang informasi pada saat *en-route*. Berikut adalah ringkasan kondisi cuaca yang mempengaruhi penerbangan di wilayah Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang terjadi pada bulan Agustus 2025.

TGL	PAGI HARI (06.00-11.00 WIB)	SIANG HARI (12.00-17.00 WIB)	MALAM HARI (18.00- 23.00 WIB)	DINI HARI (00.00-05.00 WIB)	HUJAN (mm)
1	BR	-	-	HZ	0
2	BR	-	-	HZ	0
3	HZ	-	-	-	0
4	HZ	reTS	-RA	BR	1.2
5	BR	LIGHTNING	TSRA	BR	18.4
6	BR	-	-	HZ	0
7	-RA	-	TSRA	-RA	10.8
8	-RA	-	HZ	BR	TTU
9	BR	-	LIGHTNING	HZ	0
10	BR	-	TSRA	reTS	TTU
11	BR	TSRA	TSRA	BR	4.2
12	vcTS	TSRA	-RA	BR	37
13	BR	reTS	HZ	HZ	0
14	HZ	vcRA	-RA	BR	2.2
15	HZ	-	-	HZ	0
16	HZ	-	-	HZ	0
17	HZ	-	-	-	0
18	-RA	RA	-RA	BR	7.8
19	RA	HZ	HZ	HZ	6.4
20	BR	vcTS	TSRA	BR	3.8
21	-RA	-	HZ	-	0.2
22	reRA	-	HZ	HZ	TTU
23	BR	-	reRA	vcRA	0.8
24	HZ	vcRA	HZ	HZ	0
25	BR	TSRA	vcRA	BR	3
26	BR	-	HZ	BR	0
27	BR	-	reRA	HZ	0.6
28	BR	-	RA	RA	98.6
29	HZ	-	RA	HZ	12
30	reRA	-	-RA	-	TTU
31	HZ	RA	-	HZ	12.6

Dari tabel kondisi cuaca menunjukkan keadaan cuaca cukup bervariasi pada bulan Agustus 2025. Kondisi dini hari hingga pagi hari didominasi oleh udara kabur, kemudian fenomena hujan terjadi selama 20 hari dan terdapat fenomena *lightning* yang terjadi di siang dan malam hari.

#### 4.8. Kondisi Cuaca Ekstrim Bulan Agustus 2025

KRITERIA EKSTRIM	TANGGAL KEJADIAN
Angin berkecepatan > 25 knot atau > 45 km/jam	NIHIL
Suhu udara > 35°C atau < 17°C	NIHIL
Curah hujan >20 mm/jam atau > 50mm/hari atau > 400 mm/bulan	Tanggal 28 sebesar 98,6 mm/hari
Kelembaban udara < 40%	NIHIL

#### 4.9. Kesimpulan

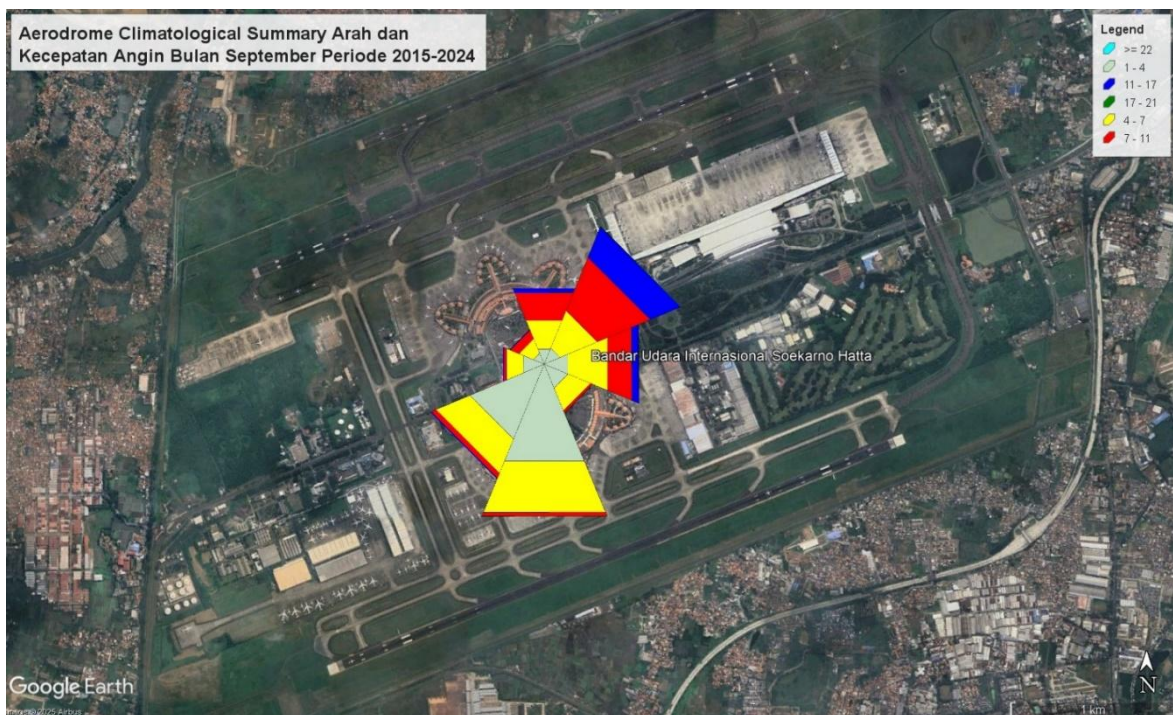
Dari data unsur cuaca hasil pengamatan yang dilakukan oleh Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta pada bulan Agustus 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut :

No	UNSUR CUACA	OBSERVASI BULAN AGUSTUS 2025	KETERANGAN
1	Suhu Udara Rata-rata (°C)	27.2	
2	Suhu Udara Minimum (°C)	21.7	Tgl 15
3	Suhu Udara Maksimum (°C)	33.5	Tgl 27
4	Kelembaban Udara Rata-rata (%)	80.0	
5	Kelembaban Udara Minimum (%)	46	Tgl 27
6	Kelembaban Udara Maksimum (%)	97	Tgl 2,5,6,12,14,19,20,21,28
7	Tekanan Udara Rata-rata (mb)	1009.9	
8	Tekanan Udara Minimum (mb)	1005.7	Tgl 16 jam 08.00 UTC
9	Tekanan Udara Maksimum (mb)	1013.1	Tgl 19 jam 02.00 UTC,
10	Kecepatan Angin Maksimum (knot)	11	Tgl 18
11	Jumlah Curah Hujan (mm)	2019.6	
12	Jumlah hari hujan (hari)	19	

## 5. AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY BULAN SEPTEMBER 2025

### 5.1. Arah Dan Kecepatan Angin

**Aerodrome Climatological Summary (ACS)** arah dan kecepatan angin bulan September menyajikan data arah dan kecepatan angin dalam bentuk *windrose* selama 10 tahun terakhir (2015– 2024). Data ACS ini dapat menjadi pedoman informasi kegiatan *take-off* dan *landing* selama bulan September 2025. ACS arah dan kecepatan angin menunjukkan angin dominan cukup bervariasi, yaitu bertiup dari arah Timur Laut hingga Tenggara dan dari arah selatan hingga Barat Daya. Adapun kecepatan angin rata-rata sepanjang hari sebesar **4,89 knot** dengan kecepatan angin maksimum mencapai **20 knot**. Variasi angin timuran sudah mulai menguat dengan kecepatan angin signifikan sedangkan angin baratan sudah mulai melemah dari segi dan kecepatannya. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diwaspadai peluang terjadinya angin kencang selama bulan September yang dapat membahayakan *take-off* dan *landing*. Berdasarkan data selama 10 tahun juga terdapat potensi *crosswind* sebesar 11% dengan nilai kecepatan paling mendominasi, yaitu 4 hingga 11 knot. Berikut adalah gambar ACS angin bulan September periode 10 tahun terakhir.

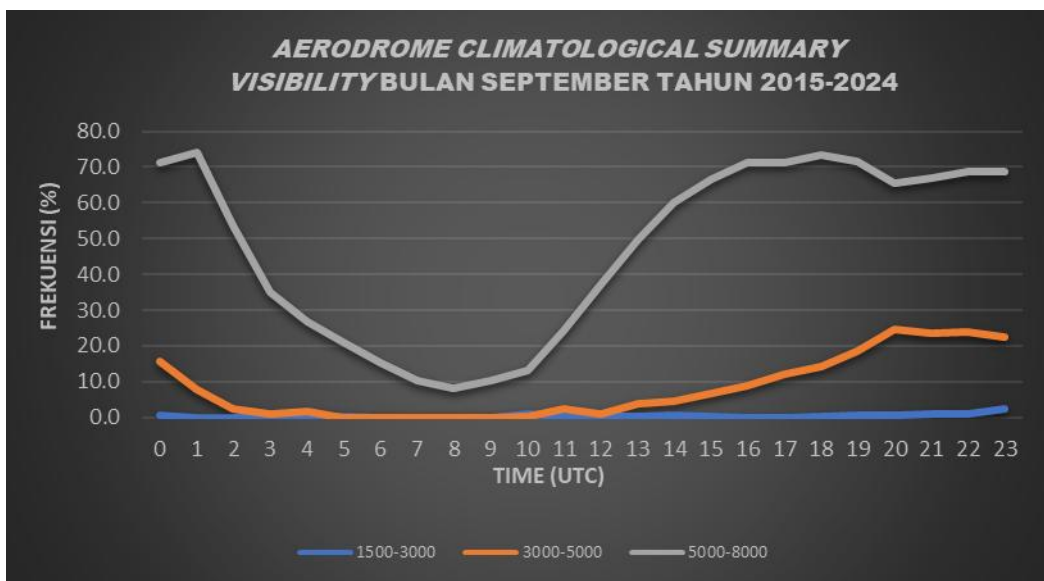


Gambar 7. ACS Arah dan Kecepatan Angin Bulan September Periode 2015-2024

### 5.2. Visibility

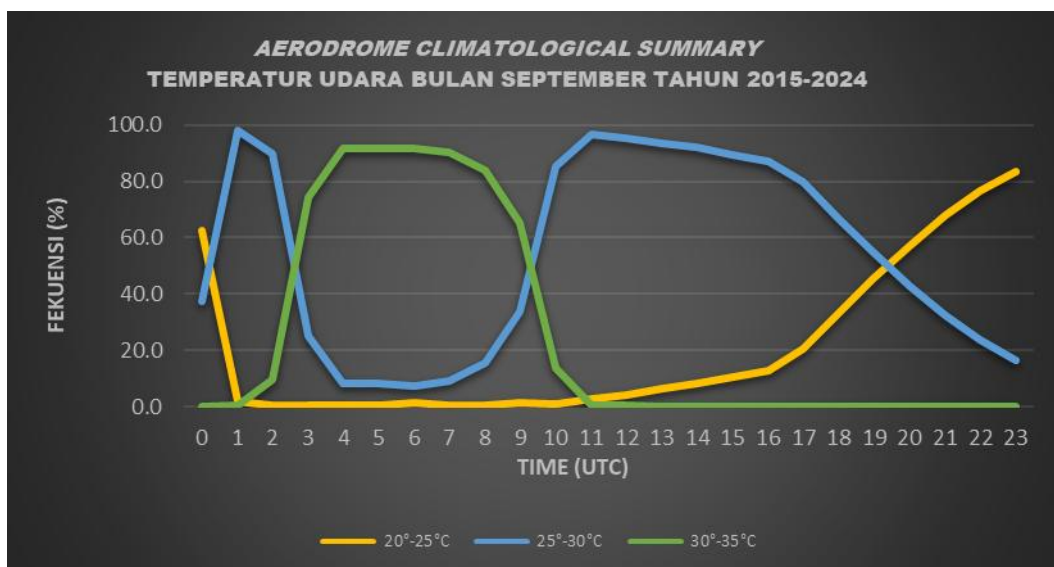
*Visibility* merupakan jarak pandang mendatar yang menggambarkan kondisi kejernihan udara di permukaan suatu wilayah. *Visibility* menjadi salah satu komponen penting dalam transportasi penerbangan karena memberikan informasi jarak pandang terhadap penerbang dalam melakukan kegiatan penerbangan,

khususnya *take-off* dan *landing*. ACS *visibility* pada bulan September selama 10 tahun terakhir (2015-2024) menunjukkan kondisi *visibility* dominan berada pada kisaran 5000 - 8000 meter dengan rata-rata persentase sebesar **47,2%**. Kondisi ini didominasi terjadi pada malam hingga dini hari pada pukul 15-01 UTC yang memiliki persentase di atas 65%. Sedangkan kondisi *visibility* dengan kisaran 3000 – 5000 meter terjadi dengan persentase sebesar **8,1%** dan dominan terjadi pada pukul 20 dan 22 UTC yang memiliki persentase di atas 24%. Adapun kondisi *visibility* < 3000 meter terjadi dengan presentase **0,4%**. Kondisi *visibility* di bawah 3000 meter dipengaruhi kondisi cuaca yang umumnya terjadi udara kabur pekat dan beberapa kali pada kondisi fenomena hujan sedang hingga lebat. Berikut adalah grafik ACS *visibility* bulan Agustus periode 10 tahun terakhir.



Gambar 8. ACS Visibility Bulan September Periode 2015-2024

### 5.3. Temperatur Udara



Gambar 9. ACS Temperatur Udara Bulan September Periode 2015-2024



Posisi matahari berdasarkan gerak semu matahari saat bulan September adalah di tengah garis khatulistiwa, hal ini tentunya berpengaruh terhadap kondisi temperatur udara di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. ACS temperatur udara disajikan untuk memberi gambaran kondisi umum temperatur udara bulan September 2025 berdasarkan data 10 tahun terakhir. Temperatur udara pada bulan September didominasi pada rentang nilai 25°C hingga 30°C yang mencapai rata-rata persentase sebesar **53,6%**. Kondisi tersebut dominan terjadi pada pukul 01 UTC dan 11-12 UTC yang memiliki persentase di atas 95%. Temperatur udara dengan rentang nilai 30°C hingga 35°C memiliki persentase sebesar **25,5%** dengan persentase tertinggi di atas 90% dominan terjadi pada pukul 04-07 UTC. Sedangkan temperatur udara pada rentang 20°C hingga 25°C memiliki persentase rata-rata **20,8%** dan dominan terjadi pada pukul 00 UTC dan 19-23 UTC dengan persentase di atas 40%. Berikut ACS temperatur udara bulan September periode 2015 hingga 2024

## 6. PRAKIRAAN CUACA BULAN SEPTEMBER 2025

Memasuki bulan September 2025, secara umum wilayah Bandara Internasional Soekarno-Hatta saat ini masih dalam musim kemarau, pola angin monsun Australia terpantau lebih kuat dari normalnya yang diperkirakan masih aktif hingga pertengahan September 2025 mendatang. Meskipun demikian, analisis terhadap faktor-faktor atmosfer global dan regional tetap diperlukan untuk mendukung prakiraan cuaca. Hasil pemantauan dinamika atmosfer terkini menunjukkan adanya potensi pembentukan awan hujan di beberapa wilayah di Indonesia termasuk Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Oleh karena itu, mari kita simak analisis dinamika atmosfer skala global dan regional yang dapat memengaruhi karakteristik cuaca di Bandara Internasional Soekarno-Hatta selama bulan September 2025.

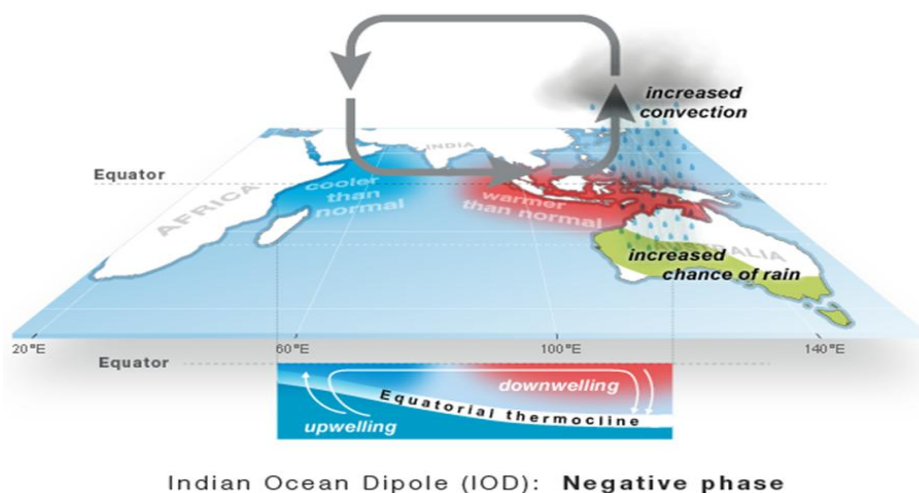
### 6.1. Dipole Mode atau IOD (Indian Ocean Dipole)

Fenomena Dipole Mode atau IOD (*Indian Ocean Dipole*) yaitu tanda atau gejala akan naiknya atau memanasnya suhu udara permukaan laut (SPL) dari kondisi normalnya di sepanjang garis Ekuator Samudera Hindia, khususnya di sebelah selatan India yang diiringi dengan menurunnya nilai suhu permukaan laut di bawah ambang normalnya pada wilayah perairan Indonesia di wilayah Pantai Barat Sumatera. Pada keadaan normal ditandai dengan adanya nilai suhu udara permukaan laut di sebelah Barat Samudra Hindia mengalami pendinginan sedangkan suhu udara permukaan laut yang lebih hangat berada di bagian Timur Samudra Hindia, serta dalam kondisi normal dapat ditandai dengan distribusi suhu udara permukaan laut yang cukup merata di sekitar garis Khatulistiwa. Hasil perhitungan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut di bagian Barat dan bagian Timur Samudera Hindia ini dikenal sebagai IOD (*Indian Ocean Dipole*).

IOD memiliki tiga fase yakni IOD bernilai Positif, IOD bernilai Negatif, dan IOD bernilai Netral. Fase IOD bernilai positif (+) terjadi pada saat tekanan udara permukaan di atas wilayah Barat Sumatera relatif bertekanan lebih tinggi

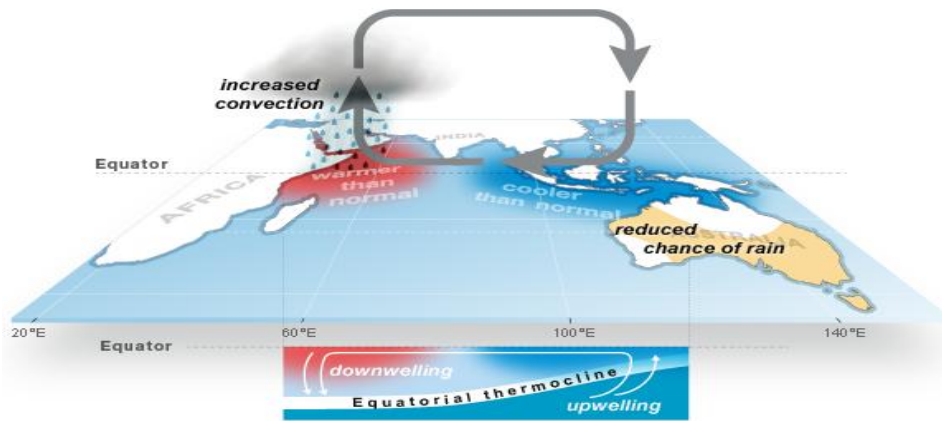
dibandingkan dengan wilayah Timur Afrika yang bertekanan lebih rendah, sehingga udara mengalir dari bagian Barat Sumatera dan Jawa ke bagian Timur Afrika yang mengakibatkan pembentukan awan-awan hujan akan terjadi di wilayah Afrika sehingga menghasilkan curah hujan di atas normal pada wilayah tersebut.

Saat fase IOD bernilai Negatif (-) maka akan terjadi kondisi suhu udara permukaan laut yang lebih hangat dari nilai rata-ratanya di wilayah sekitar Indonesia dan hal ini bersamaan dengan adanya nilai suhu udara permukaan laut yang lebih dingin daripada rata-ratanya di wilayah Samudra Hindia Bagian Barat sehingga menghasilkan aktifitas Angin Baratan yang lebih kuat melintasi Samudra Hindia dengan sifat memiliki kandungan uap air yang dapat menimbulkan terjadinya pembentukan awan hujan di Pulau Sumatra dan Pulau Jawa. Dalam hubungannya dengan pola curah hujan yang akan terjadi maka fase IOD Positif (+) umumnya berhubungan dengan berkurangnya intensitas curah hujan di bagian barat Benua Maritim Indonesia seperti Sumatra dan Jawa, sebaliknya pada fase IOD Negatif (-) berhubungan dengan bertambahnya intensitas curah hujan di bagian Barat Benua Maritim Indonesia.



**Gambar 10.** Skema Fase IOD Negatif (sumber : BOM Australia)

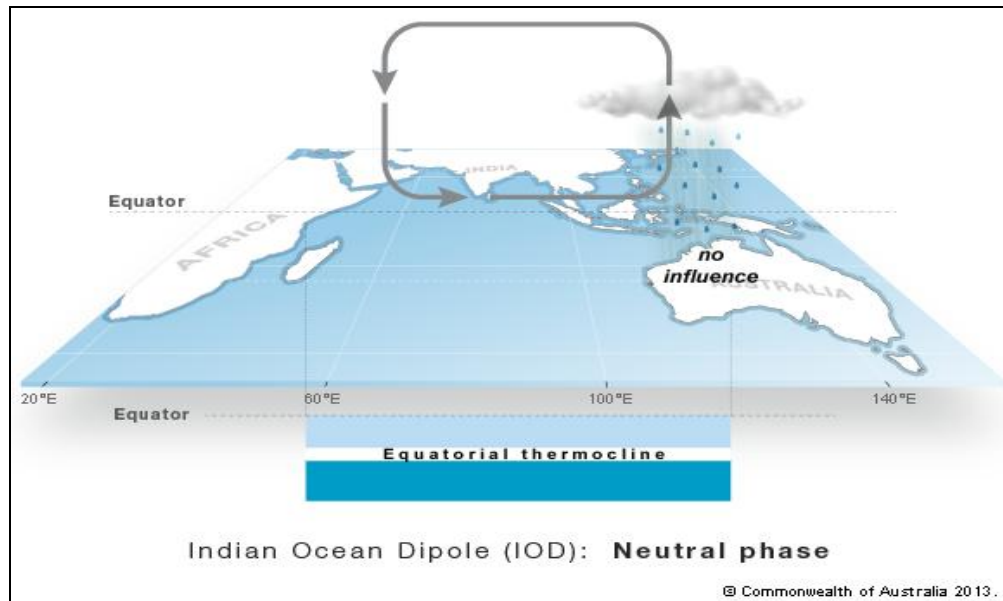
Ketika IOD berada dalam fase positif (+), maka suhu udara permukaan laut di seluruh Indonesia menjadi lebih dingin daripada nilai suhu udara rata-rata permukaan lautnya sedangkan nilai suhu udara permukaan laut yang terletak di Samudera Hindia Bagian Barat menjadi lebih hangat daripada nilai suhu udara rata-rata permukaan lautnya. Hal ini juga mengakibatkan adanya peningkatan aktifitas Angin Timuran yang melintasi Samudera Hindia bagian Selatan Garis Khatulistiwa yang dirasakan menjadi cukup kencang dan bersifat dingin karena nilai suhu udara rata-rata permukaan laut di Indonesia yang berada pada suhu di bawah normal nilai rata-ratanya sehingga umumnya di wilayah Pulau Jawa akan menjadi sulit terbentuknya awan-awan yang dapat menghasilkan hujan atau identik dengan terjadinya Musim Kemarau.

Indian Ocean Dipole (IOD): **Positive phase**

© Commonwealth of Australia 2013.

**Gambar 11.** Skema IOD bernilai Positif (sumber : BOM Australia)

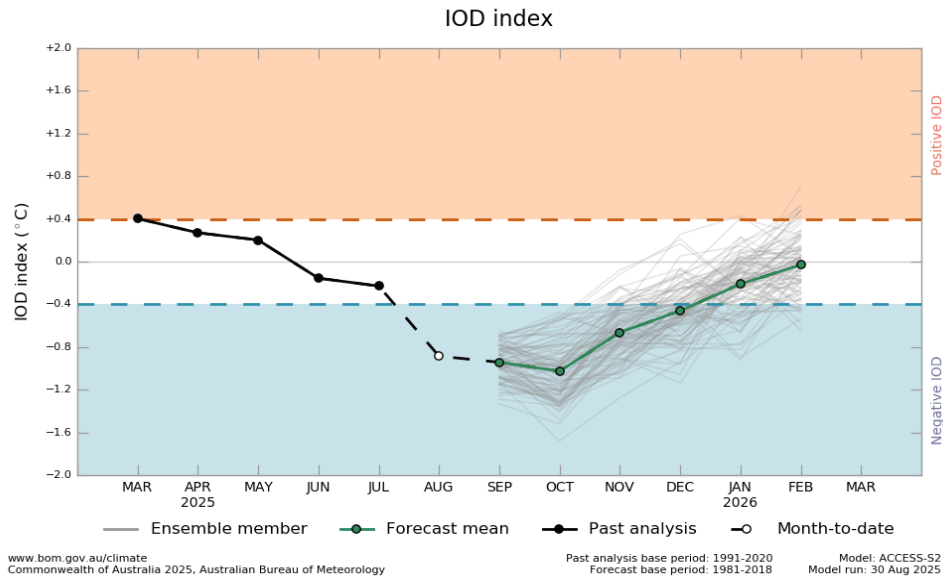
Pada Fase IOD bernilai netral maka uap air dari samudra Pasifik akan mengalir melewati pulau-pulau di Indonesia dan menghasilkan kondisi lautan di Australia Bagian Barat menjadi tetap hangat sehingga udara yang naik di atas daerah ini menghasilkan awan-awan hujan di bagian Barat cekungan Samudra Hindia serta menghasilkan aktifitas Angin Baratan di sepanjang garis Khatulistiwa.

Indian Ocean Dipole (IOD): **Neutral phase**

© Commonwealth of Australia 2013.

**Gambar 12.** Skema IOD bernilai Netral (sumber : BOM Australia)

Pada bulan September 2025 perhitungan prakiraan nilai IOD menunjukkan nilai negatif ( $-1.0^{\circ}\text{C}$ ) dengan kecenderungan menurun hingga bulan Oktober 2025 mendekati nilai  $-1.2^{\circ}\text{C}$ . Artinya, suhu muka laut di wilayah timur Samudera Hindia (dekat Indonesia) lebih hangat dari biasanya. Kondisi ini dapat meningkatkan potensi pembentukan awan hujan di sebagian wilayah Indonesia terutama bagian barat dan selatan.

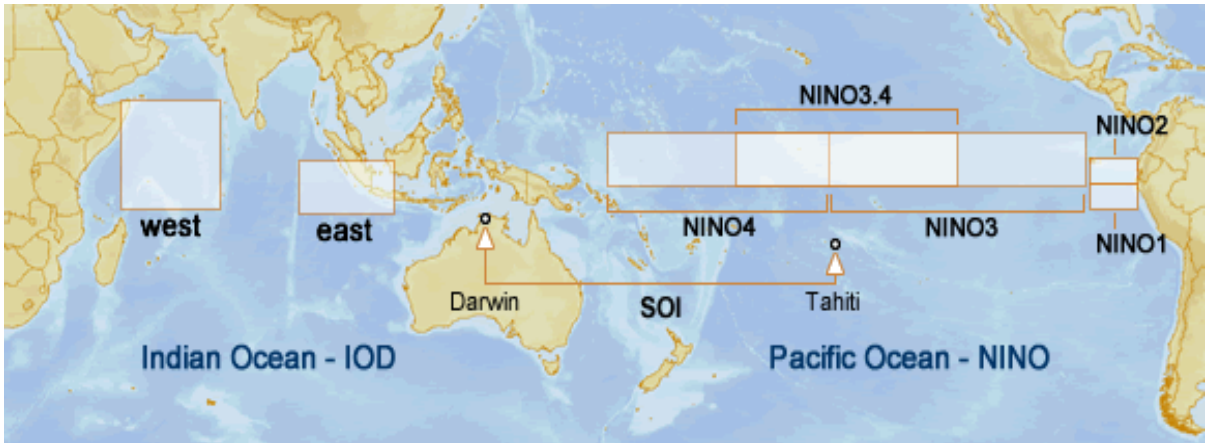


**Gambar 13.** Nilai Prakiraan IOD di bulan September 2025  
(sumber : BOM Australia)

## 6.2. Fenomena El-Nino dan La-Nina

El Nino dan La Nina merupakan suatu fenomena penyimpangan iklim global yang terjadi di permukaan air laut Pasifik bagian timur dan tengah. Fenomena El Nino merupakan keadaan suhu permukaan laut di Samudra Pasifik tropis bagian tengah dan timur yang lebih hangat dibandingkan dengan suhu normalnya yang menyebabkan curah hujan berkurang di wilayah Indonesia. Sedangkan fenomena La Nina merupakan keadaan sebaliknya, dimana suhu permukaan laut lebih dingin dibandingkan suhu normalnya di wilayah yang sama dan memberikan dampak peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. Untuk mengetahui tanda-tanda El-Nino atau La-Nina di Samudra Pasifik maka para ahli iklim sepakat menggunakan beberapa indeks suhu udara permukaan laut. Indeks-indeks ini hanya merujuk pada perbedaan dari rata-rata jangka panjang selama tahun 1961-1990 (30 tahun) dari suhu udara permukaan laut di beberapa daerah yang terletak di sepanjang garis Khatulistiwa wilayah Pasifik. Wilayah ini disebut sebagai NINO1 dan NINO2 (yang terletak di Pantai Amerika Selatan), NINO3, dan NINO3.4 (yang masing-masing menempati Pasifik Timur dan Tengah) dan NINO4 (terletak di Pasifik Barat). Wilayah NINO3.4 sebagian beririsan antara wilayah NINO3 dan NINO4.

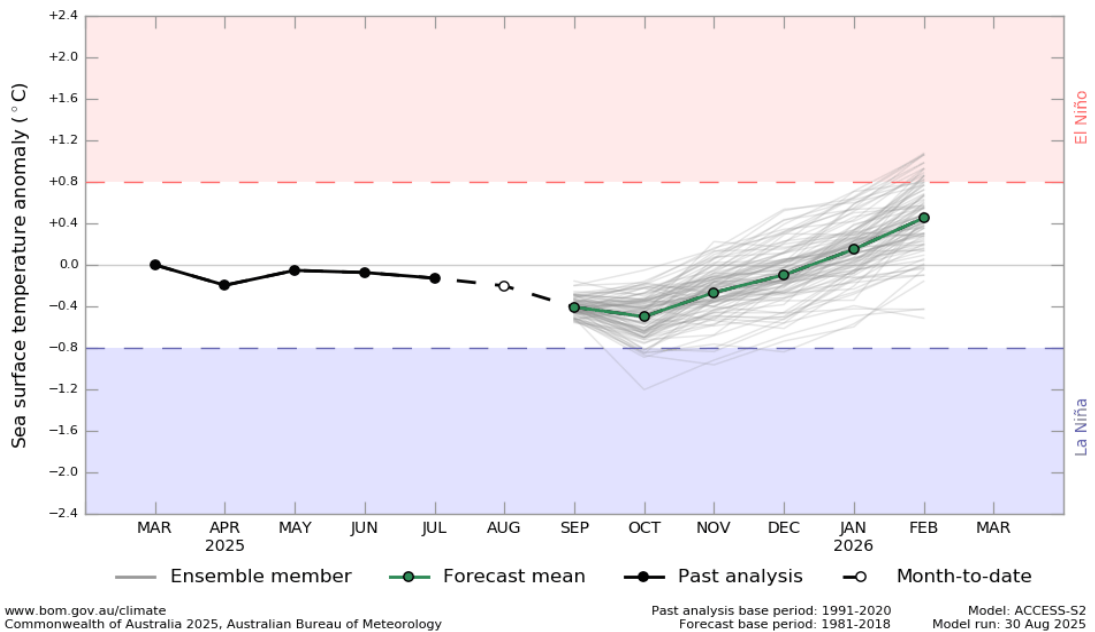




Gambar 14. Lokasi Wilayah NINO dan IOD (sumber : BOM Australia)

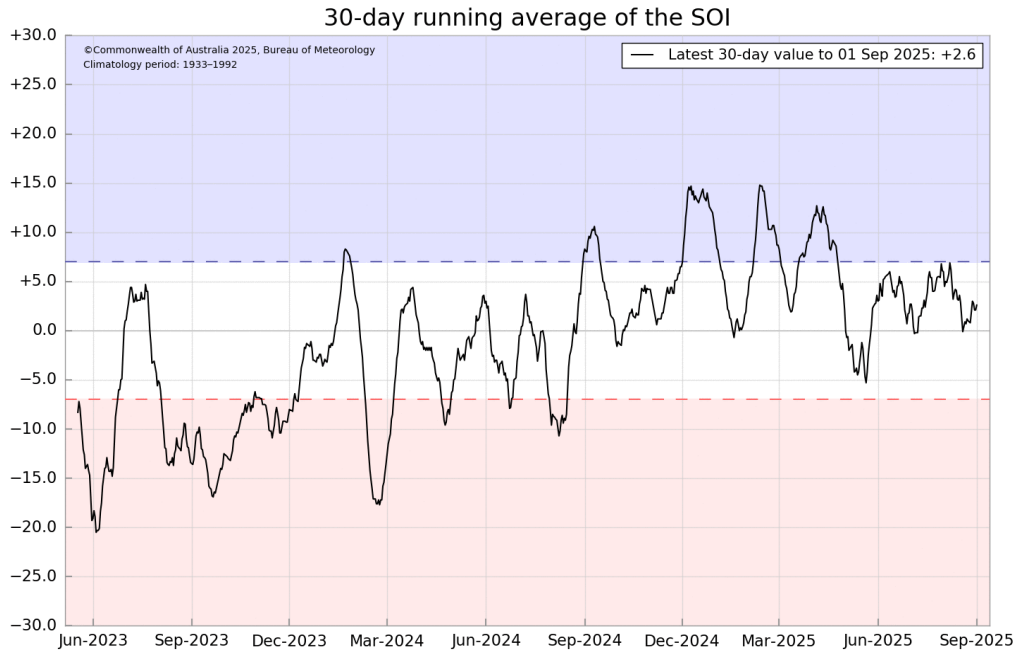
Pada saat terjadinya fenomena ENSO yaitu fenomena El-Nino yang bergabung dengan Indeks Osilasi Selatan maka nilai suhu udara permukaan laut di daerah NINO3 dan NINO3.4 yaitu lebih dari  $+0.8\text{ }^{\circ}\text{C}$  dari suhu udara permukaan laut rata-ratanya sedangkan pada kejadian La-Nina maka nilai di daerah NINO3 dan NINO3.4 kurang dari  $-0.8\text{ }^{\circ}\text{C}$  dari suhu udara permukaan laut rata-ratanya. Pada umumnya fenomena global El-Nino bersesuaian dengan saling menguatkan terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan di sebagian besar wilayah Indonesia dan sebaliknya fenomena global La-Nina bersesuaian dengan saling menguatnya kondisi musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia.

Niño3.4 index



Gambar 15. Nilai Prakiraan Indeks NINO3.4 untuk bulan September 2025 (sumber : BOM Australia)

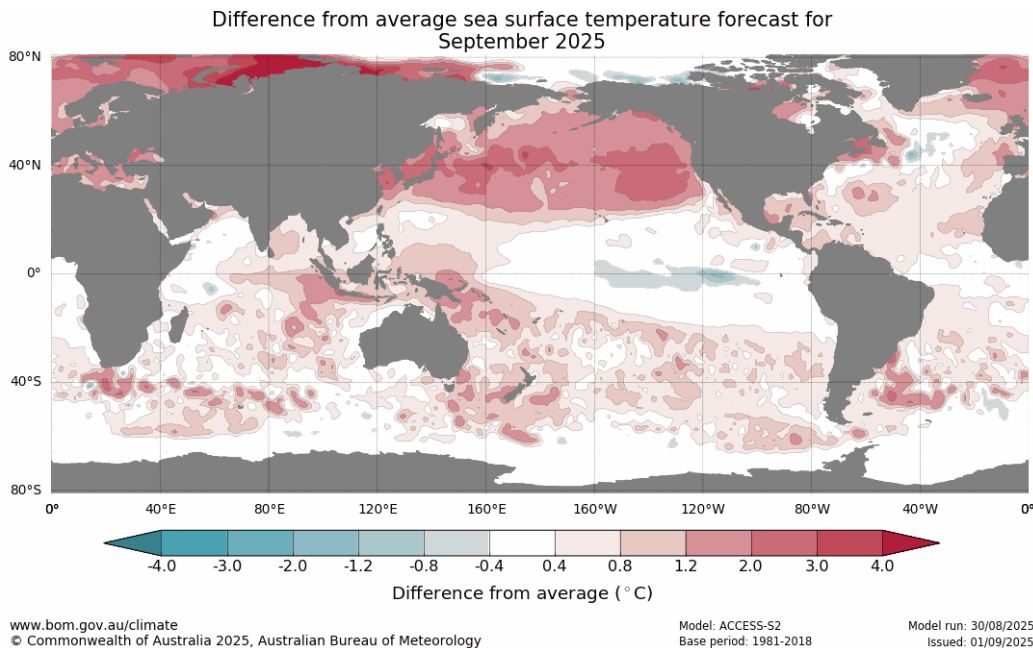
Pada gambar 15., hasil dari perhitungan prakiraan yang menunjukkan bahwa Indeks NINO 3.4 untuk bulan September 2025 berada pada fase netral.



**Gambar 16.** Nilai SOI 30 hari terakhir (sumber : BOM Australia)

*Southern Oscillation Index* (SOI) merupakan parameter yang juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi terjadinya fenomena El Nino atau La Nina. Indeks ini dihitung berdasarkan perbedaan tekanan udara permukaan antara wilayah Darwin (Australia) dan Tahiti (Pasifik Tengah). Nilai SOI yang berada di bawah -7 mengindikasikan kemungkinan terjadinya El Nino, sedangkan nilai di atas +7 menunjukkan indikasi La Nina.

Berdasarkan Gambar 16., grafik pergerakan nilai SOI 30 hari terakhir memasuki awal bulan September 2025 menunjukkan nilai +2.6 berada pada fase netral.

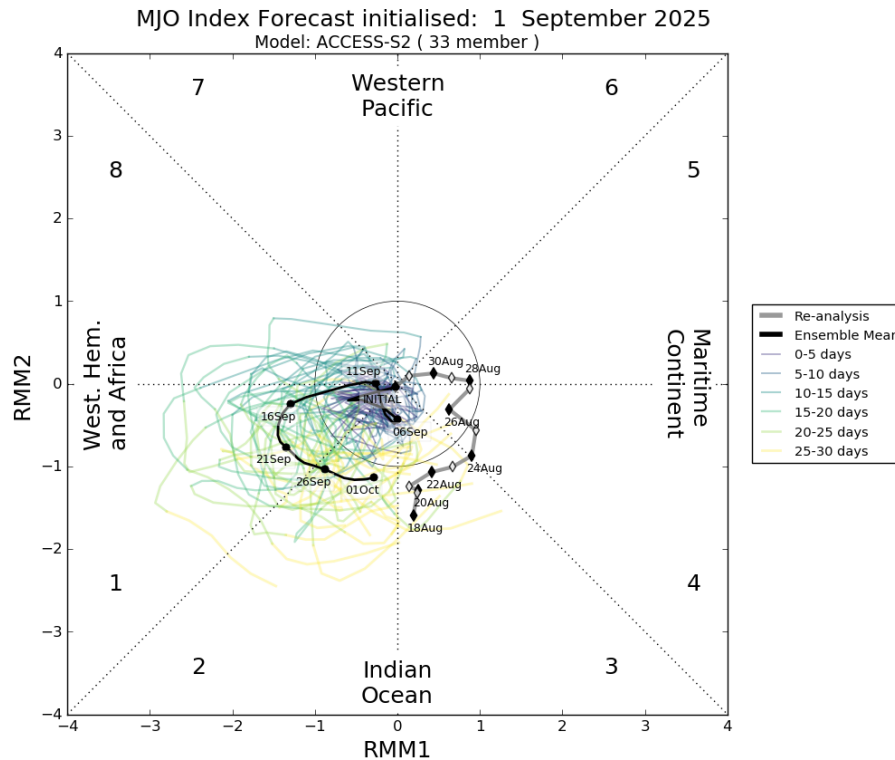


**Gambar 17.** Anomali Suhu Muka Laut Bulan September 2025 (Sumber : BOM Australia)

Anomali suhu muka laut bernilai positif menunjukkan bahwa suhu muka laut bernilai lebih tinggi dari rata - ratanya yang mendukung terjadinya peningkatan pertumbuhan awan dan meningkatnya intensitas curah hujan di wilayah tersebut. Sementara, jika bernilai negatif menunjukkan bahwa suhu muka laut bernilai lebih rendah dari rata-ratanya yang mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan awan dan menurunnya intensitas curah hujan di wilayah tersebut. Pada Gambar 8 menunjukkan bahwa prakiraan anomali suhu muka laut bulan September 2025 bernilai positif di wilayah Indonesia yang bernilai antara  $+0.4^{\circ}\text{C}$  s/d  $3.0^{\circ}\text{C}$ . Oleh karena itu, hal ini akan mendukung dalam peningkatan uap air dan intensitas curah hujan di wilayah Indonesia terutama Pulau Jawa yang bernilai paling tinggi mencapai  $3.0^{\circ}\text{C}$  termasuk Bandara Soekarno-Hatta.

### 6.3. Fenomena MJO (Madden Jullian Oscilation)

MJO merupakan singkatan dari *Madden-Septembaran Oscillation* atau Osilasi Madden Septembaran yang merupakan gangguan cuaca di wilayah tropis yang bergerak dari arah Barat ke Arah Timur dengan siklus 30-60 hari. Menurut kajian para ahli, MJO memberi dampak yang luas terhadap pola hujan di wilayah tropis dan sekitarnya, serta berdampak pada sirkulasi atmosfer dan suhu permukaan di sekitar tropis dan subtropis. Fase MJO dapat diketahui dengan melihat diagram fase monitoring MJO yang dibuat oleh Badan Meteorologi Australia (BOM). Jika nilai indeks RMM 1 (Real-Time Multivariat MJO series 1) dan RMM 2 (Real-Time Multivariat MJO series 2) berada di luar lingkaran dalam kotak diagram fase MJO tersebut maka fenomena MJO diidentifikasi akan kuat mempengaruhi terjadinya awan-awan penyebab cuaca hujan di daerah fase MJO wilayah 1,2,3,4,5,6,7 dan 8. Jika nilai indeks RMM 1 dan RMM 2 berada di dalam lingkaran dalam kotak diagram fase MJO tersebut maka fenomena MJO diidentifikasi akan bersifat lemah. Saat fase MJO bersifat kuat maka pergerakannya akan berlawanan dengan arah jarum jam. Pada wilayah Benua Maritim Indonesia termasuk Pulau Jawa maka pada area di fase indeks RMM 1 dan RMM 2 jika berada di fase MJO 3 dan fase MJO 4 serta fase MJO kuat (berada di luar lingkaran) maka dapat menyebabkan adanya awan-awan menghasilkan hujan di sebagian besar wilayah Pulau Jawa.



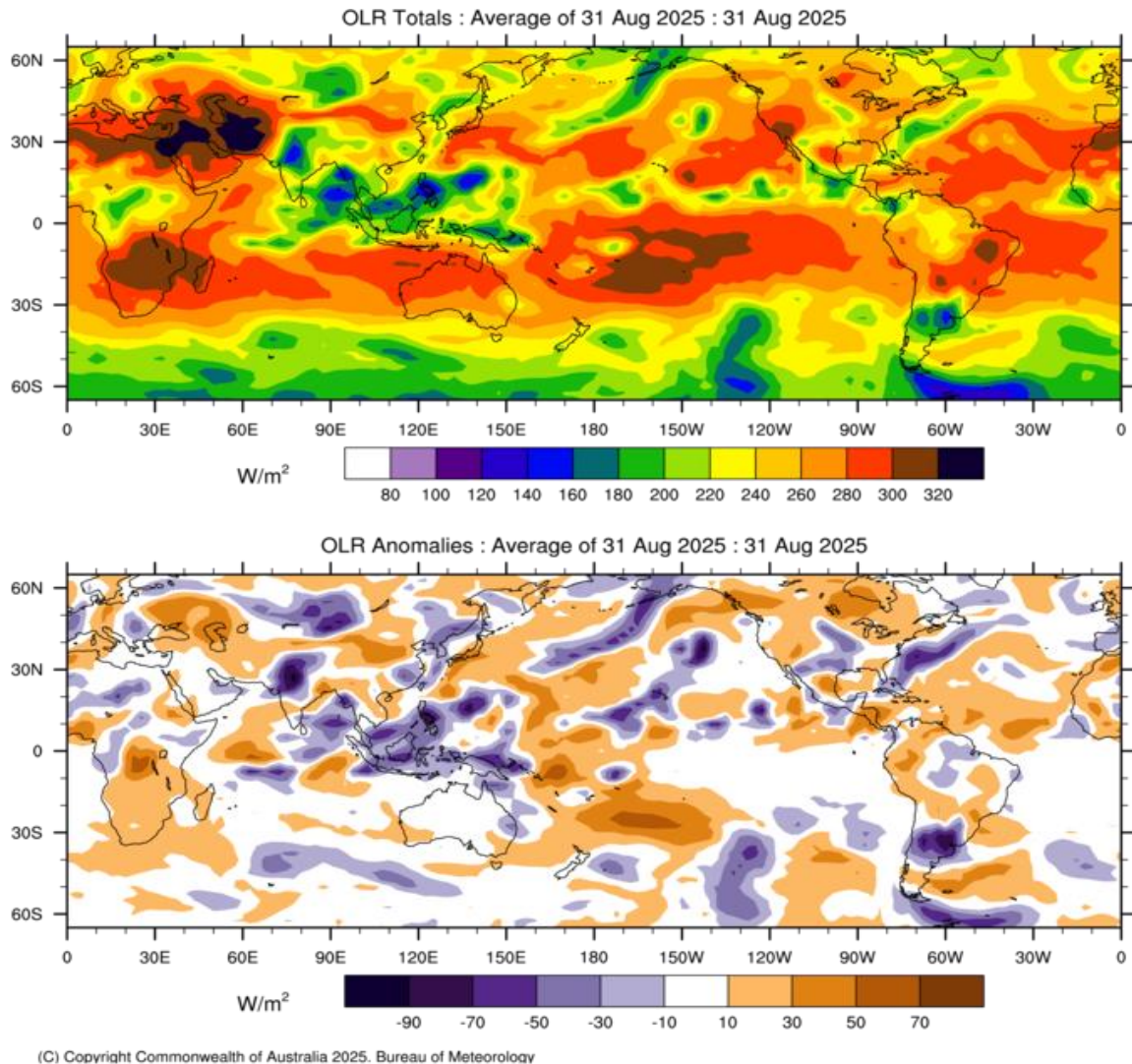
**Gambar 18.** Diagram fase MJO (Sumber : BOM Australia)

Berdasarkan gambar 18. indeks MJO pada bulan September 2025 menunjukkan pekan pertama hingga kedua berada di fase lemah. Mulai pekan ketiga hingga keempat berada di fase 1 dan 2 yang menuju ke luar lingkaran. Kondisi ini menunjukkan fenomena MJO diperkirakan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan uap air dan pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian Barat.

#### 6.4. Kondisi OLR (*Outgoing Long Wave Radiation*)

Kondisi OLR dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tutupan awan berdasarkan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan bumi kembali ke angkasa yang dideteksi oleh sistem satelit secara global. Semakin tinggi nilai indeks OLR dalam satuan  $W/m^2$  (indeks maksimum  $> 320 W/m^2$ ) yang diterima oleh sistem Satelit maka mengindikasikan terdapat sedikitnya tutupan awan pada daerah tersebut dan sebaliknya jika nilai indeks OLR bernilai rendah (indeks minimum hingga  $< 80 W/m^2$ ) mengindikasikan terdapat banyaknya awan-awan yang menutupi daerah tersebut.





**Gambar 19.** OLR Total dan Anomali OLR 5 September 2025  
(Sumber : BOM Australia)

Pada gambar 19. (OLR total) terlihat bahwa nilai indeks OLR pada akhir bulan Agustus 2025 di sekitar Pulau Jawa bagian barat berkisar antara  $180 \text{ W/m}^2$  hingga  $240 \text{ W/m}^2$ . Nilai OLR yang rendah menunjukkan banyaknya tutupan awan yang terdapat di wilayah tersebut termasuk Bandara Soekarno-Hatta.

Citra anomali OLR berwarna ungu yang menunjukkan nilai negatif, mengidentifikasi radiasi balik yang diterima atmosfer dari bumi bernilai lebih kecil dari rata-rata karena adanya halangan di atmosfer yang diasosiasikan dengan banyaknya awan akibat sistem konvektif menguat. Sebaliknya, warna coklat pada citra anomali OLR menunjukkan nilai positif dan mengidentifikasi radiasi balik yang diterima atmosfer dari bumi bernilai lebih besar dari rata-ratanya karena tidak ada atau sedikitnya jumlah awan di atmosfer. Berdasarkan Gambar 10 (Anomali OLR) wilayah Pulau Jawa bagian Barat memiliki nilai anomali OLR negatif.

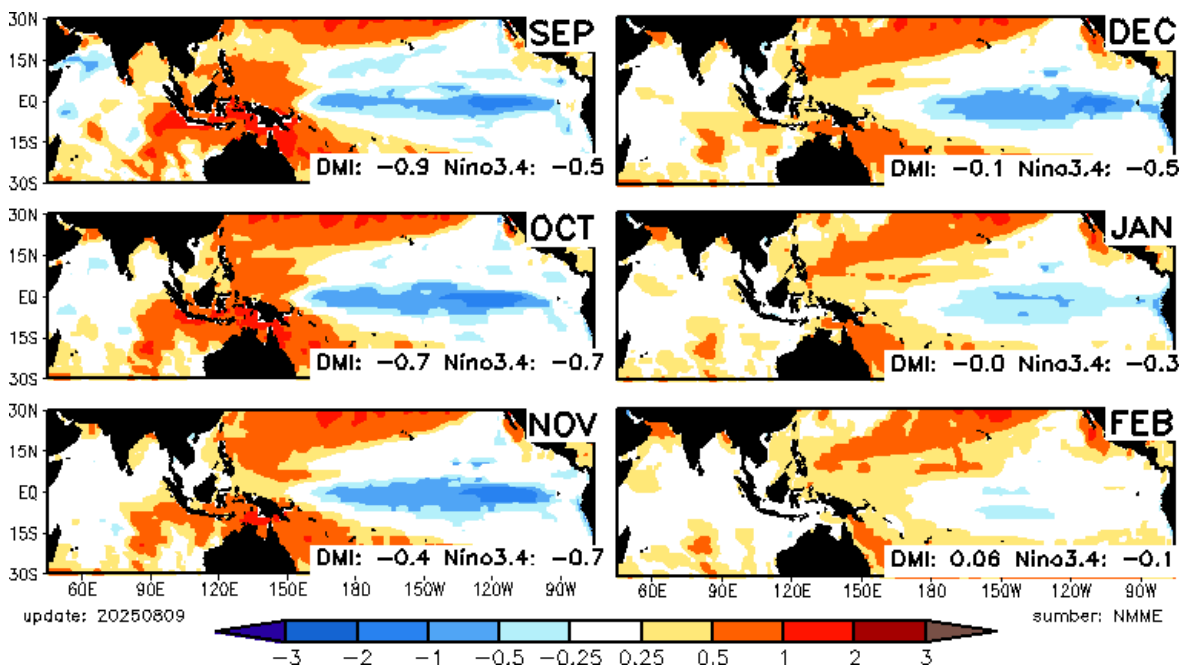
## 6.5. Kesimpulan Prakiraan Cuaca Bandara Soekarno-Hatta dan sekitarnya selama Bulan September 2025 yaitu :

Memasuki bulan September 2025, prakiraan cuaca di wilayah Bandara Internasional Soekarno-Hatta berdasarkan analisis berbagai faktor iklim global dan regional menunjukkan adanya potensi hujan dengan intensitas >50 mm dan nilai peluang >70% yang diperkirakan akan terjadi pada Dasarian II hingga Dasarian III bulan September 2025. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya IOD negatif yang mendukung pembentukan awan dan potensi hujan, suhu muka laut Indonesia lebih hangat sehingga dapat menambah uap air di atmosfer, OLR rendah dan anomali negatif yang menandakan banyaknya awan dan potensi hujan. Kondisi anomali suhu muka laut di Samudera Pasifik netral sehingga kurang berpengaruh dalam mendukung pembentukan awan hujan di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Kendati demikian, perlu diwaspadai juga terjadinya angin kencang di Bandara Internasional Soekarno-Hatta pada pekan pertama bulan September 2025 akibat dari menguatnya sirkulasi siklonik di Perairan barat Sumatra Barat. Oleh karena itu, masyarakat khususnya pengguna jasa penerbangan diharapkan waspada adanya potensi hujan disertai kilat/petir dan angin kencang dari pertumbuhan awan Cumulonimbus dengan durasi yang singkat (kurang dari 2 jam) yang dapat membahayakan kegiatan penerbangan.

## 7. ANALISIS KLIMATOLOGI BULAN AGUSTUS 2025

### 7.1 Kondisi Dinamika Atmosfer Secara Global

#### Anomaly Sea Surface Temperature (SST)

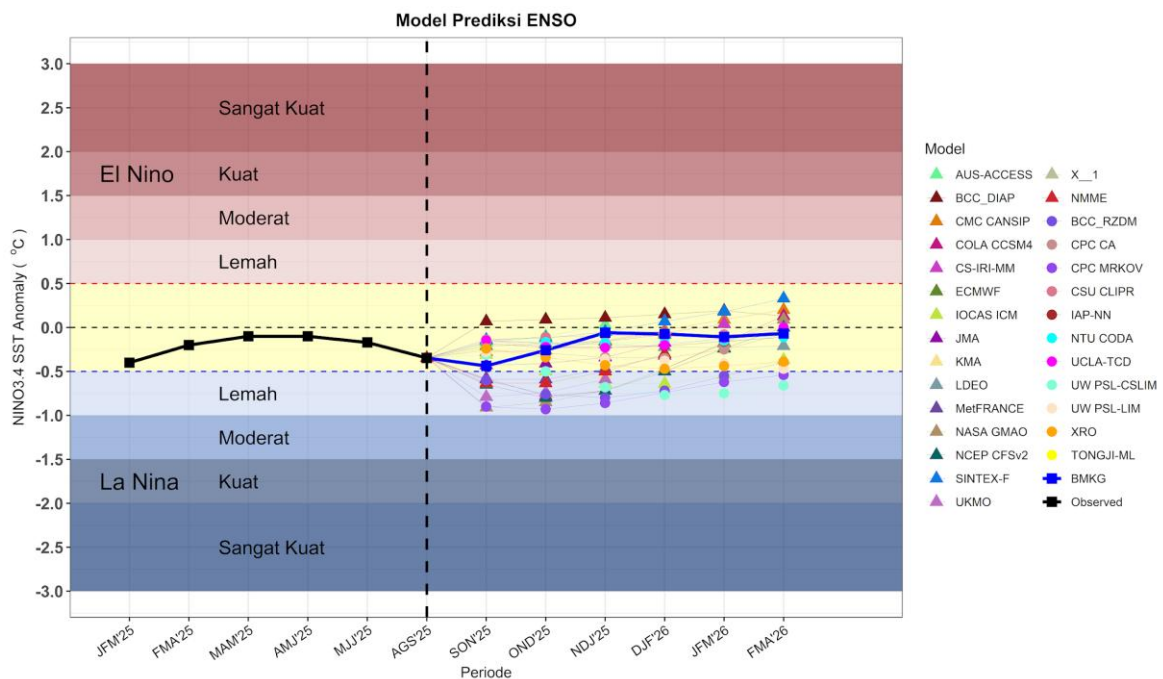


Gambar 7.1 Anomali Suhu Muka Laut  
(Sumber: NCEP-USA)

Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4 diprediksi akan terus pada fase Netral hingga Februari 2026. Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian timur diprediksi akan tetap pada fase Negatif hingga Oktober 2025, kemudian beralih ke fase Netral pada November 2025.

### El-Nino Southern Oscillation (ENSO)

Indeks ENSO update Dasarian III Agustus 2025 mengindikasikan ENSO berada pada fase Netral. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO Netral terus bertahan pada semester kedua tahun 2025.



**Gambar 7.2** Analisis dan Prediksi ENSO Pemutakhiran Dasarian III Agustus 2025

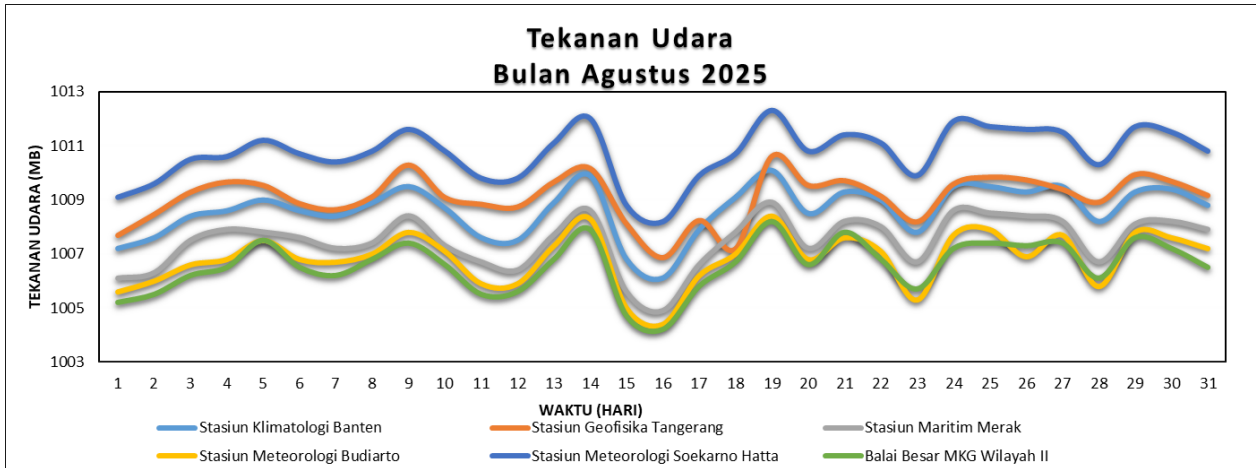
(Sumber : [www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg](http://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg))

## 7.2 Monitoring / Analisis Data Pengamatan Meteorologi

### 7.2.1 Data Pengamatan Meteorologi Provinsi Banten Agustus 2025

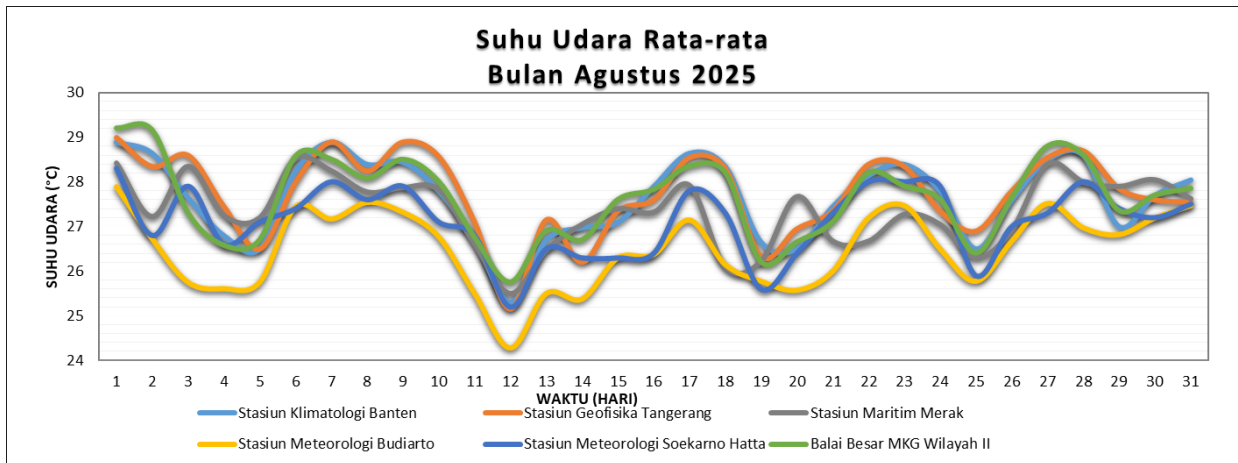
#### a. Tekanan Udara

Tekanan udara terukur di 6 UPT BMKG Provinsi Banten pada bulan Agustus 2025 dalam kisaran 1004.2 – 1012.3 mb. Adapun tekanan udara rata-rata harian tertinggi mencapai 1012.3 mb yang terjadi di Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta pada tanggal 19 Agustus 2025, sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah mencapai 1004.2 mb terjadi di Balai Besar MKG Wilayah II pada tanggal 16 Agustus 2025.



**Gambar 7.3** Grafik Tekanan Udara bulan Agustus 2025

### b. Suhu Udara Rata-Rata



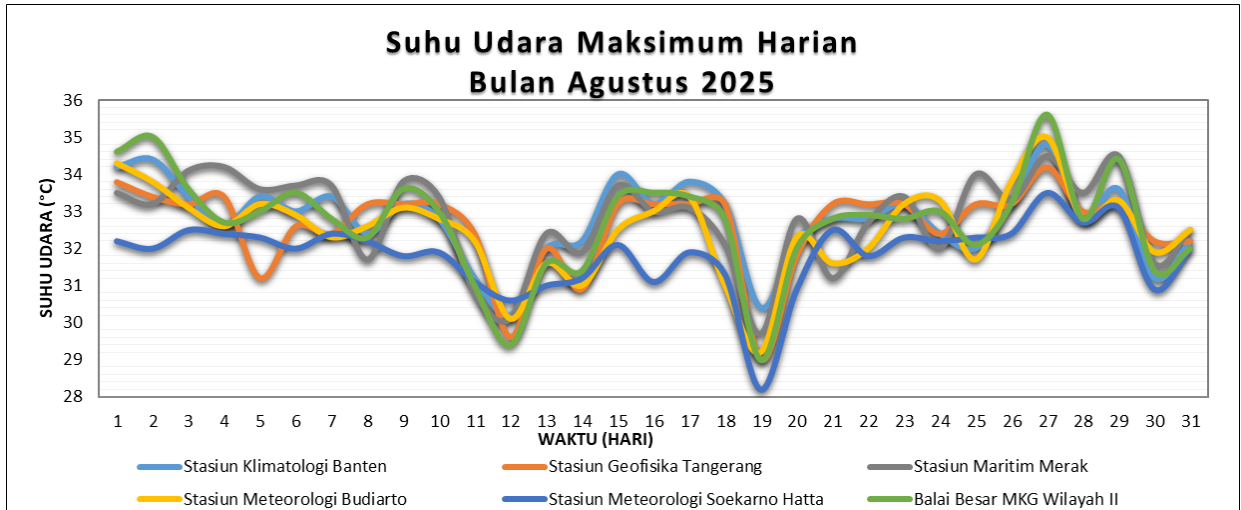
**Gambar 7.4** Grafik Suhu Udara Rata-Rata Harian bulan Agustus 2025

Suhu udara rata - rata terukur di 6 UPT BMKG Provinsi Banten pada bulan Agustus 2025 dalam kisaran  $24.3^{\circ}\text{C}$  –  $29.2^{\circ}\text{C}$ . Adapun suhu udara rata-rata harian tertinggi mencapai  $29.2^{\circ}\text{C}$  terjadi di Balai Besar MKG Wilayah II pada tanggal 2 Agustus 2025, sedangkan suhu udara rata-rata harian terendah mencapai  $24.3^{\circ}\text{C}$  terjadi di Stasiun Meteorologi Budiarto pada tanggal 12 Agustus 2025.

### c. Suhu Udara Maksimum

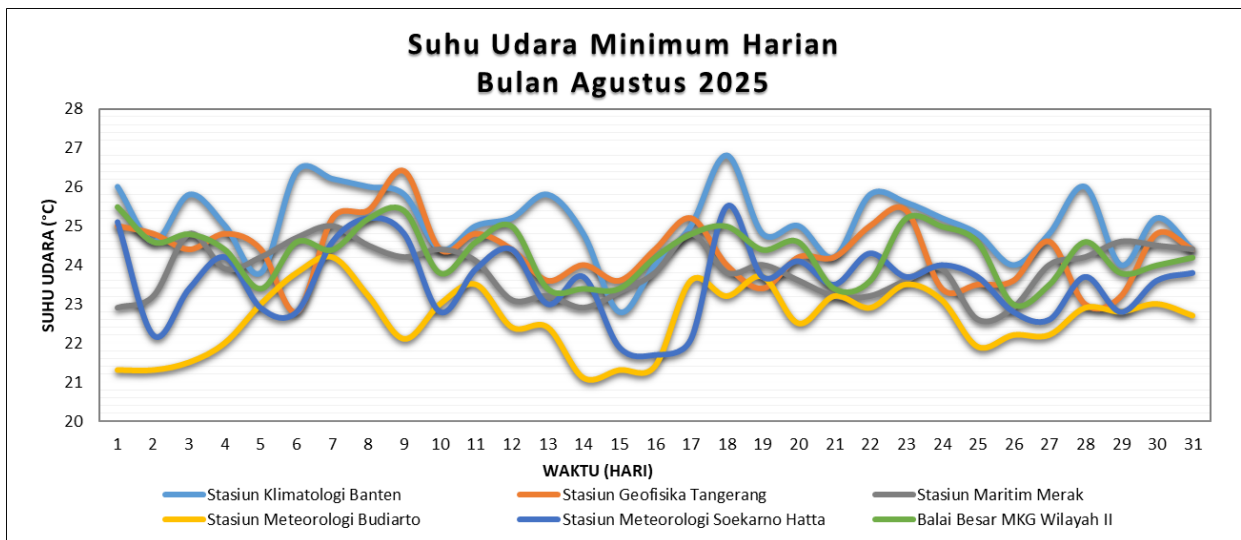
Suhu udara maksimum terukur di 6 UPT BMKG Provinsi Banten pada bulan Agustus 2025 dalam kisaran  $28.2^{\circ}\text{C}$  –  $35.6^{\circ}\text{C}$ . Adapun suhu udara maksimum harian tertinggi absolut mencapai  $35.6^{\circ}\text{C}$  terjadi di Balai Besar MKG Wilayah II pada tanggal 27 Agustus 2025, sedangkan suhu udara maksimum harian terendah mencapai  $28.2^{\circ}\text{C}$  yang terjadi di Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta pada tanggal 19 Agustus 2025.





**Gambar 7.5** Grafik Suhu Udara Maksimum Harian bulan Agustus 2025

#### d. Suhu Udara Minimum

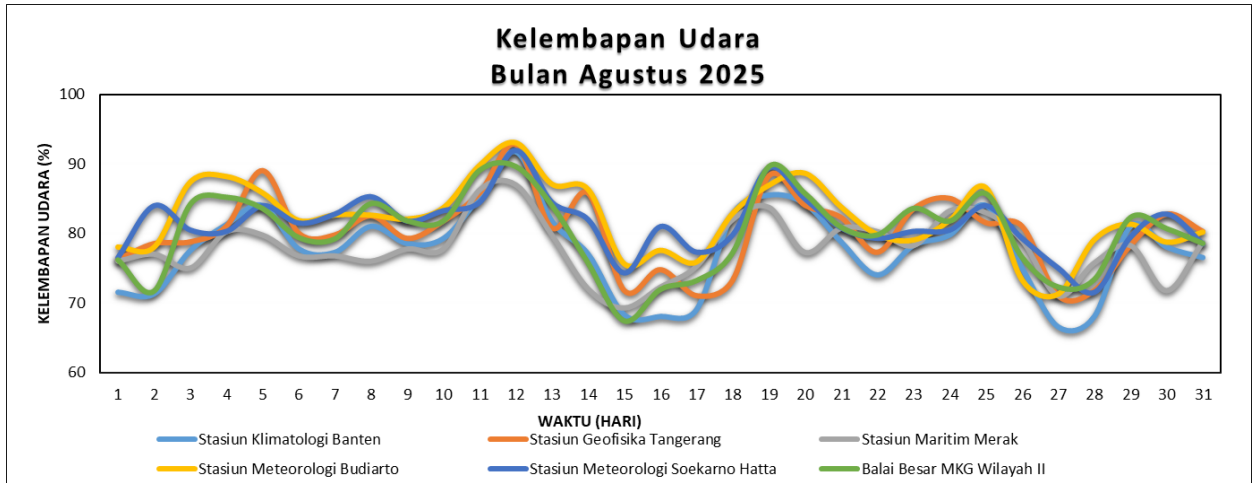


**Gambar 7.6** Grafik Suhu Udara Minimum Harian bulan Agustus 2025

Suhu udara minimum terukur di 6 UPT BMKG Provinsi Banten pada bulan Agustus 2025 dalam kisaran 21.1°C – 26.8°C. Adapun suhu udara minimum harian tertinggi mencapai 26.8°C terjadi di Stasiun Klimatologi Banten pada tanggal 18 Agustus 2025, sedangkan suhu udara minimum harian terendah absolut mencapai 21.1°C terjadi Stasiun Meteorologi Budiarto pada tanggal 14 Agustus 2025.

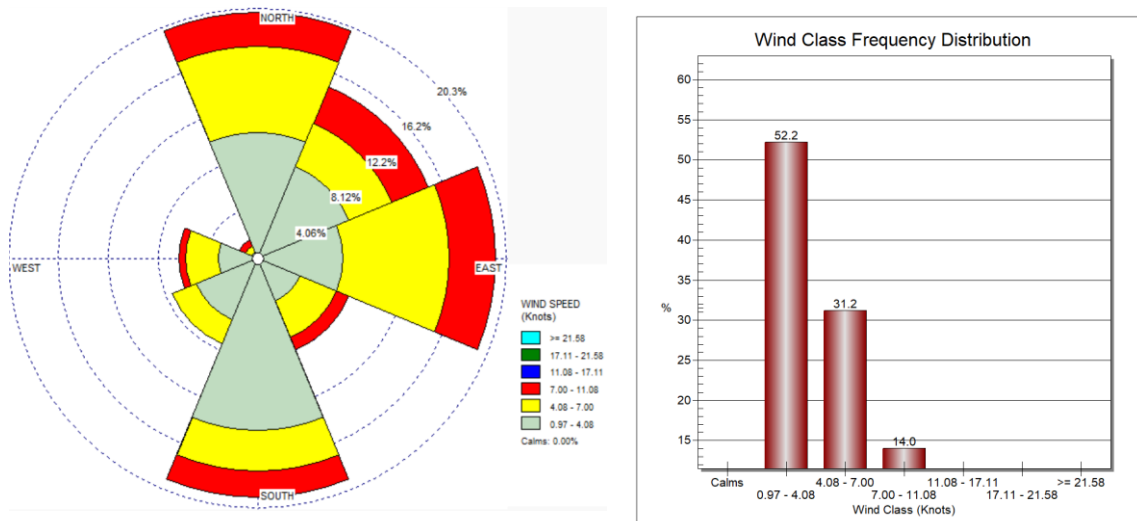
#### e. Kelembapan Udara

Kelembapan rata - rata di 6 UPT di Provinsi Banten pada bulan Agustus 2025 berada pada kisaran 67% – 93%. Kelembapan tertinggi mencapai 93% di Stasiun Meteorologi Budiarto terjadi pada tanggal 12 Agustus 2025. Kelembapan terendah sebesar 67% terjadi di Stasiun Klimatologi Banten pada tanggal 27 Agustus 2025.



Gambar 7.7 Grafik Kelembapan Harian bulan Agustus 2025

**f. Angin Rata-rata**

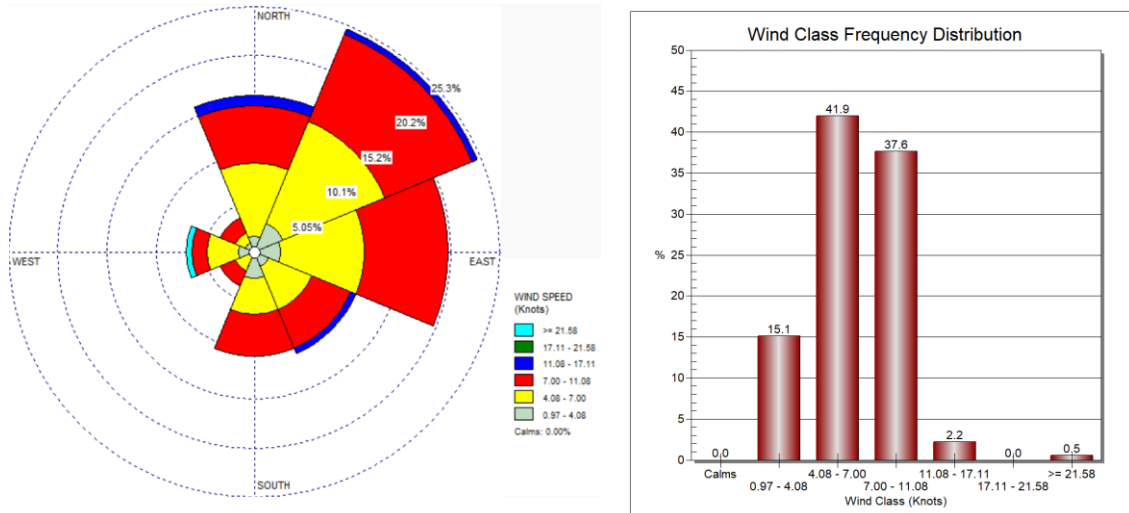


Gambar 7.8 Windrose dan Grafik Kejadian Angin Rata-rata bulan Agustus 2025

Angin terbanyak adalah angin rata-rata harian selama satu bulan. Arah angin rata-rata terbanyak untuk bulan Agustus 2025 di wilayah Banten, didominasi angin yang bergerak dari arah Utara dengan kecepatan 1 - 4 knots dengan persentase 52.2%.

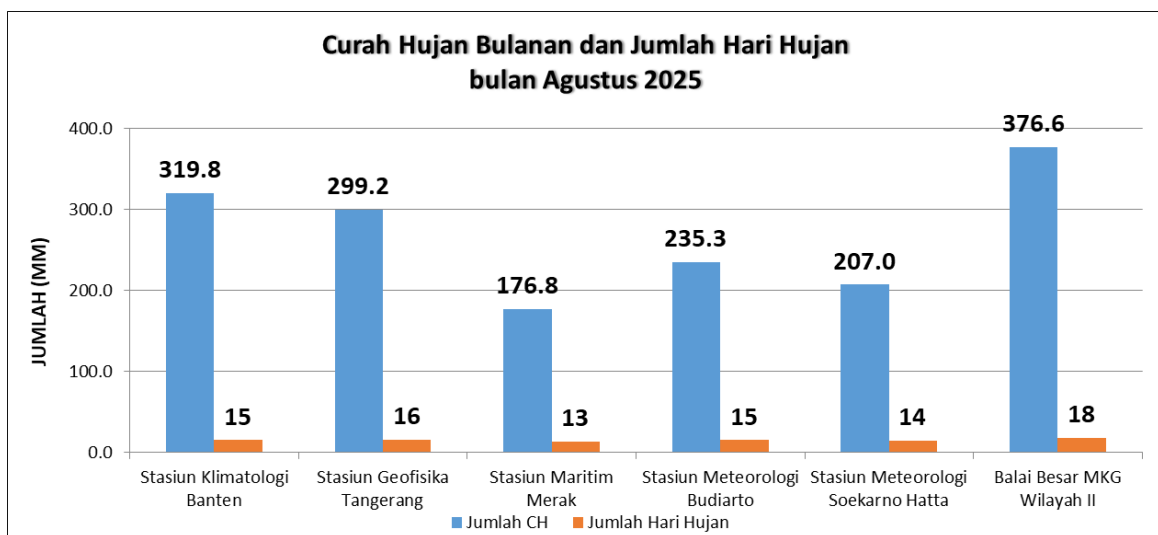
**g. Angin Maksimum**

Angin maksimum adalah angin yang bergerak dengan kecepatan tertinggi dalam satu hari tersebut. Arah angin maksimum terbanyak pada bulan Agustus 2025 di wilayah Banten umumnya bergerak dari arah Timur Laut dengan kecepatan angin maksimum terbanyak antara 4 - 7 knots dengan persentase 41.9%. Kecepatan angin maksimum terbesar untuk wilayah Banten pada bulan Agustus 2025 yaitu 25 knot terjadi di Stasiun Meteorologi Budiarto tanggal 25 Agustus 2025.



Gambar 7.9 Windrose dan Grafik Kejadian Angin Maksimum bulan Agustus 2025

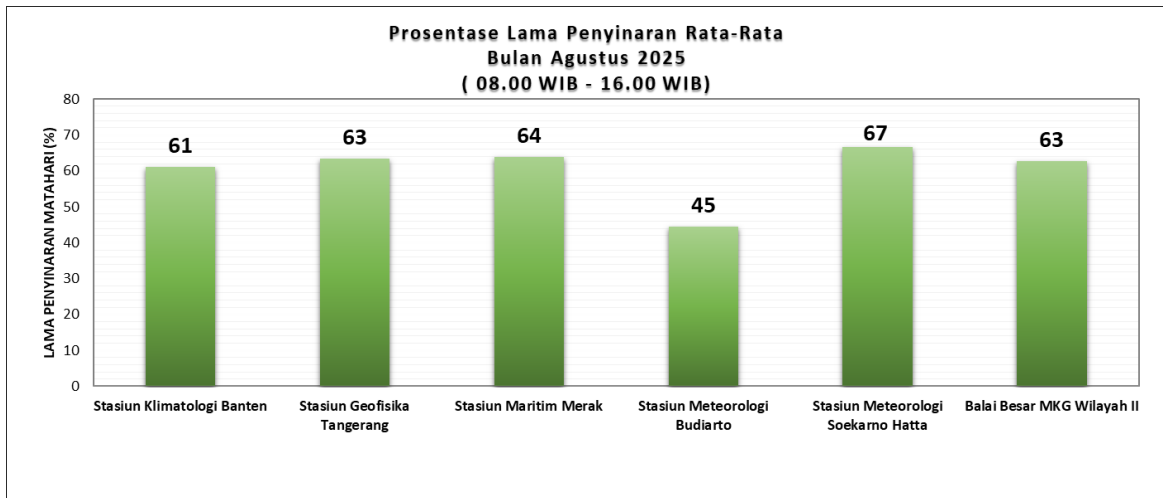
#### h. Curah Hujan dan Hari Hujan



Gambar 7.10 Grafik Curah Hujan Harian bulan Agustus 2025

Curah hujan Bulanan bulan Agustus 2025 tertinggi tercatat di Balai Besar MKG Wilayah II yaitu 376.6 mm/bulan, sedangkan curah hujan bulanan terendah tercatat di Stasiun Meteorologi Maritim Merak yaitu 176.8 mm/bulan. Curah hujan harian tertinggi selama bulan Agustus 2025 terukur di Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta pada tanggal 29 Agustus 2025 sebesar 98.6 mm/hari. Jumlah hari hujan terbanyak selama bulan Agustus 2025 tercatat di Balai Besar MKG Wilayah II sebanyak 18 hari.

### i. Penyinaran Matahari



**Gambar 7.11** Grafik Persentase Lama Penyinaran Rata-rata bulan Agustus 2025

Rata-rata persentase lama penyinaran matahari bulan Agustus 2025 adalah 60%. Persentase lama penyinaran matahari tertinggi tercatat di Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta yaitu sebesar 67%.

### 7.2.2 Data Iklim Bulan Agustus 2025 Stasiun BMKG Provinsi Banten

**Tabel 1.** Data Iklim Stasiun BMKG Provinsi Banten Bulan Agustus 2025

Nama UPT	Suhu (°C)			Kelembapan Udara Rata-rata (%)	Lama Penyinaran Matahari Rata-rata (%)	Hujan	
	Rata-rata	Maks	Min			Jumlah	Hari Hujan
						(mm)	(hari)
Stasiun Klimatologi Banten	27.6	32.8	25.1	78	61	319.8	15
Stasiun Geofisika Tangerang	27.7	32.6	24.3	80	63	299.2	16
Stasiun Maritim Merak	27.4	32.8	23.9	78	64	176.8	13
Stasiun Meteorologi Budiarto	26.5	32.5	22.6	82	45	235.3	15
Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta	27.1	31.8	23.6	81	67	207.0	14
Balai Besar MKG Wilayah II	27.6	32.7	24.3	80	63	376.6	18

### 7.2.3 Informasi Kejadian Cuaca/Iklim Ekstrem Bulan Agustus 2025

**Tabel 2.** Cuaca/Iklim Ekstrem

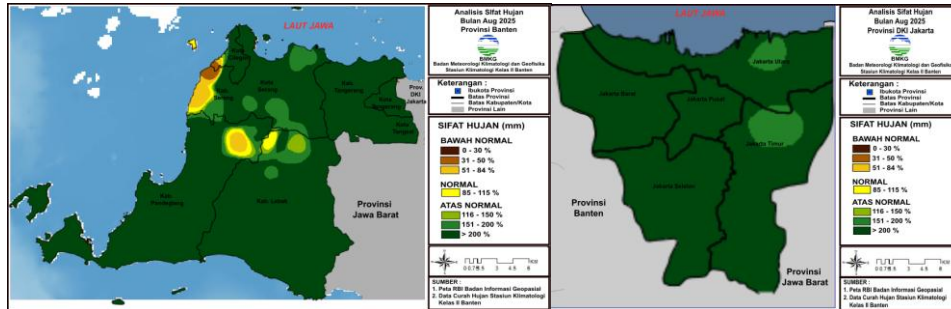
KRITERIA	TERJADI TANGGAL
Angin dengan kecepatan >45km/jam	-
Suhu Udara Maksimum >35°C	<b>Kota Tangerang Selatan:</b> - Besar MKG Wilayah II (27 Agustus 2025): 35.6°C
Suhu Udara Minimum <17°C	-
Kelembapan Udara <40%	-
Curah Hujan Harian >100mm	<b>Kota Tangerang:</b> - Pos Hujan Angke Hulu (29 Agustus 2025): 161 mm <b>Kota Tangerang Selatan:</b> AWS BSD Serpong (5 Agustus 2025): 136.4 mm



## 8. ANALISIS HUJAN BULAN AGUSTUS 2025

Berdasarkan data curah hujan yang diterima dari stasiun/pos hujan di Provinsi Banten dan DKI Jakarta, maka analisis sifat hujan dan curah hujan bulan Agustus 2025 dapat diinformasikan sebagai berikut:

### 8.1. Analisis Sifat Hujan Bulan Agustus 2025



Gambar 8.1. Analisis Sifat Hujan Bulan Agustus 2025 Provinsi Banten dan DKI Jakarta

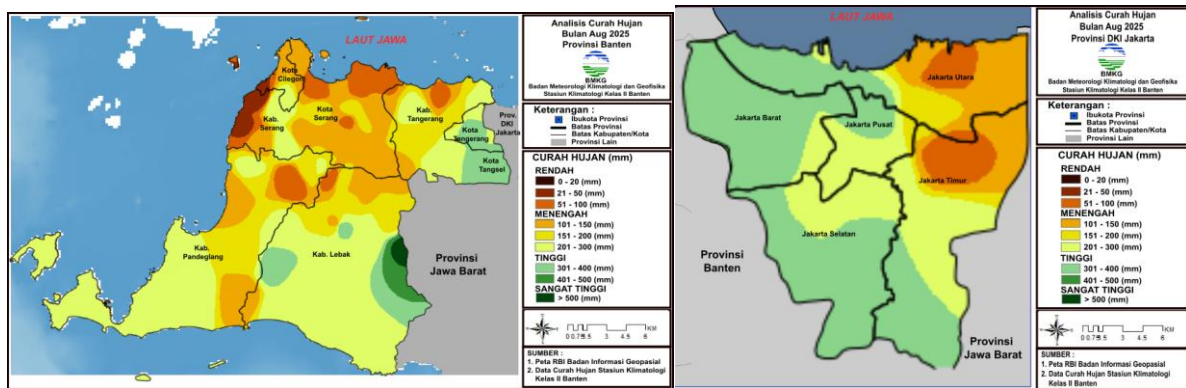
Tabel 8.1. Analisis Sifat Hujan Bulan Agustus 2025

KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	ATAS NORMAL (AN)	NORMAL (N)	BAWAH NORMAL (BN)
Kab. Pandeglang	Banjar, Kaduhejo, Majasari, Mandalawangi, Tenjung Teja, Warung Gunung Angsana, Bojong, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanggung, Cisata, Jiput, Karang Tanjung, Koroncong, Labuhan, Menes, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Panimbang, Patia, Picung, Pulosari, Saketi, Sobang, Sukaresmi, Sumur	Cipeucang, Mekar Jaya	Cimanuk
Kab. Serang	Pabuaran, Padarincang, Petir, Pontang, Tenjung Teja, Tirtayasa Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara,	Cinangka	Anyer

KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	ATAS NORMAL (AN)	NORMAL (N)	BAWAH NORMAL (BN)
	Carenang, Cikande, Cikeusal, Ciomas, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kasemen, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Pamarayan, Puloampel, Tanara, Waringinkurung		
Kab. Tangerang	Seluruh Kab. Tangerang	-	-
Kab. Lebak	Cikukur, Warung Gunung Kalanganyar, Rangkasbitung Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Gunung Kencana, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Panggarangan, Sarija, Sobang, Wanasalam	-	-
Kota Serang	Curug Baros, Cipacokjaya, Kasemen, Pabuaran, Pontang, Serang, Taktakan, Walantaka	-	-
Kota Tangerang	Seluruh Kota Tangerang	-	-
Kota Cilegon	Cibeber, Cilegon, Citangkil, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta	Ciwadan	-

KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	ATAS NORMAL (AN)	NORMAL (N)	BAWAH NORMAL (BN)
Kota Tangerang Selatan	Seluruh Kota Tangerang Selatan	-	-
Kota Jakarta Timur	Seluruh Kota Jakarta Timur	-	-
Kota Jakarta Pusat	Seluruh Kota Jakarta Pusat	-	-
Kota Jakarta Barat	Seluruh Kota Jakarta Barat	-	-
Kota Jakarta Selatan	Seluruh Kota Jakarta Selatan	-	-
Kota Jakarta Utara	Seluruh Kota Jakarta Utara	-	-
Kab. Kepulauan Seribu	Seluruh Kab. KepulauanSeribu	-	-

8.2 Analisis Curah Hujan Bulan Agustus 2025



Gambar 8.2. Analisis Curah Hujan Bulan Agustus 2025 Provinsi Banten dan DKI Jakarta

Tabel 8.2. Analisis Curah Hujan Bulan Agustus 2025

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Rendah (0-100 mm)	Kab. Serang	Anyer, Cinangka, Kramatwatu, Pontang, Tanara, Tirtayasa
	Kab. Pandeglang	Cimanuk, Cipeucang, Mekar Jaya
	Kota Cilegon	Ciwadan
	Kab. Tangerang	Mauk, Sukadiri
	Kota Jakarta Utara	Koja

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Menengah (101–300 mm)	Kab. Pandeglang	Banjar, Carita, Cikedal, Cikeusik, Kaduhejo, Pagelaran, Patia, Saketi Angsana, Bojong, Cadasari, Cisata, Karang Tanjung, Koroncong, Labuhan, Majasari, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pandeglang, Picung, Pulosari, Sobang, Sukaresmi, Tenjung Teja, Warung Gunung Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cimanggu, Jiput, Panimbang, Sumur
	Kab. Serang	Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Jawilan, Kasemen, Kibin, Kopo, Kragilan, Pabuaran, Pamarayan, Petir, Puloampel, Tenjung Teja Ciruas, Gunungsari, Mancak, Padarincang, Waringinkurung Ciomas
	Kab. Tangerang	Gunungkaler, Mekarbaru, Solear Balaraja, Cikupa, Cisoka, Jayanti, Kresek, Kronjo, Pakuhaji, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sindangjaya, Tigaraksa Curug, Jambe, Kemiri, Kosambi, Legok, Panongan, Sukamulya, Teluknaga
	Kab. Lebak	Cikukur, Kalanganyar, Maja, Warung Gunung Cibadak, Cileles, Cimarga, Curug Bitung, Rangkasbitung, Sarija, Wanasalam Bayah, Bojongmanik, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cilograng, Cirinten, Gunung Kencana, Leuwidamar, Malingping, Muncang, Panggarangan
	Kota Serang	Baros, Cipacokjaya, Curug, Kasemen, Pabuaran, Pontang, Walantaka Serang, Taktakan
	Kota Tangerang	Batuceper, Benda, Jati Uwung, Karang Tengah, Periuk
	Kota Cilegon	Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta Cibeber, Cilegon, Citangkil
	Kota Jakarta Timur	Cakung, Pulogadung Duren Sawit Jatinegara, Makasar, Matraman
	Kota Jakarta Pusat	Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Menteng, Senen, Tanah Abang
	Kota Jakarta Barat	Palmerah
	Kota Jakarta Selatan	Kebayoran Baru, Setia Budi, Tebet
	Kota Jakarta Utara	Cilincing, Kelapa Gading Tanjungpriok
	Kab. KepulauanSeribu	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu

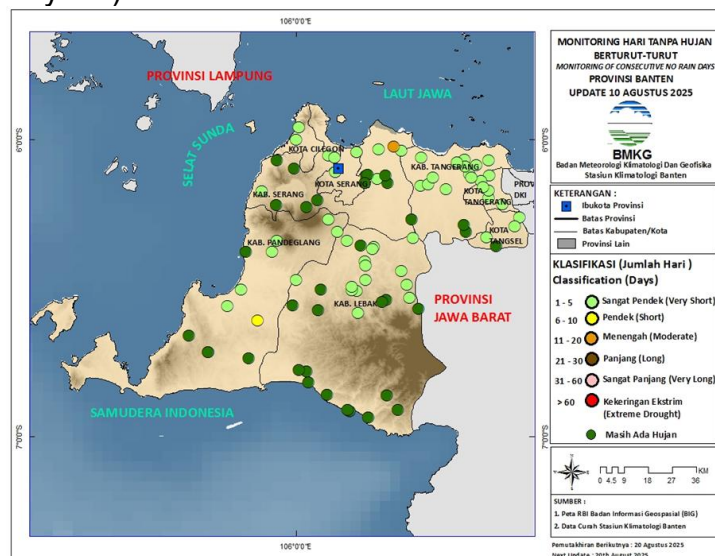


CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Tinggi (301–500 mm)	Kab. Lebak	Banjarsari, Cibeber, Cipanas, Sobang Lebak Gedong
	Kab. Tangerang	Cisauk, Pagedangan
	Kota Tangerang	Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Karawaci, Pinang, Tangerang
	Kota Tangerang Selatan	Seluruh Kota Tangerang Selatan
	Kota Jakarta Timur	Cipayung, Ciracas, Kramatjati, Pasar Rebo
	Kota Jakarta Pusat	Kemayoran, Sawah Besar
	Kota Jakarta Barat	Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Tamansari, Tambora
	Kota Jakarta Selatan	Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Lama, Mampangprapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan
	Kota Jakarta Utara	Pademangan, Penjaringan
Sangat Tinggi (>500mm)	Kab. Lebak	Sebagian kecil Kab. Lebak bagian timur

### 8.3 Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) Bulan Agustus 2025

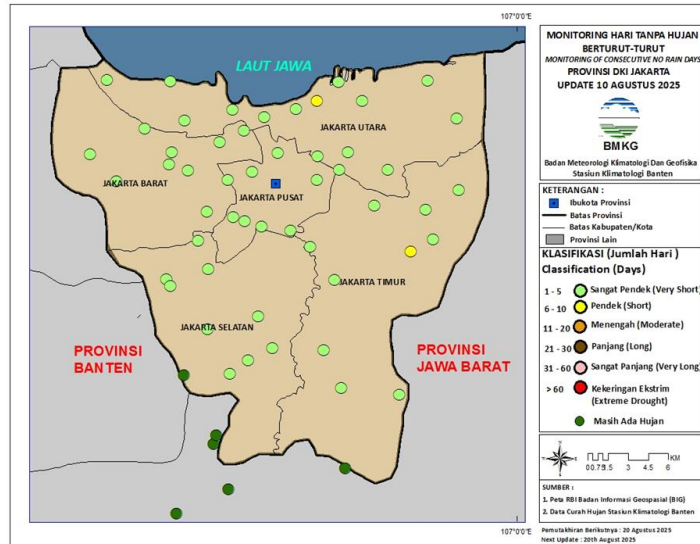
#### 8.3.1 Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) Update 10 Agustus 2025

Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 10 Agustus 2025 di Provinsi Banten umumnya berada pada kategori **Masih Ada Hujan hingga Sangat Pendek (1-5 hari)**. Terdapat kategori **Pendek (6-10 hari)** di Kabupaten Pandeglang (Kec. Cibitung), dan kategori **Menengah (11-20 hari)** di Kabupaten Serang (Kec. Tirtayasa).



Gambar 8.3. Peta Monitoring HTH Provinsi Banten Update 10 Agustus 2025

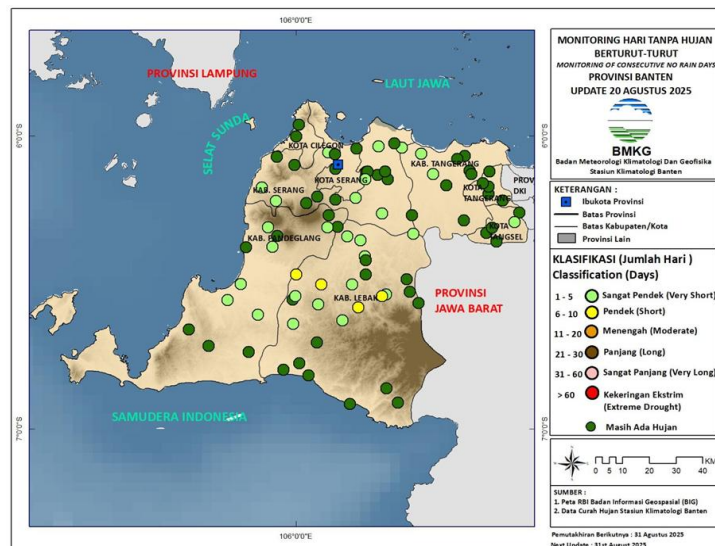
**Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 10 Agustus 2025 di Provinsi DKI Jakarta** umumnya berada pada kategori **Masih Ada Hujan** hingga **Sangat Pendek (1-5 hari)**, kecuali wilayah Jakarta Timur (Kec. Penggilingan dan Setu) serta wilayah Jakarta Utara (Kec. Cilincing dan Pejagalan) berada pada kategori **Pendek (6-10 hari)**.



Gambar 8.4. Peta Monitoring HTH Provinsi DKI Jakarta Update 10 Agustus 2025

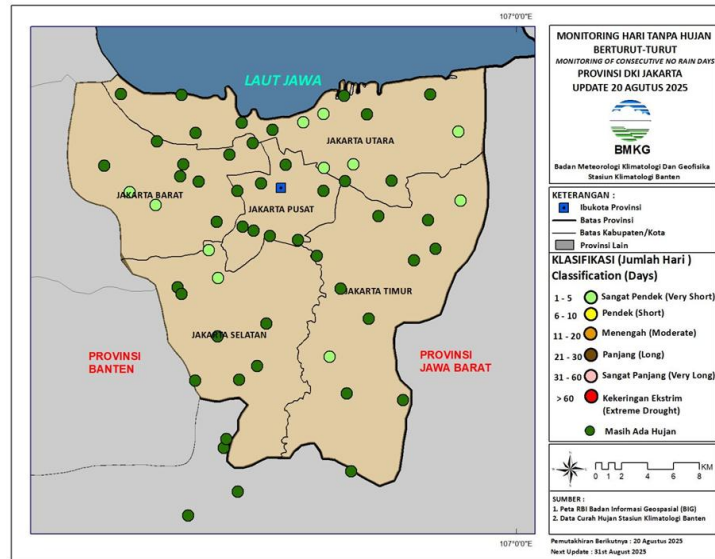
### 8.3.2 Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) Update 20 Agustus 2025

**Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 20 Agustus 2025 di Provinsi Banten** umumnya berada pada kategori **Masih ada hujan** hingga **Sangat Pendek (1-5 hari)**, kecuali **Kab. Lebak** (kec. **Leuwidamar, Cileles dan Muncang**) dan **Kab. Pandeglang** (Kec. **Bojong**) yang berada pada kategori **Pendek (6-10 hari)**.



Gambar 8.5. Peta Monitoring HTH Provinsi Banten Update 20 Agustus 2025

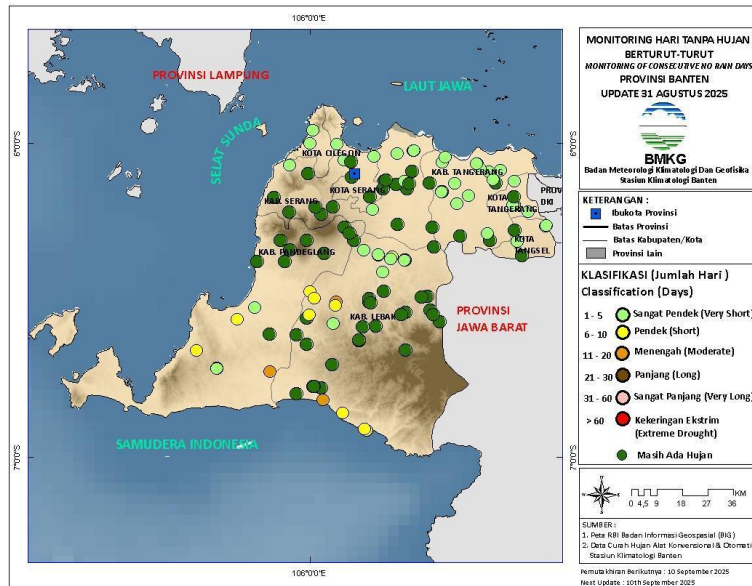
**Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 20 Agustus 2025 di Provinsi DKI Jakarta** umumnya berada pada kategori **Masih Ada Hujan** dan **Sangat Pendek (1-5 hari)**.



Gambar 8.6. Peta Monitoring HTH Provinsi DKI Jakarta Update 20 Agustus 2025

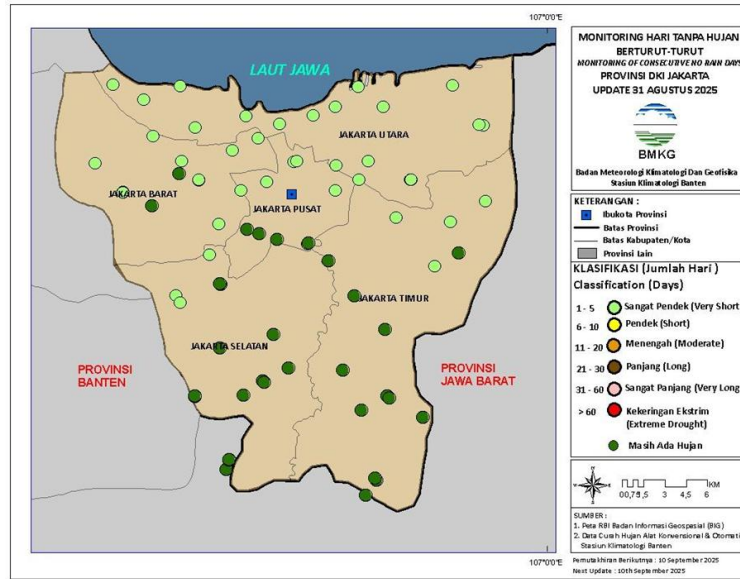
### 8.3.3 Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) Update 31 Agustus 2025

Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 31 Agustus 2025 di Provinsi Banten umumnya berada pada kategori **Masih ada hujan** hingga **Pendek (6-10 hari)**, kecuali **Kab. Lebak** (kec. Cileles dan Malingping) dan **Kab. Pandeglang** (Kec. Cikeusik) yang berada pada kategori **Menengah (11-20 hari)**.



Gambar 8.7. Peta Monitoring HTH Provinsi Banten Update 31 Agustus 2025

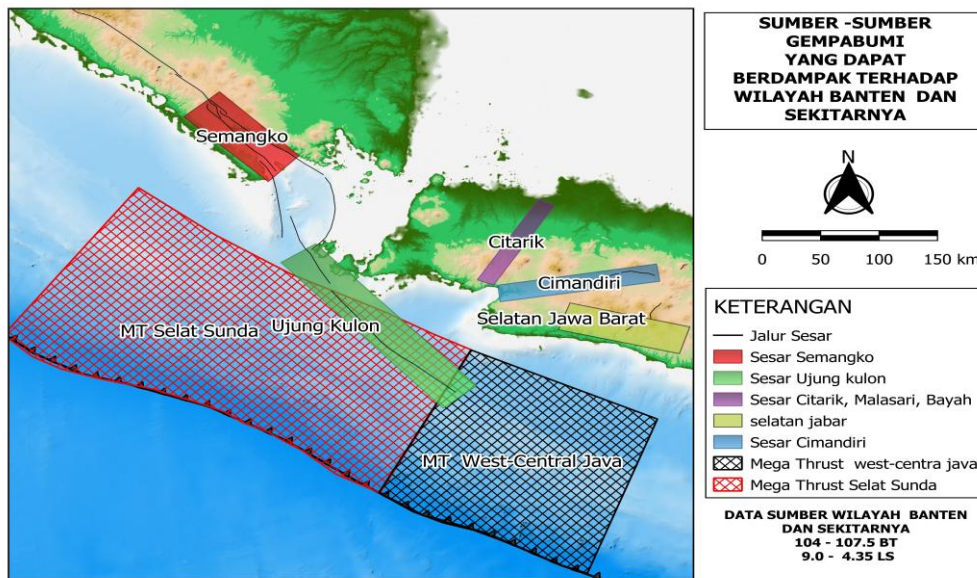
Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 31 Agustus 2025 di Provinsi DKI Jakarta umumnya berada pada kategori **Masih Ada Hujan** dan **Sangat Pendek (1-5 hari)**.



Gambar 8.8. Peta Monitoring HTH Provinsi DKI Jakarta Update 31 Agustus 2025

## 9. AKTIVITAS GEMPABUMI BULAN AGUSTUS 2025

### 9.1. Data Parameter Gempa



Gambar 9.1. Sumber-sumber Gempabumi yang dapat berdampak terhadap wilayah Banten dan sekitarnya.

Data yang digunakan adalah data parameter gempabumi yang telah di Quality Control berdasarkan kualitas data sinyal dan statistik error dimana wilayahnya meliputi daerah Banten yang merupakan ruang lingkup pengamatan Pusat Gempa Regional Wilayah 2 dengan batas koordinat  $9^{\circ} - 4.35^{\circ}$  LS dan  $104^{\circ} - 107.5^{\circ}$  BT.

Sumber-sumber Gempabumi yang dapat berdampak terhadap wilayah Banten dan sekitarnya terdiri dari :

1. Sesar Semangko
2. Sesar Ujung Kulon



3. Sesar Citarik, Malasari, Bayah
4. Sesar Cimandiri
5. Mega Thrust West-centra Java
6. Mega Thrust Selat Sunda

## 9.2 Event Gempabumi Di PGR II Bulan Agustus 2025

**Event Gempabumi PGR II** merupakan jumlah gempabumi yang dapat diidentifikasi di TEWS PGR II Tangerang Selatan. Data gempabumi yang dilampirkan merupakan gabungan data gempabumi hasil TEWS (Tsunami Early Warning System) PGR II dan hasil PGN yang telah dipublikasi. Kriteria yang dipakai dalam pengelompokan data gempabumi PGR II adalah data gempabumi dengan parameter  $M < 5$  SR sedangkan gempabumi dengan  $M \geq 5$  SR adalah parameter yang dihasilkan oleh InaTEWS (PGN), sedangkan data gempabumi yang sama dengan PGN disimpan dalam bentuk database Seiscomp6 PGR II.

Data PGN yang dijadikan sebagai perbandingan adalah data gempabumi yang dirasakan atau tidak dengan magnitude ( $M \geq 5.0$  SR). Sesuai dengan SOP yang sudah dijalankan. Untuk gempabumi-gempabumi dengan magnitude  $M < 5,0$  SR dan berada di Wilayah Balai II maka menjadi tanggung jawab Balai/Regional II, baik mengamati, mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan mendistribusikan ke masyarakat atau stakeholder. Gempabumi-gempabumi dengan magnitude  $M \geq 5.0$  SR menjadi tanggungjawab InaTEWS (PGN). Balai hanya membantu memonitor, baik dampak maupun Intensitasnya serta mengkompile data aftershocknya. Pada bulan Agustus jumlah kejadian gempabumi  **$M \leq 5.0$  SR ada 163 event** dan  **$M > 5.0$  SR tidak ada event** dan yang dirasakan ada **14 event**.

**Gempabumi PGR II** merupakan keseluruhan parameter gempabumi yang dikeluarkan oleh TEWS PGR II sebagai output informasi publik yang kekuatannya  $< 5.0$  SR. Gempabumi ini merupakan parameter gempabumi lokal yang dianalisis di TEWS PGR II, sedangkan PGN mempunyai tugas mengolah, mengumpulkan serta mendiseminasikan gempa-gempa dengan  $M \geq 5.0$  SR. Sementara PGR II, membantu menyebarluaskan ke stakeholder terkait atas hasil parameter dari PGN.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika  
Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah II  
Jl. Abdul Ghani No. 05, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan

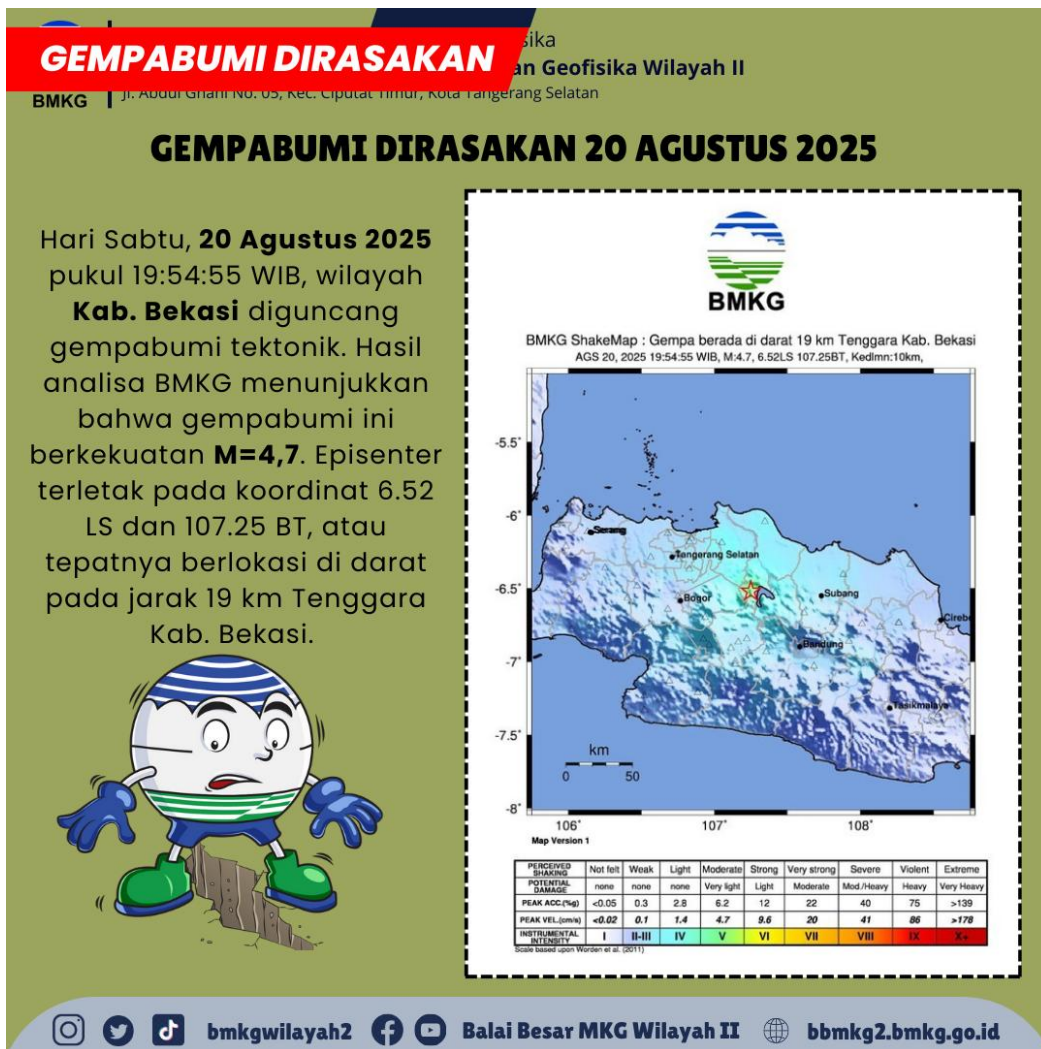
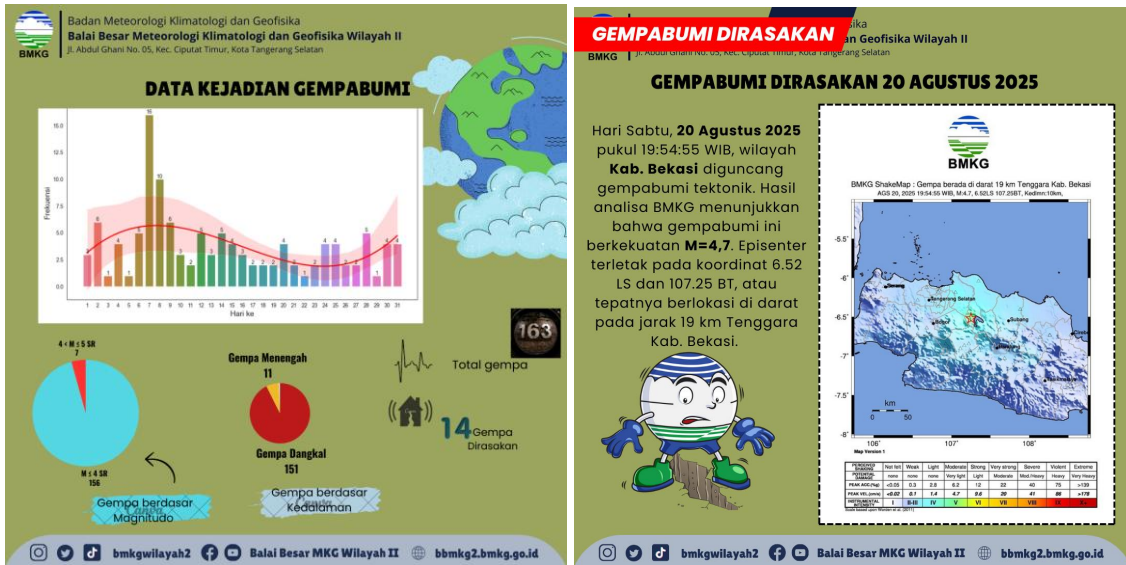
### INFORMASI KEGEMPAAN BULANAN WILAYAH BANTEN DAN SEKITARNYA

Periode Agustus 2025

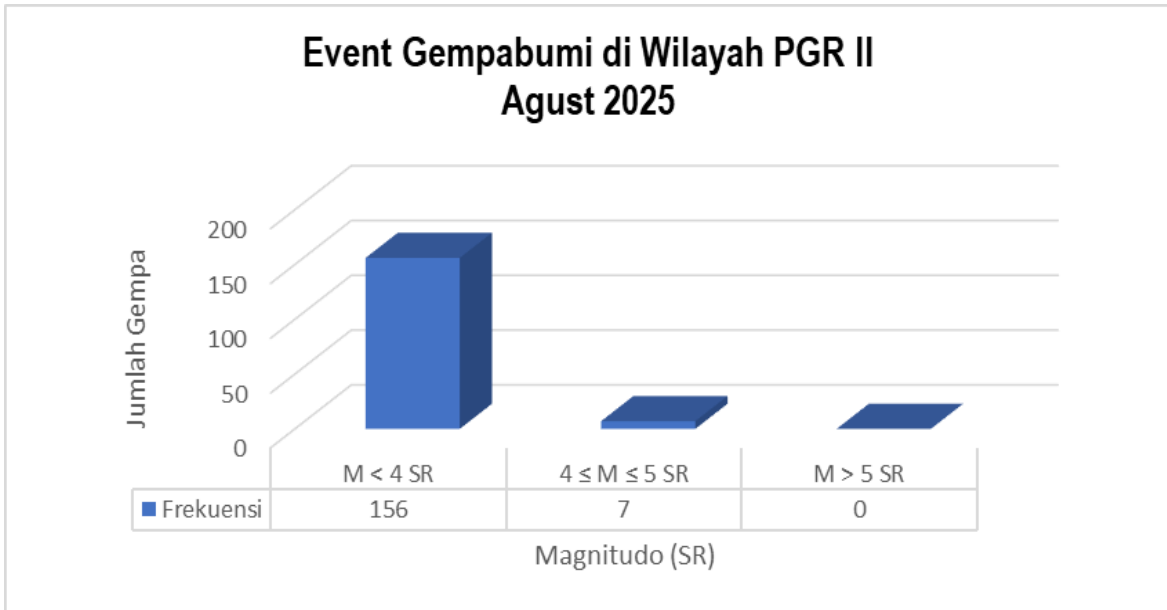
YUK SIMAK PENJELASANNYA >>>

bmkgwilayah2 | Balai Besar MKG Wilayah II | bbmkg2.bmkg.go.id

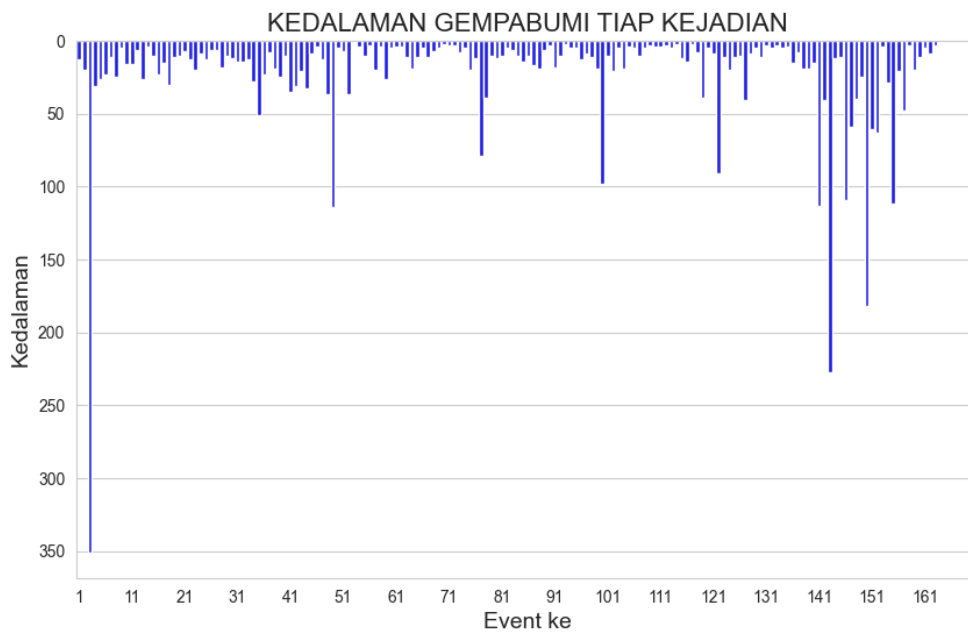




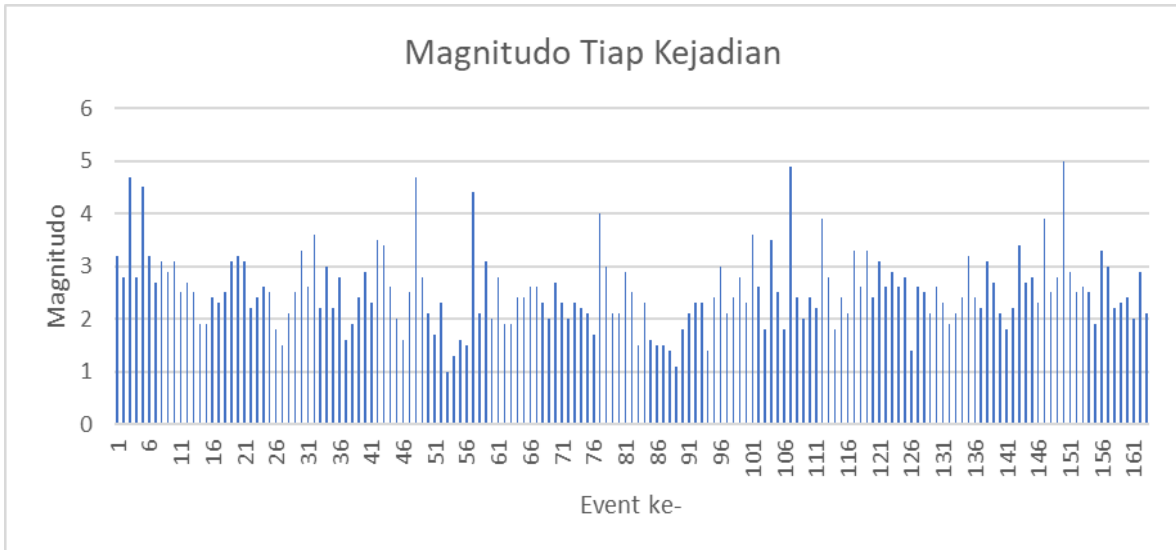
Gambar 9.2. Infografis Kegempaan Wilayah Provinsi Banten dan sekitarnya Periode Agustus 2025



**Gambar 9.3.** Grafik Gempabumi di Wilayah Provinsi Banten Bulan Agustus 2025



**Gambar 9.4.** Grafik Kedalaman Gempabumi Tiap Kejadian di Bulan Agustus 2025

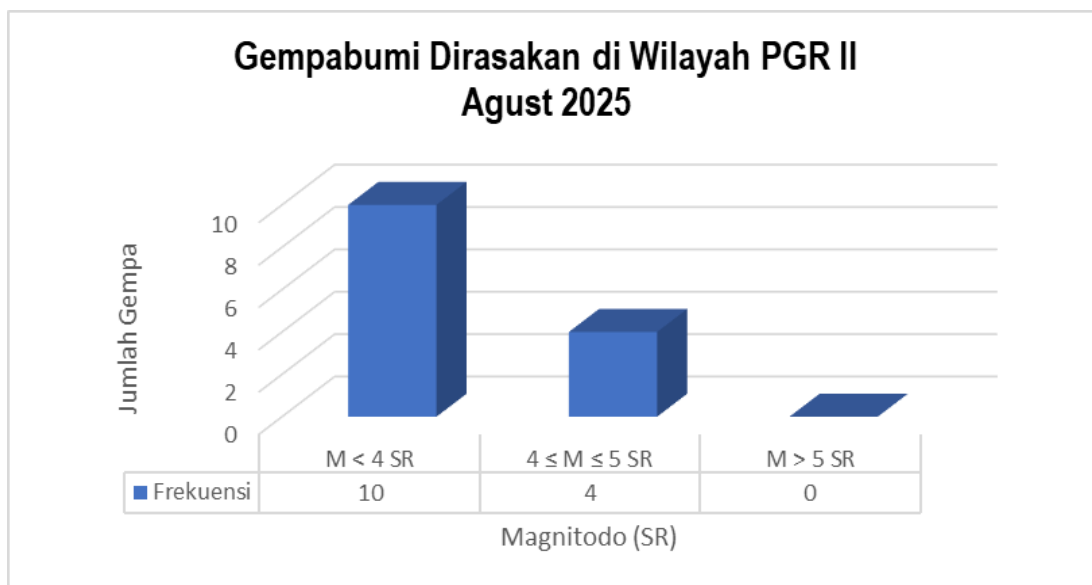


Gambar 9.5. Grafik Magnitudo Gempabumi Tiap Kejadian di Bulan Agustus 2025

### 9.3 Gempabumi Dirasakan PGR II Bulan Agustus 2025

**Gempabumi Dirasakan PGR II** merupakan keseluruhan parameter gempabumi yang terjadi di PGR II serta mempunyai efek dirasakan oleh masyarakat. Secara teknis pengumpulan parameter dirasakan merupakan gabungan antara gempabumi dengan  $M < 5.0$  SR yang dikeluarkan oleh PGR II dan  $M \geq 5.0$  SR yang dikeluarkan oleh PGN. Dalam hal ini berpedoman pada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah dijalankan masing-masing.

Informasi gempabumi dirasakan akan disebarluaskan oleh PGR II ke stakeholder jika  $M < 5.0$  SR dan disebarluaskan oleh PGN jika  $M \geq 5.0$  SR. PGR II membantu memantau, menyebarkan dan membuat peluruhan kapan berakhirnya gempa-gempa susulan tersebut. Selanjutnya compile gempa-gempa tersebut baik dirasakan atau tidak, disimpan di database PGR II (BBMKG Wilayah II).



Gambar 9.6. Grafik Gempabumi dirasakan Bulan Agustus 2025



Tabel 9.1. Gempabumi yang dirasakan pada bulan Agustus 2025

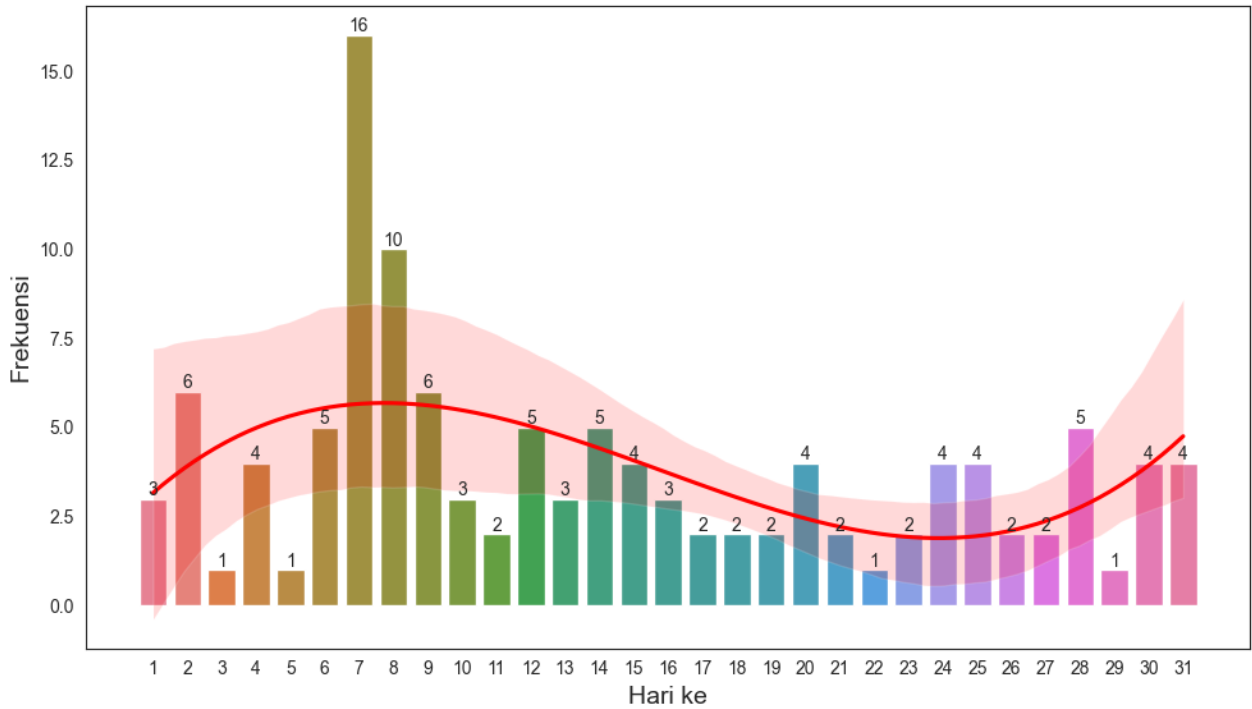
No	Tanggal	Waktu (WIB)	Mag		Latitude	Long	Depth	Lokasi	Ket_Dirasakan
1	11-Agu-25	11:00:51	3,5	M	-7,72	106,55	31	81 km Selatan KAB-SUKABUMI-JABAR	Ciracap dengan Skala Intensitas II - III MMI dirasakan di Tegalbuleud, Campaka, Naringgul, Pagelaran, Garut III MMI, di Pangalengan, Pelabuhan Ratu, Tasikmalaya, Cianjur II-III MMI
2	13-Agu-26	08:32:27	4,7	M	-7,66	107,15	37	82 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
3	14-Agu-25	16:13:34	1,8	M	-6,81	107,53	19	3 km TimurLaut KAB-BANDUNG	dirasakan di Pasir Langu II-III MMI
4	15-Agu-25	00:35:12	4,4	M	-7,70	106,91	20	87 km BaratDaya KOTA-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Tegalbuleud, Cidolog III MMI; di Pelabuhan Ratu, Cianjur, Cisarua Kab. Garut, dan Cililin Kab. Bandung Barat, Cibadak, Jampangkulon, Pabuaran, dan Kadupandak, II-III MMI
5	19-Agu-25	11:41:57	2,3	M	-6,82	107,49	10	9 km BaratLaut KOTA-CIMAHI-JABAR	dirasakan Di Pasirlangu Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat II-III MMI
6	20-Agu-25	12:28:42	1,7	M	-6,81	107,51	10	3 km BaratLaut KAB-BANDUNG	dirasakan Di Pasirlangu Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat II MMI
7	20-Agu-25	19:54:55	4,9	M	-6,48	107,24	10	14 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Bekasi III-IV MMI, Purwakarta, Cikarang, dan Depok III MMI, Bandung, Jakarta, Tangerang Selatan, dan Bekasi Timur II-III MMI, Tangerang, Pandegalang, Cianjur, Pelabuhanratu, dan Lebak II MMI
8	20-Agu-25	22:39:57	3,9	M	-6,49	107,24	3	15 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Karawang, Purwakarta III MMI, Bekasi II-III MMI
9	21-Agu-25	18:27:05	3,1	M	-6,49	107,26	9	17 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Karawang II-III MMI
10	21-Agu-25	20:52:46	2,8	M	-7,03	106,66	11	13 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di wilayah Jampang, Kabupaten Sukabumi II - III MMI
11	25-Agu-25	03:27:52	3,2	M	-6,48	107,25	4	15 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Karawang II-III MMI, Cikarang II MMI
12	28-Agu-25	09:15:43	5	M	-4,75	104,67	182	24 km BaratLaut LAMPUNGUTARA	dirasakan di Kota Panaragan; Sungkai Barat, Sungkai Tengah, Sungkai Utara, Kota Kotabumi, Lampung Utara; Kota Pringsewu III MMI dan daerah Kota Agung II - III MMI
13	29-Agu-25	11:45:09	2,6	M	-7,19	107,44	4	21 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	dirasakan di Ciwidey II MMI
14	31-Agu-25	11:18:45	2,9	M	-6,5	107,25	9	17 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan Di Loji, Tegalaru III MMI

Tabel 9.2. Event Gempabumi Wilayah Provinsi Banten Bulan Agustus 2025

No	Tanggal	Waktu (WIB)	Mag	Type	Latitude	Longitude	Kedalaman	Rms	Lokasi
1	01-Agu-25	07:23:13	3,2	M	-5,42	107,38	13		70 km BaratDaya KAUR-BENGKULU
2	01-Agu-25	12:36:49	2,8	M	-8,04	104,52	20		81 km BaratDaya KAB-PANGANDARAN-JABAR
3	01-Agu-25	18:15:30	4,7	M	-5,05	106,49	351		84 km TimurLaut KEPSEKIBU-DKI
4	02-Agu-25	01:15:43	2,8	M	-8,06	104,87	31		76 km BaratDaya KAB-PANGANDARAN-JABAR
5	02-Agu-25	05:05:36	4,5	M	-4,95	104,8	26		43 km BaratDaya KAUR-BENGKULU
6	02-Agu-25	07:11:14	3,2	M	-8,02	104,87	23		78 km BaratDaya KAB-TASIKMALAYA-JABAR
7	03-Agu-25	03:58:31	2,7	M	-6,71	106,39	11		19 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR
8	03-Agu-25	19:06:06	3,1	M	-7,99	107,16	25		115 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR
9	03-Agu-25	23:39:27	2,9	M	-6,28	105,02	5		74 km BaratLaut SUMUR-BANTEN
10	04-Agu-25	01:36:46	3,1	M	-7,16	105,39	16		59 km BaratDaya SUMUR-BANTEN
11	04-Agu-25	03:35:52	2,5	M	-5,71	104,71	16		25 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG
12	04-Agu-25	15:15:15	2,7	M	-5,77	104,95	6		43 km BaratDaya PESAWARAN-LAMPUNG
13	04-Agu-25	19:30:45	2,5	M	-7,07	105,58	26		42 km BaratDaya MUARABINUANGEUN-BANTEN
14	05-Agu-25	00:33:43	1,9	M	-6,73	106,6	4		26 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR
15	05-Agu-25	00:41:51	1,9	M	-6,81	106,57	10		19 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR
16	05-Agu-25	01:15:11	2,4	M	-6,40	104,94	23		76 km BaratLaut SUMUR-BANTEN
17	05-Agu-25	03:50:07	2,3	M	-5,73	105,1	15		38 km Tenggara PESAWARAN-LAMPUNG
18	05-Agu-25	04:58:42	2,5	M	-6,98	105,43	30		39 km BaratDaya SUMUR-BANTEN
19	05-Agu-25	08:06:48	3,1	M	-7,07	105,29	11		55 km BaratDaya SUMUR-BANTEN
20	05-Agu-25	08:26:24	3,2	M	-7,09	105,27	10		58 km BaratDaya SUMUR-BANTEN
21	05-Agu-25	09:42:37	3,1	M	-6,15	104,08	7		99 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG
22	05-Agu-25	22:13:49	2,2	M	-6,39	105,16	13		55 km BaratLaut SUMUR-BANTEN
23	06-Agu-25	05:09:24	2,4	M	-7,05	105,93	20		24 km Tenggara MUARABINUANGEUN-BANTEN
24	06-Agu-25	07:22:18	2,6	M	-7,10	105,3	9		7 km BaratDaya SUMUR-BANTEN
25	06-Agu-25	14:46:05	2,5	M	-7,10	105,3	13		16 km BaratLaut SUMUR-BANTEN
26	06-Agu-25	14:55:39	1,8	M	-5,72	104,71	6		26 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG
27	06-Agu-25	18:55:47	1,5	M	-5,73	104,74	6		28 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG
28	06-Agu-25	22:38:47	2,1	M	-6,79	105,61	18		14 km Tenggara SUMUR-BANTEN
29	07-Agu-25	05:55:24	2,5	M	-7,99	106,49	10		111 km BaratDaya KAB-SUKABUMI-JABAR
30	07-Agu-25	06:34:24	3,3	M	-6,70	105,08	12		55 km BaratDaya SUMUR-BANTEN

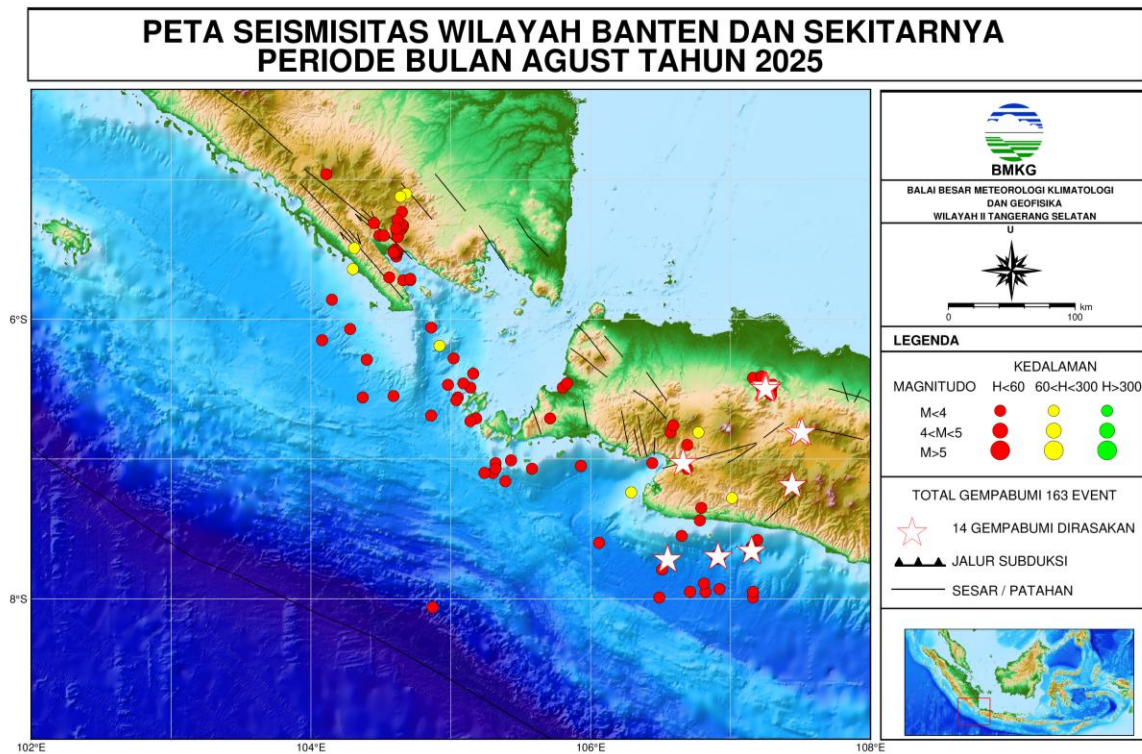
31	07-Agu-25	07:28:14	2,6	M	-6,69	104,86	14		79 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
32	07-Agu-25	17:05:39	3,6	M	-7,03	105,32	14		49 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
33	07-Agu-25	21:06:16	2,2	M	-7,07	105,32	13		53 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
34	08-Agu-25	12:18:42	3	M	-7,95	106,71	28		108 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
35	09-Agu-25	05:30:37	2,2	M	-7,56	107,23	51		68 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
36	09-Agu-25	14:31:01	2,8	M	-6,71	105,18	23		44 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
37	10-Agu-25	03:27:13	1,6	M	-6,50	107,29	8		17 km BaratLaut KAB-PURWAKARTA-JABAR	
38	10-Agu-25	05:45:16	1,9	M	-7,95	107,16	19		110 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
39	10-Agu-25	11:29:08	2,4	M	-5,72	104,72	25		26 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG	
40	11-Agu-25	00:27:31	2,9	M	-7,64	106,09	10		80 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
41	11-Agu-25	00:49:37	2,3	M	-7,30	106,42	35		37 km BaratDaya KAB-SUKABUMI-JABAR	
42	11-Agu-25	11:00:51	3,5	M	-7,72	106,55	31		81 km Selatan KAB-SUKABUMI-JABAR	Ciracap dengan Skala Intensitas II - III MMI
43	11-Agu-25	11:38:13	3,4	M	-6,73	105,14	21		48 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
44	11-Agu-25	14:15:43	2,6	M	-7,01	105,43	33		42 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
45	12-Agu-25	22:03:53	2	M	-5,55	104,61	9		11 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
46	12-Agu-25	22:05:38	1,6	M	-5,47	104,66	4		2 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
47	13-Agu-25	01:59:36	2,5	M	-7,60	106,06	13		77 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
48	13-Agu-26	08:32:27	4,7	M	-7,66	107,15	37		82 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	dirasakan di Tegalbuleud, Campaka, Naringgul, Pagelaran, Garut III MMI, di Pangalengan, Pelabuhan Ratu, Tasikmalaya, Cianjur II-III MMI
49	13-Agu-25	13:54:13	2,8	M	-5,10	104,68	114		36 km BaratDaya LAMPUNGUTARA-LAMPUNG	
50	14-Agu-25	00:05:36	2,1	M	-5,52	104,62	5		8 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
51	14-Agu-25	00:32:37	1,7	M	-4,96	104,11	7		8 km TimurLaut LAMPUNGBARAT-LAMPUNG	
52	14-Agu-25	01:41:58	2,3	M	-7,58	107,19	37		72 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
53	14-Agu-25	01:53:37	1	M	-5,53	104,61	1		9 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
54	14-Agu-25	03:08:22	1,3	M	-5,53	104,61	4		9 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
55	14-Agu-25	03:33:41	1,6	M	-5,52	104,61	10		9 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
56	14-Agu-25	05:51:54	1,5	M	-5,40	104,58	3		14 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
57	15-Agu-25	00:35:12	4,4	M	-7,70	106,91	20		87 km BaratDaya KOTA-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Tegalbuleud, Cidolog III MMI; di Pelabuhan Ratu, Cianjur, Cisirupan Kab. Garut, dan Cililin Kab. Bandung Barat, Cibadak, Jampangkulon, Pabuaran, dan Kadupandak, II-III MMI
58	15-Agu-25	02:25:25	2,1	M	-6,06	104,86	4		67 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG	
59	15-Agu-25	12:34:04	3,1	M	-6,07	104,28	26		79 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
60	16-Agu-25	14:06:56	2	M	-5,38	104,62	5		13 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
61	16-Agu-25	14:10:07	2,8	M	-5,35	104,63	4		15 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
62	16-Agu-25	14:12:08	1,9	M	-5,35	104,64	4		15 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
63	16-Agu-25	14:20:27	1,9	M	-5,35	104,55	11		20 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
64	16-Agu-25	14:22:49	2,4	M	-5,31	104,45	19		31 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
65	16-Agu-25	15:19:24	2,4	M	-5,49	104,61	11		8 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
66	16-Agu-25	15:20:54	2,6	M	-5,36	104,6	5		16 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
67	16-Agu-25	15:21:52	2,6	M	-5,33	104,59	11		19 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
68	16-Agu-25	15:22:27	2,3	M	-5,35	104,62	7		16 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
69	16-Agu-25	15:43:17	2	M	-5,35	104,65	5		14 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
70	16-Agu-25	16:02:27	2,7	M	-5,34	104,67	2		15 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
71	16-Agu-25	16:13:21	2,3	M	-5,36	104,64	3		14 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
72	16-Agu-25	17:31:29	2	M	-5,33	104,66	3		16 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
73	16-Agu-25	17:31:41	2,3	M	-5,35	104,61	8		16 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
74	16-Agu-25	18:05:20	2,2	M	-5,32	104,65	5		18 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
75	16-Agu-25	18:05:43	2,1	M	-5,36	104,53	20		21 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
76	16-Agu-25	19:49:28	1,7	M	-5,4	104,49	12		23 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
77	16-Agu-25	19:57:31	4	M	-6,19	104,92	79		83 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG	
78	17-Agu-25	13:33:16	3	M	-7,49	106,71	39		58 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
79	18-Agu-25	06:12:28	2,1	M	-6,9	106,69	10		18 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
80	18-Agu-25	08:51:47	2,1	M	-7,03	106,44	12		13 km BaratDaya KAB-SUKABUMI-JABAR	
81	18-Agu-25	16:02:32	2,9	M	-6,49	105,8	10		13 km BaratDaya LABUAN-BANTEN	
82	18-Agu-25	16:07:14	2,5	M	-6,46	105,83	5		9 km BaratDaya LABUAN-BANTEN	
83	18-Agu-25	16:29:33	1,5	M	-5,5	104,6	6		9 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
84	18-Agu-25	20:09:47	2,3	M	-6,49	105,14	10		51 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
85	18-Agu-25	20:27:33	1,6	M	-5,7	104,56	14		27 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
86	18-Agu-25	22:04:13	1,5	M	-5,51	104,61	10		8 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
87	18-Agu-25	22:06:51	1,5	M	-5,52	104,6	17		10 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
88	18-Agu-25	22:12:52	1,4	M	-5,52	104,59	19		11 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
89	19-Agu-25	04:02:42	1,1	M	-5,72	104,66	6		26 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
90	19-Agu-25	08:45:49	1,8	M	-7,07	106,69	3		17 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
91	19-Agu-25	09:01:07	2,1	M	-6,29	104,4	18		95 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
92	19-Agu-25	11:41:57	2,3	M	-6,82	107,49	10		9 km BaratLaut KOTA-CIMAHI-JABAR	dirasakan Di Pasirtangu Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat II-III MMI
93	19-Agu-25	14:55:46	2,3	M	-5,39	104,65	2		10 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
94	19-Agu-25	15:01:13	1,4	M	-5,41	104,62	5		10 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
95	19-Agu-25	15:19:16	2,4	M	-6,56	105,05	5		59 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
96	19-Agu-25	17:29:51	3	M	-7,95	106,82	13		111 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
97	19-Agu-25	18:05:31	2,1	M	-7,1	105,24	9		61 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
98	19-Agu-25	20:04:15	2,4	M	-7,03	106,67	11		14 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
99	19-Agu-25	21:37:39	2,8	M	-7,93	106,95	19		112 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
100	20-Agu-25	02:35:53	2,3	M	-5,12	104,64	98		40 km BaratDaya LAMPUNGUTARA-LAMPUNG	

101	20-Agu-25	03:35:47	3,6	M	-7,92	106,9	10	110 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
102	20-Agu-25	07:09:04	2,6	M	-7,93	106,92	21	112 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
103	20-Agu-25	07:26:38	1,8	M	-5,23	104,65	5	28 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
104	20-Agu-25	16:14:31	3,5	M	-6,25	104,45	19	89 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
105	20-Agu-25	16:22:01	2,5	M	-5,72	105,3	4	31 km BaratDaya LAMPUNGSELATAN	
106	20-Agu-25	19:11:20	1,8	M	-5,33	104,63	5	17 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
107	20-Agu-25	19:54:55	4,9	M	-6,48	107,24	10	14 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Bekasi III-IV MMI, Purwakarta, Cikarang, dan Depok III MMI, Bandung, Jakarta, Tangerang Selatan, dan Bekasi Timur II-III MMI, Tangerang, Pandeglang, Cianjur, Pelabuhanratu, dan Lebak II MMI
108	20-Agu-25	20:16:28	2,4	M	-6,49	107,22	5	14 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
109	20-Agu-25	21:04:38	2	M	-6,42	107,16	3	6 km BaratDaya KAB-BEKASI-JABAR	
110	20-Agu-25	21:47:25	2,4	M	-6,5	107,24	4	16 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
111	20-Agu-25	22:00:08	2,2	M	-6,48	107,28	4	17 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
112	20-Agu-25	22:39:57	3,9	M	-6,49	107,24	3	15 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Karawang, Purwakarta III MMI, Bekasi II-III MMI
113	20-Agu-25	22:56:06	2,8	M	-6,47	107,24	5	13 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
114	20-Agu-25	23:15:24	1,8	M	-6,42	107,23	2	8 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
115	21-Agu-25	02:09:00	2,4	M	-6,58	105,04	12	60 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
116	21-Agu-25	03:03:19	2,1	M	-6,52	107,27	14	19 km BaratLaut KAB-PURWAKARTA-JABAR	
117	21-Agu-25	06:05:05	3,3	M	-6,48	107,24	2	14 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
118	21-Agu-25	08:39:26	2,6	M	-6,5	107,28	8	18 km BaratLaut KAB-PURWAKARTA-JABAR	
119	21-Agu-25	10:38:06	3,3	M	-7,55	106,65	39	63 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
120	21-Agu-25	12:39:04	2,4	M	-7,18	107,43	5	20 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
121	21-Agu-25	18:27:05	3,1	M	-6,49	107,26	9	17 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Karawang II-III MMI
122	21-Agu-25	18:51:37	2,6	M	-7,52	106,97	91	67 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
123	21-Agu-25	20:13:13	2,9	M	-8	107,09	11	119 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
124	21-Agu-25	20:14:27	2,6	M	-7,99	107,11	20	117 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
125	21-Agu-25	20:52:46	2,8	M	-7,03	106,66	11	13 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di wilayah Jampang, Kabupaten Sukabumi II - III MMI
126	21-Agu-25	21:31:09	1,4	M	-7,04	106,67	10	14 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
127	22-Agu-25	02:35:56	2,6	M	-7,79	106,51	41	89 km BaratDaya KAB-SUKABUMI-JABAR	
128	22-Agu-25	06:04:53	2,5	M	-6,54	107,29	9	16 km BaratLaut KAB-PURWAKARTA-JABAR	
129	22-Agu-25	17:08:05	2,1	M	-6,41	107,22	5	7 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
130	23-Agu-25	04:53:41	2,6	M	-6,47	107,24	11	13 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
131	23-Agu-25	14:22:57	2,3	M	-5,4	104,52	3	20 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
132	24-Agu-25	16:44:56	1,9	M	-5,29	104,62	5	22 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
133	24-Agu-25	16:46:43	2,1	M	-5,35	104,61	3	16 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
134	25-Agu-25	02:06:31	2,4	M	-6,47	107,3	5	18 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
135	25-Agu-25	03:27:52	3,2	M	-6,48	107,25	4	15 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Karawang II-III MMI, Cikarang II MMI
136	25-Agu-25	21:34:07	2,4	M	-6,47	104,98	15	69 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
137	25-Agu-25	23:20:48	2,2	M	-6,47	107,25	8	14 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
138	26-Agu-25	08:59:42	3,1	M	-8,07	107,21	19	121 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
139	26-Agu-25	22:16:47	2,7	M	-6,68	105,2	19	41 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
140	26-Agu-25	23:46:14	2,1	M	-6,76	106,59	15	25 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
141	27-Agu-25	01:22:35	1,8	M	-7,28	107,01	113	41 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
142	27-Agu-25	02:22:09	2,2	M	-7,63	107,15	41	79 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
143	27-Agu-25	16:00:58	3,4	M	-4,55	104,83	227	32 km BaratLaut LAMPUNGUTARA-LAMPUNG	
144	27-Agu-25	17:30:07	2,7	M	-7,89	106,81	12	104 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
145	27-Agu-25	23:54:09	2,8	M	-7,99	107,12	11	116 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
146	28-Agu-25	01:51:17	2,3	M	-5,49	104,31	109	41 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
147	28-Agu-25	05:27:20	3,9	M	-7,35	106,79	59	48 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
148	28-Agu-25	06:24:35	2,5	M	-7,44	106,78	40	56 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
149	28-Agu-25	08:41:49	2,8	M	-7,9	107,19	25	104 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
150	28-Agu-25	09:15:43	5	M	-4,75	104,67	182	24 km BaratLaut LAMPUNGUTARA	dirasakan di Kota Panaragan; Sungkai Barat, Sungkai Tengah, Sungkai Utara, Kota Kotabumi, Lampung Utara; Kota Pringsewu III MMI dan daerah Kota Agung II - III MMI
151	28-Agu-25	12:46:37	2,9	M	-7,24	106,29	61	34 km Tenggara BAYAH-BANTEN	
152	29-Agu-25	04:57:21	2,5	M	-5,64	104,3	63	45 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
153	29-Agu-25	11:45:09	2,6	M	-7,19	107,44	4	21 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	dirasakan di Ciwidey II MMI
154	29-Agu-25	17:08:32	2,5	M	-6,55	104,59	29	109 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
155	30-Agu-25	12:47:47	1,9	M	-6,81	106,77	112	21 km BaratLaut KOTA-SUKABUMI-JABAR	
156	30-Agu-25	18:19:15	3,3	M	-6,56	104,37	21	124 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
157	31-Agu-25	00:15:53	3	M	-6,71	105,71	48	15 km Tenggara SUMUR-BANTEN	
158	31-Agu-25	02:02:11	2,2	M	-5,71	104,71	3	25 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG	
159	31-Agu-25	02:37:56	2,3	M	-5,86	104,15	20	72 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
160	31-Agu-25	06:30:28	2,4	M	-6,46	105,09	11	58 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
161	31-Agu-25	10:38:55	2	M	-5,69	104,68	5	23 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
162	31-Agu-25	11:18:45	2,9	M	-6,5	107,25	9	17 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan Di Loji, Tegalwaru III MMI
163	31-Agu-25	20:59:05	2,1	M	-5,72	104,69	3	26 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG	



Gambar 9.7. Grafik Frekuensi Harian Gempabumi Agustus 2025

Pada gambar grafik di atas menunjukkan Frekuensi harian gempabumi, pada tanggal 7 Agustus 2025 merupakan Jumlah terbanyak di Bulan Agustus 2025 yaitu sebanyak 16 event gempa.

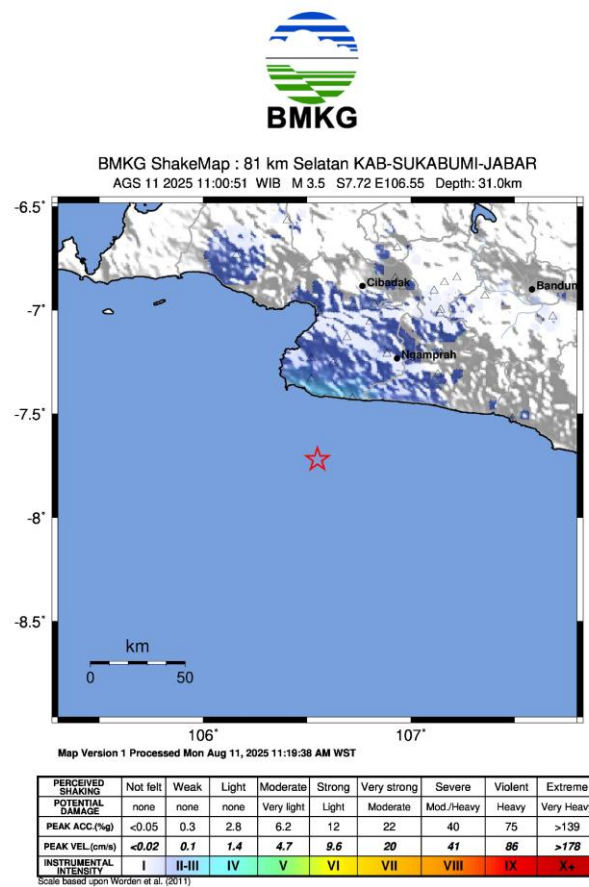


Gambar 9.8. Peta Seismisitas Gempabumi Wilayah Provinsi Banten Bulan Agustus 2025

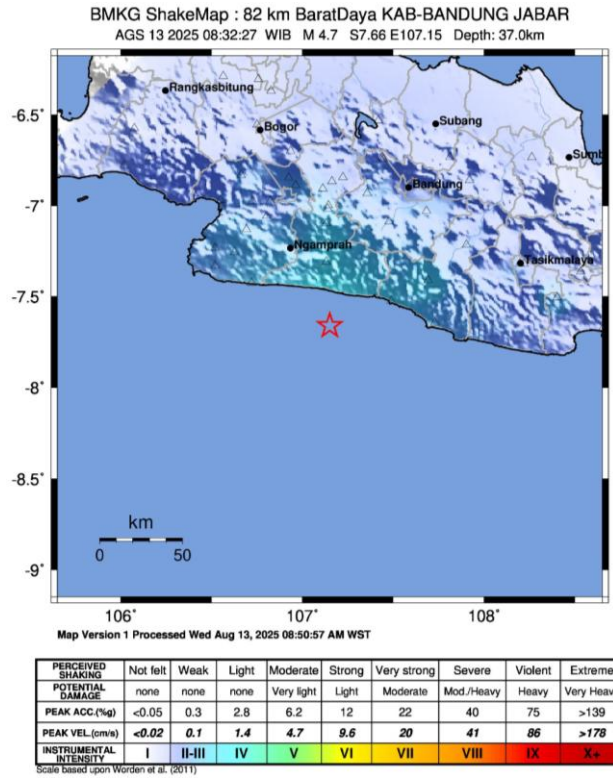


#### 9.4 Shakemap Corrected

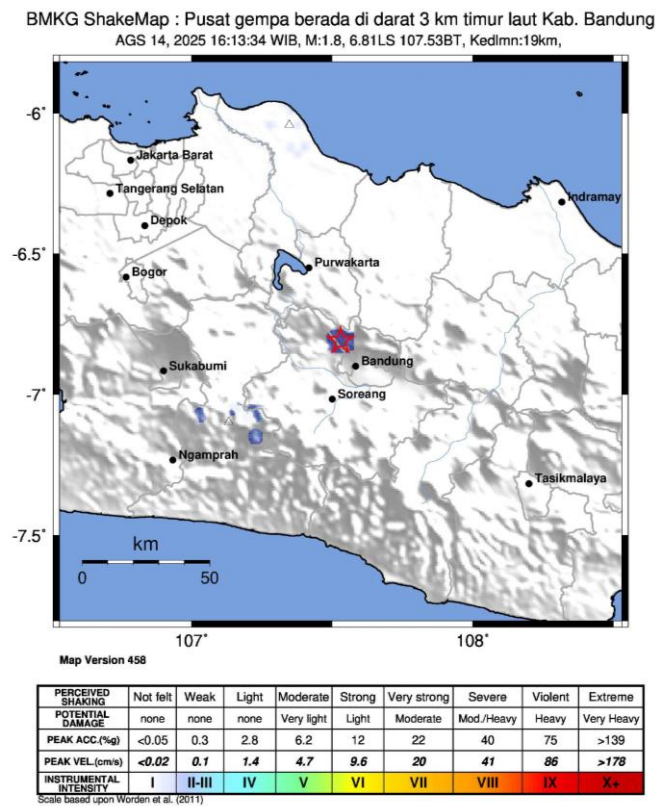
**Shakemap corrected** atau peta guncangan adalah suatu peta yang menggambarkan kekuatan guncangan gempa bumi yang terjadi dalam skala MMI. Peta guncangan ini dibuat secara otomatis dengan menggunakan aplikasi shakemap corrected yaitu suatu software aplikasi shakemap gempa bumi dengan menggunakan bahasa pemrograman dan dengan dukungan sistem operasi, database management sistem, GMT, dan web server. Proses diseminasi shakemap corrected dibuat setiap terjadi event gempa bumi dirasakan dengan  $3,5 < M < 5$  di lingkungan Balai PGR II. Hasil informasi shakemap corrected dapat diakses melalui jaringan internet maupun jaringan intranet BMKG. Berikut tampilan peta guncangan melalui aplikasi shakemap corrected.



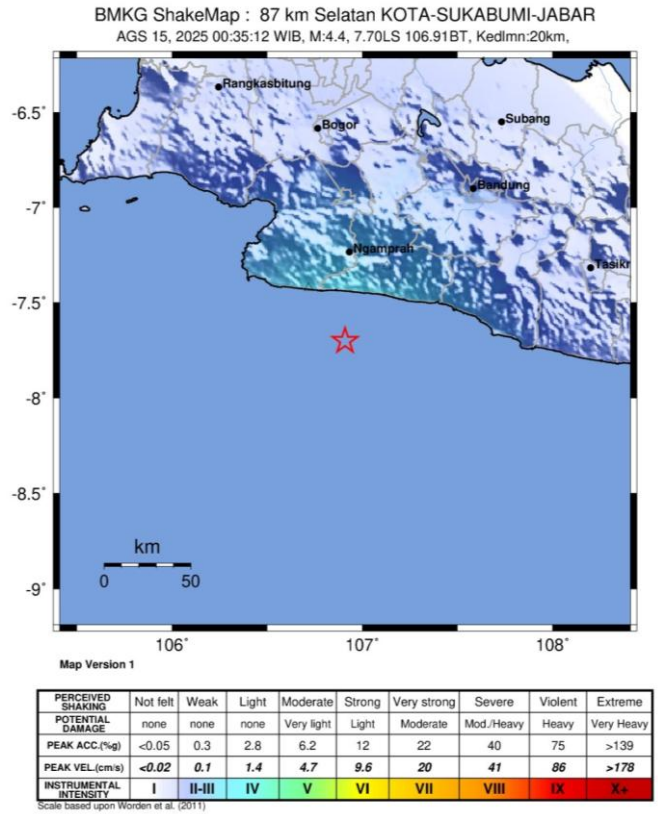
**Gambar 9.9.** Shake Map Gempabumi Tanggal 11 Agustus 2025, OT : 06:50:39 WIB



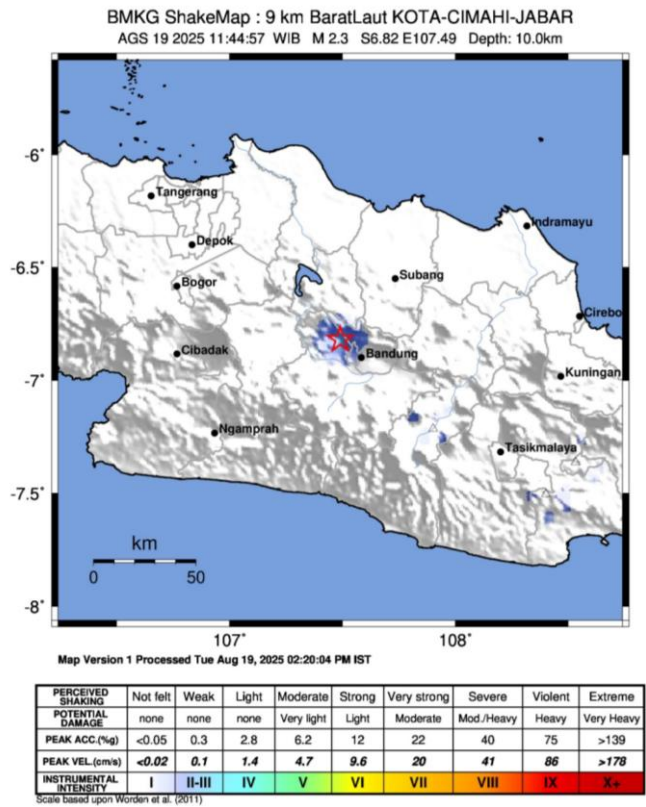
Gambar 9.10. Shake Map Gempabumi Tanggal 13 Agustus 2025, OT : 08:32:27 WIB



Gambar 9.11. Shake Map Gempabumi Tanggal 14 Agustus 2025, OT : 16:13:34 WIB

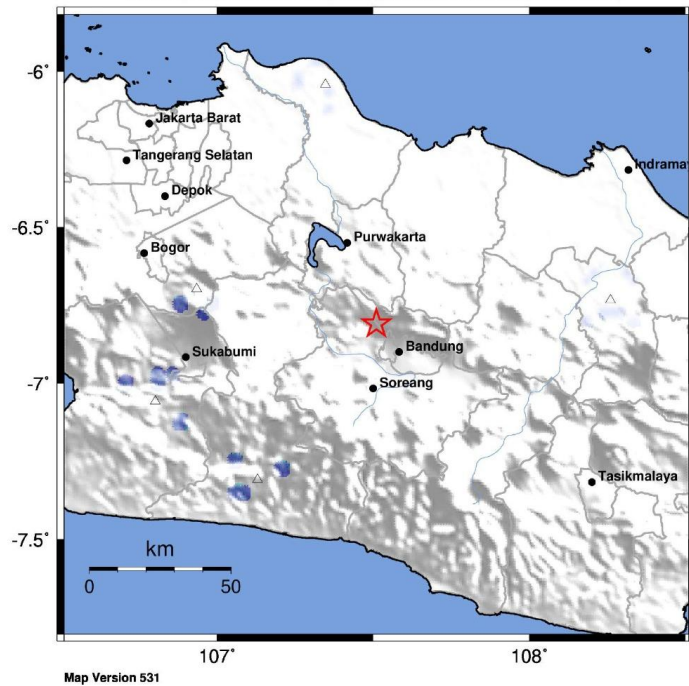


Gambar 9.12. Shake Map Gempabumi Tanggal 15 Agustus 2025, OT : 00:35:12 WIB



Gambar 9.13. Shake Map Gempabumi Tanggal 19 Agustus 2025, OT : 11:44:57 WIB

BMKG ShakeMap : Pusat gempa berada di darat 3 km barat laut Kab. Bandung  
 AGS 20, 2025 12:28:42 WIB, M:1.7, 6.81LS 107.51BT, Kedlmn:10km,



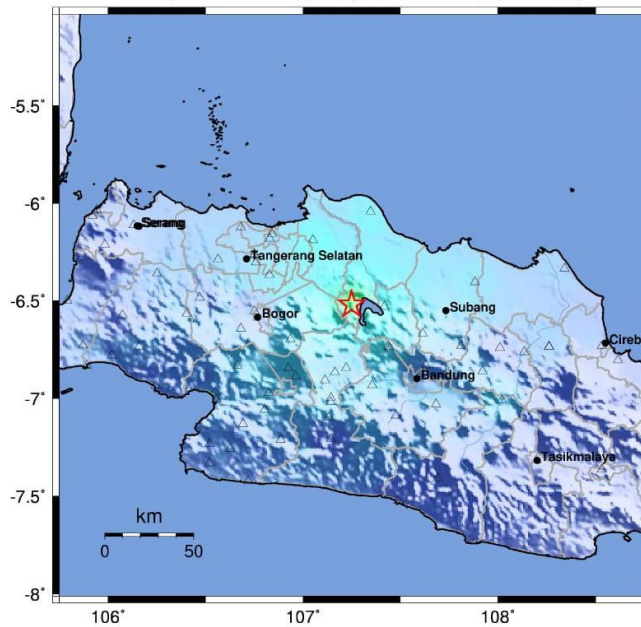
Map Version 531

PERCEIVED SHAKING	Not felt	Weak	Light	Moderate	Strong	Very strong	Severe	Violent	Extreme
POTENTIAL DAMAGE	none	none	none	Very light	Light	Moderate	Mod./Heavy	Heavy	Very Heavy
PEAK ACC.(%g)	<0.05	0.3	2.8	6.2	12	22	40	75	>139
PEAK VEL.(cm/s)	<0.02	0.1	1.4	4.7	9.6	20	41	86	>178
INSTRUMENTAL INTENSITY	I	II-III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X+

Scale based upon Worden et al. (2011)

Gambar 9.14. Shake Map Gempabumi Tanggal 20 Agustus 2025, OT : 12:28:42 WIB

BMKG ShakeMap : Gempa berada di darat 19 km Tenggara Kab. Bekasi  
 AGS 20, 2025 19:54:55 WIB, M:4.7, 6.52LS 107.25BT, Kedlmn:10km,



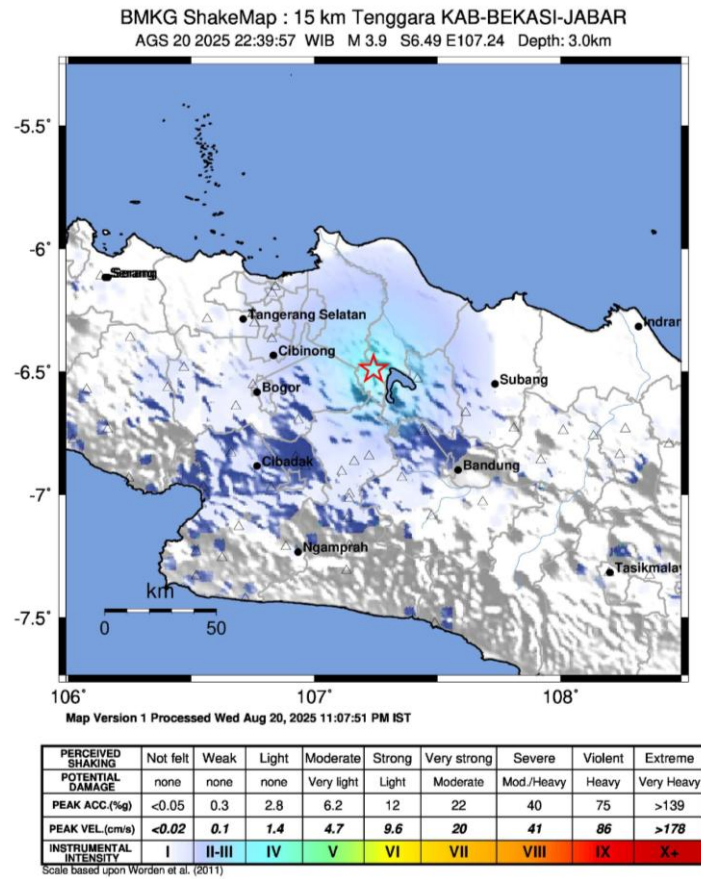
Map Version 1

PERCEIVED SHAKING	Not felt	Weak	Light	Moderate	Strong	Very strong	Severe	Violent	Extreme
POTENTIAL DAMAGE	none	none	none	Very light	Light	Moderate	Mod./Heavy	Heavy	Very Heavy
PEAK ACC.(%g)	<0.05	0.3	2.8	6.2	12	22	40	75	>139
PEAK VEL.(cm/s)	<0.02	0.1	1.4	4.7	9.6	20	41	86	>178
INSTRUMENTAL INTENSITY	I	II-III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X+

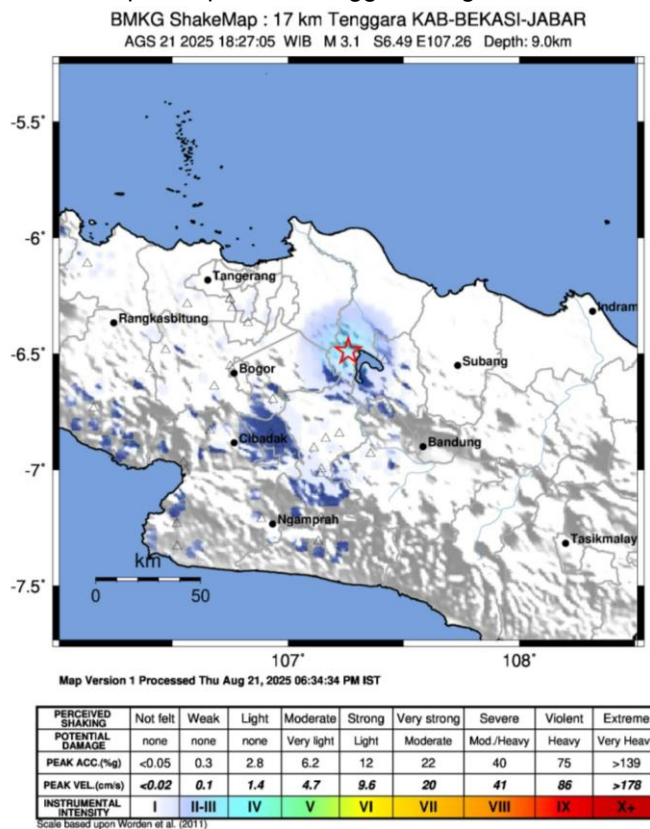
Scale based upon Worden et al. (2011)

Gambar 9.15. Shake Map Gempabumi Tanggal 20 Agustus 2025, OT : 19:54:55 WIB

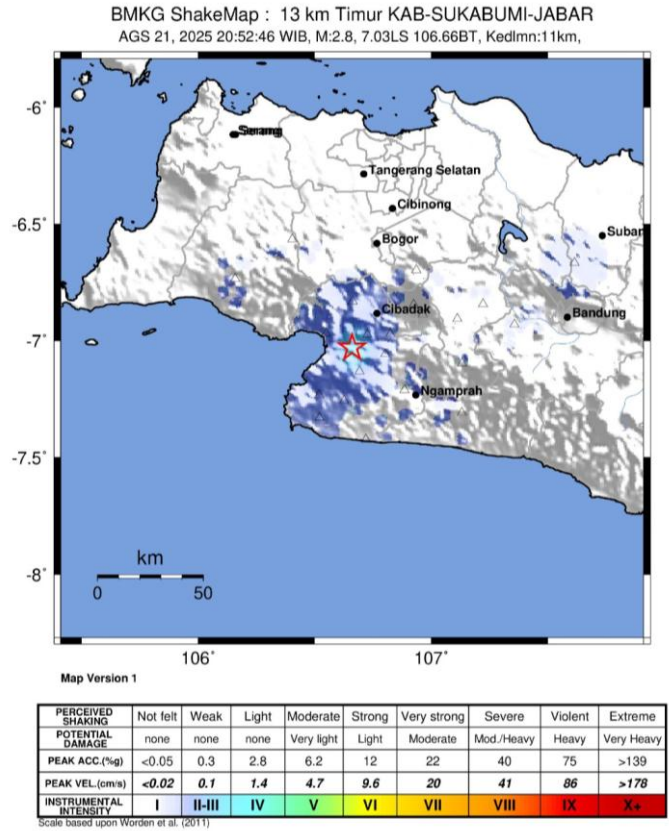




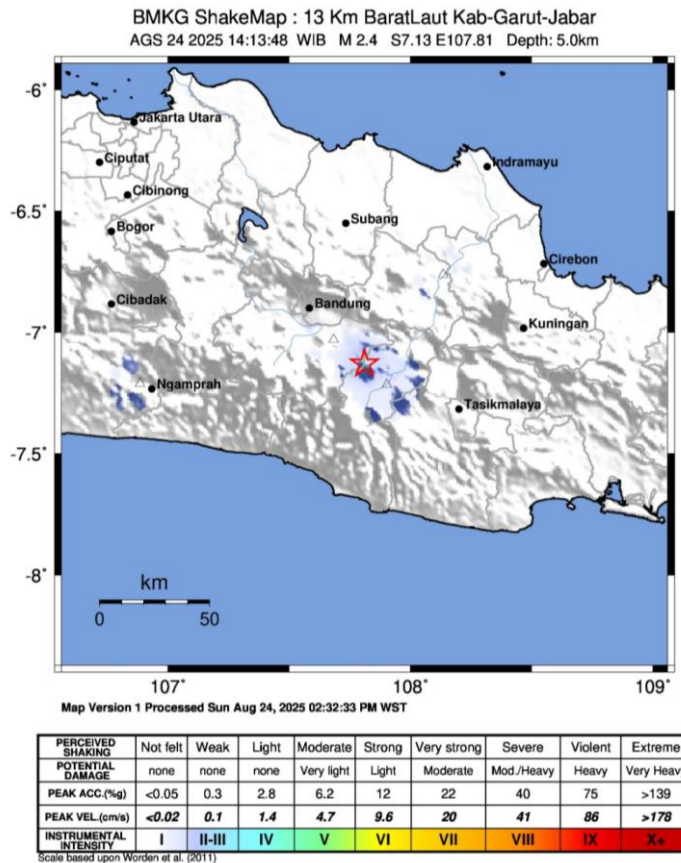
Gambar 9.16. Shake Map Gempabumi Tanggal 20 Agustus 2025, OT : 22:39:57 WIB



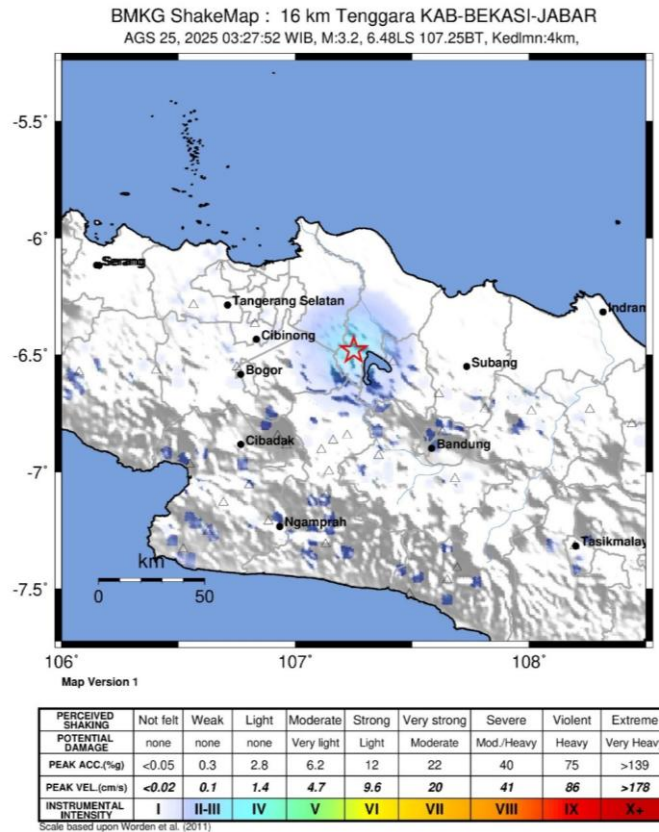
Gambar 9.17. Shake Map Gempabumi Tanggal 21 Agustus 2025, OT : 18:27:05 WIB



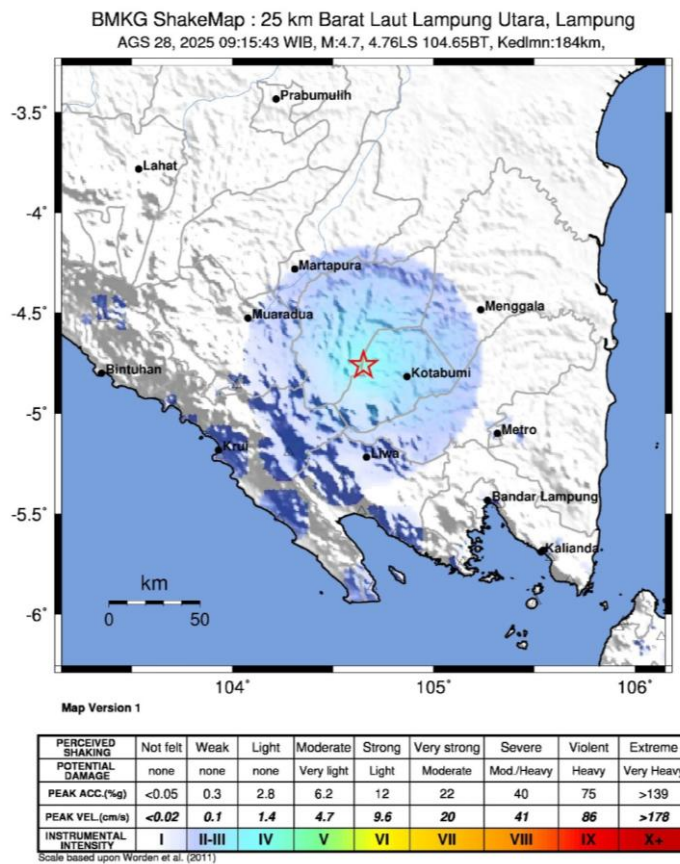
Gambar 9.18. Shake Map Gempabumi Tanggal 21 Agustus 2025, OT : 20:52:46 WIB



Gambar 9.19. Shake Map Gempabumi Tanggal 24 Agustus 2025, OT : 14:13:48 WIB

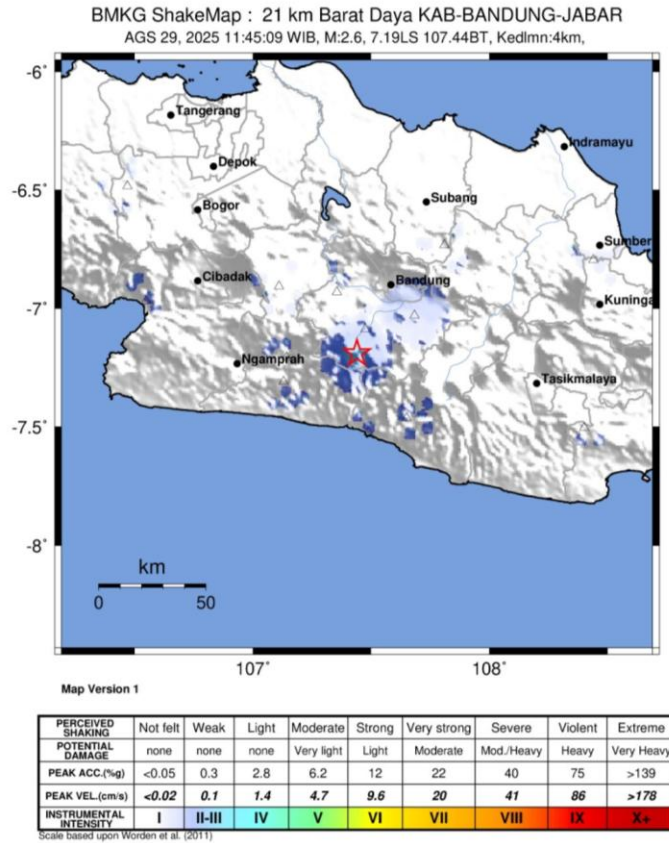


Gambar 9.20. Shake Map Gempabumi Tanggal 25 Agustus 2025, OT : 03:27:52 WIB

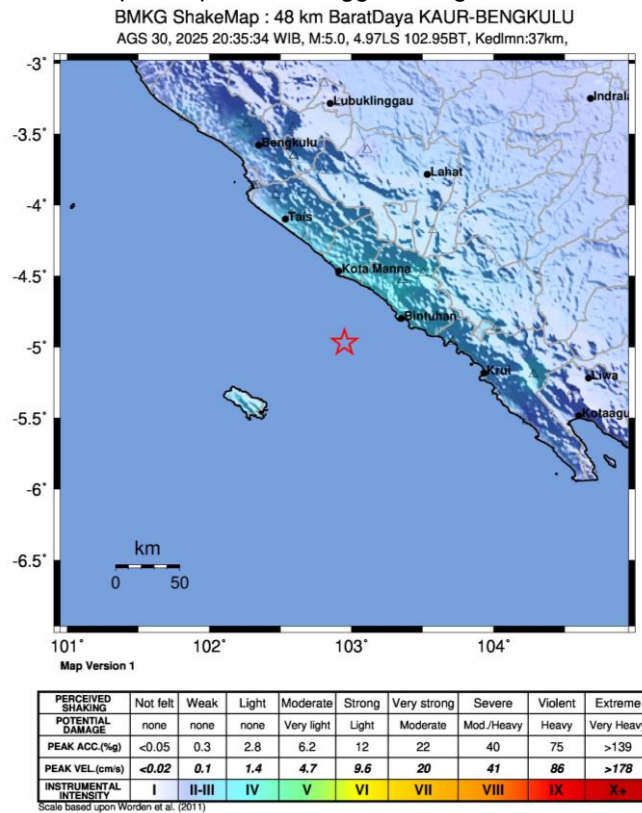


Gambar 9.21. Shake Map Gempabumi Tanggal 28 Agustus 2025, OT : 09:15:43 WIB





Gambar 9.22. Shake Map Gempabumi Tanggal 29 Agustus 2025, OT : 11:45:09 WIB

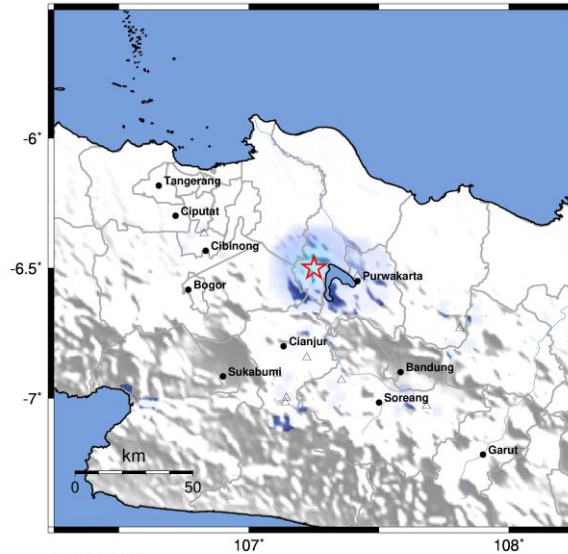


Gambar 9.23. Shake Map Gempabumi Tanggal 30 Agustus 2025, OT : 20:35:34 WIB





BMKG ShakeMap : Pusat gempa berada di darat 17 km Tenggara Kab. Bekasi  
AGS 31, 2025 11:18:45 WIB, M:2.9, 6.50LS 107.25BT, Kedlmn:9km,



PERCEIVED SHAKING	Not felt	Weak	Light	Moderate	Strong	Very strong	Severe	Violent	Extreme
POTENTIAL DAMAGE	none	none	none	Very light	Light	Moderate	Mod./Heavy	Heavy	Very Heavy
PEAK ACC. (%g)	<0.05	0.3	2.8	6.2	12	22	40	75	>139
PEAK VEL. (cm/s)	<0.02	0.1	1.4	4.7	9.6	20	41	86	>178
INSTRUMENTAL INTENSITY	I	II-III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X+

Scale based upon Worden et al. (2011)

Gambar 9.24. Shake Map Gempabumi Tanggal 31 Agustus 2025, OT : 11:18:45 WIB

## 10. PETIR

**Petir** merupakan gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan dimana di langit muncul kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan dan beberapa saat kemudian disusul oleh suara yang menggelegar. Proses terjadinya petir yaitu karena adanya perbedaan potensial antara awan dan bumi. Proses terjadinya muatan pada awan karena pergerakannya yang terus menerus secara teratur, dan selama pergerakan itu dia akan berinteraksi dengan awan lainnya sehingga muatan negative akan berkumpul pada salah satu sisi, dan muatan positif pada sisi sebaliknya. Sistem deteksi petir yang digunakan adalah sistem deteksi dan analisis petir secara real-time menggunakan software LIGHTNING/2000 yang dirangkai dengan *Nexstorm Lightning Detection Sistem*. Untuk mempermudah analisis, berdasarkan kekuatan storm dikelompokkan berdasarkan :

- Indeks kekuatan (severity index), yaitu Thundershower (0-22), thunderstorm (23-43), strong thunderstorm (44-75) dan severe thunderstorm (>76).
- Jarak Storm antara laian nearby (0-20 km), regional (21-60 km), dan distance (>60 km)

**Yang harus dilakukan untuk menghindari sambaran petir, antara lain :**

- Jika terperangkap di luar segera masuk ke dalam bangunan. Tidak ada tempat yang aman di luar. Larilah ke mobil atau bangunan yang aman setelah Anda mendengar guntur.
- Jangan berada di sawah, lapangan, taman. Karena petir mencari tanah untuk melepaskan energinya.
- Jika sedang di kolam renang dan terlihat tanda-tanda awan sudah gelap segeralah ke luar karena kolam renang adalah sasaran petir melepas energi.
- Jangan berlindung di bawah pohon karena pohon yang tersambar petir energinya bisa melompat ke tubuh.
- Jauhi tiang listrik, menara atau sesuatu yang tinggi yang dapat menarik sambaran petir
- Jika sedang berteduh di luar ruangan jangan terlalu dekat dengan orang lain setidaknya beri jarak 3-5 meter untuk menghindari lontaran energi jika ada petir.
- Jika sedang mengendarai motor segeralah berhenti dan cari tempat berlindung.

**Tempat yang aman dari petir adalah :**

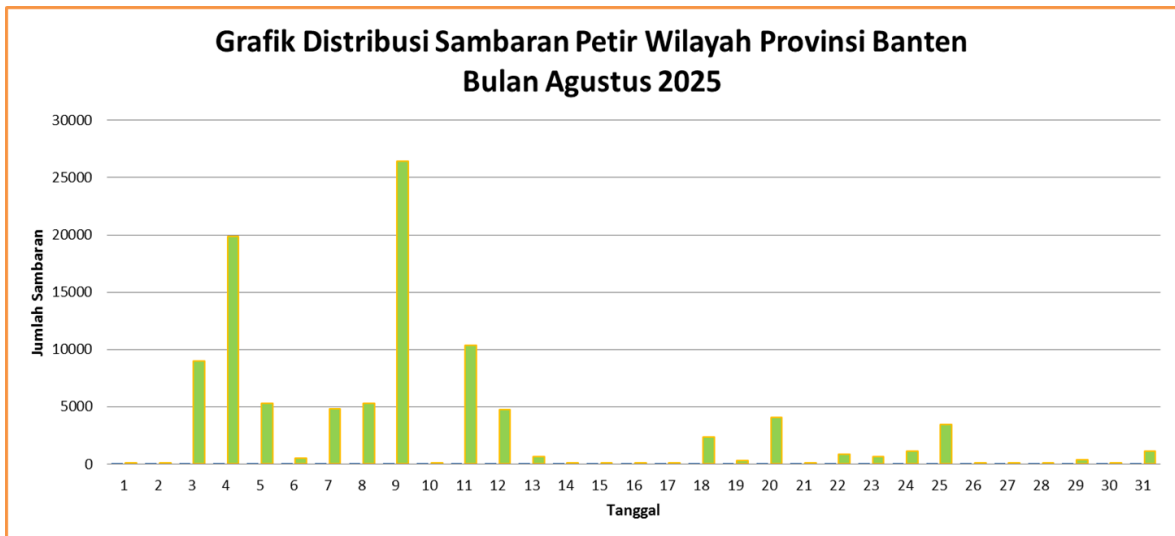
- Mobil, karena petir hanya akan mengelilingi permukaan mobil lalu energinya jatuh ke tanah.
- Rumah, dengan syarat jika ada petir cabut stop kontak listrik seperti televisi dan komputer karena antena TV bisa menghantarkan listrik yang tersambar petir. Jauhi teras. Jangan menelepon menggunakan telpon rumah karena arus listrik bisa melewati sambungan telpon. Menjauhlah dari peralatan rumah yang terbuat dari logam seperti kusen atau pegangan pintu dari logam.

**Daftar Istilah tentang Petir**

Stroke	:	Pulsa-pulsa listrik yang dihasilkan oleh sambaran petir dan
Flases	:	noise
Nearby flash	:	Kilat yang menyambar, flash terdiri dari satu atau sekelompok stroke
Noise	:	Kejadian petir yang terjadi dekat dengan sensor (dengan jarak kurang dari 25 km)
Energi	:	Pulsa-pulsa listrik yang terdeteksi oleh sensor boltek namun bersumber bukan dari petir. Setiap stroke digolongkan sebagai energi berdasarkan karakteristik gelombang yang terdeteksi. Skala energi untuk
CG	:	setiap stroke adalah satu petir yang kuat memiliki energi lebih
IC	:	dari satu atau dituliskan lebih dari 100 %. Sambaran petir dari awan ke tanah Sambaran petir dari awan ke awan

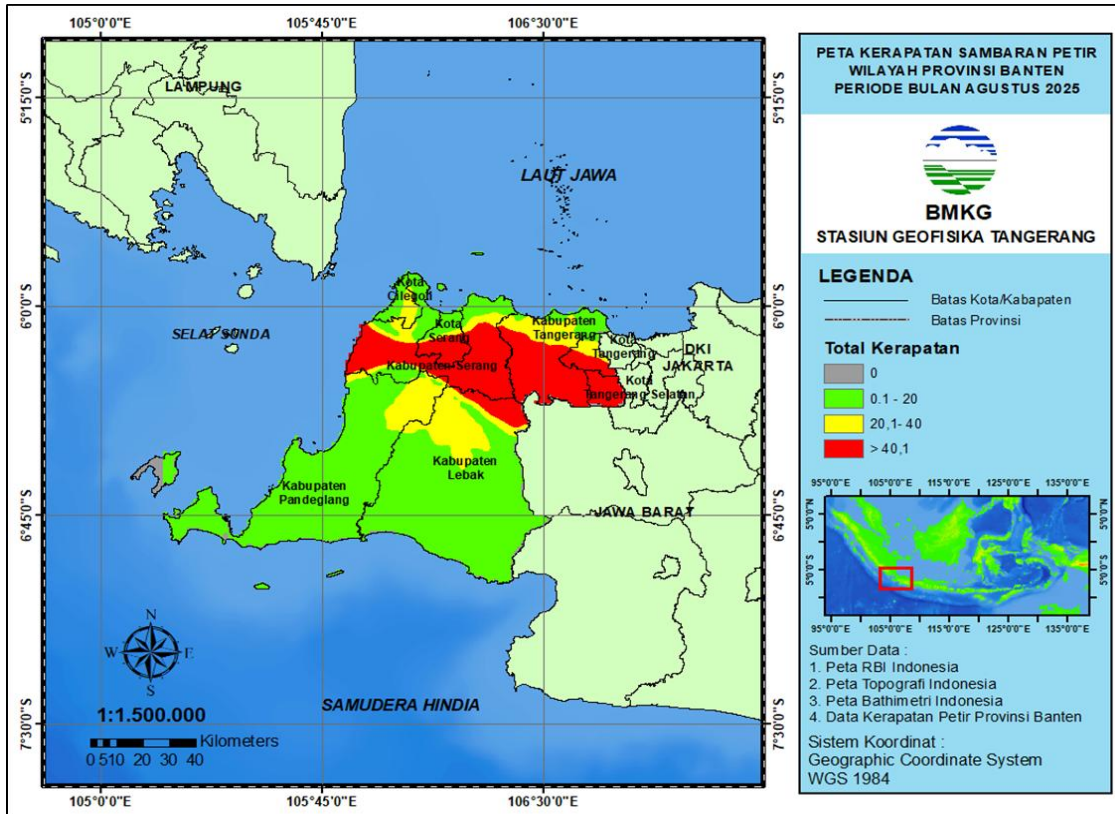
### 10.1. Informasi Kelistrikan Udara (Petir) Bulan Agustus 2025

Jumlah sambaran petir yang terdeteksi oleh peralatan NexStorm di Stasiun Geofisika Kelas I Tangerang bulan Agustus 2025 sebanyak **101.505** kali sambaran, lebih tinggi **17%** frekuensi sambarannya dibandingkan bulan Juli 2025 sebanyak **86.305** kali sambaran. Pada gambar 10.1 diketahui bahwa kejadian **petir tertinggi** terjadi pada tanggal 09 Agustus 2025 yaitu sebanyak **26.436** sambaran, sedangkan kejadian **petir terendah** pada tanggal 27 Agustus 2025 yaitu **2** sambaran petir.



**Gambar 10.1.** Grafik Sambaran Petir Radius 1,45 Derajat dari Sensor Bulan Agustus 2025

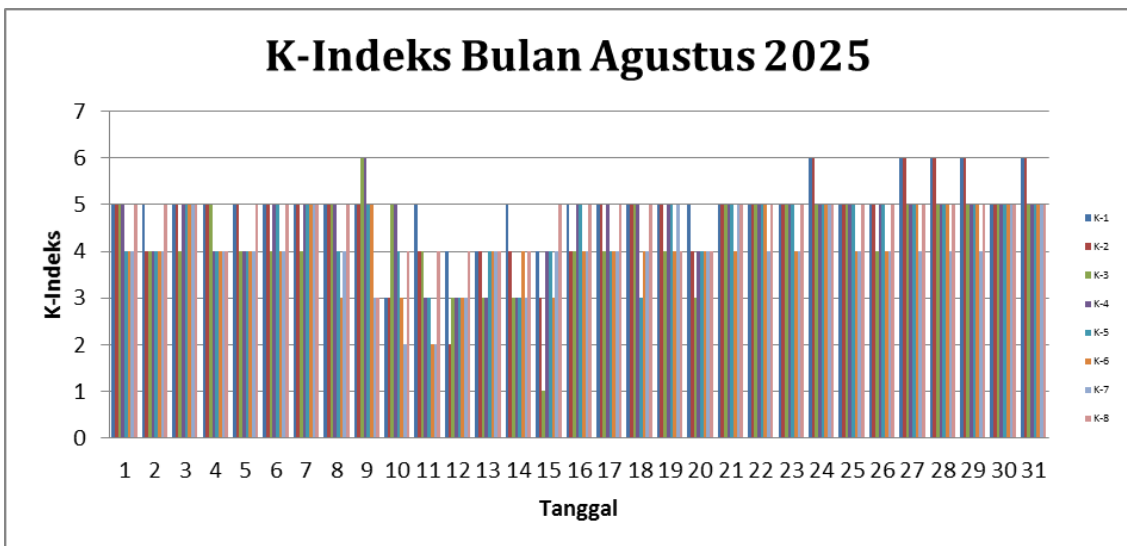
Pada gambar 10.2, wilayah Provinsi Banten di Bulan Agustus 2025 sebagian besar memiliki sambaran petir yang rendah, namun beberapa wilayah masuk ke dalam kategori sambaran tinggi dan sedang. Kategori sambaran tinggi di wilayah Provinsi Banten secara berurutan yaitu seluruh Kota Tangerang Selatan; sebagian besar dari Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Serang, dan Kabupaten Serang; sebagian kecil Kabupaten Lebak. Sedangkan untuk kategori sambaran sedang di wilayah Provinsi Banten antara lain terdapat di sebagian kecil dari Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, dan Kota Tangerang.



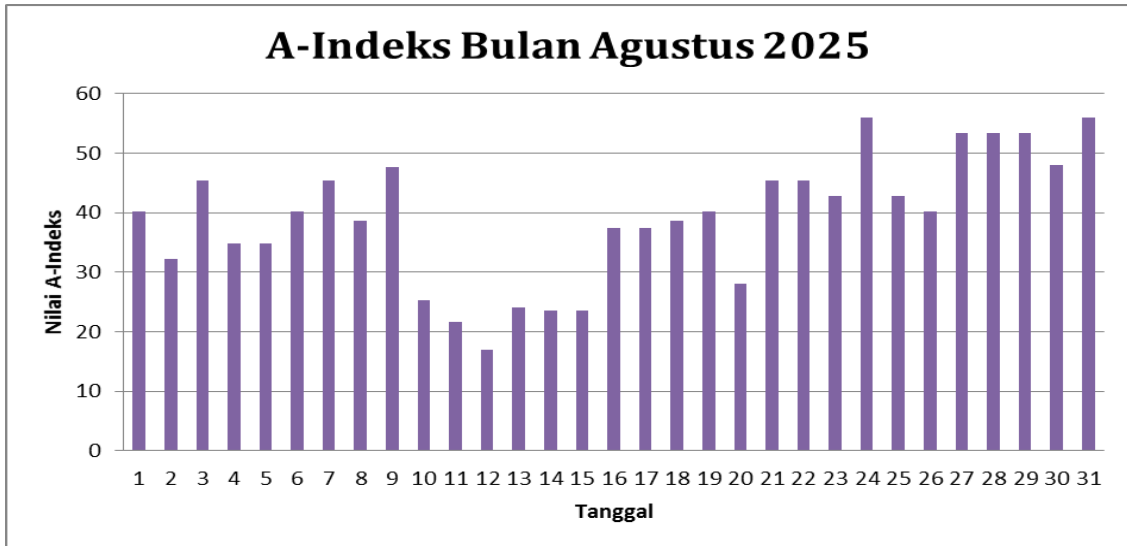
Gambar 10.2 Peta Kerapatan Sambaran Petir Bulan Agustus 2025

### 11. MAGNET BUMI

Gambar 11.1 mencerminkan hasil analisa nilai K-indeks pada bulan Agustus 2025 sebagai *output* dari rekaman variograph digital GEA yang terinstal di observatorium magnet bumi Gunung Sari. Nilai K-indeks maksimum bulan Agustus 2025 yaitu 6 yang terjadi pada tanggal 09, 24, dan 31 Agustus 2025. Adapun nilai A-indeks maksimum pada tanggal 24 Agustus 2025 senilai 56. Hal ini menandakan bahwa pada tanggal 09 termonitoring dan tercatat terjadinya badai magnetik kecil hingga menimbulkan dampak terjadinya fenomena alam aurora.







**Gambar 11.1** Nilai K-indeks dan A-indeks Bulan Juli 2025

## ANALISA BADAI MAGNETIK

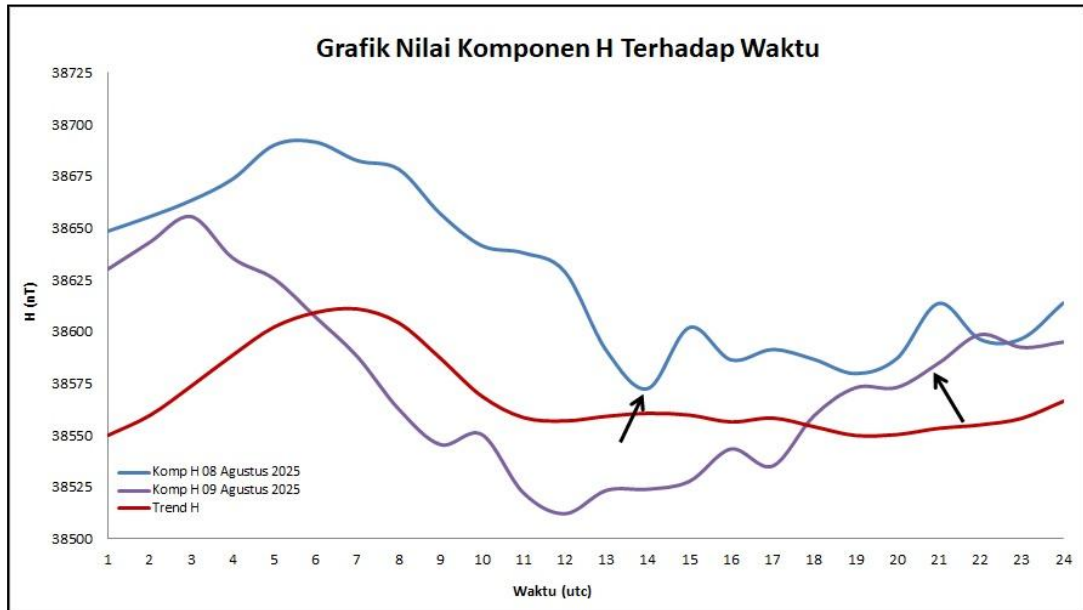
### • Badai Magnetik 08-09 Agustus 2025

Badai magnet terdeteksi pada tanggal 08 Agustus 2025 sejak pukul 14 UTC sampai 09 Agustus 2025 pukul 21.00 UTC. Analisa K-Indeks maksimal pada badai magnet ini di bernilai 6 dan A-Indeks bernilai 48, nilai tersebut masuk dalam kriteria badai magnetik kecil. Berdasarkan informasi dari *spaceweather.com*, badai ini terjadi karena lontaran ringan *Coronal Mass Ejection (CME)*. Badai geomagnetik juga masih terjadi sampai tanggal 9 Agustus ketika Bumi bergerak melewati gelombang magnetik CME yang melintas dekat. Pengamat langit di wilayah lintang tinggi disarankan untuk waspada terhadap aurora, meskipun mungkin sulit dilihat karena cahaya bulan purnama. Kejadian badai geomagnetik ini juga memicu terjadinya aurora (Gambar 11.2).



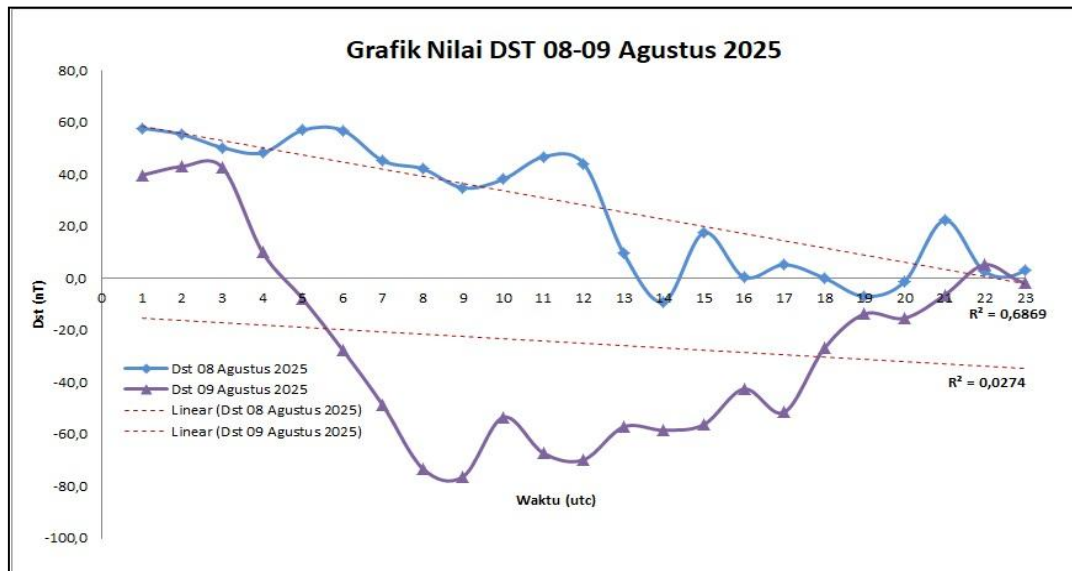
**Gambar 11.2** Thomas Kast pada 09 Agustus 2025 (Oulu, Finland)  
(Sumber : [www.spaceweather.com](http://www.spaceweather.com))

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil rekaman variograph digital GEA yang terinstal di Gunung Sari dan hasil rekaman signal magnetik variograph, digambarkan lebih lanjut pada gambar 11.3.



**Gambar 11.3** Grafik Nilai Komponen H Terhadap Waktu

Berdasarkan grafik DST pada tanggal 08-09 Agustus 2025 memiliki nilai koefisien korelasi yang tergolong sangat lemah dan kuat yaitu  $R^2=0.0274-0.6869$  (Gambar 11.4). Koefisien korelasi menandakan adanya hubungan cukup lemah hingga kuat diantara dua variable yaitu, antara gangguan maksimum komponen H dengan durasi badai magnetik.



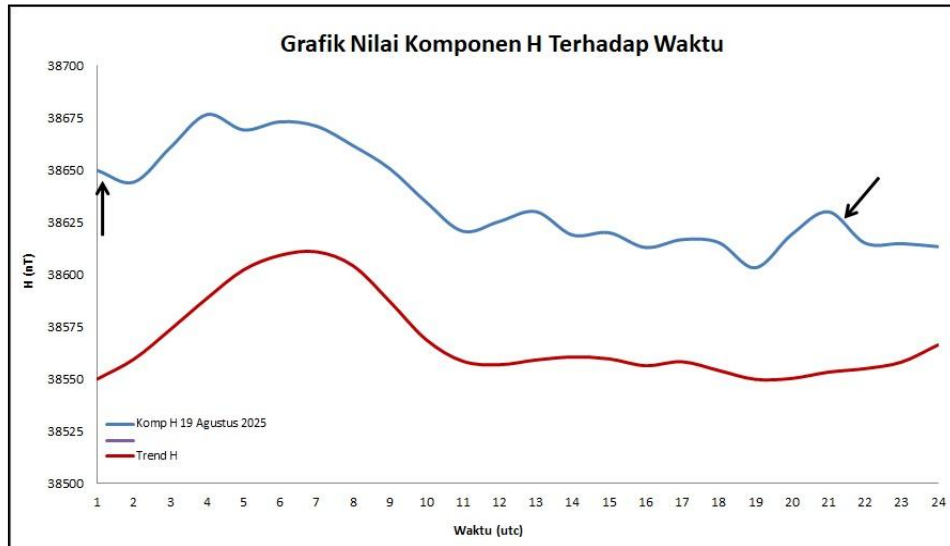
**Gambar 11.4.** Grafik Nilai DST 08-09 Agustus 2025

- **Badai Magnetik 19 Agustus 2025**

Badai magnet terdeteksi pada tanggal 19 Agustus 2025 sejak pukul 00 UTC sampai pukul 21.00 UTC. Analisa K-Indeks maksimal pada badai magnet ini di

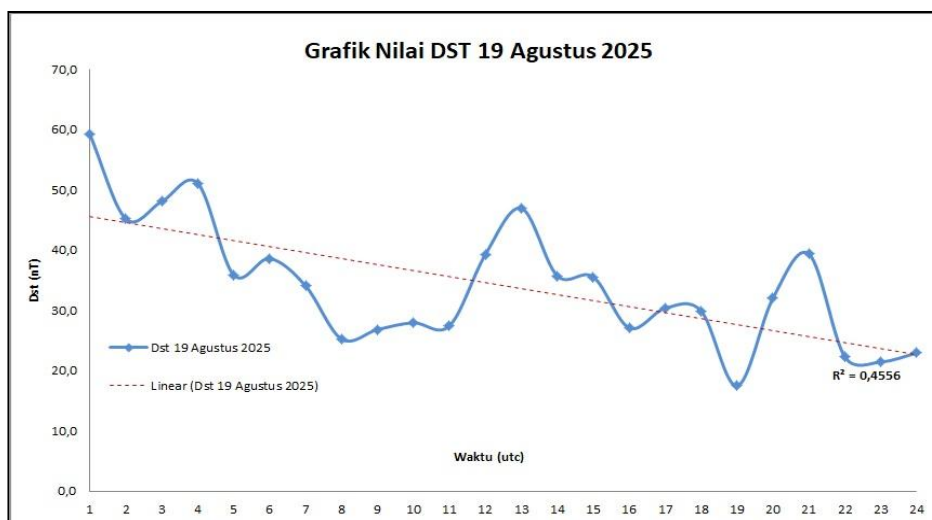
bernilai 5 dan A-Indeks bernilai 40, nilai tersebut masuk dalam kriteria badai magnetik kecil. Berdasarkan informasi dari *spaceweather.com*, badai ini saat bumi memasuki *solar wind* atau aliran angin matahari. Kejadian badai geomagnetik ini tidak memicu terjadinya aurora.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil rekaman variograph digital GEA yang terinstal di Gunung Sari dan hasil rekaman signal magnetik variograph, digambarkan lebih lanjut pada gambar 11.5.



**Gambar 11.5.** Grafik Nilai Komponen H Terhadap Waktu

Berdasarkan grafik DST pada tanggal 19 Agustus 2025 memiliki nilai koefisien korelasi yang tergolong cukup yaitu  $R^2=0.4556$  (Gambar 11.6). Koefisien korelasi menandakan adanya hubungan cukup diantara dua variable yaitu, antara gangguan maksimum komponen H dengan durasi badai magnetik.



**Gambar 11.6.** Grafik Nilai DST 19 Agustus 2025

## 12. HILAL RABIUL AWAL 1447 H

Berdasarkan peta ketinggian hilal saat matahari terbenam pada Minggu, 24 Agustus 2025 M sebagai penentu awal bulan Rabiul Awal 1447 H (Gambar 12.1), diperoleh informasi bahwa ketinggian hilal di wilayah Kota Tangerang senilai  $12.16^\circ$  dengan jarak sudut bulan-matahari (elongasi geosentris) senilai  $14.25$  (**memenuhi kriteria MABIMS**). Namun perhitungan ketinggian dan posisi hilal tersebut setelah diverifikasi secara langsung dengan pengamatan rukyat hilal pada tanggal 24 Agustus 2025 M kondisi hilal tidak terlihat.



Gambar 12.1 Peta Ketinggian Hilal Minggu, 24 Agustus 2025



## PREDIKSI

### 1. PREDIKSI HUJAN BULAN OKTOBER – DESEMBER 2025

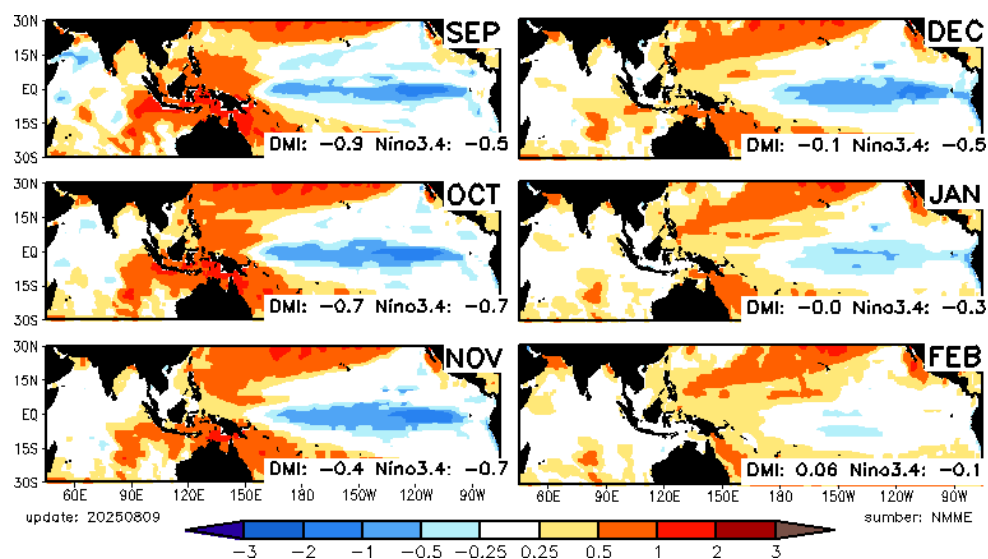
#### 1.1 Kondisi Dinamika Atmosfer Secara Global

Pada bulan Agustus 2025, posisi semu Matahari masih tegak lurus terhadap Belahan Bumi Utara (BBU). Posisi ini membuat wilayah BBU menerima intensitas radiasi matahari yang relatif tinggi. Akibatnya, suhu permukaan laut (*Sea Surface Temperature/SST*) di wilayah tersebut diprediksi menghangat. Di wilayah Indonesia, anomali SST yang cenderung hangat berpotensi meningkatkan penguapan dan kandungan uap air di atmosfer. Kondisi ini mendukung proses konveksi dan meningkatkan peluang pertumbuhan awan konvektif. Secara meteorologis, hal ini dapat berimplikasi pada bertambahnya frekuensi hujan lokal di beberapa wilayah, terutama pada daerah dengan kondisi labilitas atmosfer yang cukup.

Cuaca di Indonesia, khususnya Provinsi Banten dan DKI Jakarta dikendalikan/dipengaruhi oleh fenomena-fenomena dinamika atmosfer berskala global, regional hingga lokal yang saling berinteraksi dan membentuk pola serta variabilitas cuaca dan iklim. Berikut adalah berbagai indeks prediksi kondisi yang menguraikan keadaan dinamika atmosfer sebagai bahan pertimbangan kondisi untuk bulan Oktober s/d Desember 2025:

#### Anomaly Sea Surface Temperature (SST)

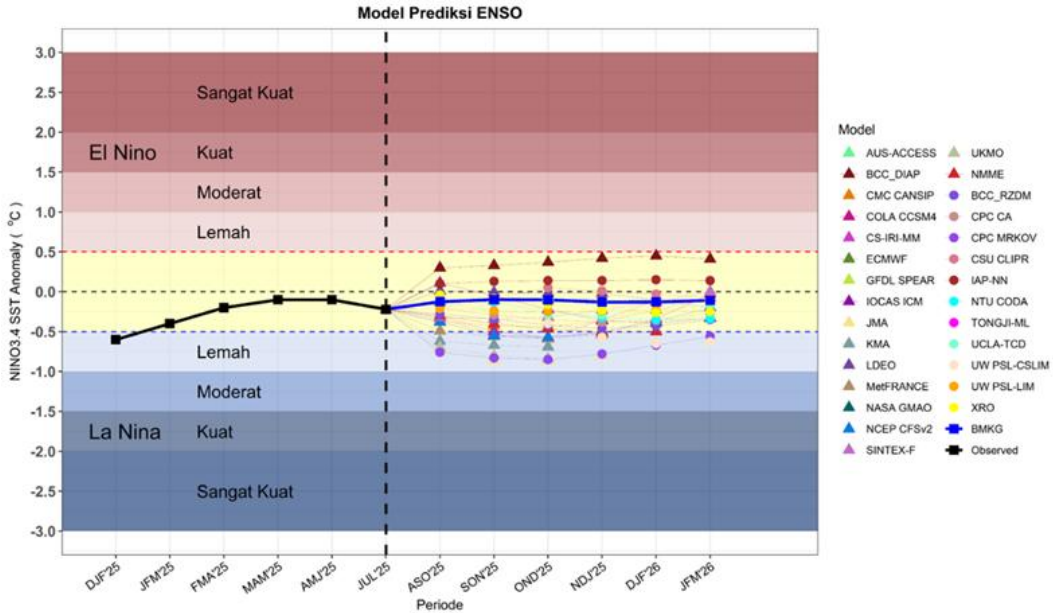
Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4 diprediksi akan terus pada fase Netral hingga Februari 2026. Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian timur diprediksi akan tetap pada fase Negatif hingga Oktober 2025, kemudian beralih ke fase Netral pada November 2025. Indian Ocean Dipole diprediksi cenderung negatif hingga 2-3 bulan ke depan dengan SST di wilayah Indonesia yang hangat.



Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut  
Sumber : NCEP-USA

**El-Nino Southern Oscillation (ENSO)**

Indeks ENSO selama bulan Agustus 2025 sebesar -0.46 yang mengindikasikan ENSO berada pada fase Netral. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO Netral terus bertahan pada semester dua tahun 2025.

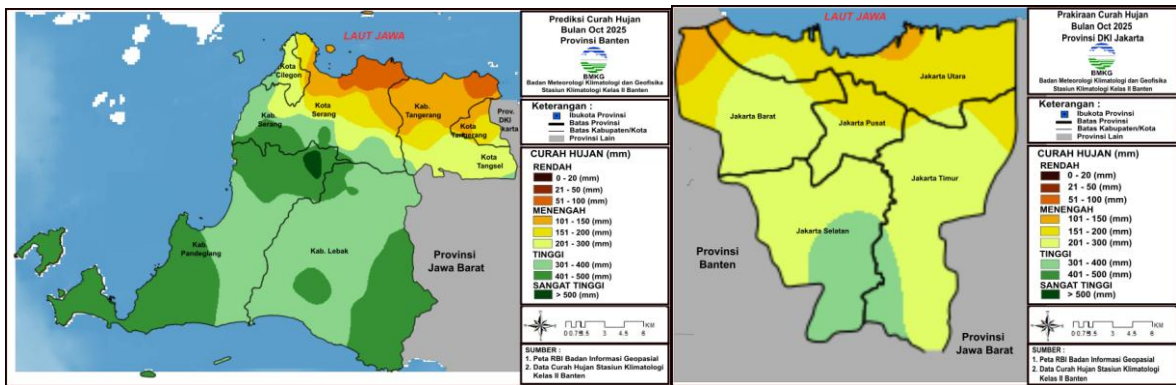


Gambar 2. Prediksi Indeks ENSO

**1.2 Prediksi Curah dan Sifat Hujan Bulan Oktober – Desember 2025**

**1.2.1 Prediksi Curah dan Sifat Hujan Bulan Oktober 2025**

**Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025**



Gambar 3. Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025

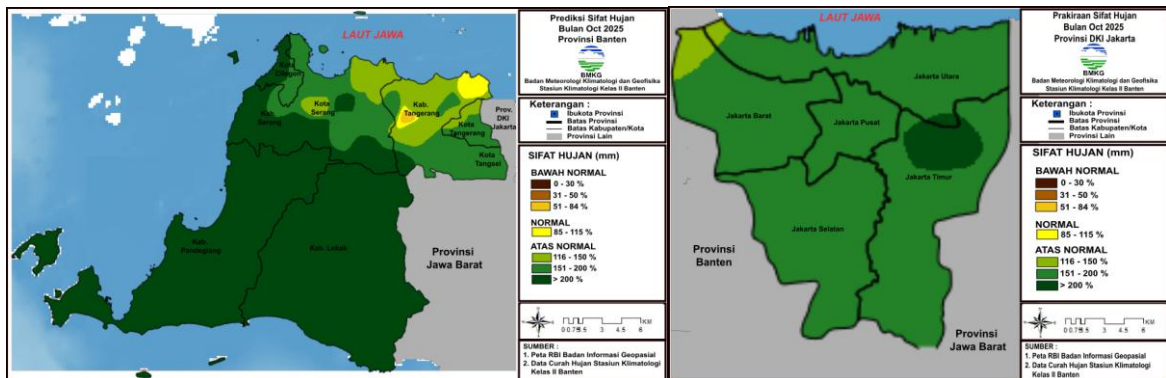
Tabel 1. Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Rendah (0–100 mm)	Kab. Serang	Kasemen, Pontang, Tanara, Tirtayasa
	Kota Serang	Pontang
	Kab. Tangerang	Kosambi, Mekarbaru, Pakuhaji, Teluknaga

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Menengah (101–300 mm)	Kab. Serang	Binuang, Carenang, Kibin, Kramatwatu Bojonegara, Cikande, Ciruas, Kragilan, Puloampel, Waringinkurung Bandung, Cikeusal, Gunungsari, Kopo, Mancak, Petir
	Kab. Tangerang	Gunungkaler, Jayanti, Kemiri, Kresek, Kronjo, Mauk, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sukadiri, Sukamulya Balaraja, Cikupa, Sindangjaya Cisauk, Cisoka, Curug, Jambe, Legok, Pagedangan, Panongan, Tigaraksa
	Kota Serang	Kasemen Cipacokjaya, Serang, Taktakan, Walantaka Curug
	Kota Tangerang	Batuceper, Benda, Cibodas, Jati Uwung, Karawaci, Periuk Cipondoh, Karang Tengah, Pinang, Tangerang Ciledug
	Kota Cilegon	Cibeber, Jombang, Purwakarta Cilegon, Citangkil, Gerogol, Pulomerak
	Kota Tangerang Selatan	Seluruh Kota Tangerang Selatan
	Kota Jakarta Timur	Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati, Makasar, Matraman, Pulogadung
	Kota Jakarta Pusat	Cempaka Putih, Kemayoran, Sawah Besar Gambir, Johar Baru, Menteng, Senen, Tanah Abang
	Kota Jakarta Barat	Kalideres, Tamansari, Tambora Cengkareng, Grogol Petamburan, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah
	Kota Jakarta Selatan	Cilandak, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampangprapatan, Pancoran, Pesanggrahan, Setia Budi, Tebet
	Kota Jakarta Utara	Seluruh Kota Jakarta Utara
Tinggi (301–400 mm)	Kab. Pandeglang	Angsana, Bojong, Carita, Cikeusik, Munjul, Pagelaran, Patia, Picung, Sobang, Sukaresmi Banjar, Cadasari, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cimanggu, Cimanuk, Cipeucang, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Koroncong, Labuhan, Mandalawangi, Mekar Jaya, Menes, Panimbang, Pulosari, Saketi, Sumur, Tenjung Teja, Warung Gunung
	Kab. Serang	Anyer, Cinangka, Jawilan, Pabuaran, Pamarayan, Tenjung Teja Baros, Ciomas, Padarincang
	Kab. Tangerang	Solear

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
	Kab. Lebak	Banjarsari, Bojongmanik, Cibadak, Cigemblong, Cihara, Cileles, Cimarga, Cirinten, Curug Bitung, Gunung Kencana, Kalanganyar, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Rangkasbitung, Sarija, Wanasalam Bayah, Cibeber, Cijaku, Cikulur, Cilograng, Cipanas, Lebak Gedong, Panggarangan, Sobang, Warung Gunung
	Kota Serang	Baros, Pabuaran
	Kota Cilegon	Ciwadan
	Kota Jakarta Timur	Pasar Rebo
	Kota Jakarta Selatan	Jagakarsa, Pasar Minggu
Sangat Tinggi (>500 mm)	Kab. Pandeglang	Karang Tanjung, Majasari, Pandeglang

**Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025**



Gambar 4. Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025

Tabel 2. Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025

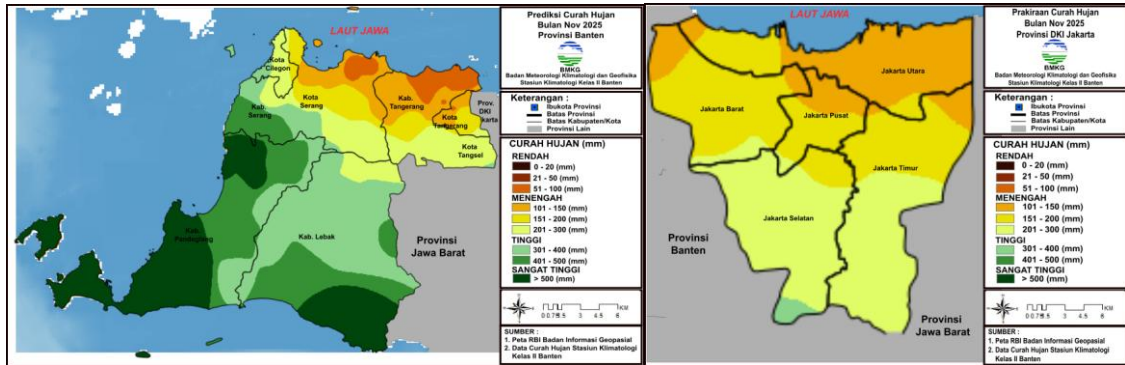
KABUPATEN/KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
Kab. Pandeglang	-	-	Seluruh Kab. Pandeglang
Kab. Serang	-	-	Carenang, Pontang, Tanara, Tirtayasa Binnuang, Bojonegara, Cikande, Cikeusal, Kasemen, Kibin, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Petir, Puloampel, Waringinkurung Anyer, Bandung, Baros, Cinangka, Ciomas, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kopo, Pabuaran,



KABUPATEN/KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
			Padarincang, Pamarayan, Tenjung Teja
Kab. Tangerang	Sukamulya	Kosambi, Teluknaga	Balaraja, Jayanti, Kemiri, Kresek, Kronjo, Mauk, Mekarbaru, Pakuhaji, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan Timur, Sindangjaya, Sukadiri Cikupa, Cisauk, Cisoka, Curug, Gunungkaler, Jambe, Legok, Pagedangan, Panongan, Sepatan, Tigaraksa Solear
Kab. Lebak	-	-	Seluruh Kab. Lebak
Kota Serang	-	-	Serang Cipacokjaya, Curug, Kasemen, Pontang, Taktakan, Walantaka Baros, Pabuaran
Kota Tangerang	-	-	Batuceper, Benda, Karawaci, Periuk Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jati Uwung, Karang Tengah, Pinang, Tangerang
Kota Cilegon	-	-	Cibeber, Cilegon, Jombang, Purwakarta Citangkil, Ciwadan, Gerogol, Pulomerak
Kota Tangerang Selatan	-	-	Seluruh Kota Tangerang Selatan
Kota Jakarta Timur	-	-	Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati, Makasar, Matraman, Pasar Rebo Pulogadung
Kota Jakarta Pusat	-	-	Seluruh Kota Jakarta Pusat
Kota Jakarta Barat	-	-	Seluruh Kota Jakarta Barat
Kota Jakarta Selatan	-	-	Seluruh Kota Jakarta Selatan
Kota Jakarta Utara	-	-	Seluruh Kota Jakarta Utara
Kab. KepulauanSeribu	-	-	Kepulauan Seribu Selatan, Kepulauan Seribu Utara

1.2.2 Prediksi Curah dan Sifat Hujan Bulan November 2025

Prediksi Curah Hujan Bulan Jawa Barat 2025



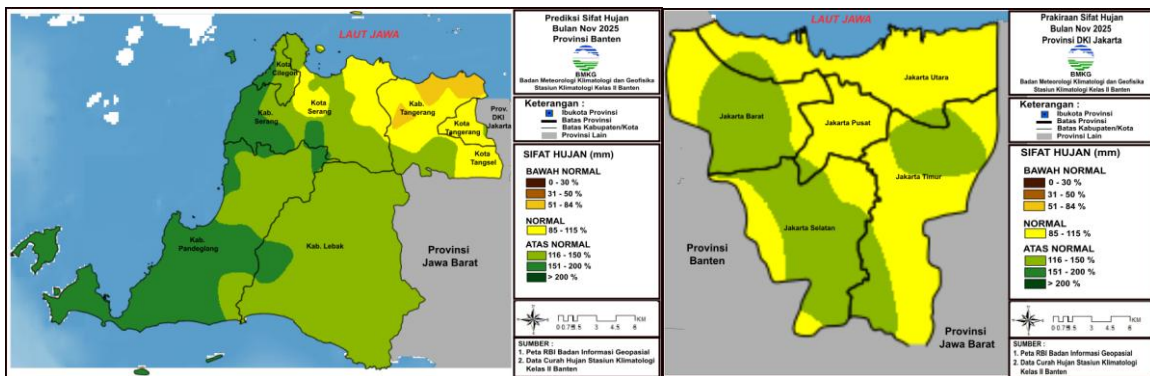
Gambar 5. Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025

Tabel 3. Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Rendah (0–100 mm)	Kab. Serang	Tirtayasa
	Kab. Tangerang	Kosambi, Mauk, Pakuhaji, Rajeg, Sukadiri, Teluknaga
Menengah (101–300 mm)	Kab. Serang	Binuang, Carenang, Kasemen, Kramatwatu, Pontang, Tanara Bojonegara, Cikande, Ciruas, Kibin, Kragilan, Puloampel, Waringinkurung Bandung, Cikeusal, Jawilan, Kopo, Mancak, Pamarayan, Petir, Tenjung Teja
	Kab. Tangerang	Gunungkaler, Jayanti, Kemiri, Kresek, Kronjo, Mekarbaru, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sindangjaya, Sukamulya Balaraja, Cikupa Cisauk, Cisoka, Curug, Jambe, Legok, Pagedangan, Panongan, Solear, Tigaraksa
	Kab. Lebak	Kalanganyar, Maja
	Kota Serang	Kasemen, Pontang Cipacokjaya, Serang, Walantaka Curug, Pabuaran, Taktakan
	Kota Tangerang	Batuceper, Benda, Cibodas, Jati Uwung, Karawaci, Periuk Cipondoh, Karang Tengah, Pinang, Tangerang Ciledug
	Kota Cilegon	Cibeber, Jombang Cilegon, Citangkil, Gerogol, Pulomerak, Purwakarta
	Kota Tangerang Selatan	Serpong Utara Ciputat, Pamulang, Pondokaren, Serpong, Setu
	Kota Jakarta Timur	Cakung, Jatinegara, Matraman, Pulogadung Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Kramatjati, Makasar, Pasar Rebo
	Kota Jakarta Pusat	Kemayoran, Sawah Besar Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Menteng, Senen, Tanah Abang
	Kota Jakarta Barat	Tamansari Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah, Tambora
Kota Jakarta Selatan	Setia Budi, Tebet Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampangprapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan	

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
	Kota Jakarta Utara	Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Tanjungpriok Penjaringan
	Kab. KepulauanSeribu	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu
Tinggi (301–400 mm)	Kab. Pandeglang	Bojong, Cadasari, Cikeusik, Koroncong, Picung, Tenjung Teja, Warung Gunung Angsana, Banjar, Cimanuk, Cipeucang, Kaduhejo, Karang Tanjung, Majasari, Mandalawangi, Mekar Jaya, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Patia, Saketi, Sobang, Sukaresmi
	Kab. Serang	Anyer, Baros, Gunungsari, Pabuaran Cinangka, Ciomas, Padarincang
	Kab. Lebak	Banjarsari, Bojongmanik, Cibadak, Cikulur, Cileles, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Gunung Kencana, Leuwidamar, Muncang, Rangkasbitung, Sarija, Sobang, Wanasalam, Warung Gunung Cibeber, Cigemblong, Cijaku, Lebak Gedong, Malingping
	Kota Serang	Baros
	Kota Cilegon	Ciwadan
Sangat Tinggi (>500 mm)	Kab. Pandeglang	Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cimanggu, Cisata, Jiput, Labuhan, Menes, Panimbang, Pulosari, Sumur
	Kab. Lebak	Bayah, Cihara, Cilograng, Panggarangan

**Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025**



**Gambar 6.** Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025

**Tabel 4.** Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025

KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
Kab. Pandeglang	-	-	Banjar, Bojong, Cadasari, Cikedal, Cikeusik, Cimanuk, Cipeucang, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Karang Tanjung, Majasari, Mandalawangi,

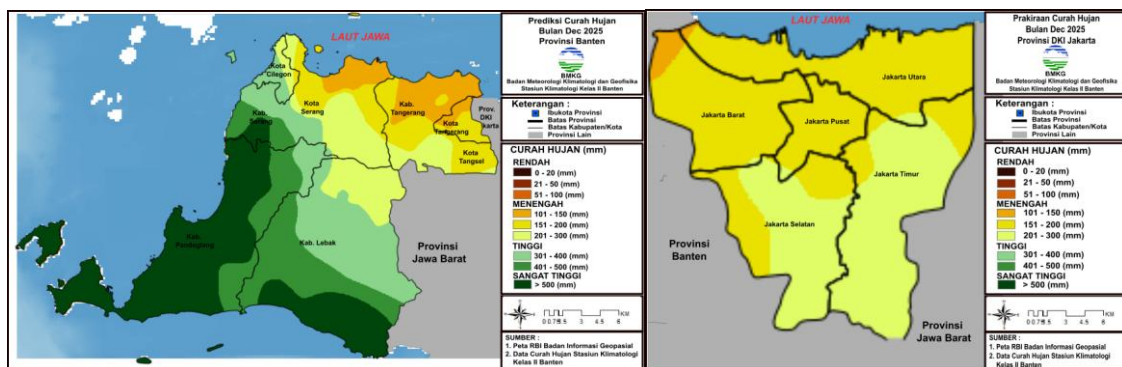
KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
			Mekar Jaya, Menes, Pagelaran, Pandeglang, Patia, Picung, Pulosari, Saketi, Sukaresmi Angsana, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cimanggu, Koroncong, Labuhan, Munjul, Panimbang, Sobang, Sumur, Tenjung Teja, Warung Gunung
Kab. Serang	-	Binuang, Carenang, Cikande, Kibin, Kragilan, Kramatwatu, Pontang, Tanara, Tirtayasa, Waringinkurung	Bandung, Bojonegara, Cikeusal, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kasemen, Kopo, Mancak, Pabuaran, Pamarayan, Petir, Puloampel, Tenjung Teja Anyer, Baros, Cinangka, Ciomas, Padarincang
Kab. Tangerang	Kosambi, Mauk, Pakuhaji, Sukadiri, Sukamulya, Teluknaga	Balaraja, Cikupa, Cisauk, Gunungkaler, Jayanti, Kemiri, Kresek, Kronjo, Mekarbaru, Pagedangan, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sindangjaya, Tigaraksa	Cisoka, Curug, Jambe, Legok, Panongan, Solear
Kab. Lebak	-	-	Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Gunung Kencana, Kalanganyar, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sarija, Sobang, Wanasalam, Warung Gunung Banjarsari
Kota Serang	-	Serang, Taktakan	Cipacokjaya, Curug, Kasemen, Pabuaran, Pontang, Walantaka Baros
Kota Tangerang	-	Seluruh Kota Tangerang	-
Kota Cilegon	-	-	Cibeber, Cilegon, Citangkil, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta Ciwadan
Kota Tangerang Selatan	-	Seluruh Kota Tangerang Selatan	-
Kota Jakarta Timur	-	Cipayung, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati,	Cakung, Ciracas, Pasar Rebo, Pulogadung



KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
		Makasar, Matraman	
Kota Jakarta Pusat	-	Seluruh Kota Jakarta Pusat	-
Kota Jakarta Barat	-	Kalideres, Palmerah, Tamansari, Tambora	Cengkareng, Grogol Petamburan, Kebon Jeruk, Kembangan
Kota Jakarta Selatan	-	Pesanggrahan, Setia Budi, Tebet	Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampangprapatan, Pancoran, Pasar Minggu
Kota Jakarta Utara	-	Seluruh Kota Jakarta Utara	-
Kab. Kepulauan Seribu	-	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu	-

### 1.2.3 Prediksi Curah dan Sifat Hujan Bulan Desember 2025

#### Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025



Gambar 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025

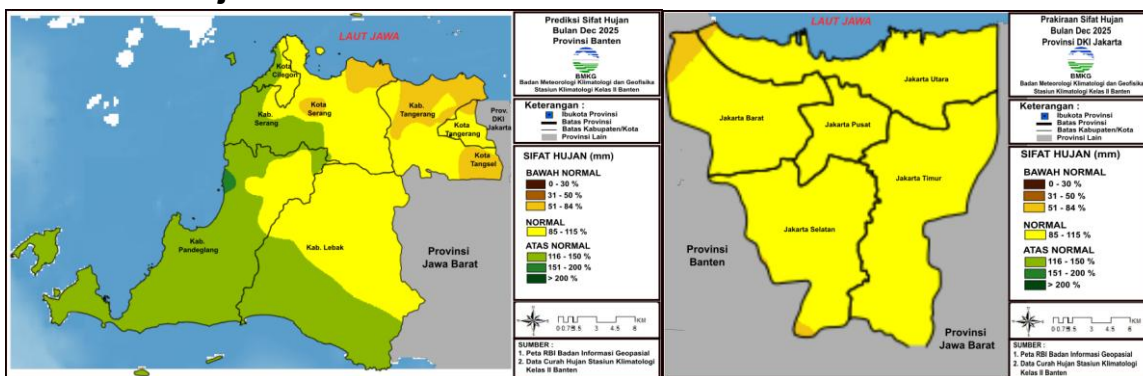
Tabel 5. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Rendah (0–100 mm)	-	-
Menengah (101–300 mm)	Kab. Serang	Kasemen, Pontang, Tanara, Tirtayasa Biniang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Ciruas, Kibin, Kramatwatu Bandung, Cikeusal, Jawilan, Kopo, Kragilan, Pamarayan, Petir, Puloampel, Tenjung Teja, Waringinkurung
	Kab. Tangerang	Kemiri, Kosambi, Kronjo, Mauk, Pakuhaji, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan Timur, Sukadiri, Sukamulya, Teluknaga Balaraja, Cikupa, Cisauk,

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Cisoka, Gunungkaler, Jayanti, Kresek, Mekarbaru, Pagedangan, Sepatan, Sindangjaya, Tigaraksa Curug, Jambe, Legok, Panongan, Solear
	Kab. Lebak	Cibadak, Curug Bitung, Kalanganyar, Maja, Rangkasbitung, Sarija
	Kota Serang	Kasemen, Pontang Serang Cipacokjaya, Curug, Pabuaran, Taktakan, Walantaka
	Kota Tangerang	Batuceper, Benda, Karawaci, Periuk Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jati Uwung, Karang Tengah, Pinang, Tangerang
	Kota Cilegon	Cibeber, Cilegon, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta
	Kota Tangerang Selatan	Seluruh Kota Tangerang Selatan
	Kota Jakarta Timur	Matraman Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati, Makasar, Pasar Rebo, Pulogadung
	Kota Jakarta Pusat	Seluruh Kota Jakarta Pusat
	Kota Jakarta Barat	Seluruh Kota Jakarta Barat
	Kota Jakarta Selatan	Pesanggrahan, Setia Budi, Tebet Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampangprapatan, Pancoran, Pasar Minggu
	Kota Jakarta Utara	Seluruh Kota Jakarta Utara
	Kab. KepulauanSeribu	Kepulauan Seribu Selatan Kepulauan Seribu Utara
Tinggi (301–400 mm)	Kab. Pandeglang	Banjar, Cadasari, Karang Tanjung, Koroncong, Majasari, Pandeglang, Tenjung Teja, Warung Gunung Bojong, Cikeusik, Cimanuk, Cipeucang, Kaduhejo, Mekar Jaya, Picung
	Kab. Serang	Anyer, Baros, Gunungsari, Mancak, Pabuaran Cinangka, Ciomas
	Kab. Lebak	Bojongmanik, Cikukur, Cileles, Cimarga, Cipanas, Lebak Gedong, Leuwidamar, Muncang, Sobang, Warung Gunung Banjarsari, Cibeber, Cigemblong, Cijaku, Cirinten, Gunung Kencana, Wanasalam
	Kota Serang	Baros
	Kota Cilegon	Citangkil, Ciwadan
Sangat Tinggi (>500 mm)	Kab. Pandeglang	Angsana, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cimanggu, Cisata, Jiput, Labuhan, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pagelaran, Panimbang, Patia, Pulosari, Saketi, Sobang, Sukaesmi, Sumur
	Kab. Lebak	Bayah, Cihara, Cilograng, Malingping, Panggarangan

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
	Kab. Serang	Padarincang

### Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025



Gambar 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025

Tabel 6. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025

KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
Kab. Pandeglang	-	Banjar, Bojong, Cimanuk, Cipeucang, Kaduhejo, Karang Tanjung, Majasari, Mekar Jaya, Menes, Pandeglang, Picung, Saketi	Angsana, Cadasari, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanggu, Cisata, Jiput, Koroncong, Labuhan, Mandalawangi, Munjul, Pagelaran, Panimbang, Patia, Pulosari, Sobang, Sukaresmi, Sumur, Tenjung Teja, Warung Gunung Carita
Kab. Serang	Pontang, Tanara, Tirtayasa	Bandung, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kasemen, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Pamarayan, Petir, Puloampel, Tenjung Teja, Waringinkurung	Anyer, Baros, Cinangka, Ciomas, Pabuaran, Padarincang
Kab. Tangerang	Cisauk, Jayanti, Kemiri, Kosambi, Kronjo,	Balaraja, Cikupa, Cisoka, Curug, Gunungkaler, Jambe, Kresiek, Legok, Mekarbaru,	-

KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
	Mauk, Pakuhaji, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan Timur, Sindangjaya, Sukadiri, Sukamulya, Teluknaga	Pagedangan, Panongan, Sepatan, Solear, Tigaraksa	
Kab. Lebak	-	Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cikulur, Cileles, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Kalanganyar, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Muncang, Rangkasbitung, Sarija, Sobang, Warung Gunung	Banjarsari, Bayah, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cilograng, Gunung Kencana, Malingping, Panggarangan, Wanasalam
Kota Serang	Serang	Cipacokjaya, Curug, Kasemen, Pabuaran, Pontang, Taktakan, Walantaka	Baros
Kota Tangerang	Benda	Batuceper, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jati Uwung, Karang Tengah, Karawaci, Periuk, Pinang, Tangerang	-
Kota Cilegon	-	Cibeber, Cilegon, Citangkil, Jombang, Pulomerak, Purwakarta	Ciwadan, Gerogol
Kota Tangerang Selatan	Ciputat, Pamulang, Pondokaren, Serpong, Setu	Serpong Utara	-
Kota Jakarta Timur	-	Seluruh Kota Jakarta Timur	-
Kota Jakarta Pusat	-	Seluruh Kota Jakarta Pusat	-



KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
Kota Jakarta Barat	-	Seluruh Kota Jakarta Barat	-
Kota Jakarta Selatan	-	Seluruh Kota Jakarta Selatan	-
Kota Jakarta Utara	-	Seluruh Kota Jakarta Utara	-
Kab. Kepulauan Seribu	Kepulauan Seribu Selatan	Kepulauan Seribu Utara	-

### 1.3 PREDIKSI POTENSI BANJIR PROVINSI BANTEN DAN DKI JAKARTA

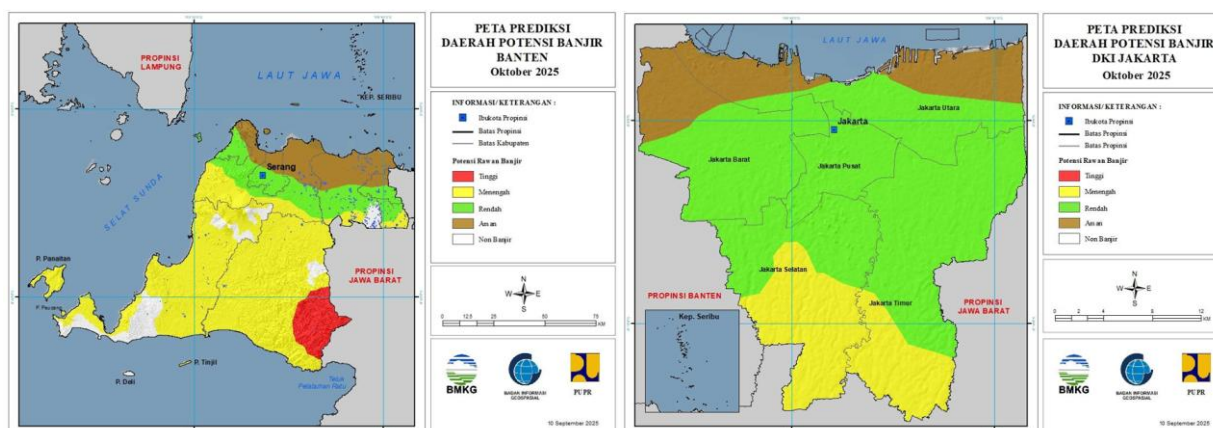
Prediksi potensi banjir bulan Oktober s/d November 2025 di Provinsi Banten dan DKI Jakarta berada pada kategori Aman hingga Tinggi.

#### 1.3.1 Prediksi Potensi Banjir Bulan Oktober 2025

Berdasarkan Gambar 9, Prediksi Potensi Banjir pada bulan Oktober 2025 Provinsi Banten berada pada kategori Aman hingga Tinggi. **Kategori Rendah** meliputi Kota Cilegon (Kec. Cibeber, Cilegon, Citangkil, Ciwandan, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta), Kota Serang (Kec. Cipocok Jaya, Curug, Serang, Taktakan, Walantaka), Kota Tangerang (Kec. Batuceper, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jatiuwung, Karang Tengah, Karawaci, Larangan, Periuk, Pinang, Tangerang), Kota Tangerang Selatan (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara, Setu), Kabupaten Pandeglang (Kec. Carita, Labuan, Pagelaran, Panimbang, Sukaresmi, Sumur), Kabupaten Serang (Kec. Anyar, Bandung, Baros, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Waringinkurung), dan Kabupaten Tangerang (Kec. Balaraja, Cikupa, Cisoka, Curug, Jambe, Jayanti, Kelapa Dua, Legok, Panongan, Pasar Kemis, Sindang Jaya, Solear, Sukamulya, Tigaraksa). **Kategori Menengah** meliputi Kota Serang (Kec. Anyar, Baros, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Jawilan, Kopo, Mancak, Pabuaran, ), Kota Tangerang Selatan (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Serpong, Setu), Kabupaten Lebak (Kec. Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemlong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Ciligrang, Cimarga, Cirinten, Curug Bitung, Gunungkencana, Kalanganyar, Lebakgedong, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sajira, Sobang, Wanasalam, Warunggunung), Kabupaten Pandeglang (Kec. Angsana, Banjar, Bojong, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanuk, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Labuan, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Panimbang, Patia, Picung, Saketi, Sindangresmi, Sobang, Sukaresmi, Sumur), Kabupaten Serang (Kec. Anyar, Baros, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Jawilan, Kopo, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Tunjung Teja), dan Kabupaten Tangerang (Kec. Jambe, Legok, Panongan,

Solear, Tigaraksa). **Kategori Tinggi** meliputi Kabupaten Lebak (Kec. Bayah, Cibeber, Cilograng, Lebakgedong, Panggarangan, Sobang). Wilayah lainnya berada pada kategori **Aman**.

Prediksi Potensi Banjir pada bulan Oktober 2025 wilayah Provinsi DKI Jakarta berada pada kategori Aman, kecuali di Kota Adm. Jakarta Barat (Kec. Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Pal Merah, Taman Sari, Tambora), Kota Adm. Jakarta pusat (Kec. Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen, Tanah Abang), Kota Adm. Jakarta selatan (Kec. Cilandak, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan, Setiabudi, Tebet), Kota Adm. Jakarta Timur (Kec. Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati, Makasar, Matraman, Pulogadung), Kota Adm. Jakarta Utara (Kec. Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Penjaringan, Tanjung Priok) berada pada kategori **Rendah** serta Kota Adm. Jakarta Selatan (Kec. Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan), dan Kota Adm. Jakarta Timur (Kec. Cipayung, Ciracas, Kramatjati, Pasar Rebo) berada pada kategori **Menengah**. Wilayah lainnya berada pada kategori **Aman**.

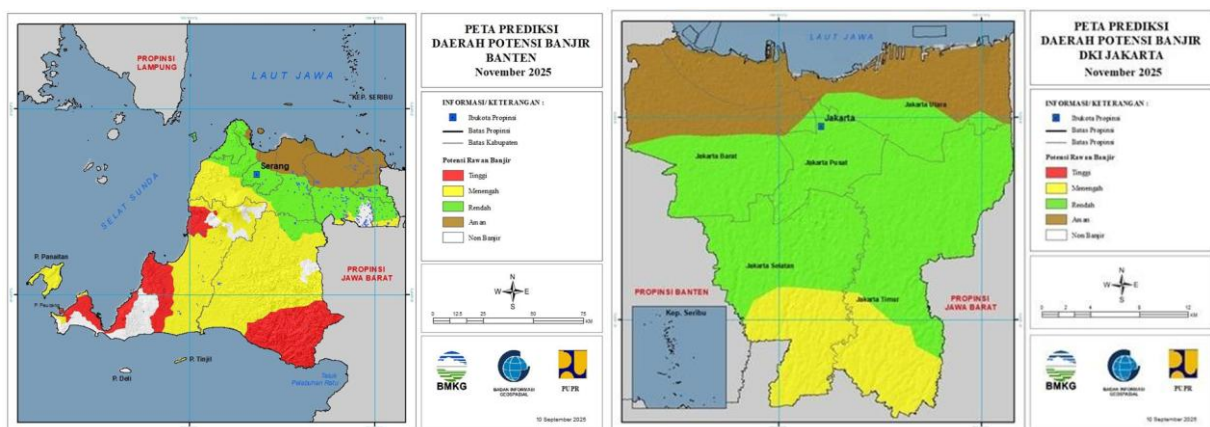


**Gambar 9.** Peta Prediksi Potensi Banjir Bulan Oktober 2025 Provinsi Banten dan DKI Jakarta

### 1.3.2 Prediksi Potensi Banjir Bulan November 2024

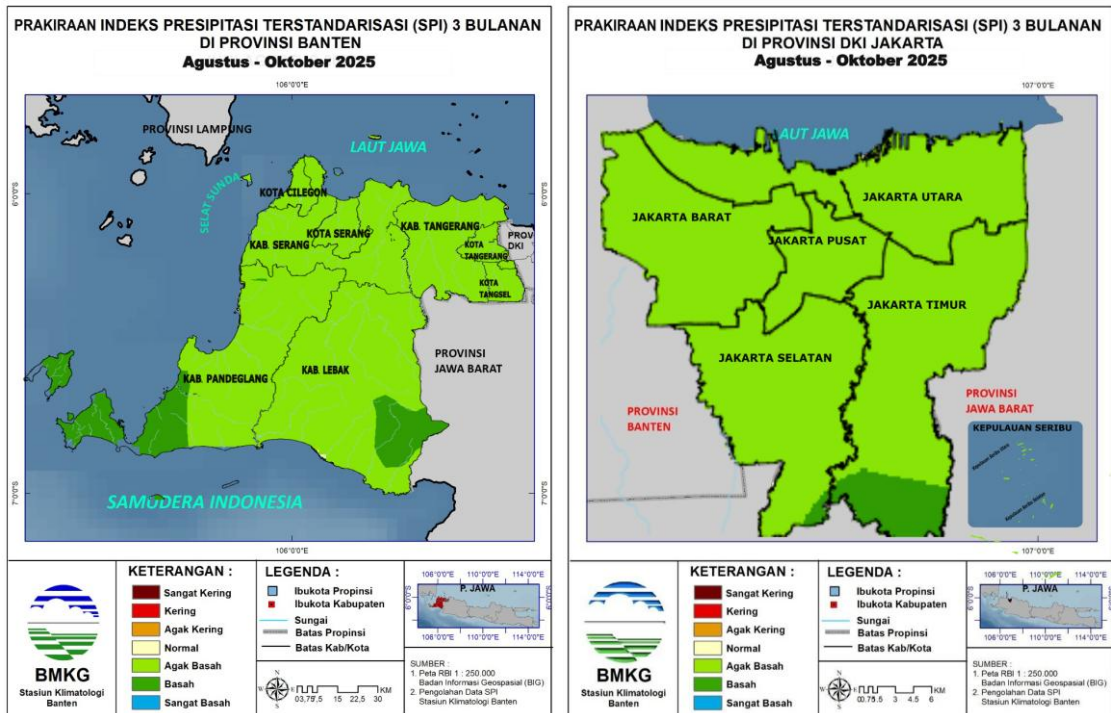
Berdasarkan Gambar 10 Prediksi Potensi Banjir pada bulan November 2025 seluruh wilayah Provinsi Banten berada pada kategori Aman hingga Tinggi. **Kategori Rendah** meliputi Kota Cilegon (Kec. Cibeber, Cilegon, Citangkil, Ciwandan, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta), Kota Serang Kec. Cipocok Jaya, Curug, Kasemen, Serang, Taktakan, Walantaka), Kota Tangerang (Kec. Batuaceper, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jatiuwung, Karang Tengah, Karawaci, Larangan, Periuk, Pinang, Tangerang), Kota Tangerang Selatan (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara, Setu), Kab. Lebak (Kec. Cibadak, Cimarga, Curug Bitung, Kalanganyar, Maja, Rangkasbitung, Sajira), Kab. Pandeglang (Kec. Carita, Pagelaran, Panimbang, Sukaresmi, Sumur), Kab. Serang (Kec. Anyar, Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Pabuaran, Pamarayan, Petir, Pulo Ampel, Tunjung Teja, Waringinkurung), Kab. Tangerang (Kec. Balaraja, Cikupa,

Cisoka, Curug, Jambe, Jayanti, Kelapa Dua, Kresek, Legok, Panongan, Pasar Kemis, Sindang Jaya, Solear, Sukamulya, Tigaraksa). **Kategori Menengah** meliputi Kota Serang (Kec. Taktakan), Kota Tangerang Selatan (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Serpong, Setu), Kab. Lebak (Kec. Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemlong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cirinten, Curug Bitung, Gunungkencana, Kalanganyar, Lebakgedong, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sajira, Sobang, Wanasalam, Warunggunung), Kab. Pandeglang (Kec. Angsana, Banjar, Bojong, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanuk, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Labuan, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Panimbang, Patia, Picung, Saketi, Sindangresmi, Sobang, Sukaresmi, Sumur), Kab. Serang (Kec. Anyar, Baros, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Petir, Tunjung Teja), Tangerang (Kec. Jambe, Legok, Solear). **Kategori Tinggi** meliputi Kab. Lebak (Kec. Bayah, Cibeber, Cigemlong, Cihara, Cijaku, Cilograng, Lebakgedong, Panggarangan, Sobang) dan Kab. Pandeglang (Kec. Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cisata, Jiput, Labuan, Mandalawangi, Menes, Pagelaran, Panimbang, Sobang, Sumur). Prediksi Potensi Banjir pada bulan November 2025 wilayah Provinsi DKI Jakarta umumnya berada dalam kategori **Rendah** hingga **Menengah**, meliputi: Kota Jakarta Barat (Kec. Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Pal Merah, Taman Sari, Tambora), Kota Jakarta Pusat (Kec. Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen, Tanah Abang), Kota Jakarta Selatan (Kec. Cilandak, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan, Setiabudi, Tebet), Kota Jakarta Timur (Kec. Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati, Makasar, Matraman, Pulogadung), Kota Jakarta Utara (Kec. Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Tanjung Priok) berada pada kategori **Rendah** dan Kota Jakarta Selatan (Kec. Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Lama, Pasar Minggu), Kota Jakarta Timur (Kec. Ciracas, Kramatjati, Makasar, Pasar Rebo) berada pada kategori **Menengah**.



**Gambar 10.** Peta Prediksi Potensi Banjir Bulan November 2025 Provinsi Banten dan DKI Jakarta

### 1.4 PREDIKSI INDEKS KEKERINGAN DAN KEBASAHAN BULAN AGUSTUS-OCTOBER 2025 DI PROVINSI BANTEN DAN DKI JAKARTA



Gambar 11. Peta Prediksi Indeks Kekeringan Provinsi Banten dan DKI Jakarta

Tabel 7. Prediksi Tingkat Kekeringan Berdasarkan Metode SPI

DAERAH	TINGKAT KEKERINGAN			
	Sangat_Kering	Kering	Agak_Kering	Normal
Kab. Pandeglang	-	-	-	-
Kab. Serang	-	-	-	-
Kab. Tangerang	-	-	-	-
Kab. Lebak	-	-	-	-
Kota Serang	-	-	-	-
Kota Tangerang	-	-	-	-
Kota Cilegon	-	-	-	-
Kota Tangerang Selatan	-	-	-	-
Kota Jakarta Timur	-	-	-	-
Kota Jakarta Pusat	-	-	-	-
Kota Jakarta Barat	-	-	-	-
Kota Jakarta Selatan	-	-	-	-
Kota Jakarta Utara	-	-	-	-
Kab. Kepulauan Seribu	-	-	-	-



Tabel 8. Prediksi Tingkat Kebasahan Berdasarkan Metode SPI

DAERAH	TINGKAT KEBASAHAN		
	Agak_Basah	Basah	Sangat_Basah
Kab. Pandeglang	Angsana, Banjar, Bojong, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanuk, Cipeucang, Cisata, Kaduhejo, Karang Tanjung, Koroncong, Majasari, Mandalawangi, Mekar Jaya, Menes, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Panimbang, Patia, Picung, Pulosari, Saketi, Sobang, Sukaresmi, Tenjung Teja, Warung Gunung	Cimanggu, Jiput, Labuhan, Sumur	-
Kab. Serang	Anyer, Bandung, Baros, Binnuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kasemen, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Pontang, Puloampel, Tanara, Tenjung Teja, Tirtayasa, Waringinkurung	-	-
Kab. Tangerang	Balaraja, Cikupa, Cisauk, Cisoka, Curug, Gunungkaler, Jambe, Jayanti, Kemiri, Kosambi, Kresek, Kronjo, Legok, Mauk, Mekarbaru, Pagedangan, Pakuhaji, Panongan, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sindangjaya, Solear, Sukadiri, Sukamulya, Teluknaga, Tigaraksa	-	-
Kab. Lebak	Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Gunung Kencana, Kalanganyar, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sarija, Sobang, Wanasalam, Warung Gunung	Cibeber, Ciligrang	-
Kota Serang	Baros, Cipacokjaya, Curug, Kasemen, Pabuaran, Pontang, Serang, Taktakan, Walantaka	-	-
Kota Tangerang	Batuceper, Benda, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jati Uwung, Karang Tengah, Karawaci, Periuk, Pinang, Tangerang	-	-
Kota Cilegon	Cibeber, Cilegon, Citangkil, Ciwadan, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta	-	-
Kota Tangerang Selatan	Ciputat, Pamulang, Pondokaren, Serpong, Serpong Utara, Setu	-	-
Kota Jakarta Timur	Cakung, Duren Sawit, Jatinegara, Kra matjati, Makasar, Matraman, Pulogadung	Cipayung, Ciracas, Pasar Rebo	-
Kota Jakarta Pusat	Seluruh Kota Jakarta Pusat	-	-
Kota Jakarta Barat	Seluruh Kota Jakarta Barat	-	-
Kota Jakarta Selatan	Seluruh Kota Jakarta Selatan	-	-
Kota Jakarta Utara	Seluruh Kota Jakarta Utara	-	-
Kab. Kepulauan Seribu	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu	-	-



**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA  
BALAI BESAR METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA WILAYAH II**

Jl. H. Abdul Gani No. 05 Cempaka Putih, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten  
Telepon: (021) 7402739, 7444338 Fax: (021) 7426485 P.O.BOX: 39  
Kode Pos: 15412, Email: bbmkg2@bmgk.go.id

Nomor : e.B/KL.01.01/012/KBB2/IX/2025 Tangerang Selatan, 12 September 2025  
Lampiran : 2 (dua) berkas  
Hal : Rekomendasi Kondisi Cuaca & Iklim  
Banten September 2025

Yth. Gubernur Banten  
di  
Tempat

Berdasarkan monitoring Awal Musim Kemarau Dasarian I September 2025, menunjukkan sebagian besar wilayah Banten sudah memasuki musim kemarau, **kecuali** ZOM 160 yang diprediksi musim hujan sepanjang tahun.

Hasil monitoring dinamika atmosfer global menunjukkan ENSO berada pada kondisi netral (-0.46) dan IOD negatif (-1.61). Hingga dasarian III September 2025, aktivitas Monsun AUSMI diprediksi masih aktif, sedangkan Monsun WNPMI diprediksi tidak aktif.

Kondisi atmosfer regional serta pusat tekanan rendah di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra dan Jawa berkontribusi terhadap peningkatan curah hujan di wilayah barat Indonesia termasuk wilayah Banten. Potensi hujan ringan hingga lebat diprediksi berlangsung hingga dasarian III September 2025.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami sampaikan informasi dan rekomendasi terkait kondisi cuaca dan iklim di wilayah Provinsi Banten untuk bulan September 2025. Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Hartanto

Tembusan :

1. Deputi Bidang Meteorologi
2. Deputi Bidang Klimatologi
3. Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten
4. BPBD di Provinsi Banten
5. UPT BMKG Provinsi Banten
6. POLDA Banten

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 1

Surat No. : e.B/KL.01.01/012/KBB2/IX/2025

Tanggal : 12 September 2025

### Informasi Rekomendasi Cuaca dan Iklim September 2025 di Provinsi Banten

#### I. Analisis Perkembangan Musim Kemarau Update Dasarian I September 2025:

- Dari 13 ZOM di Provinsi Banten, 12 ZOM (92%) telah memasuki musim kemarau dan 1 ZOM yaitu ZOM 160 (Kab. Lebak bagian tengah) diprediksi mengalami musim hujan sepanjang tahun.

#### II. Informasi Prediksi Curah Hujan Dasarian

- **Prediksi CH dasarian II September 2025** di wilayah Provinsi Banten umumnya berada pada kategori **Rendah (20-50 mm)** hingga **Menengah (50-150 mm)**, kecuali Kab. Lebak (Kec. Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Kalanganyar, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sarija, Sobang, Warung Gunung), Kab. Pandeglang (Kec. Banjar, Cadasari, Cikedal, Cimanuk, Jiput, Kaduhejo, Koroncong, Pandeglang, Pulosari, Sobang), Kab. Serang (Kec. Jawilan, Pamarayan), dan Kab. Tangerang (Kec. Jambe, Solear, Tigaraksa) berada pada kategori **Tinggi (150-300 mm)** hingga **Sangat Tinggi (>300 mm)**.
- **Prediksi CH dasarian III September 2025** di wilayah Provinsi Banten umumnya berada pada kategori **Rendah (10-50 mm)** hingga **Menengah (50-150mm)**, kecuali Kab. Lebak (Kec. Cilograng, Cipanas, Lebak Gedong) berada pada kategori **Tinggi (150-300 mm)** hingga **Sangat Tinggi (>300 mm)**.
- **Prediksi CH dasarian I Oktober 2025** di wilayah Provinsi Banten berada pada kategori **Rendah (10-50 mm)** hingga **Menengah (50-150 mm)**, kecuali Kab. Lebak (Kec. Bayah, Bojongmanik, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cilograng, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Lebak Gedong, Leuwidamar, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sarija, Sobang) berada pada kategori **Tinggi (150-300 mm)** hingga **Sangat Tinggi (>300 mm)**.

#### III. Potensi Banjir September 2025

##### - Kategori Rendah berada di wilayah:

1. Kota Cilegon (Kec. Citangkil, Ciwandan)
2. Kota Serang (Kec. Cipocok Jaya, Curug, Serang, Taktakan, Walantaka)
3. Kota Tangerang (Kec. Ciledug, Cipondoh, Karang Tengah, Larangan, Pinang)
4. Kota Tangerang Selatan (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara, Setu)

---

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

5. Kabupaten Lebak (Kec. Banjarsari, Bojongmanik, Cibadak, Cileles, Cimarga, Cirinten, Curug Bitung, Gunungkencana, Leuwidamar, Maja, Malingping, Panggarangan, Rangkasbitung, Wanasalam)
6. Kabupaten Pandeglang (Kec. Angsana, Bojong, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Serang: (Cikedal, Cikeusik, Cisata, Labuan, Mandalawangi, Munjul, Pagelaran, Panimbang, Patia, Picung, Saketi, Sindangresmi, Sobang, Sukaresmi, Sumur)
7. Kabupaten Serang (Kec. Anyar, Bandung, Baros, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Tunjung Teja, Waringinkurung)
8. Kabupaten Tangerang (Kec. Cikupa, Cisoka, Curug, Jambe, Kelapa Dua, Legok, Panongan, Solear, Tigaraksa)

- **Kategori Menengah berada di wilayah:**

1. Kabupaten Lebak: (Kec. Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemlong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cirinten, Curug Bitung, Kalanganyar, Lebakgedong, Leuwidamar, Maja, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sajira, Sobang, Warunggunung)
2. Kabupaten Pandeglang: (Kec. Banjar, Bojong, Cadasari, Carita, Cikedal, Cimanuk, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Labuan, Mandalawangi, Menes, Pagelaran, Pandeglang, Saketi, Sumur)
3. Kabupaten Serang : (Kec. Baros, Cinangka, Ciomas, Padarincang, Petir, Tunjung Teja)

- **Kategori Tinggi berada di wilayah**

1. Kabupaten Lebak (Kec. Cibeber)

● **Potensi Banjir Pesisir (ROB) terjadi pada tanggal:**

- **Wilayah Pesisir Selat Sunda Barat Pandeglang** (Kec. Labuan) pada tanggal 10 – 14 dan 24 - 25 September 2025
- **Wilayah Pesisir Selatan Pandeglang** (Kec. Cikeusik) pada tanggal 8 – 14 dan 23 - 27 September 2025
- **Wilayah Pesisir Selatan Lebak** (Kec. Bayah) pada tanggal 8 – 15 dan 22 - 27 September 2025

**IV. Potensi Cuaca Ekstrem September 2025**

Memasuki dasarian II dan III September 2025, terdapat potensi cuaca ekstrem di:

- Sebagian besar wilayah Kab. Lebak (Kec. Panggarangan, Bayah, Cipanas, Muncang, Leuwidamar, Bojongmanik, Cimarga, Sajira, Maja, Rangkasbitung, Warunggunung, Cikulur, Cibadak, Cibeber, Cilograng, Sobang, Curug Bitung, Kalanganyar, Lebakgedong, Cirinten, Cigemlong);
- Kab. Pandeglang bagian Barat dan Utara (Kec. Sumur, Cimanggu, Cigeulis, Panimbang, Labuan, Menes, Saketi, Cipeucang, Jiput, Mandalawangi, Cimanuk, Kaduhejo, Banjar, Pandeglang, Cadasari, Cisata, Karang Tanjung, Cikedal, Carita, Mekarjaya, Pulosari, Koroncong, Majasari);



- Kab. Serang bagian Selatan dan Barat (Kec. Petir, Tunjung Teja, Baros, Pamarayan, Kopo, Jawilan, Ciomas, Pabuaran, Padarincang, Cinangka); Kab. Tangerang bagian Selatan (Kec. Jayanti, Balaraja, Cisoka, Solear, Tigaraksa, Jambe, Panongan, Legok, Pagedangan, Cisauk);
- Kota Tangerang Selatan (Kec. Setu, Serpong, Serpong Utara, Pamulang, Ciputat, Ciputat Timur, Pondok Aren).

#### V. Potensi Gelombang Kategori Tinggi September 2025

Potensi gelombang dengan ketinggian > 2,5 meter pada bulan September 2025 di wilayah Perairan Selatan Pandeglang dan Perairan Selatan Lebak.

#### VI. Rekomendasi

1. Wilayah Provinsi Banten sudah mulai bersiap untuk memasuki awal musim hujan dan wilayah yang diprediksi musim hujan sepanjang tahun perlu mewaspadaai potensi terjadinya bencana hidrometeorologi seperti hujan lebat hingga ekstrem, angin kencang, puting beliung dan petir yang bisa terjadi pada periode tersebut.
2. Wilayah pesisir Banten saat ini memasuki periode peralihan dari musim kemarau menuju musim hujan yang ditandai dengan kondisi cuaca tidak menentu serta peningkatan potensi gelombang tinggi. Berdasarkan prakiraan, Perairan Selatan Pandeglang dan Perairan Selatan Lebak berpotensi mengalami gelombang dengan ketinggian lebih dari 2,5 meter. Kondisi ini berisiko terhadap keselamatan pelayaran, khususnya bagi perahu nelayan berukuran kecil, kapal tongkang, dan kapal ferry.

Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya informasi ini bisa dijadikan kewaspadaan dan pertimbangan untuk melakukan langkah mitigasi dampak ikutan dari kondisi tersebut. Apabila memerlukan informasi lebih rinci terkait dengan informasi iklim, prediksi cuaca, dan peringatan dini, Bapak/Ibu dapat menghubungi Kantor Unit Pelaksana Teknis BMKG terdekat.

Lampiran 2

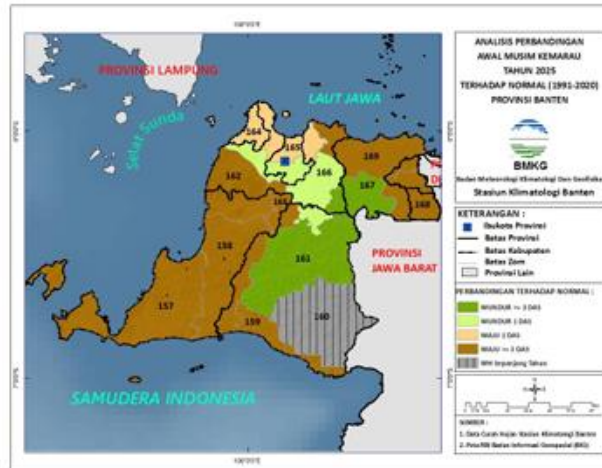
Surat No. : e.B/KL.01.01/012/KBB2/IX/2025

Tanggal : 12 September 2025

**Peta Analisis Awal Musim Kemarau dan Perbandingan Awal Musim Kemarau Terhadap Normalnya Tahun 2025 di Provinsi Banten**



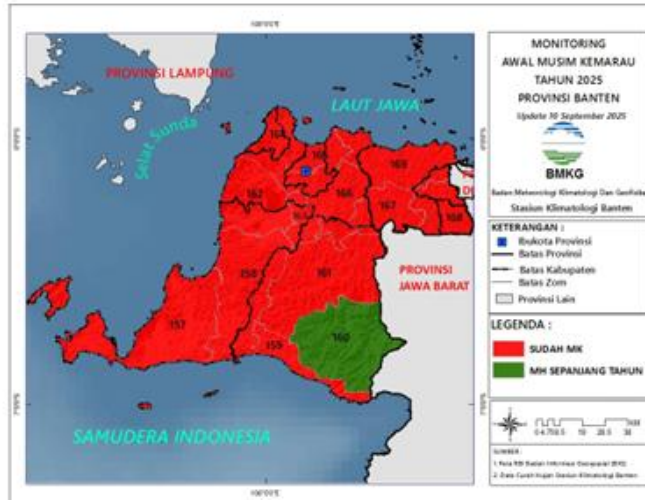
Gambar 1. Peta Analisis Awal Musim Kemarau Tahun 2025 Provinsi Banten



Gambar 2. Peta Perbandingan Awal Musim Kemarau Terhadap Normalnya Tahun 2025 Provinsi Banten

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Monitoring Awal Musim Kemarau Update Dasarian I September 2025



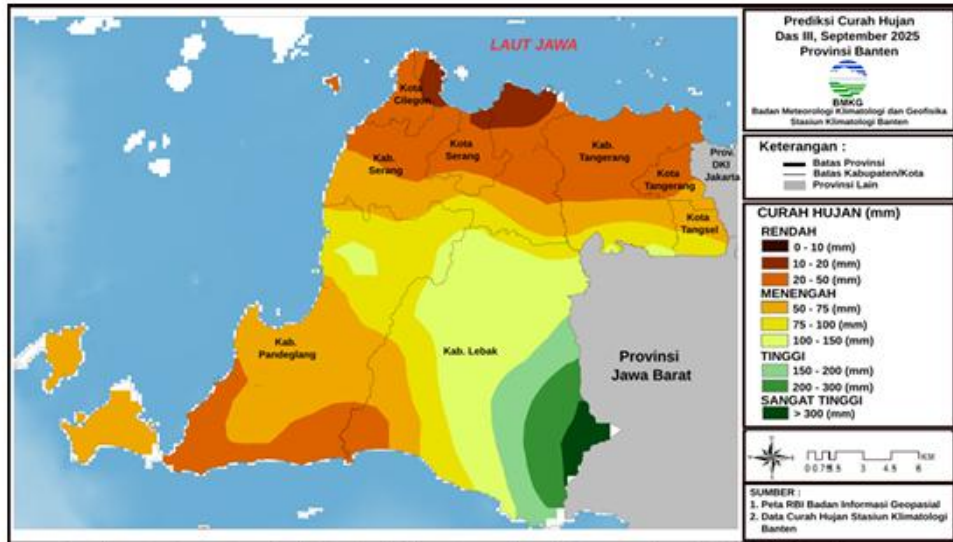
Gambar 3. Monitoring Awal Musim Kemarau Tahun 2025 Provinsi Banten

Peta Informasi Prediksi Curah Hujan Dasarian di wilayah Banten September 2025

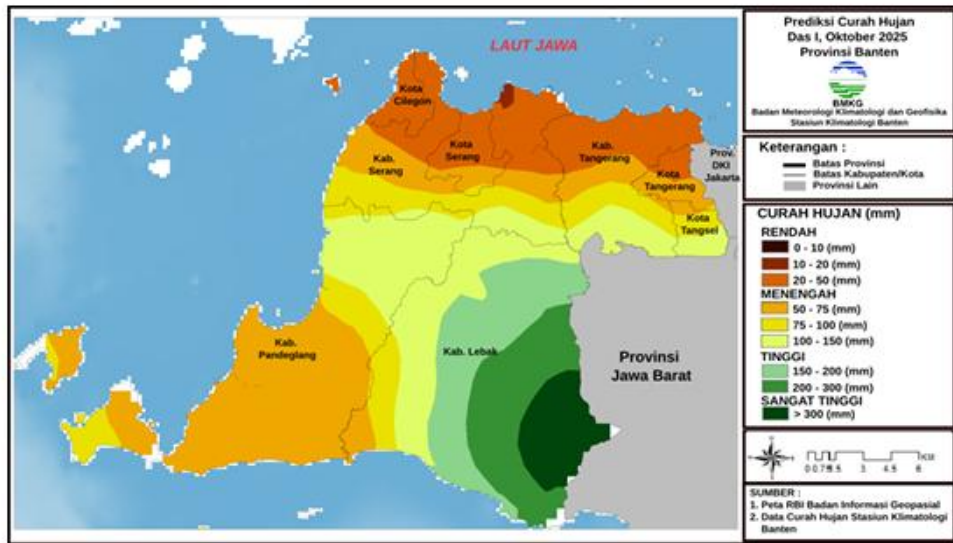


Gambar 4. Peta Prediksi Curah Hujan Dasarian II September 2025 Provinsi Banten

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Gambar 5. Peta Prediksi Curah Hujan Dasarian III September 2025 Provinsi Banten

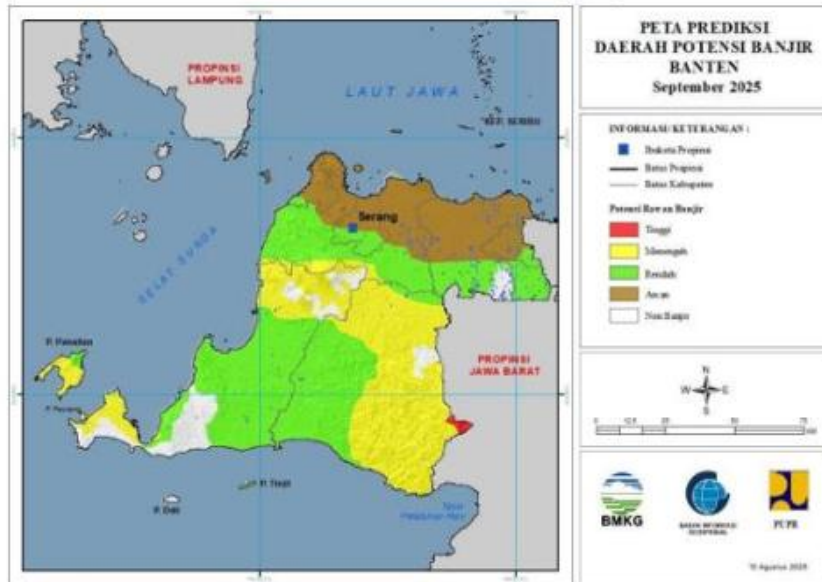


Gambar 6. Peta Prediksi Curah Hujan Dasarian I Oktober 2025 Provinsi Banten

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Peta Informasi Prediksi Daerah Potensi Banjir September 2025



Gambar 7. Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Banten September 2025

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).





**BMKG**

**BALAI BESAR METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA WILAYAH II  
TANGERANG SELATAN**